Buku ini memaparkan sejumlah ide tentang materi tematik yang terkait dengan teori dan praktik pendidikan Islam. Penulisnya menghadirkan sebuah bahasan yang singkat dan luas, tetapi mengena, untuk disampaikan kepada khalayak, terutama bagi kalangan komunitas akademik, baik di perguruan tinggi Islam bahkan di tingkat sekolah-sekolah. Sebuah buku yang patut dihargai kerja kerasnya untuk kepentingan pengembangan pendidikan Islam yang *available* bagi kemajuan bangsa di bidang pendidikan agama Islam.

---Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA., Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya

Pendidikan Islam tidak mengenal ruang dan waktu: ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan kampus, dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat: dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan. Sejalan dengan itu, tema-tema studi yang dihadirkan oleh penulis buku ini sangatlah menarik. Buku ini sangat tepat menjadi referensi kalangan mahasiswa, praktisis pendidikan, orang tua, dan juga tokoh masyarakat yang konsen dengan cakrawala pendidikan Islam.

---Prof. Dr. H. Arif Furqon, MA., Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya

ISBN 978-602-74505-3-0

PENDIDIKAN ISLAM DALAM TEORI DAN PRAKTIK

Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag.

LKiS

Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag.

PENDIDIKAN ISLAM DALAM TEORI DAN PRAKTIK

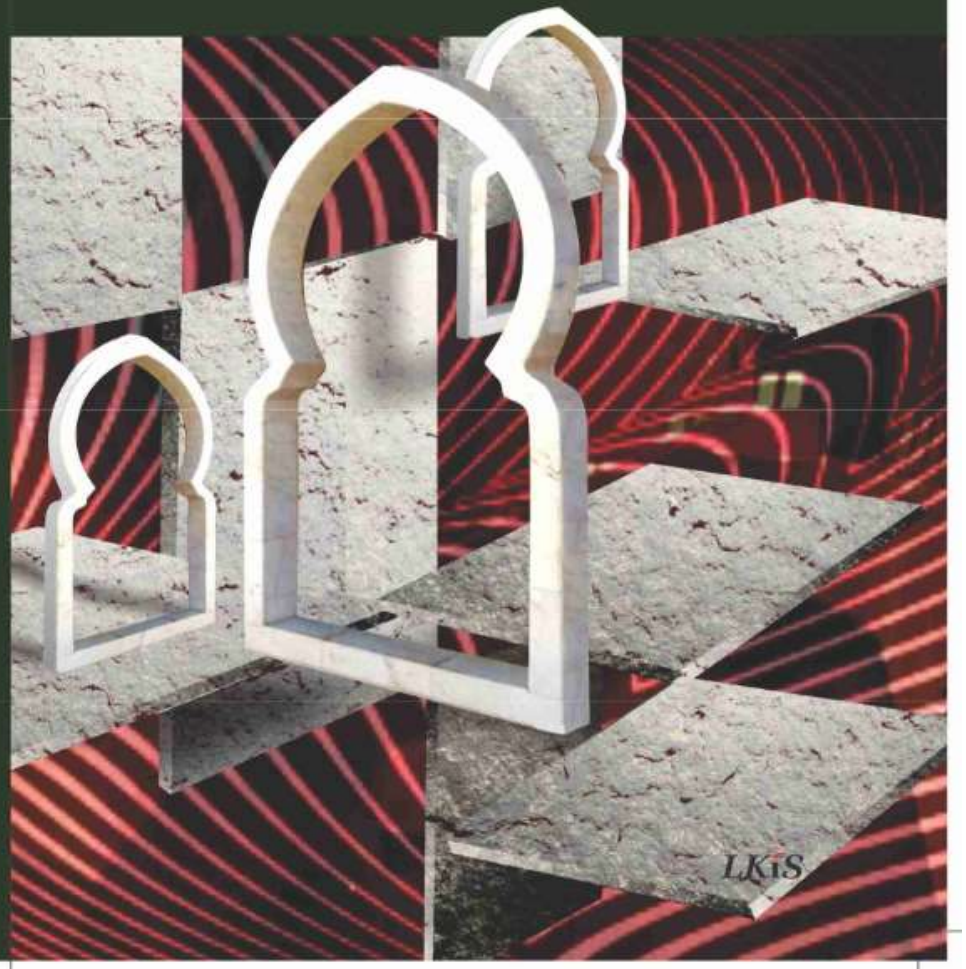

LKiS

PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TEORI DAN PRAKTIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag.

PENDIDIKAN ISLAM DALAM TEORI DAN PRAKTIK

LKiS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENDIDIKAN ISLAM DALAM TEORI DAN PRAKTIK
Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag.
©Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag., LKiS, 2014

x + 436 halaman; 15,5 x 23 cm
1. Pendidikan Islam 2. Teori
3. Praktik

ISBN 13: 978-602-74505-3-0

Editor: Zuhri Humaidi
Korektor: Tamam Madunten
Rancang sampul: Ruhtata
Penata isi: Tim Redaksi

Penerbit & Distribusi:
***LKiS* Pelangi Aksara**
Salakan Baru No. 1 Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp.: (0274) 387194
Faks.: (0274) 379430
http://www.lkis.co.id
e-mail: lkis@lkis.co.id

Anggota IKAPI

Cetakan I: Nopember 2014

Percetakan:
PT. *LKiS* Printing Cemerlang
Salakan Baru No. 1 Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp.: (0274) 387194
e-mail: lkis.printing@yahoo.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul *Pendidikan Islam dalam Teori dan Praktik*.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah membentuk *insan kamil*, yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus. Tujuan seperti itu tidak mungkin terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik. Oleh karena itu, para pakar pendidikan Islam kemudian merancang sebuah banguan teoretis dan aplikatif kependidikan Islam yang diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia paripurna, yang akan mengembang tugas menyejahterakan dan memakmurkan kehidupan di muka bumi ini.

Buku ini, yang penulis coba tawarkan, merupakan bagian dari ikhtiar dan upaya penulis menghadirkan suatu model pendidikan Islam yang diharapkan dapat menstimulus lahirnya generasi-generasi dimaksud. Penulis menawarkan sejumlah ide dan gagasan terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan konsep materi pendidikan Islam. Tentu saja penulis menyadari bahwa akan muncul tanggapan dan kritik menyangkut materi dan proses pembelajarannya. Akan tetapi, itu semua penulis maksudkan sebagai upaya membangun dan mengembangkan diskursus pendidikan Islam yang baik dan mumpuni agar cita-cita mewujudkan generasi *insan kamil* benar-benar bisa diwujudkan.

Akhirul kalam, penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada Penerbit LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, yang bersedia mempublikasikan karya ini agar dapat diakses oleh publik secara lebih luas.

Surabaya, Oktober 2014

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS ➢ v

DAFTAR ISI ➢ vii

BAB I: QUR'AN-HADITS ➢ 1

Pasal 1 Menerapkan Hukum Bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah ➢ 3

Pasal 2 Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati ➢ 7

Pasal 3 Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra ➢ 15

Pasal 4 Memahami Ajaran Al-Qur'an Surat At-Tin ➢ 23

Pasal 5 Memahami Ajaran Al-Hadits tentang Menuntut Ilmu ➢ 31

Pasal 6 Memahami Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ➢ 41

Pasal 7 Memahami Ajaran Al-Hadits tentang Kebersihan ➢ 47

BAB II: AQIDAH ➢ 53

Pasal 1 Iman kepada Allah SWT. Melalui Sifat-Sifat-Nya ➢ 55

Pasal 2 Memahami Asmaul Husna ➢ 73

Pasal 3 Iman kepada Malaikat Allah ➢ 91

Pasal 4 Iman kepada Kitab-Kitab Allah ➢ 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 5 Iman kepada Rasul Allah ➢ 115

Pasal 6 Iman kepada Hari Akhir ➢ 125

Pasal 7 Iman kepada Qadha dan Qadar ➢ 139

BAB III: AKHLAK ➢ 151

Pasal 1 Tawadu, Taat, Qana'ah, dan Sabar ➢ 153

Pasal 2 Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti ➢ 163

Pasal 3 Zuhud dan Tawakal ➢ 179

Pasal 4 Qana'ah dan Tasamuh ➢ 189

Pasal 5 Adab Makan dan Minum ➢ 199

Pasal 6 Sifat Ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah, dan Namimah ➢ 211

Pasal 7 Sifat Dendam dan Munafiq ➢ 219

Pasal 8 Sifat Takabur ➢ 227

BAB IV: FIQH ➢ 233

Pasal 1 Thaharah ➢ 235

Pasal 2 Shalat Jum'at ➢ 245

Pasal 3 Shalat Jama' dan Qashar ➢ 255

Pasal 4 Shalat Sunnat Rawatib ➢ 263

Pasal 5 Macam-Macam Sujud ➢ 271

Pasal 6 Tata Cara Puasa ➢ 285

Pasal 7 Zakat Fitrah dan Zakat Mal ➢ 297

Pasal 8 Memahami Tata Cara Shalat Wajib ➢ 305

Pasal 9 Shalat Jama'ah dan Shalat Munfarid ➢ 321

Pasal 10 Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan ➢ 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 11 Tata Cara Penyembelihan Hewan ➢ 341

Pasal 12 Ketentuan Haji dan Umroh ➢ 357

BAB V: SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM ➢ 371

Pasal 1 Sejarah Nabi Muhammad SAW dan Misi untuk Manusia dan Bangsa ➢ 373

Pasal 2 Sejarah Nabi Muhammad Saw di Makah ➢ 383

Pasal 3 Sejarah Nabi Muhammad Saw di Madinah ➢ 395

Pasal 4 Sejarah Dakwah Nabi Muhammad Saw. ➢ 403

Pasal 5 Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara ➢ 411

Pasal 6 Sejarah Tradisi Islam Nusantara ➢ 425

TENTANG PENULIS ➢ 433

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
QUR'AN HADITS

digilib.uinsby.a .ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 1
MENERAPKAN HUKUM BACAAN "AL" SYAMSIYAH DAN "AL"QOMARIYAH

A. Pengertian Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah

1. *Al Syamsiyah* disebut juga *Idgham Syamsiyah.*

Dikatakan *Idgham Syamsiyah* karena suara Alif lam diidghamkan ke dalam huruf *Syamsiyah* yang ada dihadapannya, sehingga suara alif lam menjadi lebur karena dimasukkan dengan huruf *Syamsiyah* tersebut.[1] Adapun huruf syamsiyah jumlahnya ada 14, yaitu: ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل dan ن.

Adapun cara membacanya dengan mentasydidkan huruf syamsiyah sehingga huruf Alif dan Lam tidak terbaca.

2. *Al qamariyah* disebut juga *Izhar Qomariyah.*

Al Qamariyah harus dibaca jelas dan terang. *Alif Lam* yang dirangkaikan dengan salah satu huruf Qomariyah maka *Alif Lam* harus dibaca jelas.[2] Adapun huruf *Qamariyah* jumlahnya 14, yaitu: أ ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه dan ى.

Adapun cara membacanya dengan mengizharkan, sehingga Alif dan Lam terbaca dengan terang atau jelas.

---

[1] Syifa'udin Muhammad. *Tajwid Mudah.* (Surabaya: Citra Anak Sekolah, 2005)

[2] Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid.* (Gontor: Trimurti. 1990)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Praktik Bacaan Al Syamsiyah Dan Al Qomariyah

1. Membaca Bacaan Al Syamsiyah

Hukum bacaan Al Syamsiyah tidak dibaca dengan jelas. Ada yang menyebutkan bahwa hukum membacanya adalah idhgom, artinya suara AL (أ ل) hilang seperti huruf yang bertasydid.[3]

a. Ciri-ciri hukum bacaan "Al" Syamsiyah:

1) Dibacanya dileburkan/idghom

2) Ada tanda tasydid/syiddah (ّ) di atas huruf yang terletak setelah alif lam mati.

b. Contoh Bacaan Al Syamsiyah:

اَلسَّمَاءِ اَلرَّحْمٰنُ اَلذِّكْرُ اَلدَّهْرُ اَلثُّلُثُ التَّكَاثُرُ

اَلنَّعِيْمِ اَلشَّيْطٰنُ

2. Membaca Bacaan Al Qomariyah

Hukum bacaan Al Qomariyah dibaca dengan jelas. Ada yang menyebutkan bahwa hukum membacanya adalah idhzar artinya huruf alif lam tersebut dibaca apa adanya, yaitu suara AL (أ ل) dibaca jelas.[4]

a. Ciri-ciri hukum bacaan "Al" Qomariyah:

1) Dibacanya jelas/izhar

2) Ada tanda sukun di atas huruf alif lam mati

b. Contoh Bacaan Al Qomariyah:

اَلْجَحِيْمِ اَلْهُدَى اَلْيَقِيْنِ اَلْمَقَابِرُ اَلْحَمْدُ اَلْاَحَدُ

اَلْكُفْرَ اَلْغَفُوْرُ اَلْفُرْقَانَ اَلْقَارِعَةَ

---

[3] Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi,* (Semarang: Toha Putra. 1993)

[4] Bahreis H Salim, *Terjemah Riyadhus Shalihin.* (Bandung: PT. Al-Ma'arif)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perbedaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah

1. Al Syamsiyah

Penulisan *Al Syamsiyah* menggunakan tanda tasydid (ّ) pada huruf *Syamsiyah* yang berada di depan *Alif Lam.*[5] Contoh :

اَلذِّكْرُ اَلتَّكَاثُرُ اَلثُّلُثُ

2. Al Qamariyah

Penulisan *Al Qamariyah* memakai tanda sukun (ْ) pada huruf *lam.*[6] Contoh :

اَلْاَحَد اَلْحَمْد اَلقَارِعَةَ

D. Penerapan Bacaan Al Syamsiyah Dan Al Qomariyah

Bacaan Alif Lam banyak terdapat didalam Al-Qur'an. Perhatikan contoh-contoh bacaan alif lam berikut ini.

1. Contoh bacaan Al Syamsiyah

Perhatikan contoh bacaan berikut ini[7] :

وَأَقِيمُوا الصَّلاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

2. Contoh bacaan Al Qomariyah

Perhatikan contoh bacaan berikut ini[8] :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

---

[5] Bashori Alwi Muhammad, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid.* (Malang: Adi Cipta 1990)

[6] Ibid.

[7] QS. Al-Baqarah: 83

[8] QS. Al-Imran: 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Al-Bantani, Imam Nawawi, 2005. *Nashaihul Ibad*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Al-Ghazali imam *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Cahaya Islam.

Al-Maraghi. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.

Bahreisj, H. Salim. *Terjemah Riadhus Shalihin*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Muh. Syarief Sukandy, 1976. *Terjemah Bulughul Maram, Fiqih Berdasarkan Hadist*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Tanzil, Ubay. 1996. *Syarah Hadist Arba'in, Terjemah: Syarah Arba'in Karya Imam An-Nawawi*. Solo: Khasanah Ilmu.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. DEPAG Semarang: CV. Alwaah.

Zarkasyi, Imam KH. 1995. *Pelajaran Tajwid, Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*. Ponorogo: Trimurti Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 2
HUKUM BACAAN NUN MATI/ TANWIN DAN MIM MATI

A. Hukum Bacaan Nun Mati (ن) Atau Tanwin

Nun mati/tanwin apabila bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah hukum bacaannya ada empat macam, yaitu: Idhhar, idgham, iqlab dan ikhfa.[1]

1. Idzhar (اظهار)

Idzhar menurut bahasa adalah jelas(terang),sedangkan khalqi menurut bahasa adalah tenggorokan.jadi izhhar khalqi adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya tanpa disertai dengung.cara membacannya adalah jika ada nun mati/tanwin bertemu huruf izhhar dibaca jelas(terang) tanpa dengung.Huruf izhhar khalqi ada 6 yaitu: أ هـ ح خ ع غ.

Contoh bacaan idhar:

[1] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu TajwidI* (Surabaya, Karya Aditama, 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـًـٍـٌ)
1	ا	مَنْ آمَنَ	رَسُوْلٌ أَمِيْن
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَة
3	خ	مَنْ خَشِيَ	ذَرَّةٍ خَيْرًا
4	ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ
5	غ	مِنْ غِلٍّ	أَجْرٌ غَيْرُ
6	هـ	مِنْ هَادٍ	جُرُفٍ هَارٍ

2. Idgham (ادغام)

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari huruf ر ل و م ن ى maka wajib dibaca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin (ن / ـًـٍـٌ) ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tawin tidak terdengar sama sekali. Idgham terbagi menjadi dua macam, yaitu: idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah.

a. Idgham Bighunnah (ادغام بغنة)

Idgham bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu:[2]

[2] Sa'id bin sa'ad nabhan, hidayatus shibyan, (Surabaya :Salim Nabhan)9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukum bacaannya wajib dibaca berdengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati/tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Contoh bacaan idgham bighunnah:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـٌـٍـً)
1	ى	مَنْ يَقُول	يَوْمَئِذٍ يَصْدُر
2	ن	مِنْ نِعْمَة	حطّةٌ نَغْفِرْ لَكُم
3	م	مِنْ مَسَد	فَتْحاً مُبِيْنا
4	و	مِنْ وَرَائِهِم	عذابٌ وَاصِب

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca idzhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh : بُنْيَانٌ – دُنْيَا – صِنْوَانٌ – قِنْوَانٌ

b. Idgham Bila Ghunnah

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tnwin bertemu dengan salah atu huruf idgham bilaghunnah yaitu ل - ر .

Hukum bacaannya tidak boleh berdengung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya.

Contoh bacaan idgham bila ghunnah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـٌـٍـً)
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	ذِكْرٌ لِلْعَالمين
2	ر	فَمَنْ رَبُّكما	غَفُوْرٌ رَحِيْم

3. Iqlab

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati/ tanwin bertemu dengan huruf ب, maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati/ tanwin berubah menjadi bunyi mim (مْ) Huruf iqlab hanya satu yaitu huruf ب.

Contoh bacaan iqlab:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـٌـٍـً)
1	ب	مِنْ بَعْد	سَمِيْعٌ بَصِيْر

4. Ikhfa

Ikhfa artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/ tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu: ت – ث – ج – د – ذ – ز – س – ش – ص – ض – ط – ظ – ف – ق – ك.

Contoh bacaan ikhfa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـٌـٍـً)
1	ت	مِنْ تَحْتِهَا	جَنَّاتٍ تَجْرِى
2	ث	مَنْثُوْرًا	مَاءً ثَجَّاجا
3	ج	اِنْ جَاءَكُم	خَلْقٍ جَدِيْد

B. Hukum Bacaan Mim Mati (مْ)

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun (مْ) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idghom mimi dan idhar syafawi.[3]

1. Ikhfa Syafawi

Ikhfa Syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب). Adapun cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contoh:

Mim mati bertemu huruf ba': وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ

[3] Sairuddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis* (Surabaya: Indah Surabaya,1997),43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Idghom Mimi

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengn mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mitslain atau idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis)

Contoh:

Mim mati bertemu huruf mim : وَمَا لَهُمْ مِنَ اللّهِ

Mim mati bertemu huruf mim : اِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْن

3. Idhar Syafawi

Izhhar menurut bahasa terang,sedangkan syafawi artinya bibir.jadi yang dimaksud izhhar syafawi adalah cara menyembunyikan huruf secara terang sambil bibir tertutup.Huruf-huruf Izhhar syafawi adalah selain mim dan ba' jadi sebanyak 26 huruf,yaitu:

ا ,ت ,ث ,د ,ذ ,ر ,ز ,س ,ش ,ص ,ض ,ط ,ظ ,ع ,غ ,ف ,ق ,ك

,ل ,ن ,و ,ى ,هـ

No	Huruf	Kalimat	No	Huruf	Kalimat
1	ا	فَلَهُمْ أَجْرٌ	14	ض	وَامْضُوْا
2	ت	اَنْعَمْت	15	ط	لَهُمْ طَعَامٌ
3	ث	مَرْجِعُهُمْ ثم	16	ظ	فَاِنَّهُمْ ظَالِمُون

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	ج	اَمْ جَعَلُوْا لِله	17	ع	ولَهُمْ عَذَاب
5	ح	اَمْ حَسِبْتُمْ	18	غ	عَلَيْهِمْ غَيْرِ
6	خ	هُمْ خَيْرُ الْبَرِيّه	19	ف	لَهُمْ فِيْهَا
7	د	لَكُمْ دِيْنُكُم	20	ق	راهُمْ قَالُوا
8	ذ	لَهُمْ ذُوْ رَحْمَة	21	ك	اِنَّهُمْ كَانُوا
9	ر	لَهُمْ رِزْق	22	ل	اَمْ لَهُمْ
10	ز	اَمْ زَيَّنَّا السماء	23	ن	اَلَمْ نَجْعَل
11	س	فَوْقَكُمْ سَبْعًا	24	و	يَحْزَنُوْنَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
12	ش	هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّه	25	هـ	اَمْهِلْهُمْ رويدا
13	ص	اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْن	26	ى	مَا لَمْ يَعْلَم

DAFTAR BACAAN

Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu TajwidI,* Surabaya, Karya Aditama, 1995.

Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid,*Malang : Rahmatika.

Dachlan Salim Zarkasyi, P*embelajaran ILmu Tajwid Praktis,* Semarang : Roudhotul Mujawidin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'id bin sa'ad nabhan, *hidayatus shibyan,* Surabaya :Salim Nabhan.
Sairuddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*,Surabaya: Indah Surabaya,1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 3
HUKUM BACAAN QALQALAH DAN RA

A. Hukum bacaan Qalqalah

1. Pengertian qalqalah dan Macam-macamnya

Secara bahasa qalqalah artinya memantul.[1] Qalqalah dalam tajwid suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf-huruf qalqalah ini ada lima, yaitu qaf (ق), tha' (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د) yang biasa dikumpulkan dalam lafazh: قَطْبُ جَدٍ. Cara membaca qalqalah ini harus terdengar suara pantulan pada setiap huruf dari lima hurufnya, terutama ketika diwaqafkan.

2. Macam-macam Qalqalah

qalqalah ada dua macam yaitu qalqalah shughraa (صُغْرَى) dan qalqalah kubraa (قُبْرَى) seperti yang dijelaskan dibwah ini:[2]

---

[1] Multahim, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta :Yudistira, 2007), 2.

[2] Sairuddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis* (Surabaya: Indah Surabaya,1997), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Qalqalah shughraa

Shughraa dalam bahasa Arab berarti kecil. Secara bahasa Qalqalah shughraa yaitu qalqalah kecil. Sedangkan secara istilah yaitu qalqalah yang bunyi pantulannya tidak begitu jelas, karena huruf qalqalah terletak ditengah kata dan segera disambung dengan kata sesudahnya. Qalqalah shughraa terjadi apabila salah satu huruf qalqalah berkharokat sukun/mati dan berada ditengah kata. Dan membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik.

Adapun contoh dari masing-masing huruf qalqalah dalam bacaan qalqalah shughraa dapat dilihat di bawah ini:

No	Lafadz	Dibaca	Keterangan
1	لَقدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ	خَلَقْـ نَا	Huruf (قْ) dibaca memantul
2	حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ	مَطْ ـلَعِ	Huruf (طْ) dibaca memantul
3	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحاً	ضَبْ ـحاً	Huruf (بْ) dibaca memantul
4	فَلَهمْ أَجْرٌ	أَجْ ـرٌ	Huruf (جْ) dibaca memantul
5	يَدْخُلُوْنَ	يَدْ خُـ	Huruf (دْ) dibaca memantul

b. Qalqalah kubraa

Kubraa dalam bahasa Arab berarti besar. Secara bahasa qalqalah kubraa berarti qalqalah besar. Sedangkan secara istilah qalqalah kubraa berarti yaitu qalqalah yang bunyi pantulannya jelas, karena berada diakhir bacaan atau diwaqafkan. Qalqalah kubraa terjadi apabila salah satu huruf qalqalah berakharakat sukun/mati tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak asli atau diwaqafkan. Dan membacanya harus benar-benar terdengar jelas huruf qalqalahnya.[3]

Adapun contoh dari masing-masing huruf qalqalah dalam bacaan qalqalah kubraa dapat dilihat dibawah ini:

No	Lafadz	Dibaca	Keterangan
1	مِنْ شَرِّ ماَ خَلَقَ	خَلَقْ	Huruf (قْ) dibaca sukun memantul
2	مِنْ وَرَاۤئِهِمْ مُحِيْطٌ	مُحِيْطْ	Huruf (طْ) dibaca sukun memantul
3	حَمَّالَةَ الْحَطَبِ	الْحَطَبْ	Huruf (بْ) dibaca sukun memantul
4	اَمْرٍ مَّرِيْجٍ	مَّرِيْجْ	Huruf (جْ) dibaca sukun memantul
5	اَللهُ الصَّمَدُ	الصَّمَدْ	Huruf (دْ) dibaca sukun memantul

B. Hukum bacaan Ra'

Hukum bacaan ra' secara umum ada dua macam, yaitu ra' yang dibaca tebal, dan ra' yang dibaca tipis .[4] Untuk lebih rincinya dapat dibaca uraian di bawah ini:

1. Ra' dibaca tebal

Ra' dibaca tebal (tafkhim) apabila:

a. Ra' berharakat fathah (ـَ) atau fathatain (ـً) dan yang berharakat dlammah (ـُ) atau dlammatain (ـٌ). Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

[3] Mahrus as'ad dkk, *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta :Erlangga, 2009), 3.

[4] Multahim, *Pendidikan,* 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

no	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	اَلَمْ تَرَ	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat fathah
2	سَيَصْلَى نَارًا	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat fathatain
3	وَمَا أُمِرُوْا	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat dhummah
4	نَارًا حَامِيَةً	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat dhummatain

b. Ra' sukun/mati yang didahului fathah (ـَـ) atau dhummah (ـُـ). Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

no	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	وَاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun didahului harakat fathah
2	زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun didahului harakat dlammah

c. Ra' sukun yang jatuh setelah huruf yang berharakat kasrah (ـِـ) yang tidak asli. Misalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	اِرْجِعِ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah yang tidak asli
2	اِرْكَبْ مَّعَنَا	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah yang tidak asli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ra' sukun yang jatuh setelah huruf yang berharakat kasrah (ـِـ) yang asli, tetapi setelah ra' berupa huruf isti'la', yaitu ظ ق ط غ ض ص خ.[5] Adapun contohnya seperti di bawah ini:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	مِرْصَادٌ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah dan sesudahnya huruf shad
2	قِرْطَسٌ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah dan sesudahnya huruf tha'

2. **Ra' dibaca tipis**

Ra' dibaca tipis (tarqiq) apabila:

a. Ra' berharakat kasrah (ـِـ) baik di permulaan, di tengah, maupun di akhir kata, dan baik pada kata benda (اِسِمْ) maupun kata kerja (فِعِلْ). Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	رِجَالٌ	Tarqiq/tipis	Ra' berharakat kasrah di awal kata
2	الْقَارِعَةُ	Tarqiq/tipis	Ra' berharakat kasrah di tengah kata

b. Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah (ـِـ). Contoh:

[5] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid I* (Surabaya, Karya Aditama, 1995), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	تُبْلَى السَّرَائِرُ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah
2	مِنْ قُوَّةٍ وَّلاَ نَاصِرٍ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah

c. Ra' sukun/mati dan didahului oleh harakat kasrah (ـِـ) asli dan sesudahnya tidak berupa huruf isti'la'. Contoh:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	وَفِرْعَوْنَ	Tarqiq/tipis	Ra' mati karena didahului harakat kasrah asli dan sesudahnya tidak huruf isti'la'
2	فِى مِرْيَةٍ	Tarqiq/tipis	Ra' mati karena didahului harakat kasrah asli dan sesudahnya tidak huruf isti'la'

d. Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf ya' sukun (ـيْـ). Contoh:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	فِىْ كَثِيْرٍ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului ya' sukun(ـيْـ)
2	سَمِعُ بَصِيْرٌ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului ya' sukun(ـيْـ)

e. Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf bersukun yang yang tidak terdiri dari huruf isti'la' dan sebelumnya huruf berharakat kasrah. contoh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	فَبَشِّرْهُ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf mati yang bukan huruf isti'la' dan sebelumnya huruf berharakat kasrah

DAFTAR BACAAN

Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, Pedoman Ilmu TajwidI Surabaya, Karya Aditama, 1995.

Sairuddin dan A. Shomad Robith, Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis, Surabaya: Indah Surabaya,1997.

Mahrus As'ad dkk, Ayo Memahami AL-Qur'an, Jakarta : Erlangga, 2009.

Muzammil dkk, Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an, Surabaya : Ummi Foundation, 2007.

Multahim, Pendidkan Agama Islam Jakarta : Yudistira, 2007.

Dachlan Salim Zarkasyi, Pembelajaran ILmu Tajwid Praktis, Semarang : Roudhotul Mujawidin.

Basori Alwi Murtadho, Pokok-Pokok Ilmu Tajwid, Malang : Rahmatika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 4
MEMAHAMI AJARAN AL QUR'AN SURAT AT-TIN

Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang bersifat universal dan mencakup berbagi permasalahan kehidupan yang abstrak dan konkret, baik makhluk yang gaib maupun yang zahir. Al-Quran Surah At-Tin menerangkan tentang kejadian manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. yang paling sempurna kejadiannya, namun jika ia tidak beriman dan beramal saleh, maka mereka akan dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya.

Surat At-Tin di turunkan ketika Rasullah saw. Ditanya seorang sahabat tentang keadaan orang yang pikun (pelupa akan fitrah dirinya). Kemudian Allah SWT. Menurunkan ayat ke-6 dari surah At-Tin tersebut sebagai penegasan bahwa orang yang tidak putus-putusnya dari Allah SWT.

A. Membaca surah At-Tin

Al-Quran merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, membaca, mempelajari dan mengamalkannya adalah suatu ibadah. Untuk dapat memahami lebih jauh tentang kandungan Surah At-Tin, bacalah terlebih dahulu Surah At-Tin Ayat 1-8 dengan memperhatikan hal-hal berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيۡتُونِ ١ وَطُورِ سِينِينَ ٢ وَهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ٱلۡأَمِينِ ٣ لَقَدۡ
خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ٤ ثُمَّ رَدَدۡنَٰهُ أَسۡفَلَ سَٰفِلِينَ ٥
إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونٖ ٦ فَمَا
يُكَذِّبُكَ بَعۡدُ بِٱلدِّينِ ٧ أَلَيۡسَ ٱللَّهُ بِأَحۡكَمِ ٱلۡحَٰكِمِينَ ٨ [1]

Artinya:

1. Dan (buah) Tin dan (buah) Zaitun
2. Demi gunung Sinai
3. Dan demi negeri (Mekah) yang aman ini
4. Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
5. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahya.
6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.
7. Maka apakah yang menyebabkan (mereka)mendapatkanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?
8. Bukankan Allah hakim yang paling adil ?[2]

B. Penjelasan Surat At-Tin

Untuk memudahkan kita mengetahui isi kandungan Surah At-Tin perlu di ungkapkan arti kata demi kata(mufradat)[3] dengan harapan dapat memudahkan kita dalam menghayatinya. Mufradat dari surah At-Tin tersebut adalah sebagi berikut;

---

[1] Al-Quran 95.1-8

[2] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cibubur: Bandung 2009) ,597.

[3] M.Qiraish Shihab, *AL-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang:Lentera Hati,2010),579

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demi (buah)Tin	وَٱلتِّينِ
Dan demi (buah) Zaitun	وَٱلزَّيۡتُونِ
Dan demi gunung Sinai	وَطُورِ سِينِينَ
Dan ini	وَهَٰذَا
Negeri (Mekah)	ٱلۡبَلَدِ
Yang aman	ٱلۡأَمِينِ
Sesungguhnya kami telah menciptakan	لَقَدۡ خَلَقۡنَا
Manusia	ٱلۡإِنسَٰنَ
Dalam bentuk yang sebaik-baiknya	فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ
Kemudian	ثُمَّ
Kami mengembalikan dia	رَدَدۡنَٰهُ
Ke tempat yang serendah-rendahnya[4]	أَسۡفَلَ سَٰفِلِينَ
Kecuali	إِلَّا
Orang-orang yang beriman	ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
Dan mengerjakan kebajikan	وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
Maka bagi mereka	فَلَهُمۡ

[4] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil* Qur'an (Jakarta:Gema Insani,2001),299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pahala yang tidak ada putus-putusnya	أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
Maka apakah	فَمَا
Yang menyebabakan (mereka) mendustakannmu	يُكَذِّبُكَ
Setelah (adanya keterangan-keterangan) itu	بَعْدُ
tentang (hari) pembalasan	بِٱلدِّينِ
Bukankah	أَلَيْسَ
Allah SWT	ٱللَّهُ
Hakim yang paling adil	بِأَحْكَمِ ٱلْحَٰكِمِينَ

C. Isi Kandungan Dari Surah At-Tin

At-Tin adalah surah yang ke-95 dalam Al-Quran. Kata At-tin terdapat pada ayat pertama dalam surah At-tin yang artinya *''Buah Tin"*. Surah At-tin menyatakan bahwa Allah SWT. Betul-betul menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi denganbentuk yang sebaik-baiknya dibandingkan makhluk lain, baik dari segi jasmani maupun rohani.

Ar Raghib Al Ashfahani menyatakan bahwa kata taqwim[5] di sini sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibandingkan dengan binatang, yaitu akal pemahaman dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus. Jadi, kalimatahsani taqwim berarti dalam bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya sehingga manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Jika demikian, tidaklah tepat memahami ungkapan yang sebaik-baiknya untuk tebatas dalam pengertian fisik semata. Ayat ini di kemukakan dalam konteks penggambaran

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anugrah Allah SWT. Kepada manusia dan tentu tidak mungkin anugerah tersebut terbatas pada bentuk fisik. Apalagi, secara tegas Allah SWT. Mengecam orang-orang yang bentuk fisiknya baik, tetapi jiwa dan akalnya kosong dari nilai-nilai agama, etika, dan pengetahuan. Firman Allah SWT yang artinya: "*Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka, mereka adalah seakan-akan sebuah kayu yang tersandar .....*"*(QS Al-Munafiqun/63:4)*[6]

Manusia ingin mencapai derajat yang setinggi-tingginya, baik jasmani maupun rohani. Akan tetapi, apabila manusia hanya memperhatikan dan melayani kebutuhan jasmaninya saja dan tidak mau melakukan perbuatan yang terpuji (beramal saleh), maka manusia akan di kembalikan ke tempat yanng paling rendah dan hina (neraka).

Terkadang manusia lupa akan asal mula penciptaannya lalu dengan mudah dia melakukan hal-hal yang bertentangan dengan akal sehat dan tidak sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang berakal, seperti suka mencela orang cacat dan menghina fakir miskin.

Bagi manusia yang beriman kepada Allah SWT.Dan mau berbuat kebajikan selama hidupnya, maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan yang tak tertandingi (surga) di sisi Allah SWT.

Allah SWT. Tidak akan menyembunyikan apa saja yang dilakukan oleh manusia,baik maupun buruk pasti akan dibalasnya karena Allah SWT. Adalah maha hakim yang paling adil terhadap siapa saja.

Hakikatnya surat At-tin yaitu kata tin dan Zaitun secara hakiki menurut bahasa adalah nama buah-buahan secara arti hakiki, ayat ini menjelaskan sumpah Allah, ''Demi buah tin dan buah Zaitun". Hakikatnya adalah *al lafzul musta'malufima wudi'a lahu waqad*

---

[6] Ibnu Katsir, *Al-Quran tajwid dan terjemah tafsir ringkas* (Bandung:,2009),Qs.Al-Munafiqun/63:4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takunu hazihil haqiqatul lughwiyyatan waqad takunu syar'iyyatan waqad takunu'urfiyatan, artinya suatu lafaz yang sejak awal di pergunakan untuk arti yang sebenarnya, baik secara lughawi, syar'i, maupun 'urfi".[7]

Adapun di lihat dari majasnya, yaitu sebagian dari ahli tafsir menjelaskan bahwa yang dimaksudkan ayat ini dengan tin ialah tempat tinggal Nabi Nuh, yaitu Damaskus yang banyak tumbuh pohon itu. Zaitun ialah baitul maqdis yang banyak tumbuh Zaitun[8]. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam ayat ini memiliki dua kata yang di gunakan dalam makna kiasan (majazi) yaitu tempat tumbuhnya buah-buahan itu.

Contoh termasuk ke dalam majazadalah al lafzul musta'malu fi ghairi mawadi'a lahu artinya suatu lafaz yang di pakai untuk arti lain yang bukan arti hakiki, penjelasan ini di simpulkan dari hakikat majas[9] (Abdul Karim Zaidan *Al Wajizu Usul Fiqh*:332).

---

[7] Abdul Karim Zaidan AlwajIzu, *Al-Quranul karim Al Qur'an dan terjemah di lengkapi usul fiqh,* (fi usul fiqh),331.

[8] Ibid

[9] Al-Quranul karim*, Al Qur'an dan terjemah di* lengkapi *usul fiqh*, (Al-Wajizu Usul fiqhi),332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Al-Quran 95.1-8

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Cibubur Bandung :2009.

Ibnu,Katsir. *Al-Quran tajwid dan terjemah tafsir ringkas* Qs.AlMunafiqun/63:4.Bandung: 2009.

Abdul, Karim Zaidan Alwajlzu, *Al Qur'an dan terjemah di lengkapi usul fiqh,* fi usul fiqh:331.

Al-Quranul karim,*Al Qur'an dan terjemah di lengkapi usul fiqh*, Al.Wajlizu Usul fiqhi:332.

M.Qiraish Shihab, *AL-Qur'an dan Maknanya* .Tangerang:Lentera Hati:2010.

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil* Qur'an Jakarta:Gema Insani:2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 5
MEMAHAMI AJARAN AL-HADITS TENTANG MENUNTUT ILMU

A. Lafadz Hadits

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ الله عَنْهُ اَنَّ رَسُــوْلَ الله صَــلَى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ الله لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Hurairah ra, sesunguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan kepadanya jalan untuk masuk ke surga". (HR. Muslim)

وَعَنْ اَبِىْ الدَرْدَاءِ رَضِىَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ الله صَلَى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ, وَاِنَّ الْمَلاَئِكَةُ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا صَنُعَ وَإِنَّ الْعَالِمَ لِيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِى السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ حَتَّى الْحِيْتَانُ فِى الْمَاءِ, وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرَ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا , إِنَّمَا وَرَّثُوْا الْعِلْمَ , فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ (رواه أبو داود والترمذى)

Artinya: Diriwayatkan pula dari Abu Darda' ra, dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang melakukan perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkannya jalan menuju ke surga. Sesugguhna Malaikat meletakkan sayapnya bagi pencari ilmu karena senang dengan apa yang diperbuatnya. Dan sesungguhnya seorang yang berilmu dimintakan ampunan oleh seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi, termasuk ikan dalam air. Dan keutamaan seorang yang berilmu dibandingkan dengan seorang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas bintang-bintang. Sesungguhnya ilmuwan adalah pewaris para Nabi. Dan sesungguhnya para nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham (harta), tetpi mereka hanya mewariskan ilmu, maka barangsiapa memeganginya maka ia memperoleh bagian yang sempurna"' (HR. Abu Dawud dan At-Tirmizi).

B. Arti Mufrodad

Arti	Mufrodat	Arti	Mufrodat
Orang / makhluk	من	Barangsiapa	من
Di langit	فى السماوات	Berjalan	سلك
Di bumi	فى الأرض	Jalan	طريقا
Hingga ikan	حتى الحيتان	Mencari	يبتغى
Di dalam air	فى الماء	Di dalamnya	فيه
Kelebihan	فضل	Ilmu	علما
Orang yang ahli ibadah	العابد	Memudahkan	سهل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti	Mufrodat	Arti	Mufrodat
Kelebihan bulan	كفضل القمر	Baginya	له
Bintang-bintang	الكواكب	Ke surga	إلى الجنة
Sesungguhnya ulama’	إن العلماء	Dan sesungguhnya	وإن
Pewaris	ورثه	Malaikat	الملا ئكة
Para nabi	الأنبياء	Akan merendahkan /meletakkan	لتضع
Tidak mewariskan	لم يورثوا	Sayap-sayapnya	أجنحتها
Dinar	دينارا	Bagi pencari	لطالب
Dirham	درهما	Rida (rela)	رضا
Maka barangsiapa	فمن	Terhadap apa	بما
Memegangnya	أخذه	Dicarinya (dilakukannya)	صنع
Bagian	بحظ	Sesungguhnya orang alim	إن العالم
Yang sempurna	وافر	Sungguh memintakan ampun	ليستغفر

C. Isi Kandungan Hadits

Kandungan hadits di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu sama dengan sedang menempuh perjalanan ke surga (jalan benar dan baik yang menyebabkan ia masuk surga).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Malaikat akan meletakkan sayapnya untuk para pencari ilmu.
3. Seluruh penghuni langit dan bumi akan berdo'a untuk memintakan ampunan bagi para pencari ilmu.
4. Orang yang berilmu lebih utama dari orang yang ahli ibadah.
5. Orang yang berilmu/ilmuwan adalah pewaaris para nabi.
6. Para nabi tidaklah mewariskan harta, tapi ilmu.
7. Orang yang mencari ilmu/berpegang pada ilmu akan mendapatkan bagian dari warisan para nabi itu secara sempurna.

D. Makna Menuntut Ilmu

Ilmu adalah pengetahuan segala sesuatu, sedang yang dimaksud adalah segala ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan agama Islam, jadi ilmu pengetahuan di sini merupakan suatu hal yang harus diketahui oleh setiap individu yang beragama Islam dalam rangka untuk menjadi petunjuk dalam melaksanakan segala perintah dan larangan Allah. Maka ilmu di sini sebagai penyempurna amal perbuatan manusia dan bahkan amal perbuatan itu akan menjadi batal atau tidak sah sebab dilakukannya tidak dengan ilmu pengetahuan .[1]

Menuntut ilmu adalah berusaha dengan segenap daya den kekuatan dan menggunakan segala potensi yang dimilikinya seperti dengan mendengarkan, membaca, bertanya, memahami, bahkan mempraktikkannya dengan maksud mencoba atau melatih diri untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku kearah yang lebih

---

[1] Labib MZ, MuhtaDim, *Kumpulan Hadits Pilihan Shahih Bukhari,* (Surabaya: Tiga Dua, 1993),29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik,karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan .[2]

Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaiman sabda Nabi Muhammad Saw. yang artinya: "Menuntut ilmu diwajibkan atas orang Islam laki-laki dan perempuan"

E. Keutamaan Ilmu

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak dalil atas keutamaan ilmu. Di antaranya, firman Allah ta'ala:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah: 11) [3]

Adapun keutamaan ilmu ditunjukkan oleh sabda Rasul saw: "Sesungguhnya para Malaikat merendahkan sayap-sayapnya bagi penuntut ilmu karena ridha dengan apa yang dilakukannya."

Nabi saw bersaba, "kepergianmu untuk belajar satu bab ilmu lebih baik daripada sholatmu sebanyak 100 rakaat." [4]

Adapun keutamaan pengajaran, maka hal itu ditunjukkan oleh firman Allah ta'ala:

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهُۥ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُۥ

---

[2] Hadisaputra Ihsan *Anjuran untuk Menuntut Ilmu Pengetahuan Pendidikan dan Pengalamannya* (Surabaya : Al – Ikhlas, 1981).

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 543.

[4] Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin,* (Jakarta: Pustaka Amami, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya: Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya." (QS. Ali Imran:187) [5]

Rasulullah saw bersabda ketika membaca ayat ini, "Tidaklah Allah memberi ilmu kepada orang alim, melainkan Dia mengambil janji dari Nabi-Nabi agar kamu menerangkannya dan tidak menyembunyikannya."

Dari segi akal, jelaslah bahwa ilmu itu sesuatu yang utama, karena dengan ilmu manusia sampai kepada Allah Ta'ala dan menjadi dekat dengan-Nya. Ia pun memperoleh kebahagiaan yang abadi dan kenikmatan yang kekal. Ilmu menimbulkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Dunia adalah tanaman akhirat, maka, orang alim dengan ilmunya menanam bagi dirinya kebahagiaan abadi dengan mendidik akhlaknya sesuai dengan tuntutan ilmu. Barangkali pula dengan pengajaran ia menanamkan kebahagiaan abadi, karena ia mendidik akhlak orang lain yang menyeru mereka kepada perbuatan yang mendekatkan mereka kepada Allah Ta'ala.

Firman Allah:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ

> Artinya: "Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (QS. An-Nahl: 125) [6]

Ilmu menyeru orang-orang khawas dengan hikmah dan menyeru orang-orang awam dengan nasihat-nasihat serta para pembangkang

---

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 75.

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bantahan. Maka, ia menyelamatkan dirinya dan orang lain, dan inilah kesempurnaan manusia. [7]

Sesungguhnya, ilmu itu menjadi mulia, lantaran sebagai sarana untuk menuju takwa kepada Allah swt. Dengan takwa, Nabi Adam a.s. mendapat hak untuk memperoleh kemuliaan dan kebahagiaan yang abadi di sisi Allah swt .[8]

F. Prinsip-prinsip Menuntut Ilmu

Dalam menuntut ilmu harus memperhatikan prinsip-prinsipnya supaya memperoleh hasil yang baiik. Di antara prisip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Niat Ikhlas

Sebagai muslim, dalam menuntut ilmu harus disertai niat yang ikhlas semata-mata karena Allah dalam melaksanakan perintahNya dan RasulNya. Tanpa niat yang ikhlas tidak menjadi amal ibadah yang berpahala.

2. Cerdas

Kecerdasan seseorang dapat tumbuuh dan berkembang dari usaha yang maksimal dalam berlatih dan berketerampilan. Cerdas bukan sebatas pintar saja, namun ia mampu mengembangkan apa yang dimilikinya dengan baik dan sesuai dengan kapasitas atau kemampuan dirinya. Para sarjana pendidikan, berpendapat bahwa kecerdasan manusia adalah beragama (*multiple intelegence*) mulai dari kecerdasan alami (natural), mengolak fisik (kinestik), seni rupa (spasial), menghitung (matematika), berbahasa (linguistik), bergaul (*interpersonal*), memahami diri sendiri (*intrapersonal*), dan kecerdasan rohaniah atau agama (spiritual).

---

[7] Ibid., l4-7.

[8] Syekh Az Zarnuji, *Terjemah Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Hidayah,) 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dalam hal ini tiada ada manusia yang bodoh. Namun sampai dimana usaha yang dapat dilakukannya dalam mengembangkan untuk menjadi orang yang cerdas.

3. Sabar

Kesabaran merupakan modal utama dalam upaya mencapai suatu keberhasilan. Orang yang sabar dapat menunjukkan dirinya bersikap hati-hati dan tidak ceroboh. Pengertian sabar dalam menuntut ilmu, dapat dibuktikan dengan bentuk kesungguhan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, misalnya tidak mengeluh ketika banyak tugas atau PR yang harus diselesaikan, sabar karena menuntut ilmu itu memerlukan banyak pengorbanan seperti tenaga, pikiran, dan biaya.

4. Bersungguh-sungguh

Kesungguhan dalam istilah agama disebut mujahadah. Dalam menuntut ilmu haruus dilandasi dengan keinginan yang keras dan penuh semangat tanpa mengenal lelah agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

5. Patuh dan taat kepada guru

Guru adalah seorang yang sangat berjasa dalam memberikan bimbingan, didikan, pengajaran, dan latihan kepada para siswanya. Oleh karena itu, wajar saja jika kita bersikap hormat kepada guru bahkan wajib patuh dan taat kepadanya selama guru memberikan bimbingannya ke jalan yang di ridhoi Allah Swt, karena gurulah kalian semua sekarang ini bisa membaca dan menulis, dan karena guru pulalah kalian dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada dasarnya, setiap guru selalu berupaya untuk memberikan sesuatu yang terbaik kepada siswanya, karena bertanggung jawab dalam upaya pembentukan watak dan kepribadian siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menuntut ilmu pengetahuan agama dan umum

Ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan dasar dan kunci memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut ditegaskan oleh Rasulullah saw dalam sebuah hadits berikut yang artinya: "Barangsiapa ingin memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maka dengan ilmu, dan barangsiapa ingin memperoleh bahagia di akhirat, harus dengan ilmu, dan barangsiapa ingin memperoleh kabahagiaan keduanya (di dunia dan di akhirat), maka harus dengan ilmu." (H.R. Bukhari).

Maka, sebagai seorang muslim yang baik di samping menuntut ilmu yang berhubungan dengan kelengkapan hidup kita di dunia juga jangan tertinggal menuntut ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam bidang agama, karena keduanya saling melengkapi dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai keberkahan hidup di dunia dan keselamatan kelak di akhirat.

7. Sepanjang masa

Menuntut ilmu tidak terbatas waktu. Selama kita hidup dan selama jiwa berada dalam raga kita, agama Islam memerintahkan kita untuk selalu mempunyai semangat dan keinginan untuk menuntut ilmu. Rasulullah saw menyatakan dalam haditsnya:

أُطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu semenjak dalam buaian hingga sampai ke liang lahat (mati)." (H.R. Muslim).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Bandung: Diponegoro, 2010.

Hadisaputra Ihsan, Anjuran untuk Menuntut Ilmu Pengetahuan Pendidikan dan Pengalamannya, Surabaya : Al – Ikhlas, 1981.

Imam Al Ghazali, Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Jakarta: Pustaka Amami, 2007.

Labib MZ, Muhtadim, Kumpulan Hadits Pilihan Shahih Bukhari, Surabaya: Tiga Dua, 1993.

Ma'sum, KH. Ali, Munawwir, KH. Zainal Abidin, Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, Surabaya: Pustaka Progessif, 1997.

Syekh Az Zarnuji, Terjemah Ta'lim al-Muta'allim, Surabaya: Al-Hidayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 6
MEMAHAMI AL-QUR'AN SURAT AL-INSYIRAH

A. Lafal Surah al-Insyirah

Surah al-Insyirah terdiri dari 8 ayat dan tergolong surah Makkiyah (yang diturunkan di Makkah). Surah al-Insyirah adalah surah yang ke-94, diturunkan sesudah surah ad-Dhuha. Nama al-Insyirah diambil dari kata Alam Nasyrah yang terdapat pada ayat yang pertama. *Alam Nasyrah* artinya "Bukankah Kami telah melapangkan".[1]

Bacaan surah al-Insyirah adalah sebagai berikut:[2]

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِىٓ أَنقَضَ
ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ
ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ﴿٨﴾

---

[1] Mahrus As'ad, dkk., *Ayo Memahami al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta : Erlangga, 2009), 22.

[2] Departemen Agama RI Al-Hikma,. *Al-Qur'an dan Terjemah.*(Bandung: CV Diponegoro, 2008), 593

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemah:

1. Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu?
2. Dan mengangkat bebanmu dari (pundak)mu.
3. Yang telah memberatkan punggungmu.
4. Dan Kami tinggikan sebutan namamu.
5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.
8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

B. Kandungan Surat Al Insyirah

Surah Al Inshirah atau Surat Alam Nasyrah (سورة الشرح) adalah surat ke-94 dalam Al Quran. Surat ini terdiri atas 8 ayat dan termasuk golongan surat-surat Makkiyah serta diturunkan sesudah Surah Adh-Dhuha. Nama Alam Nasyrah diambil dari kata Alam Nasyrah yang terdapat pada ayat pertama, yang berarti "bukankah Kami telah melapangkan."

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu untukmu?

Syaraha berarti menerangkan atau menampakkan, dan melapangkan. *Shadara* berarti 'kembali dari pengairan, melanjutkan, memancar, keluar', dan *shadr* adalah 'dada, payudara atau peti'. Jika seseorang mengatakan ia ingin 'mengambil sesuatu dari dadanya', maka sesuatu ini, tentu saja, bukan obyek fisik. Melainkan, sesuatu yang sudah ia kenakan sendiri pada dirinya, sehingga ia merasa terhimpit atau terbebani, seolah-olah ia tidak bisa lagi bernapas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bebas. Dengan melepaskan diri dari beban ini, dengan 'melapangkan' diri, maka yang jauh menjadi dekat dan yang sulit menjadi mudah.[3]

Syarh (uraian terperinci, penjelasan) yang utama adalah berupa pengetahuan, penyaksian langsung bahwa yang ada hanyalah Allah. Itulah *syarh* yang terakhir; tidak ada apa-apa di luar itu. Tidak ada kelegaan di luar penyaksian langsung.

Meskipun ayat ini ditujukan kepada Nabi, namun ia berlaku kepada semua orang. Beban kebodohan digantikan dengan beban kenabian, tapi beban tersebut menjadi ringan karena berbagai rahasia alam semesta telah diungkapkan kepadanya.

وَوَضَعۡنَا عَنكَ وِزۡرَكَ

2. Dan mengangkat bebanmu dari (pundak)mu,

Wazara, akar dari *wizr* (beban, muatan berat), adalah 'memikul atau menanggung (suatu beban)'.. Maksud ayat ini adalah bahwa kita dibebaskan dari tanggung jawab apa pun selain daripada sebagai hamba Pencipta kita. Jika kita sungguh-sungguh memahami penghambaan, maka kita tidak lagi terbebani seperti sebelumnya tetapi kita hanya melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban kepada Allah, tanpa menambah beban lagi kepada diri kita.

ٱلَّذِيٓ أَنقَضَ ظَهۡرَكَ

3. Yang telah memberatkan punggungmu

Meskipun sebenarnya tidak ada beban yang bersifat permanen. Jika kita selalu ingat akan Allah (zikrullah), sadar bahwa pada suatu saat napas kita bisa berhenti, dan bahwa kita akan segera kembali menjadi debu, maka kita pun akan sadar bahwa yang dapat kita

[3] http://ms. wikipedia. org/wiki/Surah_Al-Insyirah#Pautan_Luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan saat ini hanyalah menghamba dan berusaha berbuat sebaik-baiknya. Tidak ada yang harus kita lakukan selain dari itu. Secara tidak sengaja mungkin kita telah mengundang kesulitan di dunia ini, namun kesulitan dunia ini tetap akan datang. Jika kita tidak memperdulikan orang *fi sabilillah* (di jalan Allah), jika kita tidak membantu orang, melayani dan membimbing mereka, maka berbagai kesulitan akan menimpa kita.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

4. Dan meninggikan sebutan namamu kamu

Ini berkenaan dengan zikir lahiriah Nabi. Kita tidak bisa melakukan zikir lahiriah yang lebih tinggi dari Nama Allah. Zikir batiniah Nabi merupakan kesadaran beliau yang tak henti-henti, berkesinambungan, dan tidak terputus terhadap Penciptanya. Zikir Nabi terhadap Penciptanya memiliki kedudukan paling tinggi karena di antara ciptaan Allah beliaulah yang paling dekat kepada-Nya bahkan kehidupan Nabi merupakan dzikrulloh.[4]

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

6. *Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.*

Dua ayat ini memberikan penjelasan mengenai kesulitan, yakni sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Ini berarti bahwa pada setiap kesulitan ada dua kemudahan atau solusi. Solusi pertama adalah bahwa kesulitan akan berlalu. Solusi kedua adalah solusinya terletak

[4] http://quran.al-shia.org/id/tafsir/juz30/094.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengetahuan tentang proses awal terjadinya kesulitan kemudian melihat kesempurnaan di dalamnya.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ

7. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dari ayat ini memberikan pen jelasan bahwa begitu kita selesai berurusan dengan dunia dan dengan segala tanggung jawab kita di dalamnya, hendaknya kita bersiap-siap untuk mencari pengetahuan langsung tentang Realitas Ilahi. Menurut penafsiran golongan *ahl al-Bayt* tentang ayat ini, bila kita selesai menunaikan salat-salat formal kita, maka hendaknya kita melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni begadang sepanjang malam melaksanakan salat lagi, zikir dan belajar. Bila kita sudah menyelesaikan segala kewajiban kita terhadap penciptaan dan terhadap Pencipta kita, maka hendaknya kita berbuat lebih, dan mencurahkan diri kita sepenuhnya. Perjuangan dan upaya batin ini adalah makna harfiah dari kata *jihad,* yang hanya dalam peristiwa tertentu saja menjadi 'perang suci'.

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب

8.Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.

Ketika kita mempraktikkan hasrat keingintahuan kita, bila kita menginginkan pengetahuan, maka kita akan menjadi pengetahuan, persis sebagaimana kita mempraktikkan kemarahan, maka kita pun akan menjadi kemarahan. Begitu kita meletakkan dasar-dasar yang perlu untuk menunaikan segala kewajiban kita, maka kita pun sah untuk menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan kita. Bagaimana pun, menunaikan kewajiban kita terlebih dahulu adalah penting, karena, kalau tidak kita akan melaksanakan keinginan untuk melarikan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Departemen Agama RI Al-Hikma, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Bandung: CV Diponegoro, 2008

Hamka, *Tafsir Al Azhar,* Jakarta : Gema Insani Press, 2001

http://ms. wikipedia. org/wiki/Surah_Al-Insyirah#Pautan_Luar

http://quran.al-shia.org/id/tafsir/juz30/094.htm

Mudjab A , Mahali, *Asbabun Nuzul* : *Studi Pendalaman Al-Qur'an,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002

Uman, Cholil, *Pendidikan Agama Islam,* Surabaya : Graha Ilmu Mulia, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 7
MEMAHAMI AJARAN AL-HADITS TENTANG KEBERSIHAN

A. Membaca Hadits tentang Kebersihan

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قالَ رَسُوْلَ اللهِ ص . م .: اِنَّ اللهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لاَيَقْبَلُ اِلاَّ طَيِّبًا وَاِنَّ اللهَ اَمَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِمَا اَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِيْنَ فَقَالَ تَعَالَى: يَآاَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا. وَقَالَ: يَآ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ. — رواه مسلم

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A, beliau berkata : Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Allah itu baik, tidak mau menerima sesuatu kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mu'min (sama) dengan apa yang telah diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Maka allah telah berfirman:Hai para Rasul, makanlah dari segala sesuatu (makanan) yang baik dan lakukanlah amal saleh. Dan Dia telah berfirman pula : Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari segala apa (makanan) yang telah kami rizkikan kepadamu. [1]

[1] Abdul Muhaimin As'ad, *Hadits Arba'in An-Nawawiyah Dengan Terjemah Dalam Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Terang, 1985), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلاِسْلاَمُ نَظِيْفٌ فَتَنَظَّفُوْا فَاِنَّهُ لاَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ اِلاَّ نَظِيْفٌ .(رواه البيهقى)

Artinya: Islam itu bersih. Oleh karena itu bersihkanlah dirimu! Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih.

اِنَّ اللهَ طَيْبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيْفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, جَوَّادٌ يُحِبُّ الجُوْدَ. (روه الترمذى)

Artinya: Sesungguhnya Allah itu baik yang menyukai kebaikan, bersih yang menyukai kebersihan, dan dermawan yang menyukai kedermawanan. [2]

بُنِيَ اْلإِسْلاَمُ عَلى النَّظَافَةِ

Artinya: Islam dibangun dengan kebersihan.

حَدِيْثُ أَبِى هُرَيْرَةَ- رَضِىَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَأَ. (رواه البخارى)

Artinya: Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, dari Nabi saw beliau bersabda, "Allah tidak menerima shalat salah seorang diantara kalian, jika ia dalam keadaan berhadats sehingga ia berwudhu."

حَديثُ أَبُوْ مَالِك الأَشْعَرىْ رَضى الله عَنهُ قَالَ: قَال رَسُوْلُ الله ص.م : (الطَّهُوْرُ شَطْرُ الْاِيْمَانِ).

[2] Ibnu Rajab, *Panduan Ilmu dan Hikmah (Syarah Lengkap Al-Arba'in An-Nawawi)*(Jakarta: PT Darul Falah, 2002), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: diriwayatkan oleh Abu Malik Al-Asariy r.a. Rasulullah SAW bersabda: "kebersihan sebagian dari iman." [3]

B. Menyebutkan Arti Hadits Tentang Kebersihan

Arti	Mufradat
Baik	طَيِّبٌ
Tidak Menerima	لاَ يَقْبَلُ
Para Rasul (Utusan)	الْمُرْسَلِيْنَ
Lakukanlah	اعْمَلُوْا
Rizkikan Kepadamu (kalian)	رَزَقْنَاكُمْ
Bersihkanlah Dirimu	فَتَنَظَّفُوْا
Dermawan	جَوَّادٌ
Berhadats	أَحْدَثَ
Kebersihan (Suci)	الطَّهُوْرُ
Sebagian (penghalang)	شَطْر
Kedermawanan	الجُوْدَ
Bangunan	بُنِيَ

[3] Syekh Muhammad Atho Illah Al-Faruqi, *Targhib Wa Tarhib* (Surabaya: Percetakan Maktabah Muhammad Ibnu Ahmad Nabhan, 2001), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Menampilkan Prilaku Bersih seperti Dalam Hadits

Sebagaimana hadits-hadits yang disebutkan di atas, kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari hadits tersebut serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah, pada pembahasan ini kita akan menampilkan prilaku bersih sebagaimana dalam hadits:

1. Memelihara dan membiasakan hidup bersih adalah bagian dari keimanan. Seperti yang tercantum pada hadits: الطَّهُوْرُ شَطْرُ الْاِيْمَانِ yang berarti "kebersihan itu sebagian dari iman." Misalnya, ketika kita mau makan harus cuci tangan dahulu, dan hal-hal lain yang mencakup didalamnya.
2. Rasulullah SAW menerangkan bahwa agama Islam itu bersih, maka Islam selalu mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu menjaga kebersihan.

   Dalam suatu hadits Rasulullah bersabda:

   حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ – رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: مَرَّ النَّبِىُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ, فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ, وَمَا يُعَذَّبَانِ فِى كَبِيْرٍ, أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَبْرِى مِنَ الْبَوْلِ, وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِى بِالنَّمِيْمَةِ. ثُمَّ أَخَذَ جَرِيْدَةً رَطْبَةً نِصْفَيْنِ, فَغَرَزَ فِى كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً , قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا, قَالَ: لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَس

   Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a ia berkata, "Nabi saw berjalan melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya kedua orang ini tengah disiksa, dan tidaklah mereka disiksa disebabkan oleh hal yang besar. Adapun salah satunya disiksa karena tidak bersuci dari kencing. Sedangkan yang lainnya melakukan namimah (mengadu domba).' Kemudian Nabi saw mengambil pelepah yang masih basah dan membaginya menjadi dua, lalu beliau menancap-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kannya masing-masing kuburan. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal tersebut?' Beliau berkata, 'Semoga siksa mereka berdua diringankan selama pelepah ini belum kering'." (HR. Bukhari).

Dari hadits Nabi saw diatas, kita dapat mengambil hikmah bahwa membersihkan kencing itu sangat penting. Selain untuk menjaga kesehatan diri juga dapat menjaga diri dari siksa kubur.

3. Hendaknya kita menjadi orang yang baik, bersih atau suci, dan dermawan. Sebagaimana hadits yang terpapar diatas yang diriwayatkan oleh Tirmidzi bahwa Allah menyukai kebaikan, kebersihan, dan sifat dermawan.[4]
4. Menjaga kebersihan baik secara fisik (lahir) dan psikis (batin). Misalnya terkait dengan menjaga kebersihan fisik (lahir) yaitu makanan yang kita makan juga termasuk dalam menjaga kebersihan itu sendiri. Diantara hal teragung yang menghasilkan amal yang baik bagi orang mukmin ialah makanan yang baik dan berasal dari sumber yang halal. Dengan makanan yang baik, amalnya menjadi berkembang. Selain itu, kita juga harus menjaga kesehatan batin. Dalam hal ini berkaitan dengan ruhani kita dengan tidak mengotori perbuatan kita dengan hal yang buruk.
5. Membersihkan diri sebelum melaksanakan ibadah, seperti mandi wajib bila berhadast besar, berwudhu sebelum sholat. Dan lain-lain. Karena, hal itu merupakan salah satu syarat sahnya ibadah kita termasuk sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dll. maka kita harus melaksakannya sebelum melaksanakan ibadah. Jika syarat sahnya tidak dilakukan maka ibadah itu pun menjadi tidak sah dan tidak akan diterima Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits di atas.

---

[4] www.Annehira.com/haditstentangkebersihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Al-Faruqi, Muhammad Atho Illah, Targhib Wa Targhib, Surabaya : Percetakan Maktabah Muhammad Ibnu Ahmad Nabhan, 2001.

Al-Qur'an dan Terjemah. Q.S. Al-Baqarah : 222.

As'ad, Abdul Muhaimin. Hadits Arba'in Annawawiyah Dengan Tarjamah Dalam Bahasa Indonesia. Surabaya : Bintang Terang, 1985.

Nasution, Lahmuddin, Fiqih 1. Surabaya : IAIN, 1995.

Rajab, Ibnu. Panduan Ilmu dan Hikmah Syarah Lengkap Al-Arba'in An-Nawawi. Jakarta : PT Darul Falah, 2002.

Rasjid, Sulaiman. Fiqih Islam. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994.

www.Annehirah.com/haditstentang kebersihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
AQIDAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 1
IMAN KEPADA ALLAH SWT MELALUI PEMAHAMAN SIFAT-SIFAT-NYA

A. Pengertian Iman Kepada Allah

Iman berasal dari bahasa Arab yang artinya percaya. Yang dimaksud dengan Iman kepada Allah ialah mempercayai adanya Sang Pencipta dan membenarkan segala ajaran yang dibawa oleh utusan-Nya. Imam kepada Allah SWT termasuk rukun iman yang pertama dan merupakan pokok dasar ajaran islam. Oleh karena itu harus diyakini dengan sebenar-benarnya dalam hati dan dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Perhatikan Hadist Nabi SAW

اَلاِيْمَانُ مَعْرِفَةُ بِا لْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِا لِلِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالاَرْكَانِ. (رواه الطبرانى)

"Iman ialah pengakuan dalam hati pengucapan dengan lisan dan pengalaman dengan anggota." (H.R. Thabrani)

Orang yang beriman dinamakan "mukmin", sedangkan orang yang tidak beriman disebut "kafir" bagi orang yang mengaku beriman, akan tetapi tidak percaya disebut "munafik". Di dalam Islam pokok-

---

[1] Muhammad Husaini Behesthi, *Metafisika Al-Qur'an Menangkap Intisari Al-Qur'an,* (Bandung, Mizan: 2003). 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok yang harus diyakini ada 6 perkara atau dikenal dengan sebutan rukun iman.[2]

Tegasnya, pada ayat di atas Allah SWT menyeru kaum muslimin agar tetap beriman kepada Allah, kepada Rasul-Nya Muhammad SAW, kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dan kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul-rasul sebelumnya. Kemudian Allah mengancam orang-orang yang mengingkari seruan-Nya.

B. Sifat-sifat Allah

Sesungguhnya sifat-sifat kesempurnaan Allah SWT itu banyak sekali tetapi dapat digolongkan 3 macam:

1. Sifat wajib bagi Allah yaitu sifat-sifat kesempurnaan yang mesti ada pada Allah SWT. sifat wajib Allah ini ada 20.
2. Sifat mustahil bagi Allah adalah sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada Allah SWT.
3. Sifat jaiz bagi Allah adalah sifat bebas bagi Allah SWT. Allah bebas berkehendak dan bebas berbuat tanpa ada yang dapat mempengaruhi dan menghalanginya.[3]

a. Sifat Wajib Bagi Allah dan Sifat Mustahil bagi Allah

Adapun sifat wajib dan mustahil bagi Allah ada 20, yaitu sebgai berikut:

1. Allah SWT bersifat Wujud (وجود)

Sebagai seprang muslim kita wajib beriman, bahwa Allah bersifat "wujud" artinya ada. Mustahil jika Allah memiliki sifat "adam" yang artinya tidak ada. Coba kita perhatikan benda-benda yang ada di

---

[2] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an,* (Bandung, Puastaka Setia: 2002). 39.

[3] Harun Nasution, *Teologi Islam aliran-aliran sejarah Analisa Perbandingan,* (Jakarta, UI Press: 1986). 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar kita, tidak ada satu pun yang terjadi dengan sendirinya, akan tetapi pastilah benda-benda yang ada di sekitar kita, tidak ada satu pun yang terjadi dengan sendirinya, akan tetapi pastilah ada yang membuatnya. Kita lihat bangku, kursi, gedung-gedung yang indah dan megah semunya dibuat oleh tukang. Mustahil benda-benda itu terwujud tanpa ada tukang yang membuatnya. Begitu pula keadaan alam semesta serta isinya. Mustahil alam raya yang sangat indah dan susunan yang bagus serta rapi ini terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu pasti ada Yang Maha Pencipta dan Yang Maha Pengatur yaitu Allah SWT.[4]

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 102

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖ فَٱعۡبُدُوهُۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ وَكِيلٞ ١٠٢

"(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah Dia; dan dia adalah pemelihara segala sesuatu."

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 62:

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡقَصَصُ ٱلۡحَقُّۚ وَمَا مِنۡ إِلَٰهٍ إِلَّا ٱللَّهُۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٦٢

"Sesungguhnya Ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Juga firman Allah dalam Al-Qur'an surat An'am ayat 73 berikut:

---

[4] Muhammad Na'im Yasin, *Yang Menguatkan Yang membatalkan Iman,* (Jakarta, Gema Insani: 2001). 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ

" Dan dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar."

2. Allah SWT bersifat Qidam (قدم)

"Qidam" artinya terdahulu, mustahil Allah itu bersifat "Hudust" artinya zat yang baru. Dahulunya Allah tidak seperti dahulunya manusia atau makhluk lain yang ada, lalu akan tidak ada lagi. Oleh karena itu didahuluinya Allah itu tidak didahului oleh tidak ada, lalu ada, tetapi sejak dahulu sudah ada dan tanpa permulaan.

Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 3::

هُوَ ٱلْأَوَّلُ وَٱلْءَاخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

"Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin; dan dia Maha mengetahui segala sesuatu".

3. Allah SWT bersifat Baqa' (بقاء)

"Baqa" artinya kekal/tidak berkesudahan, lawannya adalah "Fana" artinya sementara/rusak. Wajib bagi Allah SWT mempunyai sifat kekal, abadi dan langsung selamanya walaupun makhluk-makhluk semua hancur dan mati atau mengalami kerusakan. Dan yang mengalami sifat rusak atau mati hanyalah makhluk yakni segala sesuatu selain Allah SWT.

Perhatikan Firman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 26-27:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

26. Semua yang ada di bumi itu akan binasa. 27. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau Tuhan tidak kekal atau mati da mushnah, tentu akan berhentilah segala sesuatu di alam ini. Lalu apa yang terjadi sesudah itu? Bagaimana selanjutnya? Kalau seluruh mushnah tidak mungkin ada hari kebangkitan sesudah kiamat. Karena tidak ada yang mengendalikan yang berkuasa dan yang akan kekal.[5]

4. Allah SWT bersifat Mukholafatul lil Hawadisi (مخالفة للحوادث)

"Mukhalafatu Lil Hawaditsi" artinya bahwa Allah itu berbeda dengan makhluk-Nya. Lawannya adalah "Mumatsalatu Lil Hawaditsi" artinya menyerupai dengan makhluk.

Allah SWT adalah pencipta segala makhluk, sedangkan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna adalah manusia. Jika dibandingkan dengan makhluk lainnya karena manusia terdiri dari roh, akal, pikiran, nafsu,serta anggota badan yang lengkap dan diberi rasa yang komplit. Umumnya manusia itu sama dengan yang lainnya, diantara mereka banyak unsur kesamaannya, yaitu dari segi bentuk fisik. Berbeda dengan Allah SWT. Dia wajib berbeda dengan makhluk karena makhluk diatur kehidupannya sedang Allah adalah pengatur atas makhluk-Nya. Tegasnya, Allah SWT tidak mungkin sama dengan semua yang di buat-Nya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Asy-Syura ayat 11:

لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾

"tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan Melihat."

5. Allah SWT bersifat Qiyamuhu Binafsihi (قيامه بنفسه)

"Qiyamuhu Binafsihi" artinya bahwa Allah itu bersifat sendiri, karena Allah tidak membutuhkan kepada siapa pun dan apapun, maka

[5] Islah Gusmian, *Setiap Hari Bersama Allah,* (Bandung, Mizan: 2006). 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mustahil Allah bersifat "ihtiyaju lighairihi" yang artinya bergantung pada yang lain.

Allah SWT adalah pencipta alam dengan segala isinya ini berarti bahwa dalam menciptakan alam tersebut tidak ada yang membantunya, karena hakekatnya hanya Allah SWT yang menjadikan segala sesuatu.

Sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 62:

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ وَكِيلٞ ٦٢

"Allah menciptakan segala sesuatu dan dia memelihara segala sesuatu."

6. Allah SWT bersifat Wahdaniyah (وحدانية)

"Wahdaniyah"artinya bahwa Allah itu Esa/satu. Esa dalam Dzat-Nya, sifat dan perbuatan-Nya. Maka mustahil bagi Allah "Ta'addud" yang lebih dari satu. Esa dalam Dzat-Nya berarti Dzat Allah tidaklah tersusun dari beberapa bagian yang yang terpotong-potong. Tidak ada seorangpun yang dapat menyerupai sifat-sifat Allah. Esa dalam perbuatannya, artinya tidak ada satupun yang mempunyai perbuatan sebagaimana yang dilakukan Allah SWT dengan demikian jelaslah bahwa Allah itu pasti bersifat Esa.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlas ayat 1-4:

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ٣ وَلَمۡ يَكُن
لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ٤

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatikan pula Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 163:

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".

Kita dapat membayangkan bagaimana seandainya terjadi ada Tuhan lebih dari satu, tentu alam ini akan hancur. Misalnya ada 3 Tuhan yang satu ingin membuat, yang satu ingin memelihara dan satunya ingin merusak dan seterusnya.[6]

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Anbiya' ayat 22:

لَوْ كَانَ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

"Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu Telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan."

7. Allah SWT bersifat Qudrat (قدرة)

"Qudrat" artinya Maha kuasa. Lawannya adalah "Ajzun" artinya lemah. Yang dimaksud dengan sifat Qudrat bagi Allah SWT adalah bahwa Allah Tuhan Yang Maha Kuasa pada Dzatnya dan Maha Kuasa terhadap makhluk-Nya. Jadi arti kuasa bagi Allah berbeda dengan kuasa bagi manusia. Kuasa bagi manusia karena adanya unsur lain, misalnya kepala negara berkuasa atas negaranya karena adanya unsur pemilihan dan pengangkatan oleh rakyat. Disuatu saat kalau dia sudah tidak dipilih oleh rakyat maka dia sudah tidak di pilih oleh

[6] Azharuddin Sahil, *Indeks Al-Qur'an,* (Bandung, Mizan: 2007). 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakyat maka dia sudah tidak lagi berkuasa. Tapi bagi Allah SWT tidak demikian, kekuasaan Allah tidak bergantung kepada unsur apapun, tidak dipilih oleh manusia dan tidak diangkat oleh Nabi sekalipun.

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 1:

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

"Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Juga dalam ayat lain Allah berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ (البقرة: ٢٠)

"Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu."

8. Allah SWT bersifat Irodat (إرادة)

Arti dari sifat "Irodat" bagi Allah ialah bahwa Allah selalu berkehendak akan terjadinya sesuatu. Mustahil bagi Allah mempunyai sifat "Karohah" artinya terpaksa.[7]

Allah bersifat Irodat maksudnya Allah menciptakan segala sesuatu di alam ini adalah karena kehendak-Nya, tidak ada yang mencampuri atau mempengaruhi-Nya. Apabila Allah berkehendak akan mewujudkan segala sesuatu, maka tidak seperti manusia akan membuat rumah harus mengumpulkan material, mencari alat bangunan dan lain sebagainya, akan tetapi Allah SWT apabila berkehendak cukup dengan ucapan Dzat Allah itu sendiri, maka jadilah apa yang dikehendakinya.[8]

---

[7] Thaib Thahir Abdul Mu'in, *Ichtisar Ilmu Tauhid,* (Universitas Michigan,Djajamurni: 2006). 10.

[8] Badiatul Muchlisin Asti, *Mukjizat Penyembuhan Air Zamzam,* (Jakarta, Mutiara Media: 2009). 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatikan Firman Allah surat Yasin ayat 82:

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ٨٢

"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia."

9. Allah SWT Bersifat Ilmu (علم)

Allah bersifat "Ilmu" artinya Allah Maha Mengetahui. Mustahil Allah bersifat "Jahlun" artinya bodoh.[9]

Pengetahuan atau "ilmu" Allah dibanding manusia adalah seperti setitik air dibanding dengan samudera/lautan luas. Dengan demikian ilmu Allah seperti air yang ada di semua lautan sedang ilmu manusia hanya seperti setitik air yang menetes dari ujung jari manusia. Jelasnya Dia (Allah) adalah sumber ilmu, sedang ilmu manusia hanya sedikit sekali, itu pun Allah yang memberi.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 85:

وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلۡعِلۡمِ إِلَّا قَلِيلٗا ٨٥

"dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Coba kita perhatikan bersama adanya alam yang membentang luas tanpa batas, yang dishiasidengan pemandangan dan panorama yang indah, gunung-gunung menjulang tinggi sebagai hiasan dan penguat jagat. Lautan membentang luas yang dihuni oleh berbagai macam ikan sebagai makanan buat manusia yang tak akan kunjung habis. Pemandangan dan bukti nyata kekuasaan Allah yang didasari oleh ilmu yang dimiliki-Nya. Oleh karena itu kita wajib mengamini bahwa Allah bersifat ilmu yaitu mengetahui segala sesuatu.

---

[9] Abdul Halim Mahmud, *Rahasia Yang Maha Indah,* (Jakarta, Al-Hikam: 2008). 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 16:

قُلْ أَتُعَلِّمُونَ ٱللَّهَ بِدِينِكُمْ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾

"Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu?"

10. Allah bersifat Hayat (حياة)

"Hayat" artinya Maha Hidup, Mustahil Allah bersifat "Maut" artinya mati. Sifat hidup bagi Allah itu berbeda dengan hidup bagi manusia, bintang-bintang dan tumbuh-tumbuhan. Kalau sifat hidup bagi binatang dan tumbuh-tumbuhan itu ada yang menghidupkan yaitu Allah. Berbeda dengan sifat hidup bagi Allah, bahwa Allah SWT hidup dengan Dzat-Nya tidak dihidupkan oleh lainnya. Allah hidup terus menerus tanpa awal/permulaan dan tanpa pula berakhir. Kalau manusia dan binatang membutuhkan energi seperti makan, tidur, bekerja dan istirahat, Allah tidak demikian.

Perhatikan Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 255:

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur."

11. Allah SWT bersifat Sama' (سمع)

Sifat wajib bagi Allah "Sama"artinya Allah Maha Mendengar. Lawannya adalah sifat "Shumum"artinya mustahil Allah bersifat Tuli.

Allah SWT mendengar segala sesuatu baik yang diucapkan oleh makhluk-Nya maupun yang masih dalam bisikan hati nurani. Lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya manusia yang hanya dapat mendengar kalau ada bunyi. Walaupun pada zaman modern orang bisa bercakap-cakap dari jarak jauh melalui alat komunikasi, tetapi pendengarannya manusia tetap terbatas oleh kemampuan peralatan yang digunakan. Oleh karena itu tidak ada lagi tempat mengadu, memohon pertolongan kecuali Allah, karena kita yakin keluhan kita yang ada di hati didengar oleh Allah SWT.

Firman Allah surat Al-Maidah ayat 76:

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ۚ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾

"Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" dan Allah-lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."

12. Allah SWT bersifat Bashar (بصر)

"Bashar"artinya melihat lawannya adalah "Umyun" artinya mustahil Allah bersifat buta. Allah bersifat Bashar artinya bahwa Allah Maha melihat segala sesuatu yang lahir maupun batin, yang ghaib maupun yang tampak. Karena itu bagaimanapun manusia berusaha melihatnya meskipun sejuta benteng baja menghalangi dan menutupinya.

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 18:

إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Allah SWT bersifat Kalam (كلام)

"Kalam" artinya Allah Maha Berfirman atau berbicara lawannya adalah "Bukmun" artinya bisu.

Sifat bicaranya Allah SWT tentu tidak akan sama dengan sifat bicaranya manusia, yakni Allah bicara tidak melalui Dzat-Nya. Perkataan Allah tersusun dengan bahasa yang indah dan rapi dalam Kitab-kitab-Nya.

Perhatin bukti Allah berbicara kepada Nabi Musa as yang dijelaskan dan Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 164:

وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكۡلِيمٗا ١٦٤

"Dan Allah Telah berbicara kepada Musa dengan langsung."

Maksud Allah berbicara langsung dengan Musa adalah bahwa ini merupakan kelebihan dan keistimewaan bagi Nabi Musa as yang tanpa Malaikat Jibril si pembawa Wahyu. Oleh karena itu Musa as yang tanpa Malaikat Jibril si pembawa Wahyu. Oleh karena itu Musa mendapat julukan "Kalamullah"

14. Allah Bersifat Kaunuhu Qadiran

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Berkuasa Mengadakan Dan Mentiadakan. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu 'Ajizan", artinya lemah (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Qudrat.

15. Allah Bersifat Kaunuhu Muridan

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Menghendaki dan menentukan tiap-tiap sesuatu. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu Karihan", artinya terpaksa (dalam keadaannya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala , tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Iradat.

16. Allah Bersifat Kaunuhu 'Aliman

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Mengetahui akan Tiap-tiap sesuatu. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu Jahilan", artinya jahil (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat ,Ilmu.

17. Allah Bersifat Kaunuhu Hayyun

Artinya : Keadaan Allah Ta'ala Yang Hidup. Maka sifat Mustahil Bagi Allah "Kaunuhu Mayyitan", artinya mati (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Hayat.

18. Allah Bersifat Kaunuhu Sami'an

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Mendengar akan tiap-tiap yang Maujud. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu Asam", artinya tuli (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum, Yaitu lain daripada sifat Sama'.

19. Allah Bersifat Kaunuhu Bashiran

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Melihat akan tiap-tiap yang Maujudat (Benda yang ada). Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu A'ma", artinya buta (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Bashar.

20. Allah Bersifat Kaunuhu Mutakalliman

Artinya : Keadaan Allah Ta'ala Yang Berkata-kata. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu Abkam", artinya bisu (dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaanya). Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Kalam.

b. Sifat Ja'iz Bagi Allah Swt

Sifat ini artinya boleh bagi Allah Swt mengadakan sesuatu atau tidak mengadakan sesuatu atau di sebut juga sebagai "mumkin". Mumkin ialah sesuatu yang boleh ada dan tiada.

Ja'iz artinya boleh-boleh saja, dengan makna Allah Swt menciptakan segala sesuatu, yakni dengan tidak ada paksaan dari sesuatupun juga, sebab Allah Swt bersifat Qudrat (kuasa) dan Iradath (kehendak), juga boleh - boleh saja bagi Allah Swt meniadakan akan segala sesuatu apapun yang ia mau.

C. Menunjukkan Tanda-Tanda Adanya Allah SWT

Beriman akan adanya Allah Swt. merupakan saripati ajaran Islam. Keberadaan Allah Swt. dipandang sebagai sesuatu yang mutlak. Pangkal semua ajaran Islam adalah bersumber pada keyakinan ini.

Maulana Muhammad Ali menyebutkan adanya tiga bukti berkenaan dengan keberadaan Allah Swt. Pertama, bukti yang diambil dari kejadian alam, yang dapat disebut pengalaman rendah atau pengalaman jasmani manusia. Kedua, buktitentang kodrat manusia, yang disebut pengalaman batin manusia. Ketiga, bukti yang didasarkan atas wahyu Allah kepada manusia, yang dapat disebut pengalaman tertinggi atau pengalaman rohani manusia.

Bukti pertama yang berkaitan dengan kejadian alam berpusat pada kataRabbun (Tuhan). Dalam wahyu yang pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. beliau disuruh supaya: "membaca nama Rabb, Yang menciptakan" (QS. al-'Alaq (96): 1). Kata rabbun memiliki dua arti, yaitu (1) memelihara, mengasuh atau memberi makan, dan (2) mengatur, melengkapi, dan menyempurnakan. Menurut Imam al-Raghib al-Isfahani, arti kata rabbun adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara sesuatu sedemikian rupa melalui tingkatan yang satu ke tingkatan yang lain, sehingga mencapai tujuan yang sempurna. Ayat al-Quran yang menunjuk pengertian demikian adalah: "Muliakanlah nama Rabb-mu Yang Maha Luhur, Yang menciptakan, kemudian melengkapi, dan Yang membuat (sesuatu) menurut ukuran, kemudian memimpin itu menuju tujuan kesempurnaan" (QS. al-A'la (87): 1-3). Bukti kedua bertalian dengan jiwa manusia. Di dalam jiwa manusia terdapat kesadaran akan adanya Allah. Akan tetapi kadang-kadang kesadaran yang demikian ini dikesampingkan. Sikap demikian inilah yang kemudian menjerumuskanmanusia dalam kesesatan. Adanya kesadaran ketuhanan ini sebenarnya telah diingatkan Allah dalam firman-Nya:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)". (QS.Al-A'raf :172).

Selain dalam jiwa manusia terdapat kesadaran akan adanya Allah; terdapatpula kesadaran yang lebih tinggi dari itu, yaitu adanya keinginan keras dalam diri manusia untuk bertemu dengan Tuhannya. Dalam jiwanya tertanam rasa cinta kasih kepada Allah, yang karena cinta itu manusia sanggup mengorbankan apa saja. Akhirnya jiwa itu akan mencapai tingkatan yang sempurna dengan cara mencintai-Nya (mahabbah billah).

Bukti yang paling terang dan paling meyakinkan tentang adanya Allah adalahbukti ketiga, yaitu melalui wahyu. Dengan tersingkapnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahasia sifat-sifat Allah melalui wahyu, maka keimanan kepada Allah menjadi faktor utama yang akan membimbing kehidupan manusia. Dengan mencontoh akhlak Allah, manusia akan meningkat ke puncak keluhuran akhlak yang tinggi. Allah adalah Dzat yang memelihara dan mengasuh semua ciptaan-Nya; maka dari itu mengabdi kepada Allah berarti akan bekerja sekuat tenaga guna melayani kepentingan sesama manusia dan mencintai sesama makhluk. Allah adalah Dzat Yang Maha Pengasih; dengan demikian, orang yang beriman kepada Allah akan tergerak perasaan kasih sayangnya terhadap sesama makhluk. Demikian pula Allah adalah Dzat Yang Maha Pengampun; maka dari itu orang yang mengabdi kepada Allah, pasti tidak menjadi seorang yang pendendam, melainkan akan menjadi seorang yang pemaaf.[10]

Secara sederhana iman kepada Allah dapat dipahami sebagai suatu keyakinandengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. itu benar-benar ada dan Allah Swt. itumemiliki sifat-sifat yang sempurna. Keberadaan Allah Swt. dan kesempurnaansifat-sifat-Nya tidak boleh diragukan sedikit pun. Dengan demikian dapatdikatakan, seseorang yang mengimani Allah harus benar-benar meyakinikeberadaan Allah Swt. dengan berbagai bukti yang memperkuatnya dan sekaligus meyakini kesempurnaan semua sifat yang dimiliki-Nya.

D. Perilaku yang mencerminkan keyakinan akan sifat-sifat Allah

Sudah dijelaskan di atas bahwa Allah Swt. memiliki sifat-sifat yang MahaSempurna yang tidak mungkin dimiliki oleh makhluk-Nya, termasuk manusia. Dengan mengetahui dan meyakini sifat-sifat Allah Swt. seperti yang telah diuraikan di atas tentu saja ada hikmah penting yang dapat diperoleh yangterwujud dalamperilaku sehari-

[10] Sa'id A.Wahf Qahthani, *Ensiklopedi shalat: menurut al-Qur'an dan as-Sunnah,* (Jakarta, Niaga Swadaya: 2006). 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari.[11] Di antara perilaku yang tergambar sebagai cerminan dari keyakinan akan sifat-sifat Allah adalah seperti berikut:

1. Dengan meyakini sifat-sifat Allah Swt. seseorang akan meyakini bahwa AllahSwt. itu benar-benar ada dan akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya.
2. Dengan meyakini bahwa sifat-sifat Allah Swt. itu Maha Sempurna, seseorangakan yakin bahwa Allah itu Maha Hebat dan dirinya sangat jauh darikesempurnaan dan kehebatan-Nya serta tidak mungkin dapat menandingi-Nya. Karena itulah, kita harus selalu bersikap rendah diri dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan Allah.
3. Dengan meyakini sifat-sifat Allah Swt. yang sempurna, maka seseoranghendaknya selalu menyerahkan diri kepada-Nya (bertawakkal) setelah melakukan upaya-upaya yang maksimal.
4. Dengan meyakini sifat-sifat Allah Swt. siswa hendaknya selalu belajar giat, bekerja keras, dan melakukan hal-hal yang tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt. demi meraih nikmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga.[12]

---

[11] Darwis Hude, *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an,* (Bandung, Pustaka Firdaus: 2002). 200.

[12] Haidar Bagir, *Ma'rifah Pendidikan Islam Antara Prinsip, Realita, dan Masa Depan,* (Universitas Michigan, Lembaga Pelayanan Pesantren dan Studi Islam Al-Haramain: 2009). 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Behesthi, Muhammad Husaini,"Metafisika Al-Qur'an Menangkap Intisari Al-Qur'an", Bandung: Mizan,2003.

Gusmian, Islah, "Setiap Hari Bersama Allah", Bandung: Mizan,2006.

Hude, Darwis,"Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an", Bandung: Pustaka Firdaus,2002.

Muhiddin, Asep, "Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an" Bandung: Puastaka Setia,2002.

Nasution, Harun, "Teologi Islam aliran-aliran sejarah Analisa Perbandingan", Jakarta: UI Press,1986.

Thahir Abdul Mu'in, Thaib, "Ichtisar Ilmu Tauhid", Universitas Michigan: Djajamurni,2006.

Wahf Qahthani, Sa'id A, "Ensiklopedi shalat: menurut al-Qur'an dan as-Sunnah", Jakarta: Niaga Swadaya,2006.

Yasin, Muhammad Na'im, "Yang Menguatkan Yang membatalkan Iman", Jakarta: Gema Insani,2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 2
MEMAHAMI ASMAUL HUSNA

A. Pengertian Asmaul Husna

Kata *asma* dalam bahasa Arab berarti *nama-nama*, bentuk jamak dari *ism*. Kata *asma* berakar dari kata *assumu* yang berarti "ketinggian" atau *assimah* yang berarti "tanda".

Sedangkan kata *husna*, adalah bentuk *muannats* dari kata *ahsan* yang artinya "terbaik". Menurut Quraish Shihab, penyifatan nama-nama Allah dengan kata yang berbentuk "superlatif" itu menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan saja "baik" tapi juga yang "terbaik" bila dibandingkan dengan yang baik lainnya. Apakah yang baik selain diri-Nya itu wajar disandang-Nya atau tidak? Sifat "pengasih" misalnya, adalah baik. Sifat ini dapat juga disandang oleh manusia, tapi karena Allah adalah yang terbaik, maka pastilah sifat kasih-Nya melebihi sifat kasih makhluk dalam kapasitas kasih maupun substansinya.

Di sisi lain, sifat pemberani merupakan sifat yang baik disandang oleh manusia. Namun, sifat ini tidak wajar disandang-Nya karena keberanian mengandung kaitan dalam substansinya dengan tubuh sehingga tidak mungkin disnadangkan kepada-Nya. Ini berbeda dari sifat: kasih, pemurah, adil, dan sebagainya.

Jadi Asmaul Husna secara linguistik adalah nama-nama yang terbaik. Menurut definisi adalah nama-nama terbaik yang disandar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan pada sifat-sifat Allah Swt. Namun, sifat-sifat itu bukanlah sifat yang sama dengan sifat manusia karena Allah itu berbeda dan tidak serupa dengan manusia:

وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlas (Memurnikan) [112]:4).

Sifat-sifat itu hanya ada pada Allah Swt. Tidak ada pada makhluk. Sedangkan usaha yang dilakukan manusia adalah untuk mendekati atau menyerupai sifat-sifat Allah itu secara manusiawi (kodrati).[1]

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَـٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: "Kepunyaan Allah Asmaul Husna (nama-nama yang agung dan indah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan ditinggalkan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-Nya. Kelak mereka akan mendapatkan balasan terhadap apa yang mereka kerjakan." **(QS. Al-A'raf [7]: 180)**

Dalam ayat lain Allah Swt. berfirman:

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُوا۟ ٱلرَّحْمَـٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا۟ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا

[1] Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya: 'Katakanlah (Muhammad), "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaul Husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu." **(QS. Al-Isra' [17]: 110)**

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik lagi ter-Agung sebagaimana sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Jumlahnya adalah 99 berdasarkan hadis Rasulullah.

Nama-nama indah dan agung tersebut jika kita sebut ke dalam do'a maka sungguh bermanfaat bagi diri kita karena dalam nama tersebut mengandung keajaiban dan fadilah.[2]

Allah Swt. memberitahukan tentang Diri-Nya, bahwa hanya Dia yang memiliki Asmaul Husna yang mengandung kesempurnaan sifat-Nya, kebesaran, dan keagungan-Nya. Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya agar berdo'a dengan (asma') sebagai nama baginya, dengan nama yang diberikan-Nya untuk-Nya, dan berdo'a kepada-Nya dengan asma tersebut dengan merendahkan diri dan suara yang lembut, dalam keadaan senang maupun susah. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. beliau bersabda:

قَلَ اِنَّ لِلهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ اِسْمًا مِائَةٌ إِلاَّوَاحِدًا, لاَ يَحْفَظُهَا أَحَدٌ إِلاَّدَخَلَ الْجَنَّةَ, وَهُوَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ .(رواه البخارى ومسلم)

> Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama seratus kurang satu, barangsiapa menghafalkannya, maka ia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah itu Maha Ganjil (tidak genap) dan senang sekali pada sesuatu ganjil." **(HR. Al-Bukhari dan Muslim)**

Asmaul husna diterangkan Allah Swt. dalam Al-Qur'an terdapat 99 nama, yaitu:

---

[2] Naafi'ah, *Keajaiban Doa Asmaul Husna* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	اَلرَّحْمٰنُ	:	Maha Pengasih
2.	اَلرَّحِيْمُ	:	Maha Penyayang
3.	اَلْمَلِكُ	:	Maha Raja
4.	اَلْقُدُّسُ	:	Maha Kudus (suci)
5.	اَلسَّلاَمُ	:	Maha Sejahtera
6.	اَلْمُؤْمِنُ	:	Maha Terpercaya
7.	اَلْمُهَيْمِنُ	:	Maha Memelihara
8.	اَلْعَزِيْزُ	:	Maha Perkasa
9.	اَلْجَبَّارُ	:	Maha Kuasa
10.	اَلْمُتَكَبِّرُ	:	Maha Memiliki (Kebesaran)
11.	اَلْخَالِقُ	:	Maha Pencipta
12.	اَلْبَارِئُ	:	Maha Mengadakan
13.	اَلْمُصَوِّرُ	:	Maha Membuat Bentuk
14.	اَلْغَفَّارُ	:	Maha Pengampun
15.	اَلْقَهَّارُ	:	Maha Perkasa
16.	اَلْوَهَّابُ	:	Maha Pemberi
17.	اَلرَّزَّاقُ	:	Maha Pemberi Rejeki
18.	اَلْفَتَّاحُ	:	Maha Pembuka
19.	اَلْعَلِيْمُ	:	Maha Mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	اَلْقَابِضُ	:	Maha Menyempitkan
21.	اَلْبَاسِطُ	:	Maha Melapangkan
22.	اَلْخَافِضُ	:	Maha Merendahkan
23.	اَلرَّافِعُ	:	Maha Meninggikan
24.	اَلْمُعِزُّ	:	Maha Memuliakan
25.	اَلْمُذِلُّ	:	Maha Menghinakan
26.	اَالسَّمِيْعُ	:	Maha Mendengar
27.	اَلْبَصِيْرُ	:	Maha Melihat
28.	اَلْحَكِيْمُ	:	Maha Memutuskan Hukum
29.	اَلْعَدْلُ	:	Maha Adil
30.	اَللَّطِيْفُ	:	Maha Lembut
31.	اَلْخَبِيْرُ	:	Maha Mengetahui
32.	اَلْحَلِيْمُ	:	Maha Penyantun
33.	اَلْعَظِيْمُ	:	Maha Agung
34.	اَلْغَفُوْرُ	:	Maha Pengampun
35.	اَلشَّكُوْرُ	:	Maha Menerima Syukur
36.	اَلْعَلِيُّ	:	Maha Tinggi
37.	اَلْكَبِيْرُ	:	Maha Besar
38.	اَلْحَفِيْظُ	:	Maha Pemelihara
39.	اَلْمُقِيْتُ	:	Maha Pemelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40.	اَلْحَسِيْبُ	:	Maha Membuat Perhitungan
41.	اَلْجَلِيْلُ	:	Maha Luhur
42.	اَلْكَرِيْمُ	:	Maha Mulia
43.	اَلرَّقِيْبُ	:	Maha Mengawasi
44.	اَلْمُجِيْبُ	:	Maha Memperkenankan
45.	اَلْوَاسِعُ	:	Maha Luas
46.	اَلْحَكَمُ	:	Maha Bijaksana
47.	اَلْوَدُوْدُ	:	Maha Mencintai
48.	اَلْمَجِيْدُ	:	Maha Mulia
49.	اَلْبَاعِثُ	:	Maha Membangkitkan
50.	الشَّهِيْدُ	:	Maha Menyaksikan
51.	اَلْحَقُّ	:	Maha Benar
52.	اَلْوَكِيْلُ	:	Maha Mewakili
53.	اَلْقَوِىُّ	:	Maha Kuat
54.	اَلْمَتِيْنُ	:	Maha Kukuh
55.	اَلْوَالِىْ	:	Maha Melindungi
56.	اَلْحَمِيْدُ	:	Maha Terpuji
57.	اَلْمُحْصِىْ	:	Maha Menghitung
58.	اَلْمُبْدِئُ	:	Maha Memulai
59.	اَلْمُعِيْدُ	:	Maha Mengembalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60.	اَلْمُحْيِ	:	Maha Menghidupkan
61.	اَلْمُمِيْتُ	:	Maha Mematikan
62.	اَلْحَيُّ	:	Maha Hidup
63.	اَلْقَيُّوْمُ	:	Maha Berdiri Sendiri
64.	اَلْوَاجِدُ	:	Maha Menemukan
65.	اَلمَاجِدُ	:	Maha Mulia
66.	اَلْوَاحِدُ	:	Maha Tunggal
67.	اَلْاَحَدُ	:	Maha Esa
68.	اَلصَّمَدُ	:	Maha Dibutuhkan
69.	اَلقَادِرُ	:	Maha Kuasa
70.	اَلْمُقْتَدِرُ	:	Maha Pemberi
71.	اَلْمُقَدِّمُ	:	Maha Mendahulukan
72.	اَلْمُؤَخِّرُ	:	Maha Mengakhirkan
73.	اَلْاَوَّلُ	:	Maha Awal
74.	اَلْآخِرُ	:	Maha Akhir
75.	اَلظَّاهِرُ	:	Maha Nyata
76.	اَلْبَاطِنُ	:	Maha Tersembunyi
77.	اَلْوَلِيُّ	:	Maha Memerintah
78.	اَلْمُتَعَالِىْ	:	Maha Tinggi
79.	اَلْبَرُّ	:	Maha Dermawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80.	اَلتَّوَّابُ	:	Maha Penerima Taubat
81.	اَلْمُنْتَقِمُ	:	Maha Pengancam
82.	اَلْعَفُوُّ	:	Maha Pemaaf
83.	اَلرَّؤُوْفُ	:	Maha Pelimpah Kasih
84.	مَالِكُ الْمُلْكِ	:	Maha Pemilik Kerajaan
85.	دُوالْجَلاَلِ وَلاِكْرَامُ	:	Maha Memiliki Keluhuran dan Kemurahan
86.	اَلْمُقْسِطُ	:	Maha Adil
87.	اَلْجَامِعُ	:	Maha Mengumpulkan
88.	اَلْغَنِيُّ	:	Maha Kaya
89.	اَلْمُغْنِيْ	:	Maha Pemberi Kekayaan
90.	اَلمَانِعُ	:	Maha Mencegah
91.	اَلضَّارُّ	:	Maha Pemberi Mudarat
92.	اَلنَّافِعُ	:	Maha Pemberi Maaf
93.	اَلنُّوْرُ	:	Maha Pemilik Cahaya
94.	اَلْهَدِىْ	:	Maha Pemberi Hidayah
95.	اَلْبَدِيْعُ	:	Maha Pencipta Pertama
96.	اَلْبَاقِيْ	:	Maha Kekal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

97.	اَلْوَارِثُ	:	Maha Mewarisi
98.	اَلرَّشِيْدُ	:	Maha Bertindak Tepat
99.	اَلصَّبُوْرُ	:	Maha Penyabar [3]

B. Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Sepuluh Asmaul Husna

Asmaul Husna itu berjumlah sembilan puluh sembilan. Di bawah ini akan dijelaskan sepuluh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Asmaul Husna, yakni sebagai berikut.

1. Al-'Adl (Maha Adil)

Al-'Adl secara bahasa berasal dari kata *'adala* yang berarti lurus dan sama. Seorang adil akan berlaku lurus dan sama. Ia tidak akan memihak kepada salah seorang yang berperkara.

Allah Al-'Adl, artinya Allah Maha Adil kepada seluruh makhluk-Nya dengan keadilan yang sempurna. Allah menetapkan hukum-hukumnya berlaku bagi semua makhluk (tidak pilih kasih). Misalnya, *sunnatullah* (ketentuan Allah) dalam perolehan rezeki berlaku bagi siapa saja. Siapa saja yang gigih berikhtiar menjemput rezekinya maka ia akan mendapatkan jatah rezekinya. Sebaliknya, siapa saja yang malas menjemput rezekinya maka ia hanya mendapatkan sekadarnya.

Salah satu bentuk keadilan Allah adalah Dia memberikan pahala kepada orang yang berbuat kebajikan dan memberikan hukuman kepada orang yang berbuat durhaka. Dia memberikan ganjaran kepada orang mu'min dengan surga dan menghukum orang kafir dengan neraka.

---

[3] Al-Jumanatus Sarif, *Majmu' Syarif Kamil* (Bandung: Penerbit Jumanatul 'Ali ART, 2007), 355-367.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menjelaskan dalam surah An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat." **(An-Nisa' [4]: 58)**

Al-Hulaimi berkata, "Makna *Al-'Adl* ialah Allah tidak menetapkan hukum melainkan dengan yang sebenarnya. Dia tidak berkata melainkan dengan sebenarnya dan Dia tidak mencipta melainkan dengan sebenarnya."[4]

2. Al-Ghaffar (Maha Pengampun)

Al-Ghaffar secara bahasa berasal dari kata *ghafara* yang berarti menutup. Al-Ghaffar, artinya Dia menutup dosa-dosa hamba-Nya karena kemurahan dan anugerah-Nya.

Allah Al-Ghaffar, artinya Allah Maha Pengampun atas segala dosa dan kesalahan. Ampunan Allah itu luas tak bertepi. Lebih luas dari seluruh dosa manusia. Allah akan mengampuni siapa saja yang memohon ampunan kepada-Nya. Al-Qur'an menegaskan,

قُلۡ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسۡرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ لَا تَقۡنَطُواْ مِن رَّحۡمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٥٣

[4] Abdul Hadi Awang, *Beriman Kepada Allah* (Selangor: PTS Islamika, 2007), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. Az-Zumar [39]:53)**

Allah bukan hanya mengampuni dosa manusia yang memohon ampunan kepada-Nya, tapi juga menggantinya dengan kebaikan. Al-Qur'an menegaskan,

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman, dan mengerjakan kebajikan, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. Al-Furqan [25]: 70)**[5]

3. Al-Hakim (Maha Bijaksana)

Al-Hakim ialah Sang Pemilik Sifat Bijaksana, yaitu ketepatan dalam menentukan dan keindahan dalam pengaturan. Oleh karena itu, segala perbuatan Allah cocok dengan kebijaksanaan. Jika kita tidak dapat menjangkau hikmah sebagian perbuatan Allah, maka hal itu disebabkan keterbatasan kita dan sempitnya ilmu pengetahuan kita. Allah berfirman,

هُوَ ٱلَّذِى يُصَوِّرُكُمْ فِى ٱلْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya: "Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) disembah melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(Ali Imran [3]: 6)**[6]

---

[5] Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna* (Jakarta: WahyuMedia, 2009), 28-29.

[6] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang mengajarkan kita sifat bijaksana adalah rasa takut kepada Allah. Orang yang benar-benar bijaksana adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya; dijadikan hidup ini sebagai bekal bagi hari akhirat. Sedangkan orang yang diperbudak oleh hawa nafsunya tetapi masih mengharapkan ampunan Allah, maka harapannya itu sia-sia.[7]

4. Al-Malik (Maha Raja)

Al-Malik secara bahasa berarti raja atau penguasa. Al-Malik mengandung pengertian penguasaan terhadap sesuatu karena pengendalian.

Allah Al-Malik, artinya Allah Maha Raja. Dialah Raja alam semesta. Allah berkuasa atas segala sesuatu. Dia bukan hanya raja dan berkuasa di dunia, tapi juga raja dan berkuasa di akhirat.

Al-Qur'an menegaskan,

وَتَبَارَكَ ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٥﴾

Artinya: "Maha Suci Allah yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya; dan di sisi-Nyalah ilmu tentang hari kiamat, dan hanya kepada-Nyalah kami dikembalikan." **(QS. Az-Zukhruf [43]: 85)**[8]

Dalam sebuah hadis qudsi, Allah Swt berfirman, "Aku adalah Al-Malik (Raja) maka dimanakah (mereka yang mengaku) raja?" (HR. Bukhari dan Muslim)

---

[7] Tosun Bayrak, Asmaul Husna (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), 195-196.

[8] Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna* (Jakarta: WahyuMedia, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Al-Hasib (Maha Menghitung)

Al-Hasib, yaitu 'Maha Menghitung'. Diambil dari kata *al-hisab* yang berarti 'menghitung'. Allah menghisab atau menghitung setiap perkara yang besar maupun kecil. Allah berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَسِيبًا ٨٦

Artinya: "....Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu." **(QS. An-Nisa' [4]: 86)**

وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ٦

Artinya: "....Dan, cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)." **(An-Nisa' [4]: 6)**

Dan dalam ayat lain bermakna kecukupan atau cukup, seperti firman-Nya,

وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓ

Artinya: "Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya" (QS. Ath-Thalaq [65]: 3)[9]

6. Al-Bashir (Maha Melihat)

Al-Bashir, 'Yang Maha Melihat', yaitu dapat membeberkan dan merincikan segala yang ada di jagat raya ini dengan penglihatan-Nya. Mengenal, membeberkan, serta merinci sesuatu dengan penglihatan adalah ilmu. Firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ٢٠

[9] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 122-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "...Sesungguhnya Allah Dialah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." **(QS. Al-Mu'min [40]: 20)**[10]

7. Al-Khabir (Maha Menguasai atau Maha Selidik)

Al-Khabir, yaitu 'Maha Menguasai atau Maha Selidik'. Di dalam bahasa Arab, kata al-khibrah (yang bermakna juga 'pengalaman') adalah bagian atau jenis ilmu. Artinya, Allah Maha Mengetahui segala misteri, dapat mengatasinya, serta menguasainya secara terinci. Allah berfirman,

لَّا تُدْرِكُهُ ٱلْأَبْصَٰرُ وَهُوَ يُدْرِكُ ٱلْأَبْصَٰرَ ۖ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ

Artinya: "Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu, dan Dialah Yang Maha Luas lagi Maha Mengetahui." **(QS. Al-An'am [6]: 103)** [11]

8. Al-Hamid (Maha Terpuji)

Asma-Nya Al-Hamid, yang bermakna 'mahmud', adalah 'Yang Memiliki sifat-sifat terpuji, Yang Dipuji oleh orang yang terdahulu dan yang akan datang, dan tidak ada pujian kepada selain Dia karena hanya Dialah yang berhak dipuji, dan pujian kepada-Nya adalah pujian yang hak'. Firman-Nya,

إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾

Artinya: "....Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah." **(QS. Hud [11]: 73)**[12]

9. Al-'Alim (Maha Tahu)

Al-'Alim, yaitu 'Maha Tahu, Pemilik Ilmu Yang Sempurna'. Dengan sifat ini, Dia dapat mengenali hakikat sesuatu, ilmu Allah

---

[10] Ibid., 123-124.

[11] Ibid., 122.

[12] Ibid., 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup segala sesuatu dan Dia menguasainya. Segala sesuatu yang ada di langit maupun di bumi tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Firman-Nya,

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui." **(QS: Al-Hijr [15]: 86)**[13]

10. Ar-Rahman (Maha Pengasih)

Ar-Rahman secara bahasa berasal dari kata "rahima" yang berarti kasih sayang. Kata Rahman satu bentuk dengan "fa'lan". "Wazan fa'lan" memiliki arti menyeluruh atau kesementaraan. Karenanya, Rahman dapat diartikan sebagai rahmat Allah yang menyeluruh, tapi sifatnya sementara.

Allah Ar-Rahman, artinya Allah mencurahkan rahmat-Nya secara menyeluruh kepada semua manusia (baik muslim maupun kafir, taat maupun durhaka). Bahkan, rahmat Allah ini juga tercurahkan kepada seluruh makhluk yang ada di alam mini (manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya).

Al-Qur'an menegaskan,

وَرَحْمَتِى وَسِعَتْ كُلَّ شَىْءٍ

Artinya: "...Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu". **(QS. Al-A'raf [7]: 156)**

Dalam sebuah hadis qudsi, Allah berfirman, "Aku adalah Ar-Rahman, Aku menciptakan rahim. Aku ambilkan untuknya nama yang berakar dari nama-Ku. Siapa yang menyambungnya (silaturahim), akan Aku sambung (rahmat-Ku) untuknya dan siapa

[13] Ibid., 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memutuskannya, Aku putuskan (rahmat-Ku baginya)." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)[14]

C. Pengamalan Isi Kandungan Atau Hikmah Dari Sepuluh Asmaul Husna

Manifestasi keimanan seseorang dapat tercermin dari bentuk dan pola tingkah lakunya. Sebagai orang beriman kepada Allah Swt. Kita senantiasa menjaga dan berupaya untuk meningkatkan esensi keimanan kita.

Dari keyakinan atau keimanan kita kepada Allah Swt. Harus kita cerminkan dalam wujud perilaku yang menggambarkan keimanan. Di antaranya kita mampu berperilaku yang mencerminkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna, seperti berikut ini.

1. Tidak membedakan status seseorang antara si kaya dengan si miskin, pejabat dan rakyat, atasan dan bawahan, semua diperlakukan sama. Orang yang berbuat baik akan dibalas dengan pahala berupa surga, dan orang yang berbuat dzalim atau jahat kepada sesamanya maka Allah Swt. akan membalasnya dengan azab dan kelak akan menghuni neraka.
2. Kita dianjurkan untuk bersikap lemah lembut dan pemaaf kepada siapa pun juga. Bukan hanya kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita saja, bahkan orang-orang yang pernah menyakiti kita sekalipun harus bermurah hati dan memaafkannya.
3. Bertindak bijaksana dalam segala hal. Selalu berpikir panjang dan mempertimbangkan manfaat dan mudharat yang ditimbulkannya, bukan karena sebatas kepentingan pribadi dan kelompok kita saja.
4. Manusia diciptakan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini, artinya kita dituntut untuk mampu menciptakan ketentraman,

---

[14] Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna*, (Jakarta: WahyuMedia, 2009), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurus, merawat, memelihara, dan lain sebagainya terhadap lingkungan hidup sekitar kita.

5. Setiap manusia tentu pernah melakukan kesalahan dan pula tidak selamanya akan berbuat kesalahan. Oleh karena itu, ingat-ingatlah perbuatan manakah yang paling banyak kita lakukan? Apakah berbuat baik? Atau sebaliknya?
6. Bersikap hati-hati adalah sesuatu yang bijaksana dalam hidup ini. Janganlah kita ceroboh atau melakukan segala sesuatu tanpa kita pikirkan akibat baik dan akibat buruknya. Oleh karena itu, memiliki sikap waspada terhadap segala sesuatu merupakan pilihan yang paling baik bagi kita.
7. Mawas diri sangat bermanfaat bagi kita. Kita tidak selalu menunjukkan perilaku yang menurut kita benar, namun belum tentu bagi orang lain. Karena itu kita sebagai orang yang beriman haruslah waspada dan hati-hati serta harus dapat menjaga sikap dalam segala aktivitas hidup sehari-hari agar tidak terjerumus ke jurang kehinaan yang akhirnya akan merugikan diri sendiri, karena itu segala amal perbuatan yang kita kerjakan kelak di akhirat akan diperlihatkan dan akan dibalas sesuai dengan apa yang kita lakukan selama hidup di dunia ini.
8. Kesombongan dan keangkuhan hanya akan menuai perselisihan dan permusuhan. Oleh karena itu, apapun yang menjadi kelebihan yang ada pada diri kita tidak perlu kita bangga-banggakan dan tidak sepantasnya kita dipuji-puji orang lain karena kesuksesan dan kemenangan yang kita raih.
9. Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penuhilah diri kita dengan ilmu pengetahuan sebagai tanda rasa syukur kita kepada Allah Swt.
10. Sebagai orang yang beriman, memiliki sifat kasih sayang merupakan salah satu wujud dari keimanan dan ketakwaan kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah Swt. Oleh karena itu, dengan menunjukkan kasih sayang kepada sesama, maka akan tercipta keharmonisan dalam kehidupan kita di dunia ini.

DAFTAR BACAAN

Awang, Abdul Hadi, *Beriman Kepada Allah*, Selangor : PTS Islamika, 2007.

Bantanie-el, Muhammad Syafi'ie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna* Jakarta : WahyuMedia, 2009.

Bayrak, Tosun, *Asmaul Husna*, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Habanakah, Abdurrahman, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Jakarta : Gema Insani, 1998.

Naafi'ah, *Keajaiban Doa Asmaul Husna*, Yogyakarta : Mutiara Media, 2009.

Nasution, Ahmad Taufik, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Sarif, Al-Jumanatus, *Majmu' Syarif Kamil*, Bandung : Penerbit Jumanatul 'Ali ART, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 3
IMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH

1.Pengertian malaikat

Malaikat adalah makhluk yang hidup di alam ghaib dan senantiasa beribadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Malaikat sama sekali tidak memiliki keistimewaan *rububiyah* dan *uluhiyah* sedikit pun. Diciptakan dari cahaya dan diberikan kekuatan untuk mentaati dan melaksanakan perintah dengan sempurna.[1]

Rasulullah Shallahu'alaihi wa sallam pernah bersabda,

خُلِقَتِ الْمَلاَئِكَةِ مِنْ نُوْرٍوَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍوَخُلِقَ آدَمُ مِمَّاوُصِفَ لَكُمْ

"Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala, dan adam 'Alaihissalam diciptakan dari apa yang telah disifatkan kepada kalian."**(H.R Muslim)**[2]

Menurut bahasa "مَلَائِكَةٌ" bentuk jama' dari "مَلَكٌ". Disebutkan bahwa kalimat itu berasal dari kata "أَلُوكَةٌ" (risalah), dan ada yang

---

[1] Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), 175.

[2] Tohir Rahman, *Terjemah Hadits Arba'inan Nawawi*, (Surabaya: Al Hidayah, 2000), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan dari "لأَكَ" (mengutus), dan ada pula yang berpendapat selain dari keduanya.

Adapun menurut istilah[3] malaikat adalah salah satu jenis makhluk Allah yang Ia ciptakan khusus untuk taat dan beribadah kepada-Nya serta mengerjakan semua tugas.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' 19-20:

وَلَهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَمَنۡ عِندَهُۥ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسۡتَحۡسِرُونَ ١٩ يُسَبِّحُونَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ لَا يَفۡتُرُونَ ٢٠

19. Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.

20. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.

2.Beriman kepada malaikat

Iman kepada malaikat adalah rukun iman yang kedua[4] Maksudnya yaitu meyakini secara pasti bahwa Allah mempunyai para malaikat yang diciptakan dari nur (cahaya), tidak pernah mendurhakai apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan mengerjakan setiap yang Allah perintahkan kepada mereka.

Dalil-dalil yang mewajibkan beriman kepada malaikat:

Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Haqqoh Ayat 17:

وَٱلۡمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرۡجَآئِهَاۚ وَيَحۡمِلُ عَرۡشَ رَبِّكَ فَوۡقَهُمۡ يَوۡمَئِذٖ ثَمَٰنِيَةٞ ١٧

[3] Muhammad Sayyid Ahmad Musayyar, *Buku Pintar Alam Gaib,*(Jakarta: Zaman, 2009), 48.

[4] Muhammad Sayyid Ahmad Musayyar, *Buku Pintar Alam Gaib,*(Jakarta: Zaman, 2009), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 285:

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

"Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

Allah menjadikan iman ini sebagai pokok aqidah (keimanan) seorang mukmin.Allah mewajibkan percaya kepada hal-hal tersebut di atas dan mengkafirkan orang-orang yang mengingkarinya[5].

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-nisa Ayat 41:

فَكَيۡفَ إِذَا جِئۡنَا مِن كُلِّ أُمَّةِۭ بِشَهِيدٖ وَجِئۡنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدٗا

41. Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).

[5] Muhammad Na'im Yasin, *Yang Menguatkan - Membatalkan Iman*, (Jakarta: Gema insani, 2001), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabda Rasulullah ketika menjawab pertanyaan Jibril tentang iman:

"Yaitu engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.(HR. Muslim, I/37 dan Al-Bukhari, I/19-20)[6]

Rasulullah menjadikan iman itu adalah dengan mempercayai semua yang disebut tadi. Sedangkan iman kepada malaikat adalah sebagian dari iman tersebut[7]. Keberadaan malaikat ditetapkan berdasarkan dalil-dalil yang qath'iy (pasti), sehingga mengingkarinya adalah kufur berdasarkan ijma' umat Islam, karena ingkar kepada mereka berarti menyalahi kebenaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Tugas-Tugas Malaikat

1. Jibril

Adalah malaikat yang diberikan amanat untuk menyampaikan wahyu, turun membawa petunjuk kepada Rasul agar disampaikan kepada umat.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Takwir Ayat 23:

وَلَقَدْ رَءَاهُ بِٱلْأُفُقِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢٣﴾

"Dan sungguh dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril) di ufuk yang terang"

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nahl Ayat 102:

---

[6] Tohir Rahman, *Terjemah Hadits Arba'inan Nawawi*, (Surabaya: Al Hidayah, 2000), 34

[7] Sabdul Sadi Awang, *BerimanKepadaMalaikat&Kitab*, (Selangor: PTS Islamika, 2007), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

102. Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang Telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat AL-ghofir Ayat 15

رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ يُلْقِى ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ ﴿١٥﴾

15. (Dialah) yang Maha Tinggi derajat-Nya, yang mempunyai 'Arsy, yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat).

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda[8],

"Aku melihatnya (Jibril) turun dari langit, tubuhnya yang besar menutupi antara langit sampai bumi" (HR. Muslim no. 177, dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha)

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu menjelaskan bahwa Nabi Muhammad ShallallaHu 'alaiHi wa sallam melihat jibril memiliki enam ratus sayap (HR. al Bukhari no. 4857)

2. Mika-il

Dialah yang diserahi tugas mengatur hujan dan tumbuh-tumbuhan dimana semua rizki di dunia ini berkaitan erat dengan keduanya. Terdapat penyebutan Jibril dan Mika-il secara bersamaan dalam satu ayat.

---

[8] Abu Hudzaifah Ibrahim, *Rumah Yang TidakDimasukiMalaikat*, (Jakarta: Gema insani, 1997), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah 98

مَن كَانَ عَدُوًّا لِّلَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَجِبۡرِيلَ وَمِيكَىٰلَ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَدُوٌّ لِّلۡكَٰفِرِينَ ٩٨

"Barangsiapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mika-il, maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir"

Malaikat yang diserahi urusan hujan dan pembagiannya menurut kehendak Allah .

Hal ini ditunjukkan oleh hadits Muslim dan Abu Hurairah , dari Nabi , beliau bersabda:

"Tatkala seorang laki-laki berada di tengah lapang (gurun) dia mendengar suara di awan, 'Siramilah kebun fulan', maka menjauhlah awan tersebut kemudian menumpahkan air di suatu tanah yang berbatu hitam, maka saluran air di situ –dari saluran-saluran yang ada- telah memuat air seluruhnya.[9]

Ini menunjukkan bahwa curah hujan yang dilakukan malaikat sesuai dengan kehendak Allah.

3. Israfil

Dia diserahi tugas meniup sangkakala atas perintah Rabb-nya dengan tiga kali tiupan. Pertama adalah tiupan keterkejutan, tiupan kedua adalah tiupan kematian dan tiupan ketiga adalah tiupan kebangkitan.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yasin Ayat 51:

---

[9] Maulana Muhammad Zakariya, *Kitab Fadhilah a'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 1993), 533.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ ٱلْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan ditiuplah sangkalala, Maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.

4'Izrail

Dia diserahi tugas mencabut nyawa manusia dan makhluk hidup lainya.oleh karena itu dia di sebut malaikat maut.[10]

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah Ayat 11

قُلْ يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلْمَوْتِ ٱلَّذِى وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

11. Katakanlah: "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, Kemudian Hanya kepada Tuhanmu-lah kamu akan dikembalikan."

5&6. Munkar dan Nakir

Terdapat penyebutan dengan mereka di dalam hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa sallam bersabda,

"Tatkala orang yang mati telah dikubur, datanglah kepadanya dua malaikat yang hitam kebiruan, salah satu diantara keduanya dinamakan Munkar dan yang lainnya dinamakan Nakir" (HR. at Tirmidzi, dihasankan oleh Syaikh al Albani dalam Shahiih Sunan at Tirmidzi no. 856)[11]

---

[10] Abu Hudzaifah Ibrahim,*Rumah Yang Tidak Dimasuki Malaikat*, (Jakarta: Gema insani, 1997), 20.

[11] Maulana Muhammad Zakariya, *Kitab Fadhilah a'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 1993), 457

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7 & 8 Raqib dan ‘Atid

Sebagian ulama menjelaskan bahwa diantara malaikat ada yang benama Raqib dan ‘Atid.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur’an surat Qaf Ayat 17-18

إِذْ يَتَلَقَّى ٱلْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

17. (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.

18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir.

9. Malik

Dia adalah penjaga neraka.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim Ayat 6

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Ridhwan

Dia adalah penjaga Surga.[12]

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar Ayat 73

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتْ
أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَٱدْخُلُوهَا خَٰلِدِينَ ﴿٧٣﴾

73. Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya Telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".

Mengetahui dengan benar keagungan, kebesaran, kekuasaan malaikat, dan kebesaran makhluk menjadi bukti atas kebesaran Penciptanya.Bersyukur kepada Allah atas perhatianNya yang diberikan kepada anak Adam dengan menugaskan beberapa malaikat yang menjaga, mencatat amal mereka dan tugas-tugas lainnya dalam kemaslahatan hidup manusia.Kecintaan kita kepada para malaikat atas tugas-tugas yang mereka tunaikan dalam rangka mengabdi dan taat kepada Allah.

[12] Musthafa Murad, *70 Kisah Teladan*, (Bandung, PT Mizab Publika: 2003), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Hadi Awang, Sabdul, *Beriman Kepada Malaikat & Kitab*, Selangor, PTS Islamika: 2007.

Hudzaifah, Abu Ibrahim, *Rumah Yang Tidak Dimasuki Malaikat*, Jakarta, Gema insani: 1997.

Murad, Musthafa, *70 kisah teladan*, Bandung, PT Mizab Publika: 2003.

Na'im Yasin, Muhammad, *Yang Menguatkan - Membatalkan Iman*, jakarta, Gema insani: 2001.

Rahman,Tohir, *Terjemah Hadits Arba'inan Nawawi*, Surabaya, Al Hidayah: 2000.

Sayyid Muhammad, Ahmad, *Buku Pintar Alam Gaib,* Jakarta, Zaman: 2009.

Tasmara, Toto, *Menuju muslim kaffah*, Jakarta, Gema Insani: 2000.

ZakariyaMuhammad, Maulana, *Kitab Fadhilah a'mal*, Bandung, Pustaka Ramadhan: 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 4
IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

A. Pengertian Iman Kepada Kitab Allah

Al-Kitab, secara bahasa adalah bentuk modus infinitif dari *ka-ta-ba,* sama halnya dengan al-katbu. Sedangkan asal kata *al-katbu*berarti 'mengumpulkan/menyatukan kulit yang sudah disamak dengan cara menjahitnya'. Namun, dalam perkembangannya, ia digunakan dengan makna 'menyusun satu huruf dengan lainnya (menyusun kalimat)'.

Sedangkan Al-Kitab menurut syar'i adalah 'firman-firman Allah, yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, yang diwahyukan-Nya kepada Rasul-Nya guna disampaikan kepada manusia.[1]

Kata iman sudah sering kita dengar, artinya adalah percaya. Iman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan wahyu kepada para Rasul-Nya berupa kitab-kitab untuk pedoman hidup umat-Nya.

Setiap umat mengetahui adanya perintah dan larangan Allah dari para Rasul mereka.Namun dari mana mereka mengetahui perintah dan larangan tersebut jika para Rasul telah wafat?Dari mana umat islam mengetahui semua perintah dan larangan Alah setelah

---

[1] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 434.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad saw. wafat? Dari mana pengikut Nabi Isa as. mengetahui perintah-perintah Allah setelah Nabi Isa as.digaibkan? Dari mana umat Nabi Daud as.mengetahui perintah dan larangan Allah, setelah beliau wafat?Dari mana kaum Bani Israil mengetahui perintah setelah Nabi Musa as.wafat?

Setelah Nabi Muhammad saw. wafat umat Islam mengetahui perintah dan larangan Allah melalui Kitab Al-Qur'an. Begitu pula pengikut Nabi Isa as.mengetahui perintah dan larangan Allah melalui kitab Injil; pengikut Nabi Daud as.mengetahui perintah dan larangan Allah melalui kitab Zabur; dan kaum Bani Israil mengetahui perintah dan larangan Allah melalui Kitab Taurat.

Berdasarkan uraian tersebut, setiap orang islam meyakini bahwa Allah telah menurunkan ajaran berupa perintah dan larangan melalui kitab-kitab-Nya sejak zaman Nabi Adam as. Umat Islam juga meyakini bahwa antara kitab-kitab Allah yang satu dan lainnya memiliki ajaran yang sama karena sumber ajarannya hanya satu, yaitu Allah. Namun, setelah para nabi dan rasul wafat, banyak isi kitab dalam al-Qur'an yang diubah atau disimpangkan oleh para pengikutnya. Hal ini sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah [2] ayat 78-79 berikut.

وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٧٨﴾ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ ٱلْكِتَٰبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ لِيَشْتَرُوا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: "Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untungan yang sedikit dengan perbuatan itu.Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan."[2]

B. Cara Diturunkan Kitab-kitab Allah

Mengimani Kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an berarti mempercayai bahwa Allah telah menurunkan Kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul sebelum Al-Qur'an.[3] Mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah terakhir dan disampaikan kepada Nabi yang terakhir pula, maka Allah menegaskan tentang jaminan pemeliharaan Al-Qur'an yang disebutkan dalam kitab Al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah diturunkan dengan cara bermacam-macam. Ada yang terdengar suara saja seperti yang terjadi pada Nabi Muhammad saw. dan ada yang diberikan di balik tabir seperti yang terjadi pada Nabi Musa as. di Bukit Sinai. Pada umumnya, wahyu diterima melalui malaikat Jibril.

Suatu ketika Nabi Muhammad mendengar teguran orang-orang Yahudi: *"Hai... Muhammad, kalau memang benar engkau seorang nabi, mengapa tidak berbicara langsung dengan Allah sebagaimana Musa pernah berbicara kepada Allah dan Malaikat-Nya."* Nabi saw. menjawab: "Musa tidak pernah melihat Allah!" kemudian turun firman Allah yang menguatkan sanggahan Nabi Muhammad saw. tersebut sebagaimana tercantum dalam surat asy-Syura [42] ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ
رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِۦ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

---

[2] QS. 2: 78-79.

[3] Zaky Mubarok dkk, *Akidah Islam* (Jogjakarta: Akidah Islam, 2003), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabiratau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki.Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana."[4]

C. Kesimpulan Isi Kitab-Kitab Allah

Berikut adalah kesimpulan isi pokok kitab-kitab Allah.

1. Tentang akidah, yaitu berisi pokok-pokok keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, serta percaya kepada hari akhir (kiamat). Hal ini sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Anbiya' [21] ayat 25 yang artinya: *"Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya: "sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Aku (Allah), maka sembahlah Aku."*
2. Tentang syariat, yaitu berisi ajaran-ajaran atau perintah Allah tentang praktik-praktik ibadah, seperti salat, puasa, zakat, atau halal-haramnya makanan. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah [2] ayat 21 berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan *orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa".*[5]

3. Tentang *muamalah*, berisi ajaran-ajaran Allah tentang akhlak atau perilaku yang baik hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-An'am [6] ayat 154 yang artinya: *"Kemudian Kami telah memberikan al-Kitab (Taurat) kepada Musa untuk*

[4] QS. 42: 51.

[5] QS. 2:21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempurnakan (nikmat kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, dan untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk dan rahmat (kasih sayang), agar mereka meyakini akan bertemu Tuhan mereka."

4. Tentang informasi mengenai balasan pahala dan siksa, surga dan neraka, dan keterangan lain yang berhubungan dengan kehidupan makhluk Allah lainnya. Misalnya, kehidupan makhluk lain yang sifatnya gaib, seperti malaikat dan jin. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ankabut [29] ayat 27 yang artinya: *"Dan kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan al-Kitab pada keturunannya, dan kami berikan balasannya kepadanya di dunia, dan sesungguhnya di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh."*

D. Jenis Kitab-kitab Allah

Sudah banyak kitab yang diturunkan Allah kepada para Rasul-Nya. Akan tetapi, dari kitab-kitab itu yang wajib diketahui oleh orang yang beriman ada empat, yaitu:

1. Kitab Taurat

Kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa as.di Gunung Sinai dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi kaum Bani Israil. Firman Allah SWT:

وَءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَجَعَلْنَٰهُ هُدًى لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا۟ مِن دُونِى وَكِيلًا ﴿٢﴾

"Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku,"[6]

[6] QS. 17: 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Taurat adalah ajaran Allah dan merupakan petunjuk yang benar bagi kaum bani Israil.Namun, setelah Nabi Musa wafat, mereka menyelewengkan ajaran Taurat dengan mengubah isinya sesuai hawa nafsu mereka. Adapun isi pokok Kitab Taurat yang juga dikenal dengan *TheTenCommandments* (sepuluh perintah Tuhan), yaitu:[7]

a. Jangan ada padamu Tuhan lain di hadirat-Ku
b. Jangan membuat patung ukiran dan jangan pula menyembah patung karena Aku Tuhan Allahmu
c. Jangan kamu menyebut Tuhan Allahmu dengan sia-sia
d. Ingatlah kamu akan hari Sabat (Sabtu), supaya kamu sucikan dia
e. Berilah hormat kepada bapak ibukmu
f. Jangan membunuh sesama manusia
g. Jangan berzina
h. Jangan mencuri
i. Jangan menjadi saksi palsu
j. Jangan berkeinginan memiliki hak orang lain.

2. Kitab Zabur

Zabur adalah kitab yang diturunkan kepada nabi Daud as.untuk dijadikan pedoman hidup bagi kaumnya.Pokok ajarannya ialah tentang kewajiban menyembah Allah Yang Maha Esa. Adapun keterangan al-Quran yang menerangkan hal tersebut adalah firman Allah dalam surat al-Isra [17] ayat 55 berikut.

وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾

"Dan Kami berikan Zabur kepada Daud."

[7] Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Zabur/Mazmur berisi kumpulan nyanyian pujian kepada Allah atas segala nikmat ilahiah. Di dalamnya juga berisi zikir, doa, nasihat, dan hikmah. Menurut orang-orang Yahudi dan Nasrani, kitab Zabur sekarang ada pada Perjanjian Lama, yang terdiri atas 150 pasal.

3. Kitab Injil

Injil adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa as.sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi bani Israil. Firman Allah SWT:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

"Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi Nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu: Taurat. dan Kami telah memberikan kepadanya kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa."[8]

Isi pokok kitab Injil adalah ajaran untuk hidup dengan zuhud dan menjauhi kerakusan dan ketamakan dunia.Ini dimaksudkan untuk meluruskan kehidupan orang-orang Yahudi yang materialistis.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, al-Quran tidak hanya diturunkan untuk bangsa Arab, melainkan untuk seluruh umat.Kemurnian al-Quran sampai saat ini dan seterusnya akan terpelihara keasliannya. Allah menjamin bahwa al-Quran akan selalu

[8] QS. 5:46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjaga keaslian dan kemurniannya sampai akhir zaman.hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Hijr [15] ayat 9 berikut ini.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."[9]

E. Al-Qur'an Sebagai Kitab Suci Umat Islam

1. Al-Quran Sebagai Penyempurna

Al-Quran secara bahasa berarti "Bacaan".Al-Quran menurut istilah adalah *kalam* atau firman Allah berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, yang membacanya termasuk ibadah.

Al-Quran mengandung ajaran-ajaran yang menyeluruh dan menyempurnakan kitab-kitab yang turun sebelumnya.Maksudnya, al-Quran membenarkan, melengkapi, dan mengganti ajaran dari kitab-kitab yang turun sebelumnya.

Quran tidak membatasi manusia di bidang pengetahuan dan pekerjaan, selain berkenaan dengan soal-soal yang berhubungan dengan Dzat Allah, akidah dan peribadatan.[10]

Kitab-kitab lain akan sama dengan al-Quran jika tidak ada tindakan manusia yang mengubah isi kitab sebelumnya. Mengapa? Karena sumber ajarannya satu, yaitu Allah. Adapun al-Quran sampai akhir kiamat akan terjaga keaslian dan kesuciannya karena Allah langsung memeliharanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah [2] ayat 23 yang artinya: *"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada*

---

[9] QS. 15: 9.

[10] Syeikh Mahmud Shalut, *Akidah dan Syariah Islam I* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamba Kami (Muhammad), buatlahsatu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

2. Al-Quran Sebagai Mukjizat Terbesar

Secara historis (tinjauan sejarah), al-Quran turun di daerah yang unik, yaitu Makkah. Keunikan kota Makkah diantaranya merupakan tempat suci pengikut agama Ibrahim (agama tauhid). Selain itu, Makkah merupakan daerah yang di dalamnya berkembang budaya bersyair.Syair merupakan ungkapan halus yang memiliki makna atau maksud yang tinggi.Syair hampir mirip dengan budaya menyindir. Menegur orang dengan sindiran membuat orang tersebut berpikir sebelum bertindak. Jika ditelusuri, al-Quran berisi perintah dan larangan Allah kepada manusia berupa sindiran sehingga jika benar-benar mengkaji al-Quran, setiap manusia dituntut memikirkan setiap kata atau kalimatnya.

Al-Quran sepintas mirip syair, tetapi al-Quran bukanlah syair. Syair adalah ungkapan manusia yang hanya mengandung makna sedikit dan sederhana.Menulis atau membaca syair pun tidak dinilai ibadah.Selain itu, jika ada yang membaca atau mengkajinya belum tentu dapat memberikan petunjuk, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, terutama untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Bukti lain kemukjizatan al-Quran ialah ketajaman dalam penjelasan.[11] Konsep-konsep al-Quran yang tinggi dan dalam dijelaskan dengan tegas dan ketajaman yang khas sehingga menyentuh kedalaman jiwa si pendengar. Seolah-olah dia menyaksikan realitas-realitasnya dan langsung mengetahui yang gaib. Oleh karena itu, berita-berita al-qur'an menjanjikan dan ancaman-ancamannyasangat memukul.

---

[11] Ibrahim Amini, *Mengapa Nabi Diutus* (Jakarta: Al-Huda, 2006), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lamanya Al-Quran Diturunkan

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-40 kelahiran beliau, bertepatan dengan 6 Agustus 610 M. Penerimaan wahyu pertama itu terjadi ketika Nabi Muhammad SAW sedang berkhalwat di Gua Hira, Jabal (gunung) Nur yang berlokasi di Kota Makkah.

Wahyu yang pertama turun ialah surah al-Alaq ayat 1-5 yang dimulai dengan kalimat "Iqra" dan wahyu terakhir adalah surah al-Maidah ayat 3, saat Nabi melakukan Haji Wada (Haji Perpisahan) menjelang wafatnya. Oleh karena itu, lamanya al-Quran diturunkan sejak turun ayat pertama sampai ayat terakhir adalah sekitar 22 tahun, 2 bulan, 22 hari.Adapun secara keseluruhan, al-Quran terdiri atas 30 juz, 114 surah, 6.666 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf.[12]

4. Isi Kandungan Al-Quran

Isi kandungan yang terdapat dalam al-Quran adalah sebagai berikut:

a. Akidah (tauhid atau keimanan), yaitu tentang keyakinan kepada Allah yang Maha Esa.

b. Ibadah, yaitu ajaran tentang cara pengabdian manusia kepada Allah atau *hablum-minallah*.

c. Akhlak, yaitu ajaran tentang cara-cara bersikap dan berperilaku, berupa kewajiban meninggalkan akhlak yang buruk dan melakukan atau menjalankan akhlak yang baik.

d. Tarikh, yaitu sejarah umat manusia masa lalu untuk dijadikan tuntunan atau pelajaran bagi umat masa sekarang, baik sejarah umat yang durhaka maupun yang taat kepada Allah.

---

[12] Moh. Fauzi, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Janji dan ancaman, yaitu mengenai pahala yang diberikan kepada orang-orang mukmin dan neraka bagi orang-orang yang ingkar atau kafir.

f. Ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang ketatanegaraan, perekonomian, sains, hukum dan lain sebagainya.

g. Menerangkan kejadian-kejadian yang akandatang, seperti mati, hari kiamat, surga, dan neraka.

5. Keutamaan Al-Quran

Beberapa keutamaan al-Quran, yaitu sebagai berikut:

a. Terpelihara kemurnian dan keutuhannya. jika dibaca menimbulkan rasa tenang atau bahagia. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam surah al-Hijr [15] ayat 9, yang artinya: *"Sungguh Kami telah menurunkan adz Zikir (al-Quran) dan sungguh Kami yang akan tetap memeliharanya."*

b. Diungkapkan dengan gaya bahasa dan susunan yang indah. Manusia tidak akan mampu menciptakan keindahan bahasa seperti al-Quran yang mengandung makna mendalam.

c. Membaca al-Quran akan memperoleh pahala. Jika mengamalkan isinya, balasannya berlipat. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ قَرَاَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ اَمْثَالِهَا (رواه الترمذى)

"Barang siapa membaca satu huruf dari al-Quran maka baginya satu kebajikan, sedangkan kebajikan itu pahalanya sepuluh kalinya". (HR. at-Tirmidzi)[13]

[13] Imam at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Juz V* (Beirut: Dar Al-Kutub, 1994), 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ajaran-ajaran yang termuat dalam al-Quran adalah kalimat Allah yang terakhir untuk memberikan petunjuk dan pimpinan yang benar kepada umat manusia.[14]

e. Membenarkan dan menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dan memuat sejarah nabi dan rasul terdahulu.

F. Cara Beriman kepada Kitab-kitab Allah[15]

1. Cara beriman kepada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an

a. Meyakini bahwa kitab-kitab itu (Zabur, Taurat, Injil) adalah benar-benar wahyu Allah, bukan buatan para rasul.

b. Meyakini bahwa isi kitab-kitab itu benar.

2. Cara beriman kepada Al-Qur'an

a. Meyakini bahwa Al-Qur'an itu benar-benar wahyu Allah, bukan karangan Nabi Muhammad SAW.

b. Meyakini bahwa isi al-Quran itu benar dan tidak ragu sedikit pun.

c. Mempelajari, memahami, dan menghayati isi Al-Quran.

d. Mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

---

[14] Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung: Diponegoro, 2002), 265.

[15] Tim Abdi Guru, *Ayo..*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdi Guru, Tim, *Ayo Belajar Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Amini, Ibrahim, *Mengapa Nabi Diutus*, Jakarta: Al-Huda, 2006.

At-Tirmidzi, Imam, *Sunan At-Tirmidzi Juz V* , Beirut: Dar Al-Kutub, 1994.

Fauzi, Moh, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.

Habanakah, Abdurrahman, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Mubarok , Zaky dkk, *Akidah Islam*, Jogjakarta: Akidah Islam, 2003.

Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam*, Bandung: Diponegoro, 2002.

Shalut, Syeikh Mahmud, *Akidah dan Syariah Islam I*, Jakarta: Bumi Aksara, . 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 5
IMAN KEPADA RASUL ALLAH

A. Menjelaskan Pengertian Beriman Kepada Rasulullah

Beriman kepada para Rasulullah, artinya meyakini bahwa Allah SWT. telah mengirim para rasul-Nya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia. Rasul membimbimg manusia menuju kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗاۚ وَإِن مِّنۡ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٞ

Sungguh kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun umat melainkan disana sudah datang pemberi peringatan.[1] (QS. Fathir: 24)

Rasul adalah manusia pilihan yang sengaja diutus Allah SWT. untuk membimbing manusia kejalan yang benar dan diridhoi-Nya. Untuk membuktikan kerasulan mereka, Allah SWT. memberinya mukjizat.

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini contoh mukjizat yang Allah berikan kepada beberapa orang rasul:

1) Nabi Ibrahim as, diberi mukjizat tidak mempan ketika hendak dibakar.
2) Nabi Isa diberi mukjizat mampu menghidupkan orang yang baru mati.
3) Nabi Muhammad saw. dianugerahi mukjizat yang luar biasa, di antaraanya Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dan mampu memancarkan air dari sela-sela jarinya.

Makna beriman kepada rasul secara rinci, yaitu bahwa seseorang mengimani setiap nabi dan rasul yang diketahui kenabian dan kerasulannya melalui jalan wahyu dengan iman secara rinci. Barang siapa yang mengetahui mereka dari jalan wahyu Tuhan dengan nama-nama mereka, maka dia wajib mengimani mereka satu persatu secara rinci. Dia tidak boleh mengimani risalah sebagian dan mengkafiri risalah sebagian yang lain, karena mengkafiri salah satu di antara mereka, dianggap mengkafiri semuanya.[2]

Seorang muslim wajib membenarkan semua rasul dengan sifat-sifat, kelebihan dan keistimewaan satu sama lain, tugas dan mukjizat masing-masing seperti yang dijelaskan oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Tidak sah iman seseorang yang menolak walau hanya satu orang Nabi atau Rasul dari seluruh Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus oleh Allah SWT.[3]

Allah berfirman:

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾

---

[2] Abu Bakar Al-Jazairi, *Pemurnian Akidah* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 364.

[3] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1994), 154-155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembah-sembahan lain)[4]." (QS. Yusuf: 106)

Di sini Allah menyatakan adanya iman kepada-Nya dalam diri mereka, Sembari masih adanya kemusyrikan, kalau kemusyrikan itu ditambah lagi dengan mendustakan para rasul-Nya, iman kepada Allah itu tidak berguna bagi mereka. Tapi kalau kemusyrikan itu diiringi dengan iman kepada rasul-rasul-Nya, berbagai jenis syirik yang mereka lakukan itu tidak mengeluarkan mereka dari iman kepada para rasul dan hari akhir. Orang-orang ini berhak mendapat ancaman siksa lebih besar daripada para pelaku dosa-dosa besar.

Dan, syirik mereka ada dua jenis, yaitu syirik yang samar dan syirik yang jelas. Syirik yang samar barangkali bisa diampuni, tapi syirik yang jelas itu tidak diampuni oleh Allah kecuali dengan tobat dan meninggalkannya. Sebab, Allah tidak mengampuni dosa orang yang menyekutukan-Nya, seperti dinyatakan-Nya dalam Al-Qur'an. Berdasarkan landasan ini, kaum Ahli Sunnah membuktikan bahwa pelaku dosa-dosa besar masuk kedalam, lalu keluar dari sana dan masuk surga, karena kedua sebab tersebut ada pada mereka.[5]

Seorang mukmin cukup mengambil dalil bahwa informasi Allah telah sampai kepadanya dan Allah telah memberi perintah kepadanya agar mengimani para rasul.[6] Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُ

> Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya serta Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya dan kitab yang Allah turunkan sebelumnya[7]." (Q.S.4. An-Nisa':136)

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 248.

[5] Ibnul Qayyam A l-Jauziyah, *Tobat Kembali Pada Allah* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 178.

[6] Abu Bakar Al-Jazairi, *Pemurnian Akidah* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 365-366.

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Menyebutkan Nama Dan Sifat Rasul Allah

Allah SWT tidak menyebutkan berapa jumlah keseluruhan Nabi dan Rasul. Oleh sebab itu kita tidak dapat mengetahui berapa jumlah keseluruhannya. Tapi yang paAsti adalah untuk setiap umat Allah mengutus seorang rasul, seperti yang dinyatakan oleh Allah dalam firmannya:

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗاۚ وَإِن مِّنۡ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٞ

"Sesungguhnya kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan[8]." (QS. Fathir: 24)

a. Nama-nama Nabi dan Rasul 25 adalah:

1. Adam Alaihissalam
2. Idris Alaihissalam
3. Nuh Alaihissalam
4. Hud Alaihissalam
5. Shalih Alaihissalam
6. Ibrahim Alaihissalam
7. Luth Alaihissalam
8. Ismail Alaihissalam
9. Ishaq Alaihissalam
10. Ya'qub Alaihissalam
11. Yusuf Alaihissalam
12. Syu'aib Alaihissalam
13. Ayub Alaihissalam
14. ZulkiFli Alaihissalam
15. Musa Alaihissalam
16. Harun Alaihissalam
17. Daud Alaihissalam
18. Sulaiman Alaihissalam
19. Ilyas Alaihissalam
20. Ilyasa Alaihissalam
21. Yunus Alaihissalam
22. Zakaria Alaihissalam
23. Yahya Alaihissalam
24. Isa Alaihissalam
25. Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an banyak menyebut nama-nama Nabi dan Rasul yang 25 orang tersebut dalam berbagai surat dan ayat dengan berbagai tema dan kisah yang menjadi petunjuk,pelajaran dan contoh tauladan bagi umat manusia.[9]

Di antara 25 nabi dan rasul, ada rasul yang di beri gelar ulul azmi, yaitu:

1. Nabi Nuh Alaihissalam.
2. Nabi Ibrahim Alaihissalam.
3. Nabi Musa Alaissalam.
4. Nabi Isa Alaihissalam.
5. Nabi Muhammad Alaihissalam.

b. Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.

Orang-orang mukmin (para nabi) yang mengemban risalah Allah untuk disampaikan kepada makhluk mempunyai sifat-sifat sempurna yang tidak merusak salah seorang di antara mereka. Sifat-sifat sempurna itu adalah wajib bagi orang yang mengemban risalah Allah kepada hamba-hambaNya.[10] Sifat-sifat itu adalah:

1. Benar (jujur).

Artinya, para nabi itu benar-benar dalam niat dan kehendaknya serta benar dalam ucapan dan amalnya. Apapun yang dikatakan oleh seorang rasul baik berupa berita, janji, ramalan masa depan dan lain-lain selalu mengandung kebenaran. Mustahil seorang rasul mempunyai sifat dusta atau kadzib.

إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ﴿٥﴾

[9] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1992), 138.

[10] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> 4. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). 5. yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.[11] (QS. Najm: 4-5)

2. Amanat (dapat dipercaya).

Artinya, para nabi itu dapat dipercaya dalam segala hal, baik dalam ucapan dan perbuatan, dalam ketetapan dan keputusan, dalam menceritakan dan menyampaikan maupun ketika samar dan terang-terangan secara bersamaan. Mustahil seorang rasul mempunyai sifat khianat.

3. At-Tabligh (menyampaikan).

Artinya, seorang rasul itu menyampaikan segala apa yang diperintah agar disampaikan. Dia tidak menyembunyikan dan menyimpannya sedikitpun. Tidak akan ada satupun bujuka atau ancaman yang menyebabkan dia menyembunyikan sebagian wahyu yang wajib disampaikan. Mustahil seorang rasul menyembunyikan wahyu Ilahi.

لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَىْءٍ عَدَدًۢا ﴿٢٨﴾

> "Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.[12]" [Al-Jin: 28]

4. Al-Fathanah (cerdas/pandai).

Artinya, seorang rasul bukan hanya sekedar paham dan cerdas, tetapi juga disertai oleh perasaan yang halus, hati yang bersih, panca-

---

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 526

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 573.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indra yang lembut dan benar serta cepat dan tangkas menyatakan suatu perkara. Mustahil seorang rasul mempunyai sifat bodoh.[13]

C. Meneladani Sifat-Sifat Rasul Allah

Secara umum setiap nabi dan rasul memiliki sifat-sifat yang mulia dan terpuji sesuai dengan statusnya ssebagai manusia pilihan Allah SWT, baik dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan makhluk Allah lainnya. Namun demikian secara khusus rasul memilik 4 sifat diatas yang erat kaitannya dengan tugasnya sebagai utusan Allah yang membawa misi memimbing umat menempuh jalan yang diridhai Allah SWT. [14]

Hal yang paling mendasar yang dapat diteladani dari Rasulullah SAW itu meliputi 4 sifat yaitu sidik, amanah, tabligh dan fathonah.

Yang pertama "sidik", memiliki pengertian bahwa Rasulullah SAW selalu benar (jujur) dalam ucapannya. Kebenaran ucapan ini dilakukan bukan hanya setelah beliau diangkat jadi nabi dan rasul, namun jauh sebelum itu semenjak masa kanak-kanak beliau tidak pernah berbohong sehingga mendapat gelar AL-AMIN. Segala sesuatu yang diucapkan oleh Rasul tidak pernah punya tendensi pribadi atau didasari oleh interest pribadi atau emosional pribadi, tetapi semua yang diucapkan oleh beliau didasari atas panduan wahyu dari Allah SWT.

Yang kedua, "amanah" (yang dapat dipercaya), mempunyai pengertian bahwa Nabi Muhammad SAW selalu menjaga amanah yang diembannya. Tidak pernah menggunakan wewenang dan otoritasnya sebagai nabi dan rasul atau sebagai pemimpin bangsa Arab untuk kepentingan pribadinya atau kepentingan keluarganya, namun yang dilakukan beliau semata untuk kepentingan Islam dan ajaran Allah[15]

---

[13] Abu Bakar Al-Jazairi, *Pemurnian Akidah* (Jakarta, Pustaka Amani, 2001), 355-356.

[14] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1992), 140.

[15] Cipta Hening, *Di Dalam Diri Ada Allah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1993), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang ketiga, "Tabligh", sifat ini mempunyai pengertian bahwa rasulullah selalu menyampaikan segala sesuatu yang diwahyukan Allah kepadanya meskipun terkadang ada ayat yang substansinya menyindir beliau seperti yang tersurat dalam surat Abbasa, dimana Rasulullah mendapat teguran langsung dari Allah pada saat rasulullah memalingkan mukanya dari Abdullah Ummu Maktum yang meminta diajarkan suatu perkara sama sekali tidak disembunyikan oleh beliau. Beliaupun tidak merasa kawatir reputasinya akan rusak dengan sindiran Allah tersebut, justru sebaliknya para sahabat tambah meyakini akan kerasulan beliau.[16]

Yang keempat, "Fatonah" (cerdas, intelek) adalah suatu keniscayaan untuk para nabi dan rasul karena tidak mungkin Rasulullah bisa menyampaikan wahyu yang berupa al Qur'an yang sedemikian banyaknya hingga mencapai 6.666 ayat dan 323.670 huruf tanpa ada yang salah dan keliru satupun. Jika beliau tidak mempunyai fondasi intelektual yang tinggi hal itu mustahil terjadi. Terjadi kefasihan lisan dan retorika (balaghohnya) ia sangat sempurna. Kata-katanya singkat dan padat. Lafadznya fasih dan lancar tanpa dibikin-bikin. Ia mengetahui berbagai dialek Arab, sehingga ia dapat berbicara dengan setiap umat dengan mempergunakan bahasa (dialek) daerahnya masing-masing.[17]

Sesungguhnya dalam diri Rasulullah sudah ada suri teladan yang baik bagi manusia sebagaimana dalam firman Allah:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

[16] Said Hawwa, *Ar-Rasuul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 125.

[17] Firdaus A.N, *Detik-Detik Kehidupan Rasulullah* (Jakarta: Publicita, 1977), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi yang mengharab rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[18] (Al-Ahzab: 21)

Ayat ini menegaskan bahwasanya telah ada pada diri Rasulullah suatu uswah dan qudwah bagi kita selaku umatnya. Oleh karenanya marilah kita tata kembali komitmen ketaqwaan kita untuk lebih menghayati dan mengimplementasikan uswah dan qudwah rasulullah dalam menapaki kehidupan sehari-hari.

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

A.N. Firdaus, *Detik-Detik Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: Publicita 1977.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005.

Habanakah Abdurrahman, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Jakarta : Gema Insani, 1998.

Hawwa Said, *Ar-Rasuul Shallallahu 'Alaihi wa Salam*, Jakarta : Gema Insani, 2003.

Hening Cipta, *Di dalam Diri Ada Allah*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 1993.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta : LPPI UMY, 1994.

Jauziyah Al, Ibnul Qayyam, *Tobat Kembali Pada Allah*, Jakarta : Gema Insani 2006.

Jazairi Al, Abu Bakar, *Pemurnian Akidah*, Jakarta : Pustaka Amani, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 6
IMAN KEPADA HARI AKHIR

A. Pengertian Beriman kepada Hari Akhir

1) Pengertian Hari Akhir

Beriman kepada Hari Akhirat adalah kita mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa sesudah alam yang kita tempuh ini, ada lagi alam yang kedua, di mana pada alam kedua inilah memberikan balasan baik kepada orang yang berbuat kebaikan dan beramal shaleh dan memberikan siksaan kepada orang yang berbuat jahat, dan melanggar aturan.

Di dalam al-Qur'an allah menyebutkan hari akhir dengan menggunakan beberapa istilah. Diantaranya *yaumul qiyamah, yaumul jaza', yaumul diin, yaumul ba'ast* dan lain sebagainya.Semua istilah tersebut mempunyai arti yang sama yaitu *yaumul akhir*. Iman kepada hari akhir hukumnya wajib atau fardu 'ain bagi orang yang beriman.[1]

Dalam ajaran islam, iman kepada hari akhir di awali dengan keyakinan bahwa jagat raya dengan segala isinya ini akan hancur lebur. Semua makhluk yang hidup akan mati. Fase berikutnya adalah fase pembangkitan. Semua manusia dari manusia pertama (Adam)

---

[1] Abdurrahman Habanakah, *pokok-pokok aqidah islam,* (Damaskus,1992: Darul Qalam) 511

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bangkitkan kembali di padang mahsyar.Setelah itu di perlihatkan seluruh amal perbuatan manusia ketika di dunia untuk di adakan perhitungan (hisab). Pada akhirnya adalah fase keputusan.Dengan keadilan allah seluruh manusia mendapat balasan, untuk menghuni salah satu untuk dua tempat yakni *surga dan neraka*.Itulah kehidupan yang kekal dan abadi.

Pada hari akhir setiap manusia akan diperhitungkan amal perbuatannya. Betapapun kecilnya kebaikan seseorang, dia akan mendapatkan balasan yang setimpal. Demikian juga keurukan seseorang, dia akan mendapatkan balasan yang setimpal. Peristiwa pembalasan amal manusia pasti akan terjadi pada hari akhir[2]. Firman Allah Swt. dalam surat Al-Hajj ayat 7 sebagai berikut:

وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِى ٱلْقُبُورِ

Artinya: dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.[3]

Pada dasarnya iman kepada hari kiamat hukumnya wajib bagi orang yang beriman.Kiamat di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Qiamat sughro (kiamat kecil)

Kiamat kecil contonya matinya seseorang, peperangan, gunung meletus, tsunami, dan bencana alam lainya. Semua makhluk hidup pasti suatu saat akan mengalami kiamat sughro yang berupa kematian, sebagaimana firman allah dalam al-qur'an surat Al-Ankabut ayat 57:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

[2] Mahir Ahmad As-Syuyufy, *Terjadinya Kiama t*(Solo,2007: Tiga serangkai) 42

[3] Mahir Ahmad As-Syuyufy, *Terjadinya Kiama t*(Solo,2007: Tiga serangkai) 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atinya: "Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati,kemudian kepada kamilah kamu dikembalikan."[4]

2. Qiamat kubro (kiamat besar)

Kiamat besar artinya kiamat sesungguhnya. Pada saat kiamat besar ini alam semesta beserta isinya akan hancur lebur.Kiamat besar datang dengan ditandai dengan di tiupnya sangkakala oleh malaikat isrofil pada tiupan yang pertama. Pada hari kiamat kubro inilah akan di gelar persidangan yang lebih adil dan semua manusia di mintai pertanggung jawaban tentang amal perbuatan yang dilakukan sewaktu di dunia.

B. Ayat Al-Qur'an yang menerangkan terjadinya hari kiamat :

1. QS : Al- Qori'ah

ٱلْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلْفَرَاشِ ٱلْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ﴿٥﴾

Artinya: Hari Kiamat, 2- apakah hari Kiamat itu? 3- Tahukah kamu apakah hari Kiamat itu? 4- Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran, 5- dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan. (Al Qori'ah 1-5)[5]

2. QS : Al- Zalzalah

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 1992: PT.Karya Toha Putra) 649

[5] Ibid.1281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَالَ ٱلۡإِنسَٰنُ مَا لَهَا ۝٣ يَوۡمَئِذٖ تُحَدِّثُ أَخۡبَارَهَا ۝٤ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوۡحَىٰ لَهَا ۝٥

Artinya: Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat), 2- dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya, 3- dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?", 4- pada hari itu bumi menceritakan beritanya, 5- karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. (Al Zalzalah 1-5)[6]

3. QS : Al – Infitar

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ ۝١ وَإِذَا ٱلۡكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتۡ ۝٢ وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ فُجِّرَتۡ ۝٣

Artinya: Apabila langit terbelah, 2- dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, 3- dan apabila lautan dijadikan meluap, (Al Infitar 1-3)[7]

4. QS : At – Takwir

إِذَا ٱلشَّمۡسُ كُوِّرَتۡ ۝١ وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتۡ ۝٢ وَإِذَا ٱلۡجِبَالُ سُيِّرَتۡ ۝٣ وَإِذَا ٱلۡعِشَارُ عُطِّلَتۡ ۝٤ وَإِذَا ٱلۡوُحُوشُ حُشِرَتۡ ۝٥ وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ سُجِّرَتۡ ۝٦

Artinya: Apabila matahari digulung, 2- dan apabila bintang-bintang berjatuhan, 3- dan apabila gunung-gunung dihancurkan, 4- dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan), 5- dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, 6- dan apabila lautan dipanaskan, (At Takwir 1-6)[8]

---

[6] Ibid, 1277.

[7] Ibid, 1230.

[8] Ibid, 1226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. QS: AL-Mukmin

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan iman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.[9]

6. QS. AL-An'am

قُل لِّمَن مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُل لِّلَّهِ ۚ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ ٱلرَّحْمَةَ ۚ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Kepunyaan Allah." Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang[462]. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman.[10]

C. Hadist yang menerangkan tentang Hari Kiamat

a. "Kiamat tidak akan terjadi hingga seseorang berjalan melewati kuburan orang lain, kemudian ia berkata, 'Ah, seandainya aku berada di tempatnya'." (Diriwayatkan Al-Bukhari, Muslim, dan Ahmad).

---

[9] Ibid, 935.

[10] Ibid, 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. "Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi hingga terjadi sepuluh hal: gerhana di timur, gerhana di barat, gerhana di Jazirah Arab, Dajjal, asap dan hewan besar, Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat, api keluar dari dalam Aden yang mengusir manusia, dan turunnya Nabi Isa." (Diriwayatkan Muslim).

c. "Dajjal muncul di umatku kemudian hidup selama empat puluh (hari, bulan, atau tahun), kemudian Allah mengutus Isa bin Maryam yang mirip dengan Urwah bin Mas'ud yang kemudian mencarinya dan membunuhnya. Setelah itu, manusia hidup selama tujuh tahun tanpa ada permusuhan di antara dua orang. Kemudian, Allah mengirimkan angin dingin dari arah Syam. Maka, tidak tersisa di atas permukaan bumi orang yang di dalam hatinya terdapat kebaikan atau keimanan sebesar biji atom, melainkan direnggut oleh angin tersebut. Bahkan kalau seandainya salah satu di antara kalian masuk ke tengah gunung, maka angin dingin masuk kepadanya dan merenggutnya. Yang tersisa ialah orang-orang jahat dalam kebodohan seperti burung, dan dalam mimpi-mimpi binatang buas. Mereka tidak mengenal kebaikan dan tidak memungkiri kemungkaran. Kemudian syaitan muncul kepada mereka dan berkata kepada mereka, 'Kenapa kalian tidak merespon ajakanku?' Mereka berkata, 'Apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Syaitan menyuruh mereka menyembah berhala. Dalam kondisi seperti itu, rizki mereka banyak dan kehidupan mereka enak. Kemudian, sangkakala ditiup. Maka, tidak ada seorang pun yang mendengarnya melainkan ia memiringkan sisi lehernya (agar bisa mendengar), dan mengangkatnya. Orang yang pertama kali mendengar tiupan sangkakala ialah orang yang sedang melepa kolam untanya. Orang tersebut pun pingsan, begitu juga semua manusia. Kemudian, Allah menurunkan hujan seperti tetesan embun. Kemudian, dari air hujan tersebut tumbuhlah badan manusia. Sangkakala ditiup lagi pada manusia, tiba-tiba mereka berdiri saling memandang yang lain. Dikatakan kepada mereka, 'Hai manusia, mari pergi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan kalian. (Tahanlah mereka, karena sesungguhnya mereka akan ditanya) (Ash-Shaffat: 24).' Kemudian dikatakan, 'Keluarkan penghuni neraka.' Ditanyakan, 'Sejak kapan?' Dikatakan, 'Dari setiap tahun sejumlah sembilan ratus sembilan puluh sembilan'. Itulah hari di mana (anak kecil menjadi tua) dan (hari tersingkapnya betis)." (Diriwayatkan Muslim).

d. "Hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada orang-orang jahat." (Diriwayatkan Muslim).

e. "Jarak antara dua tiupan sangkakala adalah empat puluh (hari, atau bulan, atau tahun), kemudian Allah menurunkan hujan dari langit kemudian manusia tumbuh seperti tumbuhnya sayuran. Tidak ada anggota badan manusia melainkan diuji, kecuali satu tulang, yaitu tulang di bawah. Dari tulang tersebut, manusia disusun pembentukannya pada hari kiamat." (Diriwayatkan Muslim).

f. Sabda Rasulullah saw. ketika berkhutbah, "Hai manusia, sesungguhnya kelak kalian dikumpulkan kepada Tuhan kalian dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan tidak khitan. Ketahuilah, bahwa orang yang pertama kali dikenakan pakaian ialah Ibrahim a.s. Ketahuilah bahwa Nabi Ibrahim didatangkan dengan beberapa orang dari umatku, kemudian mereka dibawa ke sebelah kiri. Aku berkata, 'Wahai Tuhanku, mereka sahabat-sahabatku?' Allah berfirman, 'Engkau tidak tahu apa yang mereka kerjakan sepeninggalmu'." (Diriwayatkan Muslim).

g. "Kedua kaki seorang hamba tidak bisa bergerak hingga ia ditanya tentang empat hal: tentang umurnya di dalam hal apa saja ia gunakan, tentang ilmunya apa saja yang telah ia amalkan, tentang hartanya dari mana ia mendapatkannya dan ia infakkan untuk apa saja, dan tentang badannya di dalam apa saja ia habiskan." (Diriwayatkan At-Tarmidzi. At-Tarmidzi berkata bahwa hadits ini hasan shahih dan juga disebutkan Muslim di Shahih-nya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. "Telagaku (luasnya) adalah perjalanan sebulan. Airnya lebih putih dari pada susu, aromanya lebih wangi daripada kesturi, dan tekonya seperti bintang-bintang di langit. Barang siapa minum airnya, ia tidak akan haus selama-lamanya." (Diriwayatkan Al-Bukhari, Muslim, At-Tarmidzi, Ibnu Majah, dan Al-Hakim).

i. Sabda Rasulullah saw. kepada Aisyah Radhiyallahu Anha ketika ia ingat neraka kemudian menangis, "Kenapa engkau menangis?" Aisyah menjawab, "Aku ingat neraka kemudian menanngis. Apakah engkau ingat keluargamu pada hari kiamat?" Sabda Rasulullah saw., "Ada tiga tempat di mana seseorang tidak ingat pada orang lain: Di saat berada di timbangan, hingga ia tahu apakah timbangannya ringan atau berat? Di saat buku-buku catatan berterbangan, hingga ia tahu di mana buku catatannya jatuh, di tangan kanannya ataukah di tangan kirinya, ataukah di belakang punggungnya? Dan di titian ketika dipasangkan di antara tepi Jahannam hingga ia berhasil menyeberanginya." (Diriwayatkan Abu Daud dengan sanad hasan).

j. "Setiap nabi mempunyai doa dan ia telah berdoa dengannya untuk umatnya. Sedang aku merahasiakan doaku sebagai syafaat untuk umatku." (Diriwayatkan Al-Bukhari, Muslim, At-Tarmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, Malik, Ad-Darimi, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim yang men-shahih-kannya).

k. "Aku penghulu anak keturunan Adam dan tidak ada kesombonngan dalam hal ini. Aku orang yang pertama kali tanahnya terbelah pada hari kiamat dan tidak ada kesombongan dalam hal ini. Aku pemberi syafaat pertama kali dan orang yang pertama kali syafaatnya diterima dan tidak ada kesombongan dalam hal ini. Panji pujian ada di tanganku pada hari kiamat dan tidak ada kesombongan dalam hal ini." (Diriwayatkan Muslim).

l. "Barang siapa meminta surga kepada Allah hingga tiga kali, maka surga berkata, 'Ya Allah, masukkan orang tersebut ke surga.'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barang siapa berlindung diri dari neraka hingga tiga kali, maka neraka berkata, 'Ya Allah, lindungilah orang tersebut dari neraka'." (Diriwayatkan At-Tarmidzi, Ibnu Majah, An-Nasai, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim). [11]

D. Tanda-tanda Hari Kiamat

Hari akhir atau hari kiamat pasti akan datang namun tidak satupun manusia yang tahu kapan datangnya hari tersebut, karena hanya Allah yang tahu kapan datangnya, namun Allah memberikan tanda-tanda akan datangnya hari akhir.[12]

Diantara tanda-tanda yang telah dijelaskan oleh Allah dan Rasulullah SAW:

1. Terbelahnya bulan.
2. Munculnya binatang yang berbicara dengan manusia.
3. Kekacauan dan kejahatan yang semakin meningkat ,serta banyaknya pembunuhan.
4. Turunnya dajjal (orang-orang pendusta).
5. Matahari terbit dari sebelah barat.
6. Munculnya ya'juj dan ma'juj (umat yang suka merusak dan menghancurkan).
7. Turunnya Nabi Isa dari langit yang bersama-sama dengan imam mahdi untuk meluruskan ajaran Allah, menumpas Dajjal menjadi hakim dan menghancurkan salib.[13]

---

[11] Abu Bakar jabir al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* (Semarang:Darul Falah,2002) 46-56

[12] Daud ali,*pendidikan agama islam*(jakarta:raja grafindo persada,1998),227

[13] Zainuddin,Muhammad jamhari,*al-islam* 1,(bandung:pustaka setia,1999),304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Hari Kiamat

1. Barzah

Barzah adalah sesuatu yang membatasi dua tempat. Yakni pemisah antara alam dunia dan alam akhirat yang biasa disebut dengan alam kubur. Bagi orang yang kehidupan di dunia digunakan untuk kebaikan maka akan mendapatkan perlakuan yang baik dari malaikat penjaga kubur, sebaliknya orang yang selama hidupnya digunakan untuk kejahatan maka akan mendapat perlakuan yang buruk dari penjaga kubur.

2. Ba'ats

Ba'ats artinya dibangkitkan , yakni manusia dibangkitkan dari kematian. pada waktu terjadinya hari kiamat, malaikat meniup terompet sangkakala sebagai tanda berakhirnya kehidupan dunia. Tiupan pertama, sebagai tanda kehancuran alam semesta beserta isinya. Tiupan kedua, merupakan tiupan untuk membangkitkan manusia dari kematian. Tiupan ketiga, manusia berkumpul pada mahkamah Allah.

3. Mahsyar

Mahsyar artinya tempat berkumpul. Pada hari kiamat setelah tiupan ketiga manusia akan dikumpulkan pada tempat yang bernama mahsyar. Untuk menjalani perhitungan amal yang telah dikerjakan selama di dunia.

4. Hisab

Hisab artinya perhitungan. Amal yang telah dilakukan manusia selama di dunia akan diperhitungkan, sebab amal tersebut akan dibagikan pada masing-masing orang dengan posisi yang berbeda.

5. Mizan

Mizan artinya timbangan, maksudnya adalah timbangan amal perbuatan manusia, timbangan ini penuh dengan keadilan dan tidak mungkin meleset sedikitpun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Ash-shirath

As-shirath adalah suatu titian menuju surge yang membentang diatas neraka. Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa permukaannya lebih halus dari pada rambut dan lebih tajam dari pada pedang serta lebih gelap dari pada malam. Keberhasilan seseorang untuk melewati dengan mudah dan sulit tergantung pada amal ibadahnya selama di dunia.

7. Surga dan neraka

Surga adalah tempat bagi orang-orang yang ikhlas dalam beribadah, beriman, dan bertakwa kepada Allah. Surge adalah balasan bagi orang-orang yang semasa hidupnya di gunakan untuk beribadah pada Allah. Surge adalah tempat di akhirat yang berisi tentang kesenangan dan kegembiraan yang tidak dapat dibandingkan dengan kesenangan di dunia.

Sedang neraka adalah tempat di akhirat yang diperuntukkan bagi orang-orang yang kafir, yang semasa hidupnya melanggar perintah Allah dan banyak berbuat dosa.[14]

F. Hikmah Kepada Hari Kiamat

1. Menyadarkan manusia bahwa kehidupan di hari akhir adalah tujuan setiap manusia yang hidup di dunia ini
2. Menjadikan bersikap hati-hati dalam hidup di dunia sehingga akan selalu taat kepada petunjuk agama dan membatasi diri terhadap kesenangan hidup di dunia .
3. Mendorong manusia untuk sebanyak mungkin berbuat baik dan sejauh mungkin meninggalkan perbuatan dosa karena sadar bahwa semua perbuatan manusia akan di balas di akhir kelak.

---

[14] Muhammad Zamhari Zainuddin , *al-islam* 1,(Bandung: pustaka setia,1999) ,331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Berusaha menjadi manusia yang baik selama hidup, yakni berbakti kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua dan berbuat baik terhadap sesama manusia.
5. Dapat menumbuhkan sifat ikhlas dalam mengerjakan sesuatu
6. Menumbuhkan rasa optimis dalam hidup, giat belajar, giat bekerja untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Perilaku yang Baik dalam Hubungannya dengan Hari Akhir Setelah memahami hikmah tentang adanya hari akhir tentu akan berdampak positif terhadap setiap perilaku keseharian, bahwa setiap perilaku yang baik akan mendapat balasan. Sekecil apapun perilaku yang jelek atau negatif akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah SWT. Semua akan menghadapi pemeriksaan yang adil. Semua manusia akan menerima buku catatan atau rekaman yang lengkap tentang perilaku perbuatan sehari-hari selama hidupnya di dunia.[15]

[15] http://solichulhadi.blogspot.com/2010/10/iman-kepada-hari-akhir.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Abduh Muhammad, *Tafsir Juz Ammah,* Bandung: Mizan, 1998.

Al-Asyqor Umar Sulaiman, *Ensiklopedia Kiamat*. Solo: Serambi Ilmu Sejati, 2005.

Al-Jazairi Abu Bakar Jabir, *Ensiklopedi Muslim,* Semarang:

As-Syufy Mahir Ahmad, *Terjadinya Kiamat*. Solo:Tiga Serangkai, 2007.

Habanakah Abdurrahman, *Pokok-pokok aqidah islam,* Beirut: Darul Qalam, 1992.

http://solichulhadi.blogspot.com/2010/10/iman-kepada-hari-akhir.html

Ilmi Bahrul, *Pokok Agama Islam,* Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2005.

Zainuddin,Muhammad jamhari*, al-islam* 1,Bandung: pustaka setia, 1999

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* ,Semarang: PT.Karya Toha,1992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

igilib.uinsby.ac.id

PASAL 7
IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

A. Pengertian Qadha dan Qadar

1. Qadha dan Qadar menurut pengertian bahasa

Kata al-qadhaa'u dengan a panjang makna bahasanya adalah menyempurnakan sesuatu (perkara) melaksanakan dan menyelesaikannya, baik perkara itu berupa ucapan, amalan, kehendak (kemauan) ataupun yang lainnya.

Contoh al-qadha dalam ucapan adalah firman Allah swt :

"وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ ..."

"Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia..." (Al-Isra' : 23)[1]

Yaitu melaksanakan dengan sempurna larangan-Nya, menyembah selain Allah swt

Contoh lainnya dalam amalan adalah firman Allah swt :

فَقَضَىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَاتٍ فِى يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِى كُلِّ سَمَآءٍ أَمْرَهَا

---

[1] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maka, dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan dia mewahyukannya pada tiap-tiap langit urusannya..." (Al-Fushilat : 12)[2]

Yaitu, pelaksanaan penyempurnaan dalam dua masa

Contoh lainnya dalam iradah adalah firman Allah swt :

"بَدِيعُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَإِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ "

"Dan bila dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) dia hanya mengatakan kepadanya, 'jadilah' lalu jadilah ia" (Al-Baqarah : 117)[3]

Yaitu, sempurnalah iradah-Ku dalam menciptakan sesuatu perkara dengan memerintahkan 'jadilah sesuatu', maka sesuatu itupun menjadi kenyataan.

Al-qadharu atau al-qadru, dengan memberikan harakat fathah atau sukun pada huruf dal, bermakna 'menjelaskan keterangan jumlah' atau member pengertian 'kadar ukuran tertentu', dan merupakanakan kata lafald qadara-yaqduru dan qadara-yaqdiru.

Adapun makna qadara 'alaasya-in ialah 'mempunyai kemampuan untuk berbuat sesuai yang dikehendaki'.Bentuk masdarnya adalah qudratan wa qadaaratan wa quduuratan.

2. Qadha dan qadar menurut syariah

Kalangan ulama ilmu akidah menyebutkan beberapa makna al-qadha dan al-qadar yang berkaitan dengan syari'at. Dalam hal ini ada beberapa pendapat, diantaranya :

A. Pendapat pertama, dinukil dari pernyataan imam abu hasan al-asy'ari, dari kalangan ulama akidah yang kondang, dan dari kalangan jumhur ahlus-sunnah.

---

[2] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 479

[3] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Al-qadha adalah iradah allah yang bersifat azali yang berkaitan dengan segala sesuatu, sesuai dengan keberadaan-Nya. Seperti iradah-Nya yang azali menciptakan manusia di muka bumi.

   Makna ini selaras dengan makna lughawi (bahasa), yaitu menyempurnakan sesuatu, melaksanakan, dan menyelesaikannya.

2. Al-qadar yaitu penciptaan allah akan sesuatu dengan kadar ukuran yang tertentu dengan qadha, zat/jenis dan sifatnya, perbuatan dan keadaannya, waktu dan tempat serta sebab-sebabnya. Misalnya allah mengadakan manusia di muka bumi sesuai dengan apa yang telah ditentukannya melalui qadha-Nya.

Makna qadha yang demikian, secara keseluruhan selaras dengan makna bahasa, yaitu 'penjelasan sesuatu yang berkenaan dengan kadar ukurannya'. Sebab, "mengadakan" berarti menampakkan (sesuatu) yang telah di qadha-Nya dengan qadha yang azali sesuai dengan qadar yang ditentukan, kepada alam wujud (nyata).

B. Pendapat kedua, dinukil dari al-maturidiyah (pengikut abu mansyur al-maturidi, ulama pakar ilmu tauhid)

1. Al-qadha, yaitu penciptaan yang mengacu kepada pembentukan. Misalnya, allah menciptakan manusia dalam bentuknya, sesuai dengan iradah azali. Makna tersebut sesuai dengan segi bahasa, yaitu "penyempurnaan sesuatu". Sebab, hakikat penciptaan adalah penyempurnaan amalan dalam mengadakannya.

2. Al-qadar, yaitu penakaran atau penentuan, yakni menjadikan sesuatu dengan iradah pada kadar yang telah ditentukan sebelum keberadaannya. Misalnya, iradah allah di alam azali untuk menciptakan manusia dalam bentuk khusus, wujud tertentu, dan waktu yang di tentukan.

Makna tersebut sesuai dengan makna bahasa, yaitu menjelaskan jumlah atau kadar ukuran sesuatu. Dalam hal ini, pengkhususan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pembatasan iradah berarti menjelaskan kadar ukurannya, jumlahnya, serta caranya.

Dari penjelasan di atas, tampaklah perbedaaan pada kedua pendapat tentang makna qadha dan qadar. Tafsir Al-asy'ari tentang qadha menyerupai tafsir Al-maturidiyyah tentang qadar, dan tafsir qadha menurut Al-maturidiyyah menyerupai tafsir Al-asy'ari tentang qadar. Dari sini, kita dapat melihat keterpaduan pandangan ahlus-sunnah (dari kalangan asy'ariyah, al-maturidiah, dan lainnya) dalam memahami makna dan tujuan dalil qadha dan qadar, sekalipun namanya saling bertukar.

Kita dapat memadukan lafadh al-qadha dan al-qadar dalam satu topic yang memberikan makna yang sama. Dalam bidang syariat, kedua lafadh tersebut kadang-kadang digunakan secara bersamaan dan kadang-kadang secara sendiri-sendiri, namun maknanya saling bersesuaian. Dengan demikian, makna al-qadha dan al-qadar adalah iradah allah mewujudkan sesuatu dalam bentuk tertentu, kemudian menjadikan untuk perwujudan itu suatu amalan sesuai dengan maksud tujuannya.

Setelah meneliti nash-nash al-qur'an tentang makna lafadh al-qadha dan al-qadar serta akar keduanya, maka saya dapati bahwa maksud al-qadar adalah 'penakaran unsur segala sesuatu, zatnya, sifatnya, waktunya, tempatnya, hukumnya dan segala sesuatunya'.Yaitu, segala sesuatu di sisi allah memiliki ketentuan yang lengkap.

Adapun al-qadha adalah 'pengamalan kehendak sesuai dengan takaran yang telah di putuskan dengan ilmu dan hikmah'. Pelaksanaan qadha berwujud penciptaan, pengadaan, penyampaian, penjelasan, dan sebagainya.[4]

---

[4] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta : Gema Insani, 2004) 615-617

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ciri-ciri Seseorang Beriman Kepada Qadha dan Qadar

Orang-orang yabg beriman kepada qadha dan qadar mempunyai ciri-ciri, berikut ini adalah sikap yang menunjukkan ciri beriman pada qadha dan qadar :

1. Bersikap sabar dan tawakkal ketika mendapat cobaan

Orang yang percaya qada' dan qadar akan sadar bahwa kehidupan adalah ujian-ujian yang harus dilalui dengan sabar. Sabar adalah sikap mental yang teguh pendirian, berani menghadapi tantangan, tahan uji, dan tidak menyerah pada kesulitan. Teguh pendirian berarti tidak mudah goyah dalam memagang prisip atau pedoman hidup. Berani menghadapi tantangan berarti berani menghadapi cobaan, penderitaan, kesakitan dan kesengsaraan. Cobaan harus dihadapi dengan tenang, dipikir dengan jernih, dicari jalan keluarnya tanpa menyerah pada kesulitan, dan akhirnya diserahkan kepada Allah.

Allah SWT berfirman:

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ

Artinya: Apakh manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya mengataka,'kami telah beriman ,"dan mereka tidak di uji"(Q.S.AL-Ankabut :2)[5]

Segala yang ada di alam semesta hakikatnya adalah milik Allah SWT dan suatu saat akan kembali kepada Allah SWT.

Firman Allah SWT:

ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ

Artinya:"Yaitu orang-orang apabila ditimpa musibah,mereka berkata'Inna'lilliahi wa inna ilaihi rajiun'.(Q.S. Al-baqarah :156)[6]

---

[5] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 397

[6] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tidak mudah putus asa

Orang yang tidak beriman pada qadha dan qadar apabila ia mengalami kegagalan, ia mudah berkeluh kesah dan berputus asa , karena ia menyadari bahwa kegagalan itu sebenarnya adalah ketentuan Allah.

Firman Allah SWT:

يَـٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَـٰفِرُونَ

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (QS.Yusuf : 87)[7]

3. Tidak takabbur (Sombong) ketika meraih keberhasilan

Orang yang beriman kepada qadha dan qadar, apabila memperoleh keberhasilan, ia menganggap keberhasilan itu adalah semata-mata karena Allah. Ia tidak merasa dirinya hebat.

Sabda Rasulullah: yang artinya" Tidak akan masuk sorga orang yang didalam hatinya ada sebiji sawi dari sifat kesombongan."(HR. Muslim)

4. Mensyukuri semua nikmat yang Allah berikan (Qana'ah)

Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar mengetahui bahwa rizkinya telah tertuliskan, dan bahwa ia tidak akan meninggal sebelum ia menerima sepenuhnya, juga bahwa rizki itu tidak akan dicapai oleh semangatnya orang yang sangat berhasrat dan tidak dapat dicegah oleh kedengkian orang yang dengki. Ia pun mengetahui bahwa seorang makhluk sebesar apa pun usahanya dalam

[7] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh ataupun mencegahnya dari dirinya, maka ia tidak akan mampu, kecuali apa yang telah Allah tetapkan baginya.

Dari sini muncullah qana'ah terhadap apa yang telah diberikan, kemuliaan diri dan baiknya usaha, serta membebaskan diri dari penghambaan kepada makhluk dan mengharap pemberian mereka.

Hal tersebut tidak berarti bahwa jiwanya tidak berhasrat pada kemuliaan, tetapi yang dimaksudkan dengan qana'ah ialah, qana'ah pada hal-hal keduniaan setelah ia menempuh usaha, jauh dari kebakhilan, kerakusan, dan dari mengorbankan rasa malunya.

Apabila seorang hamba dikaruniai sikap qana'ah, maka akan bersinarlah cahaya kebahagiaan, tetapi apabila sebaliknya (apabila ia tidak memiliki sikap qana'ah), maka hidupnya akan keruh dan akan bertambah pula kepedihan dan kerugiannya, disebabkan oleh jiwanya yang tamak dan rakus. Seandainya jiwa itu bersikap qana'ah, maka sedikitlah musibahnya. Sebab orang yang tamak adalah orang yang terpenjara dalam keinginan dan sebagai tawanan nafsu syahwat.

Kemudian, bahwa qana'ah itu pun dapat menghimpun bagi pelakunya kemuliaan diri, menjaga wibawanya dalam pandangan dan hati, serta mengangkatnya dari tempat-tempat rendah dan hina, sehingga tetaplah kewibawaan, melimpahnya karamah, kedudukan yang tinggi, tenangnya bathin, selamat dari kehinaan, dan bebas dari perbudakan hawa nafsu dan keinginan yang rendah. Sehingga ia tidak mencari muka dan bermuka dua, ia pun tidak melakukan sesuatu kecuali hal itu dapat memenuhi (menambah) imannya, dan hanya kebenaranlah yang ia junjung.

5. Tidak malas beribadah dan berikhtiar kepada Allah

Qada' dan qadar Allah SWT tentang nasib manusia rahasia Allah SWT yang yang semata. Karna tidak tau nasibnya, maka manusi tidak boleh menunggu dengan pasrah. Manusia yang beriman pada qadha dan qadar mempelajari dan mempraktikkan hukum-hukum Allah yang telah diberikan kepada manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikhtar artinya melakukan perbuatan yang baik dengan penuh kesungguhan dan keyakinan akan hasil yang baik bagi dirinya.dengan pemahaman srperti itulah ,seorang muri akan bekerja keras agar biasa sukses,pedagang akan hidup hemat agar usahanya berkembang, dan sebagainya. [8] Allah SWT berfirman;

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya:"Dan bahwa manusia hanya meperoleh apa yang diusahakannya.Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Q.S.An-Najm : 39-40).[9]

C. Menjelaskan Hubungan antara Qadha dan Qadar

Dalam Al-Quran kata qadha berarti hukum atau keputusan (Q.S. An-Nisa : 65), perintah (Q.S. Al-Isra : 23), kehendak (Q.S. Ali Imran : 47), dan mewujudkan atau menjadikan (Q.S. Fusillat : 12). Sedangkan kata qadar berarti kekuasaan atau kemampuan (Q.S. Al-Baqoroh : 236), ketentuan atau kepastian (Q.s. Al Mursalat : 23), Ukuran (Q.S. Ar Ra'd :17), dengan mengatur serta menentukan suatu menurut batas-batasnya (Q.S. Fussilat : 10).[10]

Ulama Asy'ariah, yang di pelopori oleh Abu Hasan Al Asy'Ari (wafat di basrah Tahun 330 H), berpendapat bahwa qadha ialah kehendak Allah SWT mengenai segala hal dan keadaan, kebaikan dan keburukan, yang sesuai dengan apa yang akan di ciptakan dan tidak akan berubah-ubah sampai terwujudnya kehendak tersebut. Sedangkan qadar adalah perwujudan kehendak Allah SWT terhadap semua mahkluknya dalam bentu-bentuk dan batasan-batasan tertentu, baik mengenai zat-zatnya ataupun sipat-sipatnya.

---

[8] Dewi Mulyani, *Akidah* (Bandung : Mizan, 2010) 77

[9] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 528

[10] Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Depok : Qultum Media, 2008) 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ulama Asy'ariah ini, jelaslah bahwa hubungan qadha dengan qadar merupakan satu kesatuan, karena qadha merupakan kehendak Allah SWT, sedangkan qadar merupakan perwujudan dari kehendak itu. Qada bersifat Qadim (lebih dulu ada) sedangkan qadar bersipat hadis (baru).[11]

Selain itu, ada pula ulama yang berpendapat bahwa hubungan antara qada dan qadar merupakan dwi tunggal, karena dapat di katakan bahwa pengertian qada sama dengan pengertian qadar.

Rasulullah SAW ketika di tanya oleh malaikat Jibril tentang dasar-dasar iman, beliau hanya menyebutkan iman kepada qadar", tanpa menyebutkan iman kepada qada dan qadar. Rasulullah SAW bersabda :

Artinya : "Iman itu ialah engkau percaya kepada Allah, para malaikatnya, kitab-kitabnya, para Rasulnya, hari akhirat, dan engkau percaya kepada qadar yang baiknya ataupun yang buruk". (H.R. Muslim)

Iman kepada qada dan qadar dalam ungkapan sehari-hari lebih popular dengan sebutan iman kepada takdir. Iman kepada takdir berarti percaya bahwa segala apa yang terjadi di alam semesta ini, seperti adanya siang dan malam, adanya tanah yang subur dan yang tandus, hidup dan mati, rezeki dan jodoh seseorang merupakan kehendak dan ketentuan Allah SWT.[12]

Apakah manusia itu *musayyar* (di paksakan oleh kekuatan Allah) atau *mukhayyar* (di beri kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri)? Tidak benar kalau di iasana manusia itu mutlak *musayyar*, tetapi juga keliru jika di katakana manusia itu mutlak *mukhayyar*.

---

[11] Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Qadha dan Qadar* (Madinah : Maktab Da'wah , 2008) 45

[12] Ibnu Qayyim Al-jauziah, *Qadha dan Qadar : Ulasan Tuntas Masalah Takdir* (Jakarta Pustaka: Azzam, 2007) 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal –hal yang *musayyar* misalnya, setiap manusia yang hidup di bumi tubuhnya tidak ias terbebas dari gaya tarik bumi, beberapa organ tubuh manusia seperti paru-paru, jantung, alat pernapasan, dan peredaran darah bekerja secara otomatis diluar kesadaran atau perasaan, bahkan ketika manusia tidur sekalipun.

Adapun hal yang *mukhayyar* mislanya, manusia mempunyai kebebasn untuk memilih dan berbuat sesuai dengan kodratnya sebagai mahluk. Allah SWT melalui Rasulnya telah memberikan petunjuk tentang jalan yang lurus, yang harus di tempuh manusia, kalau ia ingin masuk surga, dan jalan yang sesat yang harus di jauhi manusia jika ia tidak ingin masuk neraka. Allah SWT berfirman :

وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ

Artinya : "Dan kami telah menunjukan kepada dua jalan (jalan kebajikan dan jalan kejahatan)". (Q.S. Al-Balad : 10)[13]

Bahwa manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan pilihan dalam berbuat. Hal itu tersirat dalam pristiwa berikut yang terjadi pada masa Rasulullah SAW dan Khalifah Umar bin Khatab R.A.[14]

---

[13] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 595

[14] A'la Subki, Junaidi dkk *Akidah Akhlak* (Klaten utara: Gema Nusa, 2008) 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Habanakah, Abdurrahman, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Gema Insani : Jakarta, 2004.

Jauziah Al, Ibnu Qayyim, *Qadha dan Qadar : Ulasan Tuntas Masalah Takdir*, Pustaka Azzam : Jakarta, 2007.

Mulyani, Dewi, *Akidah*, Mizan : Bandung, 2010.

Nizhan, Abu, *Buku Pintar Al-qur'an*, Qultum Media : Jakarta, 2008.

Subki, A'la, Junaidi dkk *Akidah Akhlak*, Gema Nusa : Klaten utara, 2008.

Utsaimin Al, Muhammad bin Shalih, *Qadha dan Qadar*, Maktab Da'wah : Madinah , 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib ac.id

BAB III
AKHLAK

digili

digilib.uin

PASAL 1
TAWADU, TAAT, QANA'AH DAN SABAR

A. Pengertian Tawadu, Taat, Qana'ah dan Sabar

1. Tawadu

Pengertian tawadu secara bahasa adalah ketundukan dan rendah hati. Secara terminologis, tawadu adalah tunduk dan patuh terhadap otoritas kebenaran, serta kesediaan menerima kebenaran itu dari siapapun yang mengatakannya, baik dalam keadaan ridha maupun marah.[1]

Tawadu ialah sikap merendah kepada Allah SWT, dengan senantiasa tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuanNya. Orang yang tawadu kepada Allah SWT, akan mampu menjaga sikap perilakunya sehari-hari dari perbuatan yang tidak terpuji. Sehingga sikap perilaku tawadu ini dapat mendatangkan keharmonisan hidup manusia sehari-hari.

Tawadu atau rendah hati merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Orang yang tawadu, hidupnya akan terhindar dari permusuhan sebab tidak akan ada orang yang dibenci karena memiliki sifat tawadu, bahkan sebaliknya mereka banyak disenangi.

---

[1] Salim bin 'Ied al-Hilali, *Hakikat Tawadu dan Sombong* (Pustaka Imam as-Syafi'i, 2009), 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia diciptakan dari bahan atau unsur yang rendah nilainya, yaitu dari tanah dan air yang menjijikkan (air mani). Oleh sebab itu, tidaklah pantas ia bersombong diri dan tidak bersikap tawadu baik kepada Allah SWT, maupun terhadap sesama manusia. Sikap tawadu tidak akan merugikan pelakunya, bahkan dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan baginya.

Tawadu adalah akhlak mulia, perangai terpuji, tabiat serta sifat yang baik. Itulah ciri-ciri orang-orang beriman yang mempunyai keimanan tulus. Itu pula yang merupakan tanda yang jelas hamba-hamba Dzat yang Maha Pengasih, yang oleh Allah SWT, diberi kemuliaan dan keluhuran. Allah telah menerangkan tentang mereka itu.[2]

Perhatikan firman Allah SWT, dalam surat al-Furqan ayat 63 :

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ٦٣

Artinya : "dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan".[3]

2. Taat

Taat berarti patuh, tunduk, dan tidak membantah terhadap segala peraturan. Dalam ajaran islam, sikap taat merupakan salah satu akhlak terpuji. Pada dasarnya semua peraturan yang kita taati akan terasa manfaatnya baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Sebagai makhluk sosial kita sangat tergantung pada lingkungan, apalagi jika kita menyadari proses kejadian kita yang berasal dari sari pati tanah.

---

[2] Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim kaffah* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007), 568.

[3] QS. *Al-Furqan* : 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita merasa yakin tentang keberadaan berbagai zat atau sifat di alam ini. Hati kita merasa tenteram dengan keyakinan tersebut dan tidak merasa ragu sedikit pun.[4]

Taat kepada Allah SWT, merupakan kewajiban setiap mukmin. Allah memerintahkan agar melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Taat kepada Allah berarti patuh, berserah diri, dan tunduk pada hukum-hukumNya. Perintah dan larangan Allah telah banyak tercantum di dalam Al-Qur'an. Perintah Allah misalnya shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain. Sedangkan larangan Allah misalnya sirik, berzina, berjudi, dan lain-lain.

Taat adalah perkara yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala, sekalipun orang yang mengerjakan perkara tersebut belum menentukan niatnya dan belum mengetahui untuk siapa ia melakukan perkara tersebut.[5]

Selain taat kepada Allah. kita juga diwajibkan untuk taat dan patuh terhadap rasul dan para pemimpin. Seseorang yang menaati rasul berarti menaati Allah, dan mereka yang menaati pemimpinnya berarti juga menaati rasulnya. Dan sebaliknya, orang yang melanggar perintah rasul berarti juga telah mendurhakai Allah. Dan orang yang tidak mematuhi pemimpinnya berarti telah mengingkari perintah rasul. Firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 80 :

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ حَفِيظٗا ٨٠

Artinya : "Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka".[6]

---

[4] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 34.

[5] Umar Sulaiman al-Asyqar, *Fiqh Niat* (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 35.

[6] QS. *An-Nisa'* : 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menaati perintah pemimpin merupakan kewajiban bagi kita. Apabila seorang pemimpin memerintahkan kebaikan, maka tidak ada alasan untuk tidak memenuhinya. Namun apabila pemimpin tersebut memerintahkan untuk berbuat maksiat dan durhaka kepada Allah dan rasulNya, maka kita tidak lagi wajib untuk menaatinya.

3. Qana'ah

Qana'ah adalah sikap berupa kerelaan hati dan merasa cukup atas apa yang dikaruniakan Allah kepadanya. Dalam istilah bahasa Indonesia qana'ah adalah kaya hati. Seseorang yang memiliki kekayaan hati hidupnya akan tenang, tentram dan damai dalam ketaatan. Dia tidak akan melanggar rambu-rambu Allah yang digariskan.[7]

Secara bahasa qana'ah artinya cukup, adapun menurut istilah, qana'ah yaitu merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan.

Orang yang memiliki sifat qana'ah akan senantiasa merasa tenteram dan merasa berkecukupan terhadap apa yang dimilikinya selama ini. Karena ia merasa yakin bahwa pada hakikatnya kekayaan ataupun kemiskinan tidak diukur dari banyak dan sedikitnya harta, akan tetapi terletak pada kelapangan hatinya untuk menerima dan mensyukuri segala karunia yang diberikan Allah SWT kepadanya.

Orang yang memiliki sifat qana'ah akan memagari harta sekedar apa yang berada dalam genggamannya dan pikirannya tidak menjalar keluar dari yang ada pada dirinya. Ia berpendirian bahwa apa yang diperolehnya selama ini merupakan suatu ketentuan dari Allah SWT. Karena itu, ia tidak pernah merasa kekurangan.

Rasulullah telah menuntun kita agar kita ridha dengan apa yang telah ditetapkan Allah, baik itu merupakan kesehatan, keamanan, maupun kebutuhan harian. Rasulullah bersabda :

---

[7] Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak* (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ آصْبَحَ مِنْكُمْ آمِناً فِي سِرْبِهِ مُعَافىً فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوْتُ يَوْمِهِ فَكَآنَّمَا حِيْزَتْ لَهُ الدُنْيَا (رواه الترمذى)

Artinya : "Siapa di antara kalian yang aman jiwanya, sehat jasadnya, ia bisa memenuhi kebutuhan hariannya, maka seolah-olah dunia diberikan kepadanya".[8]

Ibnu 'Asaakir meriwayatkan dari Sa'ad bahwa dia berpesan kepada anaknya, "anakku, kalau kamu mencari kekayaan, carilah dengan qana'ah, sebab orang yang tidak punya qana'ah tidak akan pernah puas atau cukup dengan harta apapun".[9]

4. Sabar

Allah SWT, berfirman, "Allah mencintai orang-orang yang sabar".[10]

Rasulullah SAW, bersabda, "Iman adalah sabar dan toleransi".[11]

Secara bahasa sabar artinya tabah hati, tegar, mampu menahan marah dan pemaaf. Secara istilah, sabar adalah kekuatan jiwa yang positif dan aktif yang mampu mendorong dirinya ke arah perlawanan terhadap kelemahan dan penyerahan serta mengantarkannya ke arah ketegaran dan ketabahan hati dalam menghadapi cobaan, ujian dan tantangan.

Hakikat sabar adalah kuatnya dorongan agama dalam mengahadapi dorongan hawa nafsu. Ia merupakan sifat kekhususan manusia yang merupakan kombinasi dari cabang sifat kemalaikatan dan kebinatangan.[12]

---

[8] M Abdul Qadir al-Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta : Gema Insani press, 2005), 242-243.

[9] M Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 171.

[10] QS. *Al-Imran* : 146.

[11] Adnan Tharsyah, *Manusia yang Dicintai dan Dibenci Allah* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008), 88.

[12] Al-Ghazali, *40 Prinsip Agama* (Bandung : Pustaka Hidayah), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabar termasuk sikap yang terpuji. Bersabar pada hakikatnya bahwa semua ujian, cobaan yang dihadapi merupakan ketentuan dari Allah SWT. Tetapi, kita harus tetap berusaha dengan sungguh-sungguh. Orang yang bersabar pastilah akan dikasihi Allah. Mereka akan memperoleh berkah, rahmat, dan petunjuk dari Allah. Hal tersebut ditegaskan Allah dalam firmanNya:

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : "mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk".[13]

Pahala sabar itu tidak ada batasnya. Perlu kita ketahui bahwa kesuksesan, kemenangan, dan pertolongan hanyalah dari Allah. Keakraban dengan Allah hanyalah milik orang yang sabar.

B. Perilaku Tawadu, Taat, Qana'ah, dan Sabar

1. Contoh Perilaku Tawadu

Orang yang memiliki sifat tawadu akan tampak dari sikap dan perilakunya, serta dapat diketahui pula ciri-cirinya, antara lain sebagai berikut :

a. Sopan dan santun dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari

b. Jauh dari rasa angkuh dan sombong, apalagi egois dan menang sendiri

c. Berani mengakui kelemahan dan kesalahan yang dimilikinya secara jujur dan objektif

---

[13] QS. *Al-Baqarah* : 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Contoh Perilaku Taat

Sikap taat terhadap peraturan adalah inti moral dan perilaku hidup manusia. Sebab, hal tersebut sebagai wujud dari sebuah disiplin diri dan tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan sosial dan hukum-hukum yang mengayominya. Beberapa contohnya adalah :

a. Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah SWT
b. Mematuhi kebijakan yang ditetapkan dalam sebuah keluarga demi keamanan dan kemaslahatan keluarganya
c. Sikap menghargai segala ketertiban umum di masyarakat
d. Disiplin dan taat peraturan sekolah
e. Sadar hukum dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan
f. Menjunjung tinggi moral dan martabat bangsa dan negara
g. Tidak bersikap sewenang-wenang dan ingin menang sendiri
h. Menghargai keputusan dan ketetapan bersama berlandaskan hukum yang berlaku

3. Contoh Perilaku Qana'ah

a. Menerima dengan rela apa yang ada
b. Memohon kepada Allah suatu tambahan rezeki yang layak dan diiringi dengan ikhtiar
c. Menerima dengan sabar akan semua ketentuan Allah

4. Contoh Perilaku Sabar

a. Sabar dalam berusaha dan berikhtiar
b. Sabar dalam mengahadapi cobaan atau musibah
c. Sabar dalam menahan marah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Membiasakan Perilaku Tawadu, Taat, Qana'ah dan Sabar

1. Tawadu

1) Mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki diri sendiri
2) Mengakui kebenaran dan kelebihan yang dimiliki atau dilakukan oleh orang lain
3) Tidak memaksakan kehendak pribadinya kepada orang lain, apalagi bersikap otoriter

2. Taat

1) Segera mempersiapkan diri untuk shalat apabila sudah tiba waktunya
2) Melatih diri untuk disiplin dalam berbagai hal termasuk belajar dalam mengerjakan tugas sekolah
3) Selalu disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah, baik dilihat guru maupun tidak.
4) Senantiasa menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama walaupun sedang sendirian, tidak ada orang lain yang melihat.
5) Melatih dan menjaga hati untuk senantiasa menyadari pentingnya menaati peraturan.
6) Membiasakan berperilaku taat dalam hal-hal yang kecil sekalipun, seperti menyeberang jalan pada tempatnya.
7) Menghindari kebiasaan taat tata tertib hanya jika dilihat orang.
8) Menjadikan kebiasaan taat di rumah pun berada di lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Qana'ah

1) Bertawakal kepada Allah SWT
2) Tidak tertarik oleh segala tipu daya yang bersifat duniawi

4. Sabar

1) Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Bagi orang yang sabar, betapa pun beratnya kewajiban itu, maka akan tetap melaksanakan, tidak peduli apakah dalam keadaan melarat, sakit, atau dalam kesibukan. Semuanya tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas. Orang yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufik dan hidayah Allah SWT.
2) Sabar menanggung musibah atau cobaan. Cobaan itu bermacam-macam, silih berganti datangnya. Namun bila orang mau bersabar menanggung musibah atau cobaan dari Allah SWT, pasti kebahagiaan akan terbuka lebar baginya, namun orang yang sabar menanggung musibah pasti memeperoleh pahala dari Allah SWT.
3) Sabar menahan penganiayaan dari orang. Bagi orang yang sabar menahan penganiayaan demi tegaknya keadilan dan kebenaran, pasti dia menjadi orang-orang yang dicintai oleh Allah SWT.
4) Sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan.[14]

[14] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

'Ied al-Hilali, bin Salim, *Hakikat Tawadu dan Sombong,* Pustaka Imam as-Syafi'i, 2009.

Al-Asyqar, Umar Sulaiman, *Fiqh Niat,* Jakarta : Gema Insani Press, 2005.

Faris, M Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa,* Jakarta : Gema Insani Press, 2005.

Ghazali, *40 Prinsip Agama,* Bandung : Pustaka Hidayah.

Habanakah, Abdurrahman, *Pokok-Pokok Akidah islam,* Jakarta : Gema Insani Press, 1998.

Hasyim, Ahmad Umar, *Menjadi Muslim kaffa,* Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007.

MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, Tim Penyusun, *Akhlak Tasawuf,* Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Muhammad az-Za'balawi, M Sayyid, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa,* Jakarta : Gema Insani Press, 2007.

QS. *Al-Baqarah* : 157.

QS. *Al-Furqan* : 63.

QS. *Al-Imran* : 146.

QS. *An-Nisa'* : 80.

Tharsyah, Adnan, *Manusia yang Dicintai dan Dibenci Allah,* Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008.

Yusmansyah, Taofik, *Akidah dan Akhlak,* Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 2
KERJA KERAS, TEKUN, ULET DAN TELITI

1. Membiasakan Perilaku terpuji

Berakhlak terpuji merupakan salah satu kunci kesuksesan hidup. Akhlak atau sifat terpuji banyak sekali macamnya. Beberapa di antaranya adalah kerja keras, tekun, ulet dan teliti harus diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Allah telah memerintahkan pada seluruh umatnya untuk berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti, sebagaimana di jelaskan dalam al-quran. Firman Allah swt:

قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنۡ أُنكِحَكَ إِحۡدَى ٱبۡنَتَيَّ هَٰتَيۡنِ عَلَىٰٓ أَن تَأۡجُرَنِي ثَمَٰنِيَ حِجَجٖۖ فَإِنۡ أَتۡمَمۡتَ عَشۡرٗا فَمِنۡ عِندِكَۖ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أَشُقَّ عَلَيۡكَۚ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ [1]

"berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik".

[1] Qs. Al-Qashas : 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pelajar kita tentunya harus menerepkan keempat akhlak tersebut agar cita-citamu tercapai.

2. Kerja Keras

a. Pengertian

Kerja keras berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sesuatu yang di hasilkan dari kerja keras akan terasa lebih nikmat. Kenikmatan yang sejati hanya akan di peroleh dengan bekerja keras. Dalam satu hadist rosulullah pernah bersabda " tidak ada satu makananpun yang dimakan seseorang yang lebih baik daripada makanan hasil usahanya sendiri." (H.R. al-bukhari dan Nasa'i)[2]

Kerja keras di butuhkan tidak hanya dalam mencari rizki tetapi dalam setiap aktivitas kehidupan; bekerja, belajar, beribadah, dan aktivitas lainnya. Kerja berarti berusaha atau berjuang dengan keras berarti sungguh-sungguh. Bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu cita-cita. Bekerja keras tidak mesti "banting tulang" dengan mengeluarkan tenaga secara fisik, akan tetapi sikap bekerja keras juga dapat dilakukan dengan berpikir sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya. Kerja keras yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai dengan berserah diri (tawakkal) kepada Allah SWT baik untuk kepentingan dunia dan akhirat. Firman Allah SWT yang artinya sebagai berikut:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ
مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ
ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧ [3]

---

[2] SofwanIskandar, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: CV.Aryaduta, 2003),128.

[3] QS. Al-Qashas : 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Jadi semua umat Islam harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.[4] Hal itu pula yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak kecil hingga akhir hayatnya. Misalnya ketika ia mengembala biri-biri serta berniaga hingga ke negeri Syam dengan penuh semangat dan jujur. Begitu pula para sahabat memberikan keteladanan bekerja keras, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan lainnya. Mereka memiliki semangat kerja keras yang tinggi baik dalam berusaha maupun berdakwah menegakkan agama Allah. Harta yang mereka peroleh dari usaha yang kerja keras mereka gunakan untuk menyantuni fakir miskin dan kepentingan agama Islam. Rasulullah SAW juga memberikan penghargaan bagi orang yang bekerja keras.

b. Contoh perilaku kerja keras

Suatu ketika Nabi bertemu dengan seorang sahabat, Sa'ad al-Anshari yang memperlihatkan tangannya yang melepuh karena kerja keras. Nabi bertanya, "mengapa tanganmu hitam, kasar dan melepuh?" Sa'ad menjawab, "tangan ini kupergunakan untuk mencari nafkah bagi keluargaku." Nabi yang mulia berkata, "ini tangan yang dicintai Allah," seraya mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh itu.[5] Bayangkanlah, Nabi yang tangannya selalu berebut untuk dicium oleh para sahabat, kini mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh. Agar semangat kerja keras selalu ada dalam diri, maka hendaknya kita beranggapan akan hidup selamanya.

---

[4] HamzahTualeka.Zn.,M.Ag, *Akhlak tasawuf,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2011), 153.

[5] Maulana Muhammad Zakaria, *Himpunan Fadhilah Amal,*(Jogjakarta: Ash–Shaff 2003),180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam hal ibadah khusus, seperti shalat, hendaknya kita beranggapan bahwa seolah-olah kita akan mati esok hari sehingga kita bisa beribadah dengan khusyu'. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah SAW:

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ اَبَدًا وَاعْمَلْ لآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا

Artinya: " Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya; dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari". (H.R. Ibnu Asakir). [6]

Semua manusia yang hidup di dunia ini mempunyai jasmani dan rohani yang keduanya saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Kebutuhan jasmani berupa makanan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani berupa pengtahuan yang bermanfaat, dan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan rohani. Semuanya itu dapat diraih apabila kita mau berusaha dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan rizqi kepada makhluk-Nya. Allah berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ [7]

"Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Qs.Ar-Ra'du: 11)

c. Cara membiasakan perilaku kerja keras

Rasulullah pernah bersabda *"amal duniawi yang dilakukan oleh manusia untuk kepentingan hidupnya dan usaha yang dikerjakan untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga termasuk ibadah serta sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT"*. Semua orang

---

[6] SofwanIskandar, *PendidikanAgamaIslam* (Depok: CV.Aryaduta, 2003),131

[7] QS. Ar-Ra'du : 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bekerja dapat menjadikan pekerjaan dan segala aktivitasnya sebagai ibadah asalkan mereka berpegang pada ketentuan berikut:

a. Harus menyesuaikan semua pekerjaannya dengan aturan agama yang berlaku dalam ajaran Islam
b. Sebelum melakukan pekerjaan hendaknya memulainya dengan niat yang suci dan hati yang tulus
c. Setiap pekerjaan hendaklah dilakukan dengan baik dan benar.

Agar terbiasa bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu lakukanlah beberapa hal berikut ini:

a. Bekerja keras harus di landasi niat yang baik. Niatkan untuk beribadah kepada Allah SWT.
b. Awali suatu pekerjaan dengan menyebut nama Allah.
c. Kerjakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh
d. Akhiri dengan menyebut nama Allah.
e. Serahkan segalanya kepada Allah swt.(tawakal).

Untuk dapat memilki sikap kerja keras, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Selalu menyadari bahwa hasil yang diperoleh dari jerih payahnya sendiri lebih terpuji dan mulia daripada menerima pemberian orang lain.
b. Islam memuji sikap kerja keras dan mencela meminta-minta (kecuali jika terpaksa).
c. Memiliki semboyan tidak suka mempersulit orang lain dengan mengharapkan bantuannya.
d. Menyadari sepenuhnya bahwa memberi lebih mulia daripada meminta.[8]

---

[8] Alfat, *Aqidah Akhlak*.(Semarang: PT. Toha Putra, 2003) 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Tekun

a. Pengertian

Dalam bahasa arab, tekun di kenal dengan istilah nasyit, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata tekun di artikan dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Tekun artinya berkeras hati, teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan. Sifat tekun ini diwujudkan dalam semangat yang berkesinambungan dan tidak kendur walaupun banyak rintangan yang menghadang.Tekun erat kaitannya dengan kerja keras. Orang yang bekerja keras boleh jadi orang yang tekun, rajin, dan penuh kesungguhan. Salah satu cirri orng yang tekun adalah ia tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia dan ia akan mempergunakannya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Tekun merupakan sikap terpuji. Orang yang memiliki sifat ini kemungkinan hidupnya akan sukses. Sebagaimana kerja keras, tekun pun di butuhkan dalam setiap aktivitas kehidupan. Tidak hanya dalam mengerjakan persoalan-persoalan duniawi, tetapi lebih penting lagi dalam mengerjakan urusan-urusan ukhrawi.

Bangkitnya sebuah peradaban dunia sangat bergantung terhadap etos kerja dan ketekunan manusianya. Apabila manusianya memiliki semangat dan memiliki etos kerja tinggi maka hamper bisa di pastikan peradabannya maju. Akan tetapi, jika manusianya malas, tidak tekun dalam bekerja dan berusahasudah bisa di pastikan tidak akan maju. Dalam sebuah pepatah, orang arab menyatakan

"من جدّ و جدّ" [9]

> "siapa yang bersungguh-sungguh (dalam apapun) pasti dia akan menemukan (sesuatu yang di cita-citakannya)."

---

[9] H.HamzahTualeka.Zn.,M.Ag, *Akhlak tasawuf,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2011), 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian sifat tekun menjadi salah satu modal untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang sebagaimana yang dicita-citakan. Hal itu pula yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam mensyi'arkan agama Islam. Ia melakukan dakwah secara terus-menerus kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya agar mentauhidkan Allah SWT. Ia juga melakukan pembinaan yang kontiniu kepada sahabat-sahabatnya untuk mempelajari al-Qur'an dan siap berdakwah kepada orang-orang di sekitar mereka dengan cara yang santun dan baik.[10] Dengan kerja keras dan ketekunan mereka, Islam telah berjaya di jazirah Arab ketika itu dan menyebar ke berbagai daerah tanpa adanya paksaan.

Semua manusia yang lahir di muka bumi pasti dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Tidak ada satu pun manusia ahir di dunia ini dalam keadaan pandai atau pintar. Dengan bertambahnya usia dari hari ke hari, minggu dan tahun, akal dapat berfikir sebagaimana fungsinya yang telah diberikan Allah. taalla berfirman:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ [11]

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(QS. An-Nahl: 78)

b. contoh perilaku tekun

Sifat tekun ini dapat pula dilihat dari berbagai kisah orang-orang terdahulu yang shaleh lagi sukses dalam menjalani kehidupannya. Salah satu di antaranya adalah seorang ulama kenamaan yang bernama Ibnu Hajar. Awalnya dia adalah seorang anak yang merasa bodoh. Ia sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

---

[10] *Ibid*,158.

[11] Qs. An-nahl : 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu ketika ia melihat batu kecil yang terletak di tepi sungai. Ia mengamati batu kecil itu berlobang/lekuk. Sementara air menetas dari atas dan jatuh tepat di lobang batu kecil tersebut. Ia pun sadar ternyata batu yang keras itu bisa berlobang hanya karena air yang secara terus menerus menetes, walaupun hanya setetes demi setetes. Kemudian, beliau berpikir, meskipun ia merasa bodoh, tetapi jika belajar dengan tekun, terus-menerus, niscaya akan menjadi pintar. Akhirnya ia belajar lebih tekun lagi sehingga ia menjadi ulama terkemuka. Karena ketekunannya dalam belajar terinspirasi dari batu kecil di tepi sungai itu, maka ia pun diberi nama Ibn Hajar, yang artinya "anak batu".

Masih banyak kisah sukses yang dialami oleh orang-orang ternama akibat ketekunannya dalam meraih cita-cita. Oleh karena itu, sebagai seorang mukmin, tekunlah dalam berusaha baik untuk urusan duniawi terutama dalam urusan ukhrawi. Tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan, maka perubahan ke arah yang lebih baik akan sulit untuk diraih.

c. Cara Membiasakan Perilaku Tekun

Supaya terbiasa tekun dalam semua aktivitas, lakukanlah beberapa hal berikut

a. Siapkan perencanaan yang matang dalam memulai aktivitas

b. Bersungguh-sungguhlah dalam setiap aktivitas

c. Jangan cepat putus asa dalam bekerja dan belajar.

d. Lakukan terus pekerjaan yang kamu senangi hingga kamu mampu mengerjakannya.

e. Harus banyak bersabar dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

f. Jangan tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu

g. Berserah dirilah kepada Allah awt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.Ulet

a. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), ulet diartikan dengan kuat, tidak mudah putus asa dalam mencapai cita-cita atau keinginan. Ulet juga bisa diartikan dengan berusaha terus dengan giat dan berkemauan keras serta menggunakan segala kecakapannya (potensi) untuk mencapai suatu tujuan. Ulet berarti tahan uji, tidak mudah putus asa dan menyerah jika menemui rintangan dan hambatan yang disertai kemauan kerja keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Meskipun ia gagal dalam suatu urusan, tetapi ia tidak mengeluh, tidak bersedih, dan tidak pula berputus asa sehingga ia akan tetap berusaha dan mencoba lagi untuk mencapai yang diinginkannya. Baginya, kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.

Orang yang ulet, selain bekerja keras dan tekun, ia juga akan mempergunakan dan mengerahkan semua kemampuan dan potensi diri yang di milikinya untuk mencapai tujuan yang telah di cita-citakannya. Ia tidak sepat menyerah dan tidak ada istilah putus asa pada dirinya

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ
وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم
مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ
مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾ [12]

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan

[12] Qs. Al-Baqarah : 155-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.(155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"(156). Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.(157)

Jadi, orang yang ulet tidak akan pesimis dalam hidupnya. Ia selalu optimis dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Meskipun sikap ulet memerlukan sikap yang optimis, tidak boleh pula optimis yang berlebihan, sebab hal itu dapat menimbulkan kesombongan. Oleh karena itu, sikap ulet hendaknya diiringi dengan sifat tawakal kepada Allah SWT. Berhasil tidaknya usaha yang kita lakukan tidak terlepas dari kehendak dan kekuasaan Allah.

Perhatikan pula firman Allah berikut ini.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ [13]

Artinya: Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Qs. Ali Imran : 159)

Jadi, orang yang ulet tidak akan pesimis dalam hidupnya. Ia selalu optimis dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Meskipun sikap ulet memerlukan sikap yang optimis, tidak boleh pula optimis yang berlebihan, sebab hal itu dapat menimbulkan kesombongan. Oleh karena itu, sikap ulet hendaknya diiringi dengan sifat tawakal kepada Allah SWT. Berhasil tidaknya usaha yang kita lakukan tidak terlepas dari kehendak dan kekuasaan Allah.

b. Contoh perilaku ulet

Perilaku ulet ini juga banyak di tunjukkan pada masa sahabat-sahabat ketika nabi Muhammad masih hidup adalah sesudah wafat. Sikap ulet juga dicontohkan oleh Rasulullah SAW ketika bekerja pada Khadijah. Beliau tidak menghiraukan musim panas atau dingin. Dia

[13] Qs. Ali Imran : 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pantang menyerah, tidak berputus asa, dan ulet dalam memperdagangkan dagangan majikannya ke berbagai tempat dan pasar. Tidak hanya di kota Mekkah, tetapi sampai ke luar Mekah, seperti Yaman, Madinah, Kufah dan Basrah.

Begitu pula dalam berdakwah. Meskipun ia dan para sahabat diteror oleh orang-orang kafir Quraisy, tetapi ia tidak pernah menyerah dan berputus asa untuk menyampaikan dakwah kepada mereka sehingga orang-orang yang menentangnya menjadi sahabat yang setia, seperti Umar bin Khattab, Khalid bin Salid, Abu Sufyan, dan sebagainya. [14]

c. Cara membiasakan perilaku ulet

Supaya terbiasa ulet dalam semua aktifitas, lakukanlah beberapa hal berikut :

a. Biasakan bersungguh-sungguh dalam setiap aktivitas
b. Gantungkan cita-citamu setinggi mungkin, kemudian kejarlah dengan belajar yang serius
c. Jangan sepat putus asa dalam mengerjakan sesuatu yang sulit.
d. Coba dan coba terus pekerjaan yang kamu senangi sampai kamu bisa.
e. Bersabarlah dalam berbagai keadaan
f. Kembalikan semuanya kepada Allah sambil terus berusaha.

5. Teliti

a. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teliti di artikan dengan cermat, seksama,[15] dan hati-hati, sedangkan cermat di artikan dengan

---

[14] Maulana Muhammad Zakaria, *Himpunan Fadhilah Amal,(* Jogjakarta: Ash – Shaff, 2003) 180

[15] Multahim,*Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Yudistira,2007) 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksama, teliti, berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Teliti dan cermat stau cermat dan teliti merupakan dua kata yang mengandung arti sama, yaitu seksama dalam mengerjakan sesuatu

Islam sangat menganjurkan untuk cermat dan teliti dalam situasi dan pekerjaan apa pun, termasuk dalam menghadapi berita yang datang padamu. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan Allah dalam al-quran surat al-hujurat 49 ayat 6.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَـٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَـٰدِمِينَ ٦[16]

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

b. Contoh perilaku teliti

Sifat teliti juga dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Misalnya ketika menyikapi perlakuan kasar orang-orang kafir Quraisy terhadap umat Islam yang ada di Mekah, sementara nabi telah hijrah ke Madinah. Ketika itu para sahabat meminta nabi agar segera berperang melawan kezaliman kafir Quraisy. Tetapi nabi tidak tergesa-gesa. Untuk beberapa saat ia menunggu petunjuk dan perintah dari Allah lalu ia bicarakan dengan para sahabatnya tentang strategi apa yang dilakukan.[17]

Berkat ketelitian dan usaha keras dari nabi dan para sahabat, perang Badar yang tidak seimbang itu (313 orang tentara Islam melawan 1000 tentara kafir Quraisy) akhirnya dimenangkan umat

---

[16] Qs. Al-Hujurat : 6

[17] Maulana Muhammad Zakaria, *Himpunan Fadhilah Amal,* (Jogjakarta : Ash – Shaff, 2003), 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Dengan demikian, berupayalah dengan kerja keras, tekun, ulet, dan teliti sehingga hasil yang kita peroleh mengalami peningkatan dan akan lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

Pahami dan perhatikanlah sabda Rasulullah SAW berikut ini:

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَابِحٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلَ أَمْسِهِ فَهُوَ مَغْبُوْنٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَلْعُوْنٌ (رواه الحاكم)[18]

Artinya: Barangsiapa amal usahanya lebih baik dari hari kemarin maka orang itu termasuk yang beruntung; jika amal usahanya sama dengan yang kemarin, maka ia termasuk orang yang rugi; dan jika amal usahanya lebih buruk dari hari kemarin, maka ia termasuk orang yang terlaknat. (H.R. al-Hakim).

c. Cara membiasakan perilaku teliti

Supaya terbiasa teliti atau cermat dalam melakukan sesuatu, lakukanlah beberapa hal di bawah ini

a. Biaskan rapi dam teratur dalam mengerjakan sesuatu
b. Jangan mudah terpengaruh orang lain
c. Lakukan check and recheck sebelum memutuskan suatu masalah .
d. Sebaiknya hati-hati dalam segala hal.
e. Percayalah kepada diri sendiri.
f. Biasakan menyenangi dan ketertiban.

Kerja keras tekun, ulet dan teliti saling berhubungan satu sama lain karena suatu usaha atau tujuan tertentu yang sudah dilakukan dengan kerja keras tanpa adanya ketekunan, keuletan, dan ketelitian

[18] H.HamzahTualeka.Zn.,M.Ag, *Akhlak tasawuf,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2011), 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akakn tercapai secara maksimal. Berikut adalah contoh yanng menunjukkan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

1. Menyadari bahwa rizki yang diberikan Allah tidak datang dengan tiba-tiba tanpa usaha.
2. Tidak bersifat malas dan mengeluh terhadap suatu pekerjaan karena akan mempengaruhi etos kerja yang sudah dibangun.
3. Tidak suka menunda-nunda pekerjaan yang dapat dilakukan dengan tepat.
4. Tidak cepat merasa puas hanya pada suatu pekerjaan yang digeluti.
5. Berusaha peduli terhadap suatu pekerjaan meskipun pekerjaan tersebut tidak disukai.
6. Berusaha mengerjakan segala sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab.
7. Berniat sungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.
8. Tetap optimis dan tidak mudah putus asa apabila menemukan suatu kegagalan.
9. Melakukan suatu pekerjaan dengan pertimbangan yang matang.
10. Melakukan pekerjaan tidak hanya dengan fisik /tenaga, tetapi juga dengan hati dan pikiran yang positif.

Setiap orang pasti memiliki kebutuhan. Akan tetapi, kebutuhan yang harus dipenuhi secara sungguh-sungguh dan bersifat pokok disebut kebutuhan primer. Contohnya adalah pangan, sandang dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kita harus kerja keras dengan penuh ketekunan, keuletan dan ketelitian. Tanpa kerja keras, kita tidak mungkin memperoleh apa yang kita inginkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Najm ayat 39-41yang artinya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾
ثُمَّ يُجْزَىٰهُ ٱلْجَزَآءَ ٱلْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾[19]

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (39) dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya) (40) kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna (41). (Q.S. an-Najm: 39-41)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hanya akan memperoleh apa yang diusahakannya. Usaha itulah yang akan dinilai di hadapan Allah swt.

[19] Q.S. an-Najm: 39-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alfat,. *Aqidah Akhlak*., PT. Toha Putra Semarang 2003

IskandarSofwan,*PendidikanAgamaIslam*,CV.Aryaduta,depok2003

Multahim, *Pendidikan Agama Islam*.Yudistira. Jakarta 2007.

Q.S. an-Najm: 39-41

Qs. Al-Hujurat : 6

Qs. Al-Qashas : 27

Qs. Al-Qashas : 77

Tualeka.Hamzah,*Akhlak tasawuf.*,IAIN Sunan Ampel Press., Surabaya 2011

Yunsirno. *Keajaiban Belajar*.Pustaka Jenius Publishing,Pontianak.2011

Zakaria Maulana Muhammad, *Himpunan Fadhilah Amal,* Ash – Shaff Jogjakarta, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 3
ZUHUD DAN TAWAKKAL

1. Pengertian Zuhud

Sikap zuhud pertama kali muncul dalam sejarah ketika terjadi kesenjangan antara masyarakat yang hidup sederhana dengan para raja yang hidup dalam kemewahan dan berbuat dosa. Mu'awiyah yang disebut sebagai Raja Roma dan Persia, misalnya, hidup dalam kemewahan. Anaknya bernama Yazid dikenal sebagai pemabuk.[1] Demikian juga yang terjadi dengan khalifah-khalifah Bani Abbas. Al-amin, anak khalifah Harun al-Rasyid, juga dikenal dalam sejarah sebagai orang yang menyenangi kenikmatan duniawi yang menipu hingga dia dibenci oleh ibunya senditi, Zubaidah.

Kata zuhud secara bahasa berarti meninggalkan, tidak ingin, menjauhkan diri kepada sesuatu yang bersifat keduniawian.[2] Zuhud secara istilah yaitu kondisi mental yang tidak mau terpengaruh oleh harta dan kesenangan duniawi dalam mengabdikan diri kepada Allah. Dengan pengertian tersebut orang yang zuhud bukan berarti orang yang menjauhkan diri dari urusan dunia, tidak mau harta atau tidak mau mencari harta, karena selagi kita masih hidup didunia harta tetap diperlukan. Juga bukan berarti orang yang zuhud adalah orang

---

[1] M. Sholihin dan M. Rasyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Nuansa, 2005), 184.

[2] Ibid, 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin. Orang kaya pun bisa menjadi orang yang zuhud, tergantung bagaimana harta itu memengaruhi pengabdiannya kepada Allah SWT. Jika orang yang kaya menganggap hartanya itu sebagai sarana untuk beribadah dan berdakwah serta dia tidak mencintai dunia secara berlebihan serta hartanya bukan menjadi tujuan hidupnya, tetap yang menjadi tujuan hidupnya adalah Allah, orang itu tetap seorang yang zuhud. Orang miskin pun tidak identik dengan orang yang zuhud. Orang yang miskin, tetapi tidak mau beribadah kepada Allah, hatinya bergantung terus pada harta dunia, maka orang itu pun tidak termasuk dalam zuhud.

a. Ciri-ciri orang yang zuhud:

1) Pengabdiannya kepada Allah tidak terpengaruh oleh harta dan kesenangan dunia.
2) Harta dunia bukan tujuan, tetapi hanya sebagai sarana hidup.
3) Lebih mengutamakan akhirat daripada dunia
4) Orientasi hidupnya hanya pada Allah SWT
5) Tidak merasa memiliki harta dunia, walaupun sebenarnya kaya

b. Pembagian zuhud:

1. Meninggalkan sesuatu karena menginginkan sesuatu yang lebih baik dari padanya.
2. Meninggalkan keduniaan karena mengharap sesuatu yang bersifat keakhiratan
3. Meninggalkan segala sesuatu selain Allah SWT karena mencintainya.

c. Derajat zuhud:

Pandangan Imam al-Ghazali dalam membagi zuhud ke dalam tingkatan-tingkatan yang berbeda ini sesuai dengan pendapat Imam Ahmad bin Hanbal. Imam Ahmad membagi zuhud kedalam tiga tingkatan atau derajat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Zuhudnya orang awam, yaitu meninggalkan sesuatu yang diharamkan
2. Zuhudnya orang khawas (orang-orang khusus atau istimewa), yaitu meninggalkan barang halal, jika barang halal itu dipandangnya telah berlebih dari kebutuhan dasarnya
3. Zuhudnya orang 'arif (orang yang mengetahui hakikat Allah), yaitu meninggalkan segala sesuatu yang membuatnya sibuk, di mana kesibukan ini menyebabkannya lalai dari mengingat Allah.[3]

Kezuhudan adalah kedudukan mulia yang merupakan dasar bagi keadaan yang di ridhai, serta martabat yang tinggi,dimana hal itu merupakan langkah pertama bagi orang yang ingin menuju Allah SWT, dan yang berkonsentrasi, yang ridha, serta tawakkal kepada Allah SWT.[4] Orang yang zuhud lebih mengutamakan kebahagiaan hidup di akhirat yang kekal dan abadi, dari pada mengejar kehidupan dunia yang fana dan sementara. Allah SWT berfirman dalam QS. An-nisa':77 :

قُلۡ مَتَٰعُ ٱلدُّنۡيَا قَلِيلٞ وَٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لِّمَنِ ٱتَّقَىٰ وَلَا تُظۡلَمُونَ فَتِيلًا

''katakanlah, kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun''[5]

Allah swt berfirmaan dalam QS. At-taubah:38.

فَمَا مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ٣٨

''kesenangan hidup di dunia hanya sedikit dibandingkan dengan kehidupan akhirat''[6]

---

[3] Abdul Fattah Muhammad Sayyid Ahmad, Muhammad Muhson Anasy, *Tasawuf Antara al-Ghozali dan Ibnu Taimiyah* (Jakarta: Khalifa,2005), 119.

[4] Abdul halim Mahmud, *Hal Ikhwal Tasawuf* (Surabaya: Darul ihya', 1996), 244.

[5] QS.an-Nisa':77.

[6] QS.al-taubah:38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat-ayat tersebut di atas memberi petunjuk bahwa kehidupan di akhirat yang kekal dan abadi sungguh tidak sebanding dengan kehidupan di dunia yang hanya sekejap. Ini adalah salah satu prinsip penting kaum sufi. Allah lebih lanjut berfirman QS:al-a'laa:17:

وَٱلْـَٔاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ﴿١٧﴾

''sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal''[7]

Orang yang memiliki pandangan seperti itu, tidak akan mengorbankan kebahagiaan hidupnya di akhirat hanya karena mengejar hal-hal duniawi yang sementara.

Zuhud yang hakiki adalah meninggalkan dunia dari 'lubuk hati', meskipun bisa saja kemewahan dunia itu berada dalam genggaman kita. Karena, selama kita masih hidup di dunia, kita tetap membutuhkan harta, meski hanya sedikit, untuk melangsungkan hidup kita, agar kita tidak mengemis kepada orang lain. Harta ini akan membantu kita dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sebagian sahabat nabi mempunyai banyak harta, dan menginfaqkannya di jalan Allah, agar mendapatkan balasan dan pahala dari Allah.[8]

Tawakkal adalah salah satu sifat manusia beriman dan ikhlas. Tawakkal menurut bahasa berasal dari kata *at-tawakkul* yang dibentuk dari kata *wakala* artinya menyerahkan, memercayakan, atau mewakilkan urusan kepada orang lain.[9] Tawakkal secara istilah yaitu menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan usaha yang dilakukan kepada Allah SWT serta berserah diri sepenuhnya kepadanya untuk mendapatkan manfaat atau menolak yang mudharat. Tawakkal diiringi oleh taslim, tafwiedh. Tawakkal adalah permulaan dari suatu

---

[7] QS.al-a'laa:17.

[8] Abdul Fattah, *Tasawuf* , 120.

[9] Abdullah bin Umar Ad-dumaji, *At-Tawakkal Alaahhah Ta'ala* (Jakarta:Darul falah, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan yang bersifat rohani. Tasliem adalah perantaraannya. Sedang tafwiedh adalah akhirnya. Jika kepercayaan kepada Allah itu ada akhirnya, maka tafwiedh itulah akhirnya.[10] Tawakkal dapat dikatakan sebagai hasil dari sikap sabar. Sehingga bila sabar sudah mampu ditegakkan, otomatis dia juga seorang tawakkal.[11] Factor pendorong tawakkal adalah keteguhan kelbu kepada Allah SWT. [12]

2. Pengertian Tawakkal

a. Ciri-ciri orang yang tawakkal:

1) Orang itu tidak gelisah dan berkeluh kesah. Orang itu akan selalu berada dalam ketenangan, ketentraman, dan kegembiraan.
2) Ia menyerahkan dirinya atas semua keputusan kepada Allah. penyerahan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan semata-mata karena Allah SWT.
3) Ia tetap tidak meninggalkan ikhtiar atau usaha. ikhtiar atau usaha harus tetap dilakukan, sedangkan keputusan terakhir diserahkan kepada Allah.

b. Pembagian tawakkal:

Imam Al-Ghazali membagi perbuatan atau perilaku orang yang bertawakkal menjadi empat, yaitu:

1. Berusaha memperoleh sesuatu yang dapat member manfaat kepadanya
2. Berusaha memelihara sesuatu yang dimilikinya dari hal-hal yang bermanfaat

---

[10] Abdul Halim Mahmud, *Hal Ikhwal Tasawuf* (Surabaya:Darul ihya', 1996), 254.

[11] Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi EksistensiTtasawuf* (Jakarta: As-salam sejahtera, 2012), 100.

[12] Al-ghozali, Abu Hamid, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi* (Surabaya: Risalah gusti, 1995), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berusaha menolak dan menghindarkan diri dengan hal-hal yang akan menimbulkan mudharat (bencana)
4. Berusaha menghilangkan mudharat yang menimpa dirinya

c. **Derajat tawakkal:**

1. Keyakinan seseorang akan tanggungan dan pemeliharaan Allah sama dengan keyakinannya terhadap tangan kanannya (orang kepercayaannya)
2. Derajat yang lebih tinggi dari yang pertama. Yaitu, Memposisikan diri dihadapan Allah seperti posisi seorang bayi dihadapan ibunya. Bayi ini tidak tahu orang lain selain ibunya, tidak mengeluh selain kepada ibunya, dan tidak bergantung selain dengan ibunya. Barang siapa hati, pandangan dan ketergantungannya (pada Allah) sama dengan ketergantungannya pada ibunya, maka Allah akan memperlakukannya seperti bayi dihadapan ibunya. Inilah cara tawakkal yang hakiki.
3. Derajat yang tertinggi. Yaitu, memposisikan dihadapan Allah ibarat mayit dihadapan orang yang memandikannya. Hanya saja, berbeda dengan mayit, ia tahu dirinya adalah sebongkah mayit yang digerakkan oleh kekuasaan azali sebagaimana tangan pemandi menggerakkan mayit. Derajat ini meniscayakan seseorang untuk 'meninggalkan' doa dan menghentikan sikap meminta-minta kepada Allah, karena ia percaya kemurahan Allah akan memberinya rizki meski tanpa diminta. Karena Allah secara sadar lebih suka memberi tanpa dimintai.[13]

Orang yang tawakkal dapat ditandai dengan selalu menyatunya perasaan tenang dan tentram serta penuh kerelaan atas segala yang diterimanya. Dia juga selalu merasa optimis dalam bertindak dan senantiasa memiliki harapan atas segala yang dicita-citakan. Jika

[13] Abdul Fattah, *tasawuf*, 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia telah bertawakkal kepada Allah SWT maka buahnya tawakkal ada dua yaitu:

Yang pertama adalah kecintaan Allah kepadanya, sebagaimana firmannya dalam QS:ali imran:159

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

''sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang tawakkal''[14]

Yang kedua adalah jaminan Allah baginya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. ath-thalaq: 3:

وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ

''barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya''[15]

3. Contoh perilaku zuhud dan tawakkal

Dalam sejarah beberapa sahabat nabi Muhammad Saw, seperti Abu Bakar As-shiddiq, usman Bin Affan, Abdur Rahman bin Auf adalah orang-orang yang kaya. Harta yang dimiliki sahabat nabi itu diperoleh dari bekerja dengan cara yang benar, halal, tidak ada unsure penipuan, pembohongan dan sebagainya. Kemudian harta yang mereka miliki bukan untuk disombongkan, tidak untuk dipamerkan tetapi untuk dinafkahkan dijalan Allah, misalnya untuk ibadah, untuk menyantuni kaum dhuafa dan mendukung perjuangan dan dakwah islam. Pengabdiannya kepada Allah SWT tidak terpengaruh sama sekali oleh hartanya. Karena itu, biarpun mereka kaya, mereka tetap hidup dalam keadaan zuhud.

---

[14] QS.Ali-Imran:159.

[15] QS.Ath-Thalaq: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sahabat Abu bakar r.a bersama rasulullah SAW ketika hijrah ke madinah, saat keduanya berada didalam gua, tiba-tiba sekelompok orang kafir yang mengejar rasulullah telah berada di dalam mulut gua. Abu bakar ketakutan. Tetapi dengan tenang rasulullah berkata, " jangan kamu takut, sesungguhnya Allah bersama kita. Setelah rasulullah mengatakan demikian, maka tenanglah Abu bakar. Sikap rasulullah semacam itu merupakan sikap tawakkal kepada allah SWT.

4. Membiasakan berperilaku zuhud dan tawakkal

Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT, kita dituntun untuk memiliki kesanggupan dan membiasakan diri kita untuk bersikap zuhud. Karena sikap zuhud merupakan suatu perbuatan yang mulia, terlebih jika dilakukan dengan ikhlas dank arena Allah SWT. Orang yang memiliki sikap zuhud, selain akan memperoleh pahala juga dapat memetik banyak hikmah yang terkandung didalamnya.

Sebagai langkah-langkah dalam proses membiasakan diri kita untuk bersikap Zuhud, antara lain:

a) Menghindari dari tipu muslihat kemewahan dunia

b) Menghindari dari perbuatan syetan yang terkutuk

c) Menggunakan harta sesuai dengan petunjuk agama

Banyak orang yang mengalami kegagalan dan kekecewaan sehingga ia merasa berecil hati, murung, pesimis ,stress,dan tidak lagi memiliki rasa percaya diri. Akhirnya ia frustasi atau putus asa, bahkan tak jarang ada hubugan diri. Akan tetapi, bagi orang yang beriman kepada allah SWT. Termasuk di dalam mengalami adanya taddir allah Swt. Semua itu melaksanakan cobaan yang pasti ada hikmanya bagi dirinya.

Dengan demikian, kita dituntut untuk membiasakan diri bertakwa kepada Allah Swt.atas segala urusan, pekerjaan, usaha,atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikhtiar yang kita lakukan.sikap membiasakan berperilaku Tawakkal, di anataranya sebagai berikut ini:

a) Selalu berikhtiar secara maksimal, karena berkhtiar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman.

b) Selalu berserah diri kepada allah Swt. Dalam segala urusan yang di lakukan nya.

c) Membiasakan diri untuk bersyukur kepada Allah Swt. Atas keberhasilan yang dicapainya meskipun tidak maksimal atau belum sepenuhnya belum memuaskan.

d) Selalu mengiringi segala pekerjaan, usaha atau ikhtiar yang dilakukan dengan rasa ketabahan, kesabaran, kerelaan, dan tidak berputus asa jika apa yang dilakukannya belum berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

M. Sholihin dan M. Rasyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Nuansa, 2005.

Abdul Fattah Muhammad Sayyid Ahmad, Muhammad Muhson Anasy, *Tasawuf Antara al-Ghozali dan Ibnu Taimiyah*, Jakarta: Khalifa,2005.

Abdul halim Mahmud, *Hal Ikhwal Tasawuf*, Surabaya: Darul ihya', 1996.

QS.an-Nisa':77.

QS.al-taubah:38.

QS.al-a'laa:17.

Abdullah bin Umar Ad-dumaji, *At-Tawakkal Alaahhah Ta'ala*, Jakarta:Darul falah, 2006.

Abdul Halim Mahmud, *Hal Ikhwal Tasawuf*, Surabaya:Darul ihya', 1996.

Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi EksistensiTtasawuf*, Jakarta: As-salam sejahtera, 2012.

Al-ghozali, Abu Hamid, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, Surabaya: Risalah gusti, 1995.

QS.Ali-Imran:159.

QS.Ath-Thalaq: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 4
QANAAH DAN TASAMUH

1. Perilaku Qona'ah

a. Pengertian Qona'ah

Menurut bahasa Qona'ah adalah merasa cukup, sedangkan menurut istilah berarti merasa cukup dan menerima apa yang di beri oleh Allah saw kepada kita, sehingga dapat menjauhkan diri dari sifat tamak dan sikap tidak puas yang berlebihan.

Qona'ah bukan berarti diam dan berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup tetapi sesungguhnya orang Qona'ah adalah orang yang sangat kuat dan bersahaja. Dia giat berusaha keras dengan apa yang telah dicita-citakannya. Namun apabila menemui kegagalan dia tidak mudah putus asa dan mudah kecewa melainkan dia menghadapinya dengan sabar dan khusnudzon kepada keputusan allah karena dia percaya bahwa dibalik semua peristiwa Allah pasti ada hikmahnya. Dan berungtunglah kepada orang-orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang diberikan.

Seperti dalam hadits Rasulullah saw :

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ آ مَنَ وَرُزِقَ وَكَفَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Telah sukses orang yang beriman dan memperoleh rezeki yang kecil dan hatinya pun akan disenagkan Allah dengan pemberiannya itu. (HR. Muslim)

Dari sebagaian hadits tersebut menjelaskan bahwa dia merasa senang dengan rezeki yang diberikan Allah meskipun sedikit.[1] Lawan kata dari qanaah ini adalah tamak. Jadi, orang yang tamak adalah orang yang selalu merasa kurang, kurang, dan terus merasa kurang, walaupun dia sudah mendapatkan karunia dan rizqi berlimpah. Dengan demikian, orang yang tamak ini identik dengan rakus, semuanya ingin dimiliki. Sudah punya satu, ingin dua; sudah punya dua, ingin tiga; sudah punya tiga, ingin empat, dan seterusnya. Sudah mempunyai ini, ingin juga yang itu; sudah punya itu, masih ingin yang lain. Akan semakin berbahaya apabila orang yang tamak ini tidak lagi menghiraukan mana yang halal dan mana yang haram.[2]

Bersifat Qonaah paling tidak juga mempunyai 5 hal yaitu :

a. Menerima dengan rela apa adanya
b. Memohon kepada Allah suatu tambahan rezeki yang layak dan diiringi dengan ikhtiyar
c. Menerima dengan sabar dengan semua ketentuan Allah
d. Bertawakal kepada Allah
e. Tidak tertarik kepada semua tipu daya duniawi.

Dan perilaku Qona'ah seharusnya menjadi sifat dasar bagi setiap muslim karena sifat tersebut menjadi pengendali agar tidak surut dalam ketidakputusasaan dan tidak selalu maju dalam keserakahan. Adapun fungsi Qona'ah antara lain :

1. *Qona'ah berfungsi sebagai stabilisator, artinya seorang muslim yang memiliki sifat qona'ah* akan selalu berlapang dada, berhati tenteram merasa kaya dan berkecukupan dan bebas dari

---

[1] Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), 282.

[2] Muhammad Husain Ya'qub, *20 Perintah Tuhan* (Jakarta : PT. Sahara, 2004), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keserakahan. Karena hakikatnya kekayaan atau kemiskinan seseorang terletak pada hati, bukan pada harta yang dimilkinya.

2. *Qona'ah berfungsi sebagai dinamisator, artinya* kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk meraih kemenangan hidup berdasarkan kemandirian dengan tetap bergantung kepada karunia Allah SWT.

b. Contoh perilaku Qona'ah

Dalam sebuah kisah seorang ahli ibadah yang shaleh sedang berjalan di gurun pasir yang sangat tandus, gersang, dan tanpa sumber air atau pepohonan. Ia tidak membawa bekal sedikit pun. Ditengah perjalanan, dia merasa lapar. "Allah telah menentukan rezeki kepadaku dimana pun aku berada. Aku yakin di tempat ini telah disediakan rezeki untukku". Gumam orang shaleh tersebut. Maka ia pun meneruskan perjalanannya. Tidak lama kemudian, terlihat seekor burung elang terbang diatas gurun itu. Dan dikaki burung elang tersebut terdapat beberapa buah kurma yang masih basah. Sebagai takdir Allah, beberapa kurma basah itu terlepas dari kakinya dan terjatuh di hadapan orang shaleh itu. Lalu, orang shaleh itu berkata, "inilah kadar rezeki hari ini yang kudapatkan dari Allah. Aku tidak akan meminta lebih dari jumlah kurma ini. Sebab jika aku meminta lebih dari jumlah ini, aku hanya merepotkan diri sendiri".[3]

Pada contoh kisah diatas seorang ahli ibadah selalu berserah diri kepada Allah dan dia menerima apa yang telah di takdirkan atau di tentukan oleh Allah saw.

Dan kedua contoh dari seorang sahabat yaitu Abu Turab pernah ditawari makanan yang jumlahnya lebih dari liam suap, tapi menolaknya. Dia berkata," Aku telah biasa makan sejumlah tiga suap. Jika aku mengambil lebih dari itu, perutku terasa mual dan ingin muntah. Aku tidak ingin menambah jumlah suapan yang biasa aku

---

[3] Abd Al-Wahhab Al-Sya'rani, *99 Akhlak Sufi* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nikmati. Aku tidak butuh banyak makanan, tetapi aku butuh tenaga. Jika aku dapat bertenaga tanpa makan,, aku akan memilihnya tidak makan. Sebab mengunyah makanan bisa menyita saat-saat terindah taqarrub ku kepada Allah".

Dari contoh kedua ini menunjukkan bahwa seseorang yang qona'ah tidak tertarik kepada tipu daya duniawi. Dengan sikap qona'ah ini berarti kita menanamkan pola hidup sederhana yang sehat, karena pada dasarnya orang yang selalu mengejar-ngejar harta kekayaan hatinya tidak akan tenteram.

Contoh sifat Qona'ah dalam kehidupan sehari-hari seorang petani, ia selalu bekerja keras dalam menanam dan merawat padi dengan melakukan pemupukan, pengairan dan pemberantasan hama setelah panen petani tersebut gembira dan bersyukur kepada Allah swt dan ia merasa cukup terhadap apa yang didapatnya dan ia merasa cukup tanpa perasaan kurang atau tamak.

c. Membiasakan diri dengan perilaku Qona'ah.

Cara-cara membiasakan perilaku Qona'ah dalam kehidupan sehari-hari :

1. Selalu mensyukuri segala nikmat yang di berikan Allah swt
2. Menghindari sifat tamak
3. Tidak mudah berputus asa
4. Selalu berbaik sangka kepada Allah swt

Antara ciri-ciri orang yang mempunyai sifat Qona'ah ini ialah mereka mempunyai sifat tidak suka meminta-minta walaupun hidup dalam keadaan miskin dan serba kekurangan.[4]

---

[4] Said Abdul Azhim, *Rahasia Kesucian Hati* (Jakarta: Qultum Media, 2006), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiat-kiat menuju perilaku qona'ah :

1. Memperkuat keimanan kepada Allah SWT
2. Yakin bahwa rezeki telah tertulis
3. Memikirkan ayat-ayat al-Qur'an yang Agung
4. Ketahui hikmah perbedaan rizeki
5. Banyak memohon qona'ah kepada Allah
6. Menyadari bahwa rizeki tidak diukur dengan kepandaian
7. Melihat ke bawah dalam hal dunia
8. Menyadari betapa beratnya tanggung jawab harta
9. Melihat realita bahwa orang fakir dan orang kaya tidak jauh berbeda

2. Perilaku Tasamuh

a. Pengertian Tasamuh

Negara indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama.masing-masing memiliki kebudayaan yang berbeda, mulai dari cara berpakaian, adat-istiadat, pergaulan sampai pada acara ritual keagamaan. Sebagai warga yang baik, kita harus mempunyai toleransi terhadap sesama warga masyarakat agar kerukunan bersama dapat terjaga.

Tasamuh atau toleransi menurut bahasa adalah tenggang rasa sedangkan menurut istilah sikap saling menghargai antar sesama manusia dan sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Kita tidak boleh memandang rendah suku bangsa, agama, atau kebudayaan daerah lain, apalagi bersikap menghina, membenci, atau memusuhinya karena manusia adalah makhluk sosial artinya ia tidak bisa hidup sendiri mereka masing-masing saling membutuhkan. Sebagai contoh Misalnya kita membutuhkan baju, maka proses pembuatannya mulai dari menanam kapas, memintal benang sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya menjadi kain itupun kita masih butuh tukang jahit. Begitu juga masalah pangan. Dari pak tani menanam padi dimulai dari membajak dengan sapi atau traktor untuk menggemburkan tanah, baru bercocok tanam, kemudian tua dipanen, dijemur, dan digiling menjadi beras. Dari proses menanam sampai menjadi beras itu jelas banyak tangan yang bekerja. Tidak mungkin kita bekerja sendiri. Dari hal tersebut kita menjadi tahu ternyata kita saling membutuhkan. Maka dari itu kita harus saling menghormati satu dengan yang lain.

Dalam agama Islam toleransi antarumat beragama merupakan suatu keharusan. Toleransi atau tenggang rasa merupakan wujud pengamalan dalam hidup bermasyarakat yang diajarkan oleh agama Islam. Dalam kehidupan bermasyarakat harus saling menghormati dan menghargai semua perbedaan termasuk perbedaan dalam memeluk agama. Agama Islam tidak pernah mengajarkan untuk memaksa orang lain, apalagi agar orang tersebut memeluk agama Islam, hal ini merupakan sesuatu yang sangat dilarang.

Dalam firman Allah :

لَا اِكْرَاهَ فِىْ الدِّيْنُ قَدْ تَبَيَّنَ الرُشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Tidak ada paksaan dalam menganut agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dan jalan yang sesat. (Al-baqoroh:256)[5]

Bukan hanya umat Islam saja yang harus mengamalkan sikap tasamuh atau toleransi tetapi seluruh masyarakat Indonesia harus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman dan di dalam keberagaman ini pasti banyak sekali hal-hal yang berbeda.

Apabila seluruh masyarakat Indonesia telah menerapkan sikap tasamuh atau toleransi kepada orang lain maka kehidupan yang

[5] Qs. Al-Baqoroh : 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aman, damai, dan bahagia akan terwujud. Oleh sebab itu, tumbuhkanlah sifat toleransi dalam dirimu demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Manfaat dan hikmah sikap tasamuh antara lain :

a. Menjalin ukhuwah, persatuan, dan kesatuan dalam bermasyrakat
b. Terwujudnya kerukunan dan terhindar dari perpecahan
c. Terwujudnya ketenangan dan terhindar dari ketegangan dan konflik
d. Menghilangkan hasud, fitnah, kebencian, dendam dan permusuhan
e. Menciptakan rasa aman, tenang, tentram, dan damai di masyarakat
f. Menimbulkan sikap saling menghormati antar sesama.

b. Contoh perilaku Tasamuh

Tasamuh atau toleran dalam jual beli adalah mudah dan dermawan dalam keduanya, dia memberikan sebagian hak dalam penjualan. Sedagkan toleran dalam keputusan adalah meminta hak dengan mudah, halus, lemah lembut serta tidak memaksa dan membuat mudarat.[6] Jika menagih utang kepada orang yang tenggelam dalam utang, dia tagih dengan halus dan lemah lembut, tidak dengan zalim dan kekerasan. Atau,memberikan hal yang dimiliki dengan mudah, tidak menangguhkan. Toleran adalah bergaul dengan orang lain dengan toleran, mudah, menggunakan akhlak mulia dan meninggalkan perselisihan. Tidak menyempitkan ketika meminta dan memaafkan orang lain. Orang yang melakukan hal tersebut akan mendapatkan cinta. Kemudahan dan toleran dalam bergaul akan menyebabkan cinta.karena, orang yang melakukan hal

[6] Adnan Tharsyah, *Manusia Yang Dibenci Dan Dicintai Allah* (Bandung, PT Mizan Pustaka,2004), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut layak untuk diberi rahmat. Didalamnya terdapat lapang dada dalam sebuah ketetapan dan tidak memandang rendah kebaikan. Karena bisa jadi ia yang akan menyebabkan cinta Allah yang mendatangkan kebahagiaan langgeng.

Allah mencintai orang toleran karena orang yang seperti itu berjiwa mulia berakhlak tinggi. Ia menampakkanorang yang hatinya tidak bergantung kepada harta dan dunia. Serta keutamaanya dan manfaat yang dimillikinya kepada orang lain. Sehingga,dia layak mendapatkan cinta Allah.[7]

Ada beberapa perilaku yang mencerminkan sikap toleran :

a. Meghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain
b. Tidak mencela atau memaki sesembahan pemeluk agama lain
c. Saling membantu dalam bidang kemasyarakatan
d. Lapang dada dalam menerima setiap perbedaan, dan tidak memaksaan kehendaknya sendiri
e. Selalu menjaga ketenangan dan ketentraman di masyarakat, dan selalu menciptakan hubungan yang baik dengan sesama warga masyarakat.

Tetapi bagi para muslim Perlu diingat bahwa toleransi atau tasamuh tidak dalam bidang ibadah, karena hal ini sangat dilarang di dalam agama Islam. Pada masa Rasulullah saw. orang-orang kafir Quraisy mengajak nabi untuk melakukan toleransi dalam masalah ibadah. Orang-orang kafir Quraisy mengajak untuk saling menyembah tuhan masing-masing, kemudian hal ini langsung ditolak dengan tegas oleh nabi. Sebab di dalam agama Islam toleransi sangat dianjurkan tetapi tidak dalam permasalahan ibadah.

Seperti dalam firman Allah :

---

[7] Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2001), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ١ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ٢ وَلَآ أَنتُمۡ
عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٣ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ٤ وَلَآ أَنتُمۡ
عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٥ لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ٦

"Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku." (Q.S. Al Kafirun: 1–6)[8]

c. Membiasakan diri dengan perilaku tasamuh

Sama halnya dengan qanaah tasamuh pun bisa dilakukan dalam tiga keadaan/lingkungan, yaitu tasamuh dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah,dan dalam lingkungan masyarakat. Banyak hikmah yang akan didapat bila kita biasa membiasakan perilaku tasamuh pada ketiga lingkungan tersebut.

Cara membiasakan diri dengan perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1. Menghargai kepada sesama ciptaan Allah SWT
2. Mempererat tali persaudaraan diantara sesama manusia
3. Tenggang rasa dan suka menolong kepada orang lain
4. Menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan damai
5. Menciptakan kehidupan keberagamaan yang baik
6. Belapang dada atas segala perbedaan dan menghindari sikap egois
7. Menjauhkan sifat sombong dan menumbuhkan sifat bertanggung jawab

---

[8] Qs Al-Kafirun : 1-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Almath, Muhammad Faiz. 1991. 1100 hadits terpilih. Jakarta : Gema Insani press.

Ya'qub, Muhammad Husain. 2004. 20 perintah tuhan. Jakarta : PT.Sahara.

Al-Sya'rani, Abd Al-Wahhab. 2004. 99 Akhlak Sufi. Bandung : PT.Mizan Pustaka.

Azhim, Said Abdul. 2006. Rahasia kesucian Hati. Jakarta : Qultum Media.

Al-Hasyimi, Muhammad Ali. 2001. Menjadi Muslim Ideal. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Tharsyah, Adnan. 2004. Manusia Yang Dibenci Dan Dicintai Allah. Bandung : PT.Mizan Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 5
ADAB MAKAN DAN MINUM

A. Pembahasan

1. Pengertian Makan dan Minum

"Makan" ialah mengunyah, menelan sesuatu. Dalam ilmu kesehatan berarti "mengganti kalori yang sudah terpakai." Jadi, jika banyak kalori yang terpakai, maka harus banyak makan dan jika sedikit, haruslah sedikit makan, sehingga tidak makan terus-menerus. Dalam tubuh manusia, makanan mempunyai triguna. Yaitu tenaga, pembangun, dan pengatur.[1] Dan yang baik dimakan ialah yang berkalori, sesuai dengan kebutuhan tubuh yang akan memakannya, dan halal cara mendapatkannya terhadap tingkah laku antara lain seperti sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ حَرَامٍ فَالنَّارُ اَوْلَى بِهِ. (الموعظة)

Artinya: Setiap otot daging yang dipupuk dengan hasil haram, maka ia lebih berhak (lebih mudah) masuk neraka (berbuat dosa).[2].

---

[1] Suhardjo, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 134.

[2] Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 479-480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adab Makan dan Minum

Makan dan minum merupakan kebutuhan tubuh agar mampu beraktivitas. Islam memerintahkan agar kita memenuhi kebutuhan jasad kita, yaitu makan dan minum.

Makan dan minum dengan benar juga merupakan salah satu bentuk rasa syukur kita atas pemberian Allah SWT. Orang yang tidak mau memenuhi kebutuhan makan dan minum, padahal jasadnya membutuhkannya berarti ia tidak mau mensyukuri nikmat Allah.

Dalam memenuhi makan dan minum, Islam mengatur tata caranya. Dengan memenuhi aturan itu, kita menjadi berbeda dengan hewan.

Berikut ini adalah beberapa adab dalam makan dan minum yang dicontohkan Rasulullah saw, yang wajib kita ikuti dan kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Membasuh kedua tangan sebelum makan

Rasulullah bersabda:

مَنْ اَحَبَّ اَنْ يُكْثِرَ اللهُ خَيْرَ بَيْتِهِ فَلْيَتَوَضَّأْ اِذَا حَضَرَ غَذَاؤُهُ وَاِذَا رُفِعِ

"Barang siapa yang ingin diperbanyak kebaikan di rumahnya oleh Allah, maka hendaklah dia berwudhu ketika makanan sudah dihidangkan dan pada saat diangkat." (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi).

2. Membasuh mulut setelah selesai makan.

Rasulullah pernah meminta makanan, kemudian beliau hanya diberi sawiq. Kami mengunyah dan memakannya bersama beliau. Setelah itu beliau minta air, kemudian berkumur-kumur, sehingga kami pun melakukan seperti itu bersama beliau. (HR. Bukhari).

3. Jika akan makan dan minum, hendaklah membaca *basmallah*, setelah selesai membaca *hamdallah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah bersabda:

اِذَا أَكَلَ اَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِاسْمَ اللهِ تَعَالَى فَاءِنْ نَسِىَ فِى اَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِاسْمِ اللهِ فِى اَوَّلِهِ وَأَخِرِهِ

"Jika salah seorang di antara kalian makan, maka sebutlah nama Allah SWT. Jika lupa pada awal makan maka bacalah: Bismillahi awwalahu wa akhirahu. "(HR. Abu Daud dan Tirmidzi).[3]

Setelah membaca basmallah dilanjutkan dengan membaca doa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَدَابَ النَّارِ.

"Ya Allah, berkahilah rezeki yang Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksaan api neraka."

Rasulullah juga bersabda:

مَنْ نَسِىَ اَنْ يَذْ كُرَ اللهُ فِى اَوَّلِ طَعَامِهِ فَلْيَقُلْ حِيْنَ يَذْكُرُ: بِسْمِ اللهِ فِى اَوَّلِهِ وَآخِرِهِ, فَإِنَّهُ يَسْتَقْبِلُ طَعَامًا جَدِيْدًا وَيَمْنَعُ الْخَبَيْثَ مَاكَانَ يُصِيْبُ مِنْهُ

"Barang siapa lupa mengingat Allah di awal ia makan, hendaklah ia membaca ketika ingat:"Bismillahi di awalnya dan akhirnya." Sesungguhnya ia menghadapi makanan yang baru dan menghalangi keburukan sesuatu menimpa dirinya."[4]

4. Menggunakan tangan kanan serta memakan makanan yang ada di depannya (tidak menjulurkan tangan kepada makanan yang jauh dari dirinya).

---

[3] Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Ralulullah Mendengar Tangis Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 222-224.

[4] Muhammad Nashiruddin Al-Abnani, *Silsilah Hadis Sahih Jilid I* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ عُمَرَ بْنِ اَبِى سَلَمَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا قَال: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـــلَّمَ: سَـــمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِيْنِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيْكَ. (متفق عليه) ـ

Artinya: Amru bin Ali Salamah r.a. berkata: Rasulullah saw, mengajarkan kepada saya: Bacalah **bismillah** dan makanlah dengan tangan kananmu, dan dari yang dekat-dekat kepadamu. (Bukhari, Muslim).[5]

5. Memulai makan dari pinggir, bukan dari tengah.

اِنَّ الْبَرَكَة تَنْزِلُ وَسْطَ الطَّعَامِ فَكُلُوْا مِنْ حَافِيَتَيْهِ وَلاَ تَأْكُلُوْا مِنْ وَسْطِهِ

"Berkah itu turun dari tengah-tengah makanan. Oleh karena itu, makanlah dari pinggirnya, dan jangan makan langsung mengambil dari tengah-tengah makanan itu." (HR. Tirmidzi).

6. Tidak makan sambil berbaring (sebab kebiasaan ini akan melahirkan berbagai penyakit yang membahayakan).

Rasulullah bersabda

" Sesungguhnya saya, saya tidak makan sambil berbaring." *(HR. Bukhari-Muslim).*

7. Makan dengan tiga jari

Diterangkan dari Ka'ab bin Malik, dia menerima dari ayahnya (Malik): kalau Rasulullah saw makan maka beliau menggunakan tiga jari, dan menjilati tangannya sebelum membasuh. (HR. Muslim).

8. Tidak memulai makan sebelum orang yag lebih tua memulainya.

Diterangkan dari Hudzaifah ra: "Jika kami menghadiri jamuan makan bersama Rasulullah, kami tidak makan kecuali apabila beliau sudah memulainya." (HR. Muslim)

---

[5] Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1964), 547.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Tidak membiarkan makanan yang jatuh.

اِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةُ اَحَدِكُمْ فَلْيَأْ خُذْهَا, فَلْيُمِطْ مَاكَانَ بِهَا مِنْ أَذَى وَلْيَأْكُلُهَا وَلا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ. وَلاَ يَمْسَحُ يَدَهُ بِالْمِنْدِيْلِ حَتَّى يَلْعَقَ اَصَابِعَهُ فَاءِنَّهُ لاَيَدْرِى فِى اَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَة.

"Jika suapan salah seorang dari kalian jatuh, maka ambillah (jangan biarkan) dan buang yang kotor, setelah itu makan kembali, jangan biarkan makan untuk setan. Jangan membersihkan tangan dengan alat pembersih sebelum menjilat-jilat jari-jari tangannya. Sebab tiada yang mengetahui pada makanan yang mana yang terdapat barakah." (HR. Muslim, Ahmad dan Tirmidzi).

10. Makan secukupnya.

Allah berfirman:

وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

"...dan makan dan minumlah kalian dan jangan berlebih-lebihan..." (QS. Al-A'raf;31)[6]

Nabi saw. bersabda, "Tidaklah seorang manusia memenuhi wadah yang lebih buruk daripada perutnya. Cukup bagi manusia beberapa suap yang dapat menegakkan tulang sulbinya. Jika tidak, maka hendaknya sepertiganya untuk makanannya, sepertiganya untuk minumnya, dan sepertiga lainnya untuk nafasnya."[7]

11. Berbicara (ringan) ketika sedang makan

Dari Jabir ra: Rasulullah pernah minta kuah kepada keluarganya (istri), mereka menjawab; kami tidak memiliki apa-apa kecuali cuka. Maka Rasulullah pun minta cuka tersebut dan memakannya, setelah itu bersabda: "Sebaik-baik kuah adalah cuka" (HR. Muslim)..

---

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 154.

[7] Imam Al-Ghazali, *40 Prinsip Agama* (Bandung; Pustaka Hidayah, 2002), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Hendaknya menghabiskan makanan yang sudah diambil.

13. Tidak dibenarkan mencela makanan atau minuman.

14. Jangan tidur sehabis makan.

اَذِيْبُوْ اطَعَامَكُمْ بِذِكْرِ اللهِ وَالصَّلاَة وَلاَ تَنَامُوْا عَلَيْه فْتَقْسُوَ قُلُوْبَكُمْ. (رواه ابو نعيم فى الطب عن عائشة)

"Hancurkanlah makananmu dengan menyebut (mengingat) Allah dan mengerjakan sembahyang dan jangan kamu tidur sesudah makan karenanya hati kamu menjadi kasar. (Diriwayatkan oleh Abu Na'im dari Aisyah).[8]

15. Bila setelah makan, bacalah doa:

اَلْحَمْدُ لله الَّذِىْ اَطْعَمَنَا وَسَقَنَا وَجَعَلَنَا الْمُسْلِمِيْنَ

"Segala puji bagi Allah yang memberi kami makan dan minum dan telah menjadikan kami orang-orang Islam"

Minum, juga memiliki aturan dan etika tersendiri yang perlu diajarkan dan dibiasakan untuk anak-anak, antara lain:

1. Membaca basmalah dan hamdalah serta minum dengan tiga tegukan. Diterangkan dari Ibnu Abbas ra Rasulullah bersabda:

"Janganlah kalian minum seperti minumnya hewan. Tetapi minumlah kalian dengan dua atau tiga kali, dan jika kalian minum sebutlah (nama Allah) kemudian pujilah Dia ketika kalian mengangkatnya." (HR. Tirmidzi)

2. Minum dalam keadaan duduk

Diterangkan dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw bersabda:

---

[8] Fachruddin dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لاَ يَشْرَبَنَّ اَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا

"Janganlah salah seorang dari kalian minum dalam keadaan berdiri."(HR. Muslim)[9]

3. Tidak meniup dan bernafas saat tengah minum

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا: اَنَّ النَّبِىّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى اَنْ يُتَنَفَّسَ فِى الإِنَاءِ اَوْ يُنْفَخَ فِيْهِ. (رواه الترمذى)

Ibnu 'Abbas r.a. berkata: Bahwa Nabi saw. Telah melarang bernafas dalam tempat air atau meniup ke dalamnya. (At-Tirmidzi).[10]

3. Contoh Adab Makan dan Minum

Rasulullah telah memberi contoh adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini contoh yang menunjukkan adab makan dan minum.

1) Mensyukuri nikmat Allah SWT yang tidak terhingga.
2) Makan dan minum seadanya.
3) Makan dan minum dari hasil usaha yang halal.
4) Tidak berlebihan dalam makan dan minum.
5) Makan dan minum sambil duduk.
6) Makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan.
7) Mencuci tangan dan peralatan setelah makan.

4. Mempraktikkan Adab Makan dan Minum Dalam kehidupan Sehari-hari

Mempraktikkan adab makan dan minum yang dicontohkan Rasulullah saw,bukanlah hal yang mudah, karena terkadang kita lupa.

---

[9] Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Ralulullah Mendengar Tangis,* 226-227.

[10] Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin,* 566.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam makanan atau minuman tersimpan berkah. Dari makanan dan minuman itulah kita dapat menikmati kehidupan ini. Oleh karena itu, kita wajib menjaga dari jenis-jenis makanan dan minuman yang dilarang syara dan makan atau minumlah dari jenis-jenis yang telah ditentukan kehalalannya menurut syara.

1. Makanan yang Halal

Pada dasarnya, semua makanan yang ada di bumi ini halal, baik biji-bijian, buah-buahan, sayur-sayuran, maupun daun-daunan.

Secara umum makanan halal adalah makanan yang baik menurut agama dan kesehatan. Firman Allah SWT:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَـٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَـٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

"Wahai para Rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mu'minun: 51).[11]

Berikut ini ciri-ciri makanan yang halal antara lain:

a. Baik, bergizi, dan tidak mengandung penyakit.
b. Bermanfaat bagi tubuh.
c. Tidak kotor, tidak basi, dan tidak najis.
d. Diperoleh dengan cara yang halal
e. Tidak merusak organ tubuh.
f. Tidak memabukkan dan tidak merusak akal
g. Tidak menjijikkan dan tidak tercemar dengan barang yang haram.

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Makanan yang Halal
   a. Semua makanan yang baik-baik dan tidak menjijikkan.
   b. Semua makanan yang dihalalkan oleh Allah SWT
   c. .Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan bagi kesehatan, dan tidak merusak akal, tidak merusak jiwa, tidak merusak moral, dan tidak pula merusak akidah.
   d. Hewan air, termasuk ikan dan belalang meskipun bangkainya.
   e. Hewan yang hidup di laut ataupun air tawar.
   f. Hati dan limpa hewan yang halal dimakan dagingnya.[12]
3. Minuman yang Halal

Semua minuman halal, kecuali yang diharamkan oleh Allah SWT, dan Rasul-Nya. Jadi, minuman halal adalah jenis makanan yang bersih, sehat, tidak mengandung najis, dan tidak merusak badan.

4. Macam-macam Minuman yang Halal

Air bisa dibilang sebagai sumber kehidupan dan merupakan kebutuhan yang vital. Tidak semua yang berair bisa kita minum, zat cair banyak macamnya.

Secara garis besar, minuman yang halal dapat dibagi menjadi empat macam, antara lain:

a) Semua jenis air yang tidak membahayakan bagi hidup dan kehidupan manusia.
b) Air atau cairan yang sudah hilang sifat mabuknya, seperti arak yang berubah menjadi cuka.

---

[12] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010), 491-493.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Air yang tidak mendatangkan mudharat.

d) Air yang suci.

5. Manfaat Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal

Setelah mengerti makanan dan minuman yang halal, mulai sekarang kita membiasakan makanan dan minuman yang halal. Apabila mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, maka akan terhindar dari hal-hal yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani dan termasuk orang-orang yang disayang Allah SWT.

Islam mengharamkan semua benda yang dapat menghilangkan kesadaran, membuat tidak berdaya, serta dapat membahayakan jiwa dan raga. Yang halal dalam Islam adalah hal yang baik, yaitu apa-apa saja yang diakui orang yang berilmu sebagai hal yang bermanfaat (menyehatkan) dan disepakati oleh manusia pada umumnya.[13]

Allah berfirman:

ٱلْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُ ۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ حِلٌّ لَّكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَّهُمْ ۖ

Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal pula bagi mereka. (Al-Ma'idah: 5)[14]

[13] Yusuf Qaradhawi, *Halal dan Haram* (Bandung: Jabal, 2007), 39-41.

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, Muhyiddin, *Kegelisahan Ralulullah Mendengar Tangis Anak,* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.

Albani, Al, Muhammad Nashiruddin, *Silsilah Hadis Sahih Jilid I,* Jakarta: Qisthi Press, 2005.

Bahreisy, Salim, *Tarjamah Riadhus Shalihin,* Bandung: PT Al-Ma'arif, 1964.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: PT Sygma

Ghazali, Al, Imam, *40 Prinsip Agama,* Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak,* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Irfan, Fachruddin dan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul,* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Muhammad Azzam, Abdul Aziz, *Fiqih Muamalat,* Jakarta: Amzah, 2010.

Qaradhawi, Yusuf, *Halal dan Haram,* Bandung: Jabal, 2007.

Suhardjo. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digili ıc.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 6
SIFAT ANANIAH, GHADAB, HASAD, GHIBAH, DAN NAMIMAH

1. ANANIAH

A. Pengertian Ananiah

Ananiah termasuk sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiyap muslim. Ananiah merupakan sifat ingin menang sendiri, yaitu upaya seseorang yang selalu mengutamakan dirinya dan tidak mempedulikan dirinya sendiri.

Orang yang memiliki sikap ananiah ini serupa dengan orang yang memiliki sifat ujub dan takabur. Orang yang mempunyai sifat ini biyasanya acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Selama itu tidak menguntungkan dirinya, ia tidak mau tahu dan menganggap orang lain itu rendah[1].

B. Contoh perilaku ananiah yaitu antara lain adalah:

a. Bersikap selalu ingin menang sendiri.

b. Tidak mau memahami perasaan orang lain.

c. Tidak mau mendengarkan nasihat orang lain.

d. Menghindari perilaku ananiah.

---

[1] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010) 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seoarang muslim, maka kita harus menjauhi sifat ananiah ini. Karena hal ini disebabkan karena sifat ini dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, bahkan lingkungan. Jadi kita harus waspada dan bersikap hati- hati agar sifat yang dapat merugikan tersebut jauh dari kita sebagai hambah allah yang beriman kepadanya.

Dan berikut ini cara agar kita terhindar dari sifat ananiah, antara lain sebagai berikut.

a. Kita harus sadar bahwa sifat ananiah dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
b. Menyadari bahwah sifat ananiah dapat mengarah pada sifat takabur yang dibenci allah.
c. Menyadari bahwah manusia diciptakan sama dan memiliki hak yang sama.
d. Menekan hawa nafsu dan memupuk sikap tenggang rasa dalam diri kita.

2. GHADAB

A. Pengertian Ghadab

Ghadab berarti marah (pemarah). Yaitu dimana kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.

Sebagai seorang muslim, kita wajib untuk berhati- hati dalam upaya mengendalikan diri, tidak boleh mudah marah. Yang mana hal tersebut dikemukahkan dalam sebuah hadits yang member tuntunan kepada manusia, agar selalu menekan amarahnya, yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَنّ رَجُلاً قَا لَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اَوْصِنِيْ. قَالَ: تَغْضَبْ.
فَرَدَّ دَ مِرَارًا, قَالَ : لاَ تَغْضَبْ.(رواه البخارى عن ابى هريرة)

Artinya: *Bahwasanya seorang lelaki berkata kepada Nabi Saw: wasiatkanlah (sesuatu) padaku. Nabi berkata: janganlah engkau selalu marah.* Perkataan ini selalu diulang- ulanginya. Lalu berkata lagi: *jangan engkau selalu marah.* H. R. Bukhary, yang bersumber dari Abi Hurairah[2].

B. Contoh perilaku ghadab yaitu antara lain adalah:

a. Suka melakukan tindakan - tindakan yang kasar.

b. Mudah tersinggung dengan perkataan orang lain.

c. Setiap menyelesaikan masalah tidak dengan cara yang arif dan bijaksana.

d. Mudah terpancing emosi.

C. Menghindari perilaku ghadab

Dalam upaya menghindar dari sifat ghadab atau agar sifat itu dapat terkendali dengan baik,kita dapat melkukan beberapa hal sebagai berikut :

a. Kita harus menyadari akibat yang akan timbul dari marah.

b. Berusaha mengoreksi kesalahan diri sendiri

c. Kita harus mampu meredam kemarahan dengan kesabaran[3]

3. HASAD

A. Pengertian Hasad

Dalam bahasa arab, hasad artinya dengki. Dengki sendiri merupakan sifat tercela, yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu

---

[2] Mahjuddin, *Kuliah akhlak Tasawuf* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994) 26

[3] Amin Ahmad, *Ilmu Akhlak* (Jakarta : Bulan Bintang,1983) 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengiginkan agar kenikmatan dan kebahagiyaan hidup orang lain biasa hilang sama sekali.

Sifat tercela ini harus dihindari oleh semua orang, khususnya dikalangan generasi muda muslim, karena jika sifat hasad ini terus menerus menjadi kebiasaan, tentulah akan membawah akibat hancurnya kebaikan dalam diri sesorang.

Seperti halnya disebutkan dalam sebuah hadits yang menerangkan sifat tersebut, yang berbunyi:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ , فَاِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ . (رواه البخارى)

Artinya: *Rasulullah SAW. Bersabdah: jauhkanlah dirimu dari sifat dengki: sesunggunya sifat itu dapat menghancurkan kebaikan, seperti halnya api dengan menghanguskan kayu bakar.* H. R. Bukhary[4].

B. Contoh perilaku hasad yaitu antara lain adalah:

a. Tidak mau bersyukur atas nikmat yang allah telah berikan padanya.

b. Tidak senang jika melihat orang lain bahagia.

c. Merasa senang jika orang lain menderita

d. Serta berkeinginan untuk mencelakakan orang lain.

C. Menghindari perilaku hasad

Sebagai orang yang beriman kita wajib menjauhi sifat hasad, karena akibat yang disebabkan dari sifat hasad sangat besar, dan itu baik di dunia maupun di akhirat kelak.Adapun yang dapat kita lakukan adalah sebagai berikut:

---

[4] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta : Kalam Mulia1, 2009) 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengingatakan bahayanya terlalu menyenangi kehidupan dunia.

b. Mengigatakan tentang bahayanya menuruti keinginan hawa nafsu.

4. GHIBAH

A. Pengertian Ghibah

Ghibah, adalah suatu perilaku yang suka membicarakan keburukan atau kekurangan seseorang kepada orang lain. Sifat ghibah ini lebih sering dikenal dengan sebutan bergunjing atau *merumpi* dalam kaula muda[5].

Orang yang mempunya isifat tersebut, digambarkan dalam Al-qur'an sebagi orang yang suka memakan bangkai orang yang umpat. Yang berbunyi sebagi berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلا تَجَسَّسُوا وَلا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Hai orang- orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka: sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. Dan janganlah kamu mencari- cari kesalahan orang lain, serta janganlah sebagian kamu menggunjing sebagai yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati ?makah tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada allah. Sesunggunya allah maha penerima taubat, lagi maha penyayang.

B. Contoh perilaku ghibah yaitu antara lain adalah:

a. Suka membicarakan keburukan orang lain melalui lisan mereka.

b. Membicarakan keburukan orang lain melalui bahasa isyarat.

---

[5] Musa Subaiti, *Akhlak* (Jakarta : PT Lentera Basri Tama,1995) 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membicarakan keburukan orang lain melalui gerak tubuh dan media masa.

C. Menghindari perilaku ghibah

Karena ghibah termasuk dosa dan sering membawah kepada permusuhan, maka kita harus berusaha menghindari perilaku ghibah, adapun yang dapat kita lakukan adalah sebagai berikut.

a. Selalu mengingat bahwa ghibah adalah penyebab kemarahan dan kemurkaan Allah SWT.

b. Senantiasa mengingatakan kesalahan dirinya sendiri dan segera memperbaikinya.

c. Menyadari bahwah kebaikan yang kita lakukan akan berpindah kepada orang yang digunjingkannya.

5. NAMIMAH

A. Pengertian Namimah

Namimah sering diartikan fitnah. Dalam pengertian sehari- hari, yang mana namimah adalah suatu perilaku yang suka memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain, dengan maksud agar hubungan social keduanya rusak.

Perbuatan ini termasuk akhlak tercela, karena ia dapat menjadikan malapetka dalam hubungan baik sesama manusia.

Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang bunyinyasebagaiberikut:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَّامٌ . (رواه البخارى و مسلم عن خذ يفة)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Rasulullah SAW. Bersabdah: tidak(dapat) masuk surge orang- orang yang sukamengadu- adu.* H. R. Bukhary dan muslim, yang bersumber dari Hudhaifah[6].

B. Contoh perilaku namimah yaitu antara lain adalah.

a. Memiliki maksud yang tidak baik terhadap orang lain.

b. Mudah percaya pada orang lain tanpa tahu kebenarannya terlebih dulu.

c. Suka menggosip dan mengadu domba.

C. Menghindari perilaku namimah.

Upaya nyata yang dapat kita lakukan untuk menghindari terjadinya perbuatan namimah dan mencegahnya, yang dapat kita lakukan adalah sebagai berikut:

a. Senantiyasa memohon perlindungan kepada Allah SWT, agar kita tidak termasuk orang- orang yang berbuat dzalim.

b. Bersikap perhatiyan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan dan pertolongan.

c. Menjalin persaudaraan dan silaturrahmi.

---

[6] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta : Kalam Mulia1, 2009), 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta : Kalam Mulia
Mahjuddin. 1994. *Kuliah akhlak Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia
Ahmad, Amin. 1983. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Bulan Bintang
Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta : Kalam Mulia1
Subaiti, Musa. 1995. *Akhlak*. Jakarta : PT Lentera Basri Tama
Ahmad, Muhammad. 1978. *Tauhid (Ilmu Kalam)*. Bandung: Pustaka Setia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 7
SIFAT DENDAM DAN MUNAFIK

A. Dendam

1. Pengertian Dendam

Dendam dalam Bahasa Arab disebut dengan *Al_hiqdu*, dendam berawal dari sifat pemarah (Ghadab) itu terus dipelihara dan tidak segera diobati dengan memaafkan, maka akan menjadi dendam terhadap orang yang menyakiti kita. Adapun secara *isthilah* dendam adalah perasaan ingin mebalas karena sakit hati yang timbul sebab permusuhan, dan selalu mencari kesempatan untuk melampiaskan sakit hatinya agar lawannya celaka barulah ia merasa puas.[1]

Dendam merupakan perilaku yang dilarang oleh Allah karena merupakan sifat tercela yang sangat dibenci oleh Allah. Dendam merupakan tindak lanjut dari dengki yaitu dengan mengajak orang untuk merusak atau menjatuhkan orang yang dibenci. *Dendam* adalah Amarah yang dipendam atau bisa diartikan sebagai berharap akan hilangnya suatu nikmat dari seseorang yang berhak mendapatkannya, yang terkadang disertai usaha untuk menghilangkan nikmat tersebut. [2]

---

[1] Imam GhazalI. *Ihya' 'Ulum Ad-Din jilid III* (Surabaya : Mahkota, 2003) , 177.

[2] Muhammad Rusli Malik. *Puasa, Menyelami Arti Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional dibulan ramadan* (Jakarta: Pustaka Zahra,2003)cet. II, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang yang mengharapkan hilangnya nikmat orang lain adalah suatu penyakit yang mengancam kehidupan bermasyarakat dan hatinya sendiri tidak tenang dalam setiap pekerjaan. Islampun telah mengharamkan hasad, dan Allah telah memerintahkan rasulnya untuk berlindung diri dari kejahatan tukang hasud, karena hasud itu laksana bara api yang dilemparkan yang dilemparkan kelubuk hati yang cukup berbahaya, baik bagi yang bersangkutan atau pun orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya : 1)Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, 2) Dari kejahatan makhluk-Nya, 3) Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4) Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, 5) Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki".[3]

2. Ciri-ciri Sifat Dendam

Sifat pendendam dapat menimbulkan permusuhan yang berkepanjangan, sehingga sifat tersebut harus dijauhi. Kita harus bisa memaafkan kesalahan orang lain. Karena sifat suka memaafkan orang lain termasuk salah satu ciri orang yang bertakwa. Allah berfirman:

وَسَارِعُواْ إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُوْنَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ
الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٣٤﴾

Artinya :"133)Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa". 134)(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang

---

[3] Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2011). Cet. 20, 604.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[4]

Adapun ciri-ciri pendendam adalah sebagai berikut :

a. Selalu membuka aib orang lain.
b. Suka menjelek-jelekkan orang lain.
c. Tidak suka melihat orang lain senang.
d. Cenderung membalas kesalahan orang lain.
e. Suka menyimpan rasa sakit hati dan berusaha membalasnya dikemudian hari.
f. Suka membicarakan kejelekan orang lain, menutupi kebaikan orang lain, dan suka menfitnah orang yang dibenci.

3. Cara Menjauhi Sifat Pendendam

Kita harus menjauhi perilaku dendam dalam kehidupan sehari-hari agar akal, nafsu dan hati nurani terkontrol dengan baik. Adapun cara menghindari perilaku dendam antara lain adalah:

a. Memaafkan kesalahan orang lain.
b. Mengingat Allah dalam keadaan apapun.
c. Saling menyayangi dan menghormati sesama manusia.
d. Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt.
e. Menyadari bahwa sesama muslim adalah saudara.

Orang yang hatinya dihinggapi rasa dendam, biasanya mencari kesempatan, karena belum puas melampiaskan rasa dendamnya. Oleh karena itu kita harus menghindari sifat dendam dalam kehidupan sehari-hari agar kita terhindar dari sifat negatif yang ditimbulkan dari perasaan dendam tersebut.

---

[4] QS. Ali Imran : 133-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Munafiq

1. Pengertian Munafiq

Munafik secara bahasa disebut *nifaq* yakni keluar dari kebaikan namun ada juga yang mengartikan bermuka dua. Sedangkan menurut syara' munafik ialah orang yang menyembunyikan kekafirannya, tetapi menyatakan keimanannya, apa yang dikatakannya tidak sama dengan hatinya. Orang munafik mengaku-ngaku beriman padahal sebenarnya ia kafir, atau berlagak baik hanya untuk menutupi sifat aslinya yaitu keburukannya.[5] Ia menyimpan niat buruk dan kebencian dalam hatinya. Tingkah laku dan tindak tanduknya sulit diduga. Hatinya dipenuhi kebencian dan pendengaran mereka bagaikan tersumbat.[6] Allah berfirman :

إِذَا جَاءكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُلُ اللهِ وَاللَّه يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّه يَشْهَدُ إِنَّ المُنَا فِقِيْنَ لَكَاذِبُوْن ﴿١﴾

Artinya : Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta. [7]

Munafik merupakan sifat yang sangat dilaknat oleh Allah karena merupakan sifat yang sangat tercela , sebagaimana dalam firmanNya:

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُوراً

Artinya : sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mu'min laki-laki dan

---

[5] Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insan,2004)Cet I, 208.

[6] Fathi Fawzi Abd Al-Mu'thi. *Asbabun Nuzul Untuk Zaman Kita* (Jakarta : Zaman, 2011) Cet II, 693.

[7] Qs. Al-Munafiqun :1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[8]

2. Ciri-ciri Orang Munafiq

Diantara ciri-ciri orang munafik yang dijelaskan dalam al-qur'an adalah :

a. Berlidah dua, merupakan sifat orang yang memuji dan menyanjung orang lain ketika ia berhadapan dengannya, tetapi mencela dan mengumpatnya ketika tidak ada.

b. Bermuka dua, merupakan ciri-ciri seseorang yang nampak secara lahiriyah dan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya. Misalnya, seseorang menampakkan sifat persahabatan didepan orang lain, tetapi dia akan berbeda jika tidak ada orang yang dihadapinya.

c. Berdusta, merupakan ciri seseorang yang mengatakan sesuatu tetapi tidak sesuai dengan kenyataan dan kebenarannya. Apabila orang munafik itu berdusta atau berbohong, berarti ia membohongi dirinya dan juga merugikan dirinya sendiri. Ini merupakan ciri orang munafik yang paling utama. Sebagaimana yang tercantum dalam hadis rasulullah .

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلَ اللّٰه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya : "tanda-tanda orang munafik itu ada tiga : apabila berkata dia dusta, apabila berjanji selalu tidak dipenuhi, dan apabila dipercaya selalu berkhianat. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[9]

d. Bersumpah palsu, merupakan ciri seseorang yang bersumpah atas pengakuan palsunya sebagai alat yang sangat ampuh untuk

---

[8] Qs. Al-ahzab :73.

[9] Said, M. *101 Hadits Tentang Budi Luhur* (Bandung : Al-Ma'arif, 1986) Cet 37, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelabui orang lain agar mempercayai diriya, sekaligus sebagai tameng untuk menutupi kejahatannya. Meskipun tindakan ini bisa mencelakakan orang lain, tetapi bagi orang munafik hal itu tidak menjadi soal, yang penting dirinya bisa mencapai ambisinya. [10]

اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللهِ إِنَّهُم سَاءَ مَاكَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.[11]

e. Berkhianat menurut bahasa adalah menyimpang, menurut istilah seseorang yang mendapatkan amanat atau diberikan kepercayaan oleh orang lain, tetapi ia malah mengacuhkan dan tidak memenuhi amanat yang dipercayakan kepadanya. Khianat merupakan salah satu ciri atau sifat dari munafik maka sekecil apapun amanat yang diberikan orang lain maka harus disampaikan, karena orang yang dapat dikatakan khianat bilamana orang tersebut tidak memenuhi kepercayaan yang diberikan kepadanya. [12]

يَا أَيُّهَاالذِينَ آمَنُوْا لاَ تَخُوْنُواْ اللهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُواْ أَمَانَاتِكُمْ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*[13]

f. Melanggar Janji.

Melanggar janji termasuk ciri kemunafikan seseorang, orang yang berani mengingkari janji adalah orang yang rapuh mentalnya,

---

[10] Fuad Kauma. *35 Karakter Munafiq* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999) Cet II, 40.

[11] Qs. Al-munafiqun :02.

[12] Asep Subhi dan Ahmad Taufik. *101 Dosa-dosa Besar* (Jakarta : Qultum Media, 2004), 85.

[13] Qs. Al-Anfal : 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah akhlaknya dan lemah akidahnya. Memenuhi janji menurut syarak adalah wajib hukumnya, jadi jika tidak memenuhi janji, maka dosa hukumnya. [14]

3. Cara Menjauhi Sifat Munafik

Karena sifat munafik itu sangatlah buruk dan mencelakakan diri kita maupun orang lain, maka kita perlu mencari cara untuk bisa menghindarinya. Adapun cara untuk menghindari sifat munafik itu antara lain :

a. Selalu ingat kepada Allah swt.
b. Menepati setiap janji yang diucapkan.
c. Berusaha untuk selalu berkata jujur.
d. Meningkatkan iman dan takwa kepada allah.
e. Menyadari bahwa sifat munafik adalah sifat yang tercela.
f. Menyadari bahwa sifat munafik itu dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
g. Menyampaikan amanah orang lain tanpa harus menunda-nunda.
h. Menyanpaikan informasi yang kita ketahui tanpa mengada-ngada.
i. Menyadari bahwa dalam kemunafikan itu tidak ada segi nilai baiknya.
j. Menyadari bahwa kemunafikan itu pangkal kenistaan didunia dan kecelakaan di akhirat.
k. Menyadari bahwa kemunafikan itu pangkal kegemaran pada maksiat dan pangkal kecintaan pada bentuk kekafiran.[15]

---

[14] Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), 171.

[15] Abd Al-Wahhab Al-Sya'rani. *99 Akhlak Sufi, Meniti Jalan Surga Bersama orang-orang Suci* (Bandung: Al-Bayan PT. Mizan Pustaka, 2006), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Abd Al-Mu'thi, Fathi Fawzi, *Asbabun Nuzul Untuk Zaman Kita*, Jakarta : Zaman, 2011

Al-Sya'rani, Abd Al-Wahhab, *99 Akhlak Sufi, Meniti Jalan Surga Bersama orang-orang Suci*, Bandung: Al-Bayan PT. Mizan Pustaka

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Bandung : Diponegoro, 2011

Ghazali, Imam, *Ihya' 'Ulum Ad-Din jilid III*, Surabaya : Mahkota

Kauma, Fuad, *35 Karakter Munafiq*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insan, 2004

Malik, Muhammad Rusli, *Puasa, Menyelami Arti Kecerdasan Intelektual,*

Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional dibulan ramadan, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003

Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990

Said, M, *101 Hadits Tentang Budi Luhur,* Bandung : Al-Ma'arif, 1986

Subhi, Asep dan Taufik, Ahmad, *101 Dosa-dosa Besar*, Jakarta : Qultum Media, 2004

Kedalaman Materi : Sesuai dengan Standar Isi SMP KTSP 2006.

Tim Kreatif. *Merpati*, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Graha Pustaka)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 8
SIFAT TAKABUR

A. Pengertian Takabur

Takabur menurut bahasa adalah merasa diri besar. Orang yang melakukannya adalah mutakabir yaitu orang yang merasa dirinya besar.

Sedangkan takabur menurut istilah, menurut Hamzah Tualeka Zn, takabur adalah sikap menganggap dirinya lebih daripada orang lain sehingga ia berusaha menutupi kekurangannya, sehingga ia merasa lebih besar, lebih pintar, lebih kaya, lebih dihormati, lebih beruntung daripada orang yang lain.[1]

Menurut Anwar Masy'ari, takabur yaitu memandang dirinya lebih dari orang lain, dan suka menonjolkan diri.[2]

Jadi takabur adalah sikap mental dan perbuatan seseorang yang merasa dirinya lebih besar, lebih kaya, lebih pintar atau lebih dari segalanya dan memandang orang lain lebih kecil dan rendah.

Perbuatan takabur merupakan lawan dari sikap tawadhu' yaitu rendah hati, tidak menyombongkan sesuatu apa yang dimilikinya.

---

[1] Hamzah Tualeka Zn dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), cet.1, 202

[2] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an,* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Takabbur adalah salah satu dari banyak contoh sifat tercela (akhlak madzmumah) yang ada dalam diri manusia.

Takabur dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Takabur Batin

   Sifat yang melekat pada jiwa atau hati seseorang yang tidak terlihat. Seperti merasa lebih pandai, merasa lebih besar.

2. Takabur Lahir

   Merupakan perwujudan dari sikap takabur batin, yaitu sebuah perbuatan dan tingkah laku yang dapat dilihat, seperti menyepelekan orang lain.

Takabbur hukumnya haram, kecuali ada dua sebab :

1. Takabur terhadap orang yang takabbur.
2. Takabur pada saat pepeangan melawan orang kafir.[3]

B. Contoh Perilaku Takabur Dalam Kehidupan Sehari-hari

Adapun contoh orang yang memiliki sifat takabur adalah :

1. Selalu memuji diri sendiri

Sikap seperti ini karena seseorang selalu merasa karena dia memiliki dirinya lebih tinggi karena derajat, hata, mempunyai nasab yang baik, kepandaian. Maka mereka merasa dirinya lebih dari orang lain.

2. Merendahkan dan meremehkan orang lain

Sikap merendahkan dan meremehkan terhadap orang lain ini disebabkan karena dirinya merasa lebih pintar atau lebih dari segalanya dari orang lain, sehingga dia merasa lebih karena orang

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dianggapnya remeh. Biasanya orang seperti ini selalu memalingkan muka terhadap orang yang dikenal maupun tidak kenal.

3. Suka mencela dan membesar-besarkan kesalahan orang lain

Orang takabur merasa dirinya lebih benar dan merasa dirinya paling mulia, paling benar dan merasa orang lain paling hina.

Contoh sikap yang dilakukan seseorang yang berbuat takabur diatas adalah kurangnya sadar bahwa dirinyalah yang sebenarnya lebih hina dari orang yang dianggapnya hina. Orang yang berbuat takabur adalah orang yang merasa dirinya berlebihan karena keilmuannya, kecantikannya, kekuatannya, kekuasaannya dan lain-lain.

C. Landasan Naqliyah Terhadap Sifat Takabur

Sifat takabur adalah sifat yang sangat dbenci oleh Allah, sebagaimana dalam Al-Qur'an QS Luqman 18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَٱقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن
صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".[4]

Maksud dari ayat diatas adalah agar kita selalu rendah hati, tidak membusungkan dada serta tidak berbicara terlalu tinggi terhadap

[4] QS. Al-Luqman, 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain serta tidak menonjolkan kelebihan kita, agar tetap di sukai orang lain dan dihargainya.Rasulullah SAW melarang kita untuk berbuat sombong, dalam sabda beliau :

إجتنبوا الكبر فإنّ العبد لا يزال يتكبّر حتّى يقول الله تعالى لملائكته : "اكتبوا عبدى هذا فى الجبّارين"

"Jauhilah olehmu bersifat sombong, karena apabila bersifat sombong, Allah Ta'ala memberitakan kepada malaikatNya : Tuliskan hambaku ini masuk golongan pembesar yang sewenang-wenang !".(Riwayat Ibn 'Adi dari Abu Umamah)[5]

Sedangkan sabda Rasulullah SAW yang terdapat dalam kitab Lubab al-Hadis :

قال النبى صلم : من تواضع لله رفعه الله, ومن تكبّر وضعه الله.

Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa yang bertawaduk (rendah hati) maka Allah akan memuliakannya. Dan barangsiapa yang takabur, maka Allah akan menghinanya".[6]

Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang sombong adalah ahli neraka, karena melakukan perbuatan tercela.

لا يدخل الجنّة إنسان فى قلبه مثقال حبّة من خردل من كبر (روه مسلم)

Tiada masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat sebesar biji sawi dari kesombongan. (HR. Muslim)[7]

Hadis tersebut juga terdapat dalam kitab Irsyad al-'Ibad dengan penambahan matan atau isi yang berbeda :

---

[5] Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqolani, *Gharaib al-Multaqathah* (3506), tt, Juz 1, 119.

[6] Alauddin Ali bin Hisamuddin al-Muttaqi, *Kanzu al-'Amal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*, tt, juz 3, 113

[7] Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قال رسول الله صلم : لا يدخل النار مَنْ كان فى قلبه مثقال ذرّة مِن خردل مِنْ إيمان, ولا يدخل الجنّة احد فى قلبه مثقال حبّة مِنْ خردل مِنْ كِبْر.

Rasulullah SAW bersabda : Tidaklah masuk neraka seseorang, apabila di dalam hatinya masih terdapat iman walaupun sebesar biji dzarrah, dan tidaklah masuk surga seseorang di dalam hatinya masih teradapat kesombongan walaupun sebesar biji sawi.[8]

D. Cara Menghindari Sifat Takabur

Sikap dan perbuatan takabur adalah sikap yang dibenci oleh Allah SWT, Rasul-Nya dan orang lain. Sikap tersebut hendaknya ditinggalkan karena merupakan sikap yang harus ditinggalkan dan dijauhi dari diri kita, karena dapat merugikan diri kita sendiri. Selain itu, sombong dapat merusak hati, diri sendiri dan orang lain.[9] Untuk menghindari sikap dan perbuatan takabur tersebut, maka harus rendah hati, ramah, menghormati orang lain, serta dapat menempatkan diri.

Bersikap rendah hati adalah tidak mau menonjolkan kelebihan dirinya, rendah hati harus ditanamkan terhadap diri seseorang dan termasuk perbuatan mulia. Berbuat rendah hati akan disukai oleh orang lain dan akan bermanfaat bagi kehidupan orang lain.

E. Dampak Negatif Takabur

Akibat buruk yang ditimbulkan oleh perangai sombong adalah:

1. Orang lain menjadi sakit, dan merugikan diri sendiri
2. Memutuskan kasih sayang

---

[8] Zainuddin Ibn Abdul Aziz Ibn Zainuddin al-Malaiburi, *Irsyad al-'Ibad*, terj. (Pekalongan : Raja Murah, tt) Juz 2, 548

[9] Hamzah Tualeka Zn dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya : IAIN SA Press, 2011), cet.1, 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mencerai-beraikan hubungan hati manusia
4. Menjadikan orang lain merasa benci dan yang tersakiti berusaha untuk menyakitinya
5. Sulit untuk diajak ke jalan yang benar
6. Tidak bisa menahan marah
7. Tidak pernah bersikap lemah lembut

DAFTAR BACAAN

Asqolani, Ahmad bin Ali bin Hajar, tt, *Gharaib al-Multaqathah* (3506) Juz 1.

Malaiburi, Zainuddin Ibn Abdul Aziz Ibn Zainuddin, tt, *Irsyad al-'Ibad*, Juz 2, Pekalongan : Raja Murah.

Almath, Muhammad Faiz, 1993, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani Press.

Muttaqi, Alauddin Ali bin Hisamuddin, tt, *Kanzu al-'Amal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*, juz 3.

Masy'ari, Anwar, 1990 *Akhlak Al-Qur'an,* Surabaya: PT Bina Ilmu.

Qur'an Word.

Zn, Hamzah Tualeka dkk, 2011, *Akhlak Tasawuf*, cet.1. Surabaya: IAIN SA Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
FIQH

digili

digilib.uin

PASAL 1
THAHARAH

1. Pengertian Thaharah

Thaharah menurut bahasa adalah bersih. Menurut istilah fuqaha (ahli fiqih) berarti membersihkan hadas atau menghilangkan najis, najis jasmani seperti darah, air kencing, dan tinja sebelum melakukan ibadah.[1] Thaharah ada dua yaitu thaharah dari hadas dan thaharah dari najis, dan diantaranya syarat sah shalat adalah suci badan, pakaian dan tempat dari najis. Sedangkan cara menghilangkan najis ada tata caranya tersendiri sesuai dengan keadaan najis itu sendiri. Tharah ada dua macam:

a) Thaharah dari hadas, yaitu mensucikan badan dengan mandi, wudlu atau tayamum.

b) Thaharah dari najis, yaitu mensucikan badan, pakaian dan tempat dari najis dengan air.

Alat yang dipergunakan untuk bersuci adalah:

a) Air yang suci lagi mensucikan (air mutlak) yaitu sumur, air hujan, air laut, air dari mata air, air sungai, air embun, air salju.

---

[1] Moh. Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab* (Jakarta: Lentera Basritama, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Batu atau benda keras lain yang dapat digunakan untuk membersihkan

c) Debu yang digunakan jetika berhalangan menggunakan air sebagai wudlu atau mandi wajib yang disebut tayamum.

2. Mandi

Mandi adalah menyiramkan air pada anggota badan dengan tangan supaya kotoran atau najis yang melekat pada badan hilang. Mandi wajib sering juga disebut dengan keramas atau mandi besar dengan dengan niat tertentu. Mandi ada dua macam:

a) Mandi wajib

Adalah mandi karena disebabkan hadas besar.

وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُوا۟ۚ

" jika kamu junub maka mandilah.." (QS, al-Ma'idah :6)

a. Hal-hal yang dikerjakan ketika mandi wajib ialah:

a) Berniat

b) Menghilangkan najis yang melekat dibadan

c) Menyampaikan air kesemua kulit dan rambut kalau mandi itu hukumnya wajib.

b. Sebab-sebab mandi wajib

Mandi wajib karena enam perkara, tiga perkara diantaranya dapat terjadi pada laki-laki dan perempuan. Sementara tiga perkara lainnya hanya mengenai perempuan.

a) Bersetubuh, baik keluar mani maupun tidak.

b) Keluar mani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Meniggal, merupakan kewajiban seorang islam yang hidup untuk memandikannya, kecuali orang yang mati syahid.

d) Haid, apabila seorang perempuan berhenti dari haid, ia berkewajiban untuk mandi.

e) Nifas, yaitu darah yang keluar dari rahim seorang perempuan yang baru melahirkan.

f) Melahirkan.

c. Rukun Mandi Wajib

Rukun mandi wajib adalah sebagai berikut:

a) Niat

b) Mengalirkan air keseluruh anggota badan

c) Menghilangkan najis yang terdapat pada badan.

Niat mandi:

نويت الغسل لرفع الحدث الأكبر فرضا لله تعالى

d. Hal-hal yang sunnah dilakukan ketika mandi :[2]

a) Membaca basmalah pada permulaan mandi

b) Berwudlu sebelum mandi

c) Menggosok seluruh badan dengan tangan

d) Mendahulukan yang kanan dari yang kiri

e) Berturut-turut dan berkesinambungan antara mengaliri satu anggota badan dengan lainnya dan tidak diputus oleh pekerjaan lain.

---

[2] Ahmad Alqantani, *Fiqih Tujuh Madzab* (Jakarta: Bina Ilmu, 1987), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mandi sunah

Adalah mandi yang disunnahkan untuk melakukannya karena sebab-sebab tertentu. Mandi sunna tersebut yaitu:[3]

a) mandi ketika hari jumat

b) mandi dua hari raya

c) mandi setelah memandikan mayat

d) mandi ketika akan melaksanakan ihram, baik ihran haji mapun ihram umrah

e) mandi ketika baru masuk islam

f) mandi shalat gerhana

g) mandi shalat istisqa'

h) dan ketika masuk kota Makkah.

3. Hadats

Menurut asal katanya, hadas artinya sesuatu yang baru. Akan tetapi hadas yang dimaksud yang ddimaksud dalam ilmu fikih adalah suatu keadaan tidak suci. Hadas ada dua macam, yaitu hadas besar dan hadas kecil:

1) Hadats Besar

Hadas besar adalah hadas yang disebabkan enam perkara yang menyebabkan wajib mandi. Jika tidak bisa mandi, karena tidak ada air ataupun sebab lain seperti sakit mata maka diperbolehkan untuk bertayamum. Enam perkara diantaranya adalah:

a) Jima' artinya perrsetubuhan antara laki-laki dan perempuan, baik keluar mani atau tidak.

---

[3] Ibnu Mas'ud dan zinl Abidin. *Fiqih Madzab Syafi'i 1 Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia. 2007), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mimpi basah

c) Haid, artinya darah yang keluar dari faraj perempuan tiap-tiap bulan ketika badannya sehat.

d) Darah nifas,

e) Wiladah[4]

2) Hadast kecil

Hadast kecil adalah hadas yang disebabkan karena buang air kecil, kentut, dan sebagainya. Bersuci dari hadas kecil cukup dengan berwudlu. Jika tidak ada air atau sakit mata diperbolehkan untuk bertayamum.

4. Wudlu

a. Pengertian

Wudlu adalah secara bahasa (etimologi) diambil dari kata al-wadha'ah yang artinya bagus dan bersih. Wudlu secara syara' artinya bersuci dengan media air yang berhubungan dengan empat anggota tubuh diantaranya muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki.[5] Wudlu menurut para fuqoha adalah bersuci dengan niat menghilangkan hadas kecil sesuai dengan ketentuan syariat islam. Sebagaimana dalam hadist:

لا صلاة لمن لا وضوء له ولا وضوء لمن لم يذكر اسم الله تعالى عليه (رواه احمد, أبو داود, ابن ماجة, وغيرهم)

"tidak ada sholat sama sekali bagi orang yang tidak berwudlu dan tiddak ada wudlu sama sekali bagi orang yang menyebut nama Allah (H.R Ahmad, Abu Daud, Ibn Majjah, dan Lain)

---

[4] Ibid, 75-77.

[5] Muhammad Azzam dkk, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Amzah, 1998), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rukun Wudlu

1) Niat
2) Membasuh muka
3) Membasuh kedua tangan samapai siku
4) Menyapu kepala
5) Membasuh kedua telapak kaki sampai kemata kaki
6) Tertib

Niat Wudlu:

نويت الوضوء لرفع الحدث الأصغر فرضا لله تعالى

c. Sunah Wudlu

Perbuatan yang dianjurkan dalam melaksanakan wudlu:

1) Membaca basmalah pada permulaan wudlu
2) Membasuh kedua pergelangan tangan sebelum berkumur
3) Berkumur-kumur
4) Memasukkan air kedalam hidung
5) Menyapu seluruh kepala
6) Menyapu seluruh kepala
7) Menyapun kedua telinga, baik bagian luar maupun dalam
8) Memasukkan air disela-sela jenggot yang tebal dengan menekan tangan
9) Membasuh sela-sela jari-jari tangan dan kaki
10) Membasuh dan mengusap anggota wudlu sebanyak tiga kali
11) Berturut-turut, melakukan apa yang harus dilakukan dalam wudlu tanpa ada pemisah waktu yang lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Bersiwak terlebih dahulu

13) Membaca doa setelah wudlu[6]

d. Hal-hal yang membatalkan wudlu

Hal-hal yang membatalkan wudlu adalah sebagai berikut:

1) Keluar sesuatu dari salah satu saluran pembuangan
2) Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan tanpa ada penghalang dan keduanya bukan mahram.
3) Tidur dalam keadaan pantatnya tidak tetap dibumi atau lantai.
4) Hilang akal, baik dikarenakan mabuk, penyakit seperti epilepsy, gila dan pingsan.
5) Menyentuh kemaluan.

5. Tayamum

a. Pengertian

Tayamum adalah dalam bahasa artinya menjaga. Tayamum menurut syara' adalah menyegajakan diri menyentuh debu yang suci untk mengusap wajah kedua tangan dengan sekali atau dua kali sentuhan.[7] Menyapukan tanah/debu kemuka dan kedua tangan sampai perrgelangan dengan beberapa syarat yang ditentukan, sebagai pengganti wudlu atau atau mandi. Tayamum sebagai rukhsah (keringanan) bagi orang yang tidak dapat memakai air karena halangan tertentu:

1) Karena sakit,
2) Karena perjalanan
3) Karena tidak ada air[8]

---

[6] Syaikh Hasan Muhammad Ayub, *Panduan Beribadah Khusus Pria* (Jakarta: al-Mahira), 57.

[7] Ibid., 83.

[8] Ibid., 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syarat-sayarat tayamum

1) Sudah masuk waktu shalat
2) Sudah diusahakan mencari air tetap tidak ada dan sudah masuk waktu shalat
3) Dengan tanah atau debu yang suci. Namun sebagian ulama' membolehkan dengan pasir, tanah atau batu
4) Menghilangkan najis. Sebelum melakukan tayamum harus bersih dari najis.[9]

c. Rukun Tayamum

Rukun tayamum adalah sebagai berikut:

1) Niat
2) Mengusap muka
3) Mengusap kedua tangan sampai pergelangan
4) Trtib dalam melaksanakannya

d. Sunnah Tayamum

Sunah tayamum, diantaranya:

1) Diawali dengan membaca basmalah
2) Meniup tanah yang berada ditangan setelah memukulkan tangan diatass debu atau tanah sebelum diusap kemuka dan tangan
3) Membca doa sebagimana doa wudlu

Niat Tayamum:

نوت التَيَمُّمَ لرفع الحدث الأصغر فرضا لله تعالى

[9] Ibid., 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hal-hal yang membatalkan Tayamum

Hal-hal yang membatalkan tayamum diantaranya adalah:

1) Segala sesuatu yang membatalkan wudlu
2) Adanya air bagi oaring yang bertayamum dan belum melaksanakan shalat karena ketidak adaan air, bukan karena sakit
3) Murtad atau keluarr dari agama islam

6. Najis

a. Pengertian Najis

Najis menurut bahasa adalah sesuatu yang menjijikan, sedangkan menurut tinjauan syara' najis ialah setiap benda yang haram memperolehnya secara mutlaq (baik sedikit atau banyak), pada keadaan leluasa serta (padahal) mudah untuk membedakaknnya, hal mana telah diharamkannya.[10]

b. Macam-macam Najis dan cara mensucikannya

1) Najis mughaladah berat, yaitu najis yang disebabkan terkena air liur atau jilatan anjing atau babi. Cara mensucikannya dibasuh tujuh kali dengan air yang salah satunya dengan debu yang suci.[11]
2) Najis Mutawasitah sedang, yaitu najis karena kotoran manusia, air seni, darah,kotoran binatang.[12] Cara mensucikannya dibasuh tujuh kali dengan air pada tempat yang terkena najis. Najis mutawasitah ada dua:
   a) Najis hukmiyah, yatu najis yang yakin adanya tetapi tidak jelas zatnya. Misalnya air seni orang dewasa yang telah kering. Cara

---

[10] Acmad Sunarto, *Fat-Hul Qarib* (Surabaya: Al-Hidayah,1991), 89.

[11] Mu'ammal Humaidi, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam* (Suarabaya: Bina Ilmu, 1933), 476.

[12] Mu'ammal Humaidi, *Nailul Authar* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1993), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensucikannya dengan mengalirkan air pada tempat yang terkena najis.

b) Najis ainiyah, yaitu najis yang jelas adanya zat, warna, rasa, dan baunya. Cara mensucikannya dibersihkan hingga hilang zatnya, rasa, baud an warnanya. Namun jika sulit dibersihakan maka dimaafkan.

3) Najis Mukhafafah adalah najis ringan, yaitu najis yang karena kencingnya bayi laki-laki yang belum minum atau makan sesuatu selain ASI. Cra mensucikannya cukup memercikkan air pada tempat yang terkena najis.[13]

DAFTAR BACAAN

Alqantani,Ahmad, *Fiqih Tujuh Madzab*, Jakarta: Bina Ilmu, 1987.

Ayub, Syaikh Hasan Muhammad, *Panduan Beribadah Khusus Pria I*, Jakarta: al-Mahira, 1999.

Azzam, Muhammad,dkk, *Fiqih Ibadah I*, Jakarta: Amzah, 1998.

Humaidi, Mu'ammal, *Nailul Authar I*, Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1993.

Humaidi, Mu'ammal, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam I*, Suarabaya: Bina Ilmu, 1933.

Ibnu Mas'ud dan zinl Abidin, *Fiqih Madzab Syafi'i 1 Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Kurniawan, Irwan, *Shahih Bukhari Tentang Sholat*, Bandung: Pustaka Madani, 1988.

Mughniyah, Moh. Jawad, *Fiqih Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera Basritama, 2001.

Sunarto, Achmad, *Fat-Hul Qarib I*, Surabaya: Al-Hidayah, 1991.

[13] Irwan Kurniawan, *Shahih Bukhari Tentang Sholat* (Bandung: Pustaka Madani, 1989), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 2
SHALAT JUM'AT

1. Pengertian, Hukum, dan Dalil Shalat Jum'at

Secara umum, shalat jum'at berarti shalat yang dilakukan pada hari jum'at pada waktu shalat dhuhur. Shalat jum'at dilaksanakan dalam 2 rakaat. Dalam pelaksanaannya, kita akan mendapati 2 khutbah.[1]

Hubungan antara manusia dengan sang pencipta diwujudkan dalam sebuah komunikasi batin yang diterapkan dalam sholat. Di dalam agama Islam, shalat terbagi menjadi 2 macam, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat jum'at ini termasuk dalam shalat sunnah. Maka dari itu shalat jum'at juga di artikan sebagai shalat sunnah yang dikerjakan secara berjama'ah pada saat siang hari, setiap hari jum'at dengan jumlah 2 rakaat dengan diadakan khutbah yang dilaksanakan di masjid.

Walaupun dikatakan sebagai shalat sunnah, bagi kaum laki – laki shalat jum'at ini bersifat wajib. Sedangkan bagi kaum wanita, anak – anak, budak dan orang sakit shalat jum'at ini menjadi tidak wajib hukumnya.

---

[1] Drs H. Mas'ud Ibnu, *Fiqih Ibadah* , (Bandung : CV Pustaka Setia , 2007) 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam firman Allah SWT :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ
إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui". . .(Q.S al – jumu'ah [62]: 9)

Perintah pada ayat di atas bersifat umum, baik untuk laki – laki maupun perempuan. Akan tetapi, karena sebab – sebab tertentu diberikan dispensasi (rukhsah) kepada empat orang sebagaimana disebutkan dalam hadits sebagai berikut :

الجمعةُ حق واجبٌ على كل مســـلم فى جماعة, إلا أربعة: عبد
مملوك, أو امرأة, أو صبى, أو مريض (رواه أبو داود)

"Sholat Jumat wajib dilakukan setiap muslim secara berjamaah, kecuali 4 golongan: hamba sahaya, wanita, anak kecil, dan orang yang sakit " (H.R Abu Dawud).

2. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat Jum'at

a. Syarat Wajib Shalat Jum'at

Seseorang mempunyai kewajiban shalat jum'at jika memenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

a) Islam, tidak wajib atas orang non muslim

b) Berakal, tidak wajib atas orang yang gila

c) Baligh atau dewasa, tidak wajib atas anak – anak.

d) Merdeka, tidak wajib bagi hamba sahaya

e) Laki – laki, tidak wajib atas perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Sehat, tidak wajib atas orang yang sakit

g). Menetap disuatu negeri (daerah), tidak wajib bagi orang yang sedang melakukan perjalanan atau musafir.

b. Syarat Sah Shalat Jum'at

Shalat Jum'at dianggap sah jika memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

a) Hendaknya shalat jum'at dilaksanakan di dalam suatu tempat yang penduduknya tinggal menetap, baik dikota maupun di desa. Pada saat ini, banyak tempat seperti sekolah dan kantor yang kadang kala jauh dari tempat tinggal penduduk yang menetap, sehingga menyulitkan untuk melakukan shalat jum'at bersama oleh karena jarak, waktu atu hal lainnya, maka sebagian ulama membolehkan untuk melaksanakn shalat Jum'at di tempat – tempat seperti itu.

b) Shalat Jum'at harus dilaksanakan dengan berjama'ah, tidak boleh sendirian. Bilangan jama'ah menurut mazhab Syafi'I adalah empat puluh orang laki – laki yang bertempat tinggal. [2]

c) Waktu pelaksanaanya pada waktu dhuhur, yaitu mulai dari tergelincirnya matahari sampai bayangan setinggi benda aslinya. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Al – Bukhori :

أَنّ النّبِيّ صَــلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلّمَ كَانَ يُصَــلِّي الْجُمُعَةَ حِيْنَ تَمِيْلُ الشّمْسُ

"Sungguh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam biasa shalat Jum'at ketika matahari miring (condong ke barat)" (HR. Al-Bukhari no. 904)

d. Didahului oleh 2 khutbah, bukan shalat dulu baru melaksanakan khutbah seperti hari raya.

---

[2] Abidin, S.A. Zainal. *Kunci Ibadah* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, .2001) 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sunnah Shalat Jum'at

Hal – hal yang disunnahkan pada hari jum'at, diantaranya :

a) Mandi sebelum pergi shalat Jum'at

b) Berhias dengan memakai pakaian terbaik, dan lebih baik lagi jika bewarna putih.

c) Menggunakan wangi – wangian atau parfum

d) Memotong kuku dan menggunting kumis

e) Bersegera ke masjid

f) Membaca Al – Qur'an atau berdzikir sebelum khutbah

g) Memperbanyak do'a dan sholawat kepada Nabi Muhammad saw.

3. Rukun, Syarat, dan Sunnah Khutbah Jum'at

Sebelum mengetahui rukun, syarat dan sunnah khutbah Jum'at,, kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan khutbah itu sendiri.

Khutbah adalah Secara etimologis (harfiyah), khuthbah artinya : pidato, nasihat, pesan (taushiyah). Sedangkan menurut terminologi Islam (istilah syara'); khutbah (Jum'at) ialah pidato yang disampaikan oleh seorang khatib di depan jama'ah sebelum shalat Jum'at dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun tertentu, baik berupa tadzkiroh (peringatan, penyadaran), mau'idzoh (pembelajaran) maupun taushiyah (nasehat).[3]

Setelah kita sudah mengetahui apa arti khutbah itu, barulah kita harus mengetahui rukun, syarat dan sunnah khutbah jum'at.

1) Rukun Khutbah

a) Hamdalah, yakni ucapan "Alhamdulillah" , berdasarkan hadits Nabi SAW. dari Jabir r.a.:

---

[3] KH. Zakarsi Effendi, *Khutbah Jum'at Actual (* Jakarta : Gema Insani, 1999) 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Nabi SAW. berkhutbah pada hari Jum'at, maka (beliau) memuji Allah (dengan mengucap Alhamdulillah) dan menyanjung-Nya". (HR. Imam Muslim).

b) Syahadat (Tasyahud), yaitu membaca "Asyhadu anla ilaaha illallah wahdahu laa syarikalahu wa Asyhadu anna Muhammadan abduhu warasuluhu", berdasarkan hadits Nabi SAW:

"Tia-tiap khutbah yang tidak ada syahadatnya adalah seperti tangan yang terpotong". (HR. Ahmad dan Abu Dauwd).

c) Shalawat

d) Wasiyat Taqwa, antara lain ucapan "Ittaqullah haqqa tuqaatih" (*"marilah kita bertaqwa dan menjadi hamba yang taat")*.

e) Membaca ayat Al-Qur'an, berdasarkan hadits Nabi SAW. dari Jabir bin Samurah r.a.:

"Adalah Rasulullah SAW. berkhutbah (dalam keadaan) berdiri dan duduk antara dua khutbah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta memberikan peringatan kepada manusia". (HR. Jama'ah, kecuali Bukhari dan Tirmidzi).

f) Berdo'a

Semua rukun khutbah diucapkan dalam bahasa Arab. Empat rukun yang pertama (Hamdalah, Syahadat, Shalawat dan wasiyat) diucapkan pada khutbah yang pertama dan kedua, sedangkan ayat Al-Qur'an boleh dibaca pada salah satu khutbah (pertama atau kedua) dan do'a pada khutbah yang kedua.

2) Syarat – Sah khutbah jum'at

a) Dilaksanakan sebelum sholat Jum'at. Ini berdasarkan amaliyah Rasulullah SAW.

b) Telah masuk waktu Jum'at, berdasarkan hadits Nabi SAW. dari Anas bin Malik r.a. ia berkata:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Nabi SAW. melaksanakan shalat Jum'at setelah zawal (matahari condong ke Barat)". (HR. Bukhari).

c) Tidak memalingkan pandangan

d) Rukun khutbah dengan bahasa Arab, ittiba' kepada Rasulullah Saw.

e) Berturut-turut antara dua khutbah dan shalat

f) Khatib suci dari hadats dan najis, karena berkhutbah merupakan syarat sahnya shalat Jum'at.

g) Khatib menutup 'aurat, sama dengan persyaratan shalat Jum'at.

h) Dilaksanakan dengan berdiri kecuali darurat, berdasarkan hadits Nabi SAW. dari Ibnu Umar r.a:

"Sesungguhnya Nabi SAW. apabila keluar pada hari Jum'at, beliau duduk yakni di atas mimbar hingga muadzin diam, kemudian berdiri lalu berkhutbah". (HR. Abu Daud).

i) Duduk antara dua khutbah dengan tuma'ninah,[4] berdasarkan hadits Nabi SAW. dari Ibnu Umar r.a. ia berkata:

"Adalah Nabi SAW. berkhutbah sambil berdiri, kemudian duduk, dan berdiri lagi sebagaimana kamu semua melakukannya sekarang ini". (HR. Bukhari dan Muslim).

j) Terdengar oleh semua jama'ah

k) Khatib Jum'at adalah laki-laki

l) Khatib lebih utama sebagai Imam sholat

3) Sunnah khutbah

a) Berdiri di tempat yang tinggi (mimbar)

b) Memberi salam, berdasarkan hadits Nabi SAW. dari Jabir ra.: "Sesungguhnya Nabi SAW. apabila telah naik mimbar, (beliau) memberi salam". (HR. Ibnu Majah).

---

[4] Abdul Kadir, *Pedoman & Tuntunan Shalat (* Jakarta : Gema Insani, 2002) 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menghadap Jama'ah, berdasarkan hadits Nabi SAW. dari Adi bin Tsabit dari ayahnya dari kakeknya: "Adalah Nabi SAW. apabila telah berdiri di atas mimbar, shahabat-shahabatnya menghadapkan wajah mereka ke arahnya". (HR. Ibnu Majah).

d) Suara jelas penuh semangat, berdasarkan hadits Nabi SAW. dari Jabir r.a: "Adalah Rasulullah SAW. apabila berkhutbah kedua matanya menjadi merah, suaranya lantang/tinggi, berapi-api bagaikan seorang panglima (yang memberi komando kepada tentaranya) dengan kata-kata "Siap siagalah di waktu pagi dan petang". (HR. Muslim dan Ibnu Majah).

e) Singkat, padat, akurat dan memikat, Rasulullah SAW. bersabda :

"Adalah Rasulullah SAW. biasa memanjangkan shalat dan memendekkan khutbahnya". (HR. Nasai dari Abdullah bin Abi Auf).

f) Gerakan tangan tidak terlalu bebas, berdasarkan hadits Nabi SAW. dari Abdurrahman bin' Sa'ad bin 'Ammar bin Sa'ad ia berkata: "Adalah Nabi SAW. apabila berkhutbah dalam suatu peperangan beliau berkhutbah atas anak panah, dan bila berkhutbah di hari Jum'at belaiu berpegangan pada tongkat". (HR. Ibnu Majah dan Baihaqi).

g) Seusai khutbah kedua segera turun dari mimbar, berdasarkan hadits Nabi SAW. "Adalah shahabat Bilal itu menyerukan adzan apabila Nabi SAW. telah duduk di atas mimbar, dan ia iqomah apabila Nabi SAW. telah turun". (HR. Imam Ahmad dan Nasai).

h) Tertib dalam membacakan rukun-rukun khutbah, yaitu: Hamdalah, Syahadat, Shalawat, wasiyat, Ayat Al-Qur'an dan Do'a

4) **Fungsi Khutbah Jum'at**

a) Tahdzir (peringatan, perhatian)

b) Taushiyah (pesan, nasehat)

c) Tadzkir/mau'idzoh (pembelajaran, penyadaran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tabsyir (kabar gembiran, harapan)

e) Bagian dari syarat sahnya sholat Jum'at

4. Tata Cara Shalat Jum'at

a. Khatib naik ke atas mimbar setelah tergelincirnya matahari (waktu dzuhur), kemudian memberi salam dan duduk.[5]

b. Muadzin mengumandangkan adzan sebagaimana halnya adzan dzuhur.

c. Khutbah pertama: Khatib berdiri untuk melaksanakan khutbah yang dimulai dengan hamdalah dan pujian kepada Allah SWT serta membaca shalawat kepada Rasulullah SAW.[6] Kemudian memberikan nasehat kepada para jama'ah, mengingatkan mereka dengan suara yang lantang, menyampaikan perintah dan larangan Allah SWT dan RasulNya, mendorong mereka untuk berbuat kebajikan serta menakut-nakuti mereka dari berbuat keburukan, dan mengingatkan mereka dengan janji-janji kebaikan serta ancaman-ancaman Allah Subhannahu wa Ta'ala. Kemudian duduk sebentar

d. Khutbah kedua : Khatib memulai khutbahnya yang kedua dengan hamdalah dan pujian kepadaNya. Kemudian melanjutkan khutbahnya dengan pelaksanaan yang sama dengan khutbah pertama sampai selesai

e. Khatib kemudian turun dari mimbar. Selanjutnya muadzin melaksanakan iqamat untuk melaksanakan shalat. Kemudian memimpin shalat berjama'ah dua rakaat dengan mengeraskan bacaan. Disunnakan pada raka'at pertama membaca Al-Fatihah

---

[5] M. Al Mahfani Khalilurrahman, *Buku Pintar Shalat (* Jakarta : PT. Wahyu media, 2008) 133

[6] Affandi Putra, *Risalah Tuntunan Shalat* Lengkap (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2008) 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan surat Al-A'la dan pada yang kedua surat Al-Ghasiyah atau lainnya.

5. Hikmah Shalat Jum'at

Tujuan shalat jum'at adalah agar manusia berkumpul dalam satu tempat dengan penuh ketundukan dan ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, tali kasih saying dan persatuan akan tumbuh dan berkembang menjadi lebih kuat. Perasaan benci, iri, dan segala bibitnya akan hilang. Setiap jamaah memandang orang lain dengan pandangan kasih saying, persamaan derajat, dan persaudaraanmaka yang kuat akan membantu yang lemah, yang kaya akan menolong yang miskin, yang besar akan menyayangi yang kecil, dan yang kecil akan menghormati yang besar, karena setiap orang merasa sebagai hamba Allah yang tujuan hidupnya adalah Alkah yang Maha Kaya, Maha Kuasa, Maha Agung, Maha Perkasa dan segala Maha lainnya[7].

Shalat jum'at juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi kaum muslimin karena mereka mendengarkan khutbahnya sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan, dan pengetahuan lainnya.

---

[7] Warji Firdaus, *Hikmah Shalat Jum'at (* Jakarta Selatan : PT. Mizan Publika , 2008) 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Abidin, S.A. Zainal. *Kunci Ibadah* Semarang: PT. Karya Toha PutraSemarang .Hanafi,M..2001.

H. Mas'ud Ibnu, *Fiqih Ibadah* , CV Pustaka Setia ; Bandung , 2007.

Drs. Kadir Abdul, *Pedoman & tuntunan shalat,* Gema Insani ; Jakarta, 2002

Iskandar Sofyan, *PendidikanAgama Islam*, CV Arya Duta : Jakarta, Mei 2009.

KH. Zakarsi Effendi, *khutbah jum'at actual,* Gema Insani; Jakarta, 1999.

M. Al Mahfani Khalilurrahman, *Buku Pintar Shalat,* PT. Wahyu media ; Jakarta Selatan, 2008

Risalah Tuntunan Shalat Lengkap Semarang: PT. Karya Toha PutraSemarang 2008.

Warji Firdaus, *Hikmah Shalat Jum'at*. PT. Mizan Publika ; Jakarta Selatan, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 3
SHALAT JAMA' DAN QASHAR

A. Shalat Jama'

1. Pengertian Shalat Jama'

Shalat Jama' artinya shalat yang dikumpulkan yaitu mengumpulkan dua shalat fardlu di lakukan dalam satu waktu. Shalat jama' ini hukumnya jaiz (boleh) bagi orang yang sedang bepergian atau sakit.

Hadits Nabi Saw:

عَنْ اَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا رَحَلَ قَبْلَ اَنْ تَزِيْغَ اَخَّرَ الظُّهْرَ اِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَاِنْ زَاغَتْ قَبْلَ اَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ

"Dari Anas Rasulullah SAW bila berangkat dalam perjalanan beliau, sebelum tergelincir matahari maka beliau menta'khirkan shalat dhuhur ke ashar, kemudian (dalam perjalanan) beliau turun (berhenti) beliau jama'kan kedua shalat itu (dhuhur ke ashar). Apabila beliau berangkat sesudah tergelincir matahari maka beliau mengerjakan shlat terlebih dahulu, baru berangkat naik kendaraan. (HR. Bukhori Muslim)[1]

[1] Muhammad Nashirudin al-Albani, *Silsilah Hadits Sahih* (Jakarta:Qisthi Press, 2005), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Syarat Sahnya Shalat Jama'

a) Bepergian bukan untuk maksiat

b) Perjalanan dengan jarak kurang lebih 90 km

c) Shalat yang di jama' adalah shalat zuhur dengan ashar, maghrib dengan isya'

d) Niat jama' ketika takbirotul ihram yang pertama[2]

Adapun shalat jama' dibedakan menjadi dua bagian yaitu jama' taqdim dan jama' ta'khir.

1) Jama' taqdim adalah mengumpulkan dua shalat fardlu dikerjakan pada waktu shalat yang pertama, misalnya shalat zuhur dan shalat ashar keduanya dikerjakan pada waktu shalat zuhur atau maghrib dengan isya' keduanya dikerjakan pada waktu shalat maghrib.

   Syarat jama' taqdim:

   a) Mendahulukan shalat yang pertama kemudian shalat yang kedua

   b) Niat jama' pada shalat yang pertama

   c) Dikerjakan secara berturut-turut, tidak boleh diselingi dengan pekerjaan lain

2) Jama' ta'khir adalah mengumpulkan dua shalat fardlu dikerjakan pada waktu shalat yang keduanya, misalnya shalat zuhur dan shalat ashar di kerjakan pada waktu shalat ashar, atau shalat maghrib dengan isya' dikerjakan pada waktu shalat isya'.[3]

   Syarat jama' ta'khir:

   a) Berniat jama' ta'khir diwaktu shalat yang pertama

   b) Masih dalam perjalanan ketika datangnya waktu yang kedua

---

[2] A. Saerozi, *Fiqih* (Surabaya: LP Maarif NU, 2002), 1.

[3] M.Dahlan Ridlwan, *Fiqih* (Malang: Media Ilmu, 2005), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara melaksanakan shalat jama'

a. Jama' taqdim

a) shalat dluhur dan ashar dikerjakan pada waktu zuhur.

b) Mengerjakan shalat zuhur terlebih dulu

c) Niat shalat jama' pada shalat yang pertama

d) Setelah ia melakukan shalat zuhur kemudian membaca iqamah dan langsung mengerjakan shalat ashar .

Contoh niat shalat jama' taqdim sebagai berikut:

أُصَلِّي فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ جَمْعَ التَّقْدِيْمِ مَعَ الْعَصْرِ لِلهِ تَعَالَى

أُصَلِّي فَرْضَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلهِ تَعَالَى

b. Jama' ta'khir

a) shalat zuhur dan ashar di kerjakan pada waktu ashar

b) ketika waktu zuhur berniat bahwa shalat zuhur dikerjakan pada waktu shalat ashar

c) masuk waktu ashar mengerjakan shalat zuhur setelah selesai shalat zuhur membaca iqamah dan langsung mengerjakan shalat ashar, boleh juga melakukan shalat ashar dulu kemudian shalat zuhur.[4]

Contoh niat shalat jama' ta'khir:

أُصَلِّي فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ جَمْعَ التَّأْخِيْرِ مَعَ الْعَصْرِ لِلهِ تَعَالَى

أُصَلِّي فَرْضَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلهِ تَعَالَى

---

[4] Masruchan, *Panduan Materi Keagamaan* (Mojokerto: MAN Mojokerto, 2009), 14-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Shalat Qashar

1. Pengertian Shalat Qashar

Qashar artinya meringkas atau memendekkkan. Yang di maksud dengan shalat qashar adalah melaksanakan shalat empat rakaat diringkas menjadi dua. Shalat yang boleh diringkas atau di Qashar adalah shalat zuhur, ashar, dan isya'. Sedangkan maghrib dan subuh tidak boleh diqashar.[5]

Seperti dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 101yang berbunyi sebagai berikut ini:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي ٱلْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوا۟ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنْ خِفْتُمْ أَن يَفْتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلْكَٰفِرِينَ كَانُوا۟ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

"Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu."[6]

2. Syarat sahnya shalat qashar

a) Perjalanan yang bukan untuk tujuan maksiat

b) Perjalanan jauh 16 farsakh kurang lebih 85 km

c) Shalat yang diqashar adalah shalat fardlu 4 rakaat

d) Niat melakukan shalat qashar pada waktu takbirotul ihram[7]

---

[5] Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 136-139.

[6] QS. An Nisa':101.

[7] Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazdhab* (Jakarta: Lentera Basritama, 2001), 141-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan shalat jama', shalat qashar hanya diperbolehkan bagi orang yang berada dalam perjalanan. Seperti disebutkan dalam sebuah hadits yang artinya:

Dari Ibnu Abas, ia berkata, "Allah mewajibkan shalat melalui nabimu, empat rakaat ketika mukim (menetap) dan dua rakaat ketika sedang dalam perjalanan." (HR. Muslim)[8]

3. Cara melaksanakan shalat qashar

Shalat qashar dapat di lakukan dengan shalat qashar saja dan shalat jama' qashar.[9]

a. Shalat qashar saja

a) Pasanglah niat dalam hati dan ucapkan dalam lisan untuk melaksanakan shalat qashar. Lafal niat shalat qashar adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَأْمُوْمًا/اِمَامًا لِلهِ تَعَالَى

b) Setelah niat lanjutkan gerakan shalat sebagai mana biasanya sampai selesai, jumlah rakaatnya adalah dua

b. Shalat jama' taqdim dan qashar

a) Tetapkan niat dalam hati dan ucapkan lafal niat jama' qashar sebagai berikut:

أُصَلِّ فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا جَمْعَ التَقْدِيْمِ مَعَ الْعَصْرِ لِلهِ تَعَالَى

b) Kerjakan shalat zuhur terlebih dahulu dua rakaat sampai selesai , kemudian membaca iqamah dan lanjutkan dengan shalat ashar dengan niat sebagai berikut:

---

[8] Ibid., 139.

[9] Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Ja'far* (Jakarta: Lentera, 1995), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أُصَلِّي فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلهِ تَعَالَى

c) Lakukan shalat ashar denagn meringkas dua rakaat seperti shalat yang biasa dilakukan sampai selesai.

c. Shalat jama' ta'khir dan qashar

a) Pertama berniat dengan melafalkan niat shalat jama' qashar sebagai berikut:

أُصَلِّي فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ جَمْعَ التَّأْخِيْرِ مَعَ الْعِشَاءِ لِلهِ تَعَالَى

b) Kerjakan shalat zuhur yang di qashar sampai selesai dua rakaat dan salam, lalu lanjutkan dengan shalat ashar dengan terlebih dulu membaca iqamah dan memasang niat dengan membaca:

أُصَلِّي فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلهِ تَعَالَى

c) Sesudah membaca niat, lanjutkan shalat seperti shalat biasanya sampai selesai dan salam.

Shalat jama' ta'khir dan qashar ini boleh mendahulukan zuhur dulu atau ashar dulu[10]

[10] Ibid., 18-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Abidin, Slamet. *Fiqih Ibadah*. Bandung : Pustaka Setia. 1998.

Al-Albani, Muhammad Nashirudin. *Silsilah Hadits Sahih*. Jakarta : Qisthi Press. 2005.

Dahlan Ridlwan, M. *Fiqih*. Malang : Media Ilmu. 2005.

Jawad Mughniyah, Muhammad. *Fiqih Ja'far*. Jakarta : Lentera. 1995.

Jawad Mughniyah, Muhammad. *Fiqih lima Mazdhab*. Jakarta : Lentera Basritama. 2001.

Masruchan. *Panduan Materi Keagamaan*. Mojokerto : MAN Mojokerto. 2009

Saerozi, A. *Fiqih*. Surabaya : LP Maarif NU. 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 4
SHALAT SUNNAT RAWATIB

1. Ketentuan-ketentuan Shalat Sunnah Rawatib

1) Pengertian

Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang dikerjakan menyertai shalat fardlu, baik sebelum ataupun sesudahnya. Shalat sunnah rawatib merupakan shalat sunnah yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW[1]. Adapun hukum melaksanakannya adalah sunnah muakad, adapula yang sunnah ghairu muakad.

Sholat sunnah rawatib ialah shalat sunnah yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan sholat wajib (lima waktu) . Yang dilakukan sebelumnya dinamakan "Rawatib Qabliyah". Sedang yang dilakukan sesudahnya dinamakan shalat "Rawatib Ba'diyah".

Shalat sunnah rawatib qabliyah, dimaksudkan sebagai pendahuluan shalat wajib agar shalat itu dapat dilakukan lebih sempurna. Sedangkan shalat sunnah rawatib ba'diyah, dimaksudkan sebagai penyempurna jika dalam shalat wajib tersebut kurang sempurna mengerjakannya.

---

[1] Slamet Abidin, Moh. Suyono HS., *Fiqih Ibadah* (Bandung : CV Pustaka Setia,1999), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaiknya, setiap orang yang telah mendirikan shalat fardlu jangan melupakan shalat sunnah sebagai penyempurna shalat fardlunya karena mungkin saja dalam shalat fardlunya ada kekurangan dan kesalahan[2].

2) **Macam-macam Shalat Sunnah Rawatib**

Sholat sunnah rawatib dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu shalat sunnah rawatib muakad dan ghairu muakad.

a) Shalat sunnah Rawatib Muakad :

a. Dua rakaat sebelum shalat dzuhur dan dua rakaat sesudah shalat dzuhur.

عَنْ عَبْدِاللّهِ بْنِ شَقِيْقٍ : سَـــأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُوْلِ اللّهِ صَلَّى اللّه عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ , قَـــالَتْ : كَانَ يُصَلِّى قَبْلَ الظُّهْرِ اَرْبَعًـــا. وَاثْنَتَيْنِ بَعْدَهَـا . (رواه احمد ومسلم وغير هما)

Artinya: Abdullah bin Syaqiq berkata, "Aku pernah menanyakan mengenai shalatnya Rasulullah SAW. Kepada Siti Aisyah r.a., Siti Aisyah menjawab, Rasulullah SAW. (Biasa) melaksanakan shalat sunat empat rakaat sebelum dzuhur dan dua rakaat sesudahnya." (H.R. Ahmad dan Muslim, serta selain keduanya)[3]

b. Dua rakaat sesudah shalat Maghrib

عَن مَحْمُوْدِ بْنِ لُبَيْدٍ , قالَ: اَتَى رَسُوْلُ اللّهِ صَلّى اللّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنِى عَبْدِ الْاَشْهَلِ فَصَلَّى بِهِمُ الْمَغْرِبَ . فَلَمَّـا سَلَّمَ قَالَ : اُرْكُعُوْا هَـاتَيْنِ الرَّكْعَتَيْنِ فِى بُيُوْ تِكُمْ . (رواه احمـد وابو داود والترمـذى والنســائ)

---

[2] Ahmad Qasim, *Cara Bersuci dan Shalat Rasulullah SAW* (Bandung : Trigenda Karya, 1994), 313.

[3] Salim Bahreisy, *Tarjamah Riyadhus Shalihin* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1964), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Mahmud bin Lubaid r.a., Rasulullah SAW. Pernah mendatangi Bani Abdul Asyhal, lalu beliau mendirikan shalat maghrib bersama mereka, dan setelah mengucapkan salam, beliau bersabda , 'Rukuklah (lakukan shalat) dua rakaat ini di rumah-rumah kalian." (H.R Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa-i)[4].

c. Dua rakaat sesudah shalat Isya'

Sunnah isya' ini boleh dikerjakan sebelum dan sesudah shalat isya'. Rasulullah SAW bersabda[5]:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ر.ع. قَالَ ك صَـلَّيْتُ مَعَ رَسُـوْلِ اللّهِ ص.م. رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمْعَةِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ . (رواه البخارى و مسلم)

Artinya : "Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata, "Aku pernah shalat bersama-sama Rasulullah SAW.dua rakaat sebelum dzuhur,dan dua rakaat sesudahnya,dua rakaat sesudah jum'at, dua rakaat sesudah maghrib, dan dua rakaat sesudah isya'." (HR, Bukhari dan Muslim)[6]

d. Dua rakaat sebelum shalat Shubuh

Berkenaan dengan pelaksanaan shalat sunnah sebelum mendirikan shalat shubuh,

عَنْ عَايِشَـةَ رَضِىَ اللّٰه عَنْهَا , عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰه عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ فِى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَ ةِ الْفَجْرِ , قَـالَ : هُمَـا اَحَبُّ اِلَىَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيْعًـا .(رواه احمد ومسلم والترمذى)

Artinya: Siti 'aisyah ra. Mengatakan bahwa Nabi SAW. Bersabda, "keduanya (dua rakaat sebelum shubuh) lebih aku sukai daripada seluruh isi dunia." (HR. Imam Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)[7]

---

[4] *Tarjamah Riyadhus Shalihin,* 59.

[5] Ibnu Mas'ud, Zainal abidin S., *Fiqih Madzhab Syafi'i* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2007), 383.

[6] *Tarjamah Riyadhus Shalihin, 60.*

[7] *Tarjamah Riyadhus Shalihin, 61.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan dalam sebuah hadits :

عَنْ عَبْدِاللهِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : حَفِظْتُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بعدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاءِ .(رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar, katanya, "Saya ingat (hafal) dari Rasulullah SAW. Dua rakaat sebelum dzuhur, dua rakaat sesudah dzuhur, dua rakaat sesudah maghrib, dua rakaat sesudah isya', dan dua rakaat sebelum subuh." (H.R. al-Bukhori Muslim)[8]

Para sahabat Syafi'i berselisih pendapat tentang tentang bilangan rakaat shalat sunnah yang menyertai shalat fardlu. Menurut kebanyakan ulama bahwa bilangan tersebut adalah sepuluh rakaat, yakni shalat sunnah rawatib yang dikukuhkan[9].

b). Shalat Sunnah Rawatib Ghairu Muakad :

a. Empat rakaat sebelum shalat Dzuhur dan empat rakaat sesudah shalat Dzuhur
b. Empat rakaat sebelum shalat Ashar

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قالَ : قالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلّ اللهُ عَلَيْه وَسَلّمَ رَحِمَ اللهُ اْ مَرَأً صَلَى قَبْلَ اْلْعَصْـــــرِ اَرْبَعًا . (رواه احمد وأبو داود والترمذى وحسنه, وابن حبان وصححه وكذا صححه ابن خزيمة)

Artinya: Ibnu Umar r.a. mengatakan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, "semoga Allah SWT. Memberi rahmat kepada seorang

---

[8] *Tarjamah Riyadhus Shalihin,* 63.

[9] Al Imam Taqiyuddin Abu Bakar al Husaini, *Kifayatul akhyar* (Jakarta : PT Bina Ilmu,1997), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamba yang (mau) mendirikan shalat sunnah sebelum ashar." (HR. Imam Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi)[10]

Tirmidzi menghasankan hadits tersebut dan Ibnu Hibban mensahihkannya, demikian pula Ibnu Khuzaimah.

c. Dua rakaat sebelum sholat Maghrib

عَن عَبْدِاللّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ اَنَّ النَّبِيَّ صَلّ اللّٰه عَلَيْهِ وَسَلّمَ قَالَ : صَلُّوْا قَبْلَ الْمَغْرِبِ , صَـــلُّوْا قَبْلَ الْمَغْرِبِ, ثُمَّ قَالَ فى الثَالِثَةِ لِمَنْ شـــاءَ كَرَاهِيَّةٌ اَنْ يَتَّخِذَها النَّاسُ سُنَّةً (رواه البخاررى).

Artinya : "Abdullah bin Mughaffal r.a. mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW. Bersabda, "bershalatlah sebelum maghrib, bershatlah sebelum maghrib." Kemudian pada ucapan yang ketiga kalinya, beliau bersabda, "Bagi orang yang bermaksud melaksanakannya, karena beliau tidak mau dijadikan sunnah." (HR. Imam Bukhari)[11]

Jadi, lakukanlah shalat sunnah qabliyah maghrib itu sekali-kali saja, itu pun jika mau dan tidak perlu selamanya.

d. Dua rakaat sebelum shalat Isya'

لِمَا رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ اَنَّ النَّبِيَّ صَـــلَّى اللّٰه عَلَيْهِ وَ سَـــلَّمَ , قَالَ : بَيْنَ كُلِّ اَذَانَيْنِ صَـــلاَةٌ , بَيْنَ كُلِّ اَذَانَيْنِ صَلاَةٌ , ثُمَّ قَالَ فِى الثَّا لِثَةِ : لِمَنْ شَاءَ .

Artinya : "Jemaah meriwayatkan hadits dari hadits Abdullah bin Mughaffal r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW. Bersabda,"antara setiap dua adzan itu (ada) shalat. Pada sabdanya yang ketiga, beliau menambahkan, bagi yang mau."[12]

---

[10] *Tarjamah Riyadhus Shalhin,* 64.

[11] *Tarjamah Riyadhus Shalhin,* 65.

[12] *Tarjamah Riyadhus Shalhin,* 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tata Cara Mengerjakan Shalat Sunnah Rawatib

Adapun cara melaksanakan shalat sunnah rawatib adalah sebagai berikut :

a. Diawali dengan niat menurut macam shalatnya (Qabliyah/ ba'diyah). Sedangkan jika niat diucapkan lafalnya adalah sebagai berikut :

1. Niat shalat rawatib 2 rakaat sebelum Subuh :

أُصَلِّ سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat shalat sunnah sebelum Subuh dua rakaat karena Allah Ta'ala."

2. Niat shalat rawatib 2 rakaat sesudah Dzuhur :

أُصَلِّ سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

" Saya niat shalat sunnah dua rakaat sesudah Dzuhur karena Allah Ta'ala."

3. Niat shalat rawatib 2 rakaat sebelum Ashar :

أُصَلِّ سُنَّةَ العصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya niat shalat sunnah sebelum Ashar dua rakaat karena Allah Ta'ala."

4. Niat shalat rawatib 2 rakaat sesudah maghrib :

أُصَلِّ سُنَّةَ اْلمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Saya niat shalat sunnah sesudah Maghrib dua rakaat karena Allah Ta'ala."

5. Niat shalat rawatib 2 rakaat sebelum Isya' :

أُصَلِّ سُنَّةَ العِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Saya niat shalat sunnah sebelum Isya'dua rakaat karena Allah Ta'ala."

b. Tidak didahului dengan Adzan maupun Iqamah
c. Dikerjakan secara munfarid (sendirian)
d. Semua bacaannya tidak dinyaringkan
e. Sebaiknya tempat shalat sunnah rawatib bergeser sedikit dari tempat shalat fardlu
f. Shalat sunnah rawatib yang jumlah rakaatnya empat, harus dikerjakan dengan dua kali salam.

Namun, berdasarkan hadits-hadits yang berkenaan dengan shalat-shalat sunnah, sebenarnya tidak ada artinya membuat batasan –batasan, sedangkan nabi SAW pernah bersabda: "Shalat adalah perbuatan yang paling utama, siapa saja ingin memperbanyak boleh melakukanya, dan siapa ingin sedikit, boleh pula melaksanakan. Oleh sebab itu, setiap ahli ibadah boleh memilih dan menetapkan sekedar keinginanya untuk memperoleh kebaikan (pahala).[13] Karena telah di tetapkan untuk penambal shalat fadlu atau sebagai penyempurna bagi kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan shalat-shalat fardlu.[14]

3. Praktik Shalat Sunat Rawatib

Adapun mempraktikkan shalat sunnah rawatib adalah sebagai berikut:

Para siswa dapat diajak ke masjid atau mushalla sekolah. Sebelumnya mereka dipersilahkan berwudlu terlebih dahulu. Secara sendiri-sendiri atau berjamaah para siswa dimintak untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib. Supaya dapat diketahui benar atau

---

[13] Al-Ghazali, *Rahasia-rahasia Shalat,* (Bandung: Karisma,1984), 167.

[14] Abdullah bin Muhammad al-Muthlaq, *Fiqih Sunnah Kontemporer,* (Jakarta: Sahara, 2006), 403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salahnya, para siswa diminta untuk membaca bacaan shalat, termasuk niatnya dengan suara keras. Ketika salah seorang siswa sedang mempraktikkan salah satu shalat sunnah rawatib, siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan menilainya. Selasai shalat, mereka diminta untuk mengomentarinya.

4. Hikmah Shalat Sunnah rawatib

a) Mendidik kita menjadi jujur.

b) Memelihara kita dari perbuatan maksiat.

c) Mendapat pahala yang berlipat.

d) Dapat menentramkan hati.

e) Dapat menyempurnakan perilaku.

f) Dapat memperkuat mental

DAFTAR BACAAN

Ghazali. *Rahasia-rahasia Shalat*. Bandung: Karisma. 1984.

Ibnu Mas'ud dan Zainal abidin S. *Fiqih Madzhab Syafi'i*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2007.

Khusaini, Al Imam Taqiyuddin Abu Bakar. *Kifayatul akhyar*. Jakarta : PT Bina Ilmu. 1997.

Muthlaq, Abdullah bin Muhammad. *Fiqih Sunnah Kontemporer*. Jakarta: Sahara. 2006.

Qasim, Ahmad. *Cara Bersuci dan Shalat Rasulullah SAW*. Bandung : Trigenda Karya. 1994.

Slamet Abidin dan Moh. Suyono HS. *Fiqih Ibadah*. Bandung : CV Pustaka Setia.1999.

Bahreisy, Salim. *Tarjamah Riyadhus Shalihin*. Bandung : PT Al-Ma'arif. 1964.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 5
MACAM-MACAM SUJUD

A. PEMBAHASAN

1) Menjelaskan pengertian sujud Syukur, sujud Sahwi dan sujud Tilawah

A. Pengertian Sujud Syukur

Sujud Syukur artinya sujud terima kasih kepada Alloh SWT. Karena memperoleh ni'mat dari Alloh SWT, keuntungan atau mendapat kabar gembira atau karena terhindar dari musibah dan bahaya yang besar.

Dalam hadist Rosululloh SAW dijelaskan:

Dari Abu Barkah r.a.,ia berkata: "Sesungguhnya Nabi SAW, apabila mendapatkan sesuatu yang menyenangkan atau diberi kabar yang mengembirakan segera beliau sujud sebagai tanda syukur kepada Alloh SWT." (H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Turmudzi)

Dituturkan dari Abdurrahman ibn 'Auf r.a., ia berkata: " Nabi SAW pernah memanjangkan sujudnya setelah menggangkat kepalanya, beliau bersabda, ' Sesungguhnya Jibril datang kepadaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membawa kabar gembira, maka aku bersujud syukur kepada Alloh SWT." (H.R. Ahmad dinilai shohih oleh Hakim)[1]

Pelaksanaan sujud syukur ini hanya dilakukan diluar sholat. Adapun hukum sujud syukur ialah sunnah.

B. Pengertian Sujud Sahwi

Sujud Sahwi ialah sujud yang dilakukan dalam sholat karena lupa atau karena meninggalkan pekerjaan atau bacaan tertentu dalam sholat. Sujud sahwi dilakukan dua kali sujud sesudah membaca tasyahud akhir dan sebelum mengucap salam (menurut Imam Syafi'i). Hukum dari Sujud Sahwi menurut asy-Syafi'i sunnah yang sangat dianjurkan, sedangkan menurut Abu Hanifah wajib. Imam Malik berpendapat bahwa sujud sahwi itu wajib dan menjadi syarat sah sholat, bila dikarenakan kekurangan perbuatan. Sedang sujud sahwi yang disebabkan kelebihan, hukumnya sunnah.[2] Hal-hal yang menyebabkan sujud sahwi adalah karena meninggalkan sunah ab'adh atau ragu-ragu dalam bilangan sholat. Jika seseorang ragu-ragu terhadap rakaat sholat maka yang ditetapkan ialah rakaat yang jumlahnya lebih kecil.

Sebab-sebab Sujud Sahwi, ialah:

1. Tidak duduk dan tidak membaca tasyahud awal

Dalam sebuah riwayat dari Malik telah menceritakan kepada kami, dari Yahya ibnu Sa'id, dari Al-A'raj, dari Ibnu Buhainah: "Rosululloh SAW, langsung berdiri setelah dua rakaat dari sholat dhuhur tanpa duduk (Tidak membaca tasyahud awal) terlebih dahulu. Setelah beliau menyelesaiakan sholatnya, beliau sujud sebanyak dua kali, kemudian salam."

---

[1] Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), 149.

[2] Abdullah bin Muhammad bin Ahmad Ath-Thayyar, *Sujud Sahwi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam hadist ini terkandung dalil bahwa tashyahud pertama dan duduk untuknya bukanlah merupakan rukun sholat, bukan pula fardhu, karena seandainya itu rukun sholat, niscaya tidak dapat ditambal dengan sujud sahwi, seperti halnya rukuk dan sujud serta rukun lainnya. Demikian pendapat Imam Malik, Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i. Lain halnya dengan Imam Ahmad bahwa keduanya wajib, tetapi jika lupa keduanya dapat ditambal dengan sujud sahwi seperti pengertian hadist tersebut.[3]

2. Tidak membaca do'a qunut pada sholat Shubuh

Tidak membaca qunut atau ketinggalan qunut saat sholat shubuh kemudian melakukan sujud sahwi adalah menurut pendapat yang mengatakan bahwa qunut termasuk dalam sunnah ab'ad (sunnah yang lebih penting). Pendapat tersebut adalah pendapat Ulama' Syafi'iyyah bahwa hukum membaca qunut pada sholat shubuh termasuk sunnah ab'adh. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya *Al-Majmu'*.

"Dalam madzhab kita (madzhab Syafi'i) disunnahkan membaca qunut dalam sholat shubuh. Baik ada bala' (cobaan, bencana, adzab dll) maupun tidak, inilah pendapat kebanyakan ulama' salaf dan setelahnya. Diantaranya adalah Abu Bakar al-Shiddiq, Umar bin Khottob, Ustman, Ali, Ibn Abbas dan al-Barra' bin Azib r.a." (Al-Majmu' Juz 1, hal 504)

Dalil yang bisa dijadikan acuan adalah hadist Nabi SAW :

"Diriwayatkan dari Anas Ibn Malik r.a, Beliau berkata: Rosululloh SAW senantiasa membaca qunut ketika sholat shubuh hingga Beliau wafat."[4](Musnad Ahmad bin Hanbal {12196})

---

[3] M. Abid As-Sindi, *Musnad Syafi'i,* Juz 1 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), 268-269.

[4] Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqih Tradisionalis* (Malang: Pustaka Bayan, 2005), 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kekurangan atau kelebihan bilangan rakaat (baik gerakan / ucapan)

Dalam sebuah hadist disebutkan: Dari Ibnu Mas'ud, "Sesungguhnya Nabi SAW telah sholat lima rakaat, maka orang bertanya kepada beliau. Jawab beliau, 'Tidak'. Mereka yang melihat beliau sholat berkata, 'Engkau telah sholat lima rakaat,' mendengar keterangan mereka demikian, maka beliau terus sujud dua kali."(H.R. Bukhori dan Muslim)[5]

Nabi SAW bersabda didalam hadist Ibnu Mas'ud : "Jika seseorang kelebihan atau kurang dalam sholatnya, hendaknya melakukan sujud dua kali." (H.R Muslim)

Bahwa seseorang yang telah menambah rakaat pada sholat karena lupa, kemudian diperingatkan oleh orang lain atau ia sendiri yang ingat sesudah salam, maka ia boleh melakukan sujud sahwi sesudah salam. Akan tetapi, kalau melakukan sebelum salam, ia telah diperingkatkan / ia sendiri yang ingat bahwa sholatnya berlebih rakaatnya, maka ia boleh melakukan sujud sahwi sebelum salam, sesudah selesai membaca tasyahud akhir. Kalau ia diberitahu bahwa sholatnya kurang dalam rakaatnya, sedangkan ia sudah selesai memberi salam, maka ia boleh kembali menambah sholatnya sebanyak rakaat yang kurang itu, dengan syarat: (1) Masa antara ingat dan memberi salam tidak terlalu lama, (2) Tidak berkata-kata lebih dari tiga perkataan, (3) Bila sudah datang keyakinan, bahwa sholat yang ia lakukan itu kurang menurut tanda-tandanya sendiri.[6]

4. Ragu-ragu mengenai bilangan rakaat dalam sholat

Nabi SAW bersabda: Dari Abu Sa'id Al-Khudri, Nabi SAW bersabda: "Apabila salah seorang dari kamu ragu dalam sholat, apakah ia sudah mengerjakan tiga / empat, maka hendaklah dihilang-

---

[5] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 101.

[6] Ibnu Mas'ud dan Zinal Abidin, *Fiqih Madzab Syafi'i* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 240-241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan keraguan itu, dan diteruskan sholatnya menurut yang diyakini (diambil yang jumlah rakaatnya paling sedikit), kemudian hendaklah sujud dua kali sebelum salam."(H.R Ahmad dan Muslim)[7]

Di dalam kitab Fathul Qorib karangan syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, sujud sahwi dilakukan karena meninggalkan sunnah ab'adl karena lupa, diantara sunnah ab'adl : (1)Tahiyat / tasyahud awal, (2) Duduk Tasyahud awal, (3) Berdo'a qunut ketika shilat subuh, (4) Bedo'a qunut pada akhir shalat witir saat dalam setengah akhir dari bulan Ramadhan, (5) Berdiri untuk berdo'a qunut dan (6) Membaca shalawat kepada Nabi SAW pada saat tasyahud awal dan juga membaca shalawat kepada keluarga Nabi SAW dalam tasyahud akhir.[8]

Para Ulama' dari seluruh mazhab sepakat bahwa orang yang meninggalkan salah satu kewajiban sholat dengan sengaja, maka sholatnya menjadi batal. Dan kalau ia meninggalkannya karena lupa, ia harus mengantinya dengan sujud sahwi.[9]

Dalam Hadist Rosululloh SAW bersabda:

"Jika salah seorang dari kalian lupa, maka hendaknya ia bersujud dua kali". (H.R. Muslim dari Ibnu Mas'ud)

C. Pengertian Sujud Tilawah

Tilawah artinya bacaan. Jadi, sujud tilawah ialah sujud yang dikerjakan karena berkenaan dengan adanya bacaan ayat sajdah didalam Al-Qur'an. Sujud Tilawah dilakukan karena sesorang menemukan ayat sajdah, baik orang itu sedang membaca sendiri atau mendengarkan orang lain yang sedang membaca ayat sajdah. Hukum sujud tilawah ialah sunnah dilakukan satu kali sujud.

---

[7] Rasjid, *Fiqih*, 101.

[8] Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, *Terjemah Fathul Qorib* (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), 166-168.

[9] M. Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab* (Jakarta: Lentera, 2010), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Hadist Nabi SAW, disebutkan:

Dari Abu Hurairah r.a, sebuah hadist marfu', "Jika anak Adam membaca ayat sajdah, lalu ia bersujud, maka setan akan menjauh dengan menangis. Lalu, ia mengucap, 'Celaka aku, anak Adam diperintah bersujud, ia bersujud, maka baginya surga. Aku juga diperintah untuk bersujud dan ketika itu aku pun enggan, maka bagiku adalah neraka". (H.R. Muslim dan Ibnu Majah)

Dituturkan dari Umar r.a., ia berkata: "Wahai orang-orang, kita melewati bacaan ayat-ayat sujud. Maka, barang siapa sujud, ia telah mendapat pahala, dan barang siapa tidak sujud tidak mendapat dosa." (H.R. Al-Bukhari).

Dalam hadist itu disebutkan, "Sesungguhnya Alloh SWT tidak mewajibkan sujud, kecuali kita menghendaki." Hadist ini termuat dalam Al-Muaththa'.[10]

Sujud Tilawah disunahkan bagi pembaca dan yang mendengarkannya, yaitu orang yang sengaja mendengarkan bacaannya. Disebutkan dalam hadist Ibnu Umar: "Suatu ketika Nabi SAW membaca suatu surat kepada kami yang didalamnya terdapat ayat sajdah. Maka, beliau bersujud dan kami pun bersujud bersama beliau."

Hadist ini menjadi dalil disyaratkannya sujud tilawah, bagi yang mendengarkannya. Sedangkan pendengar yang tidak bermaksud untuk mendengarkannya, maka baginya tidak disyaratkan sujud tilawah.[11]

---

[10] Al-Asqalani, *Bulughul.*, 149.

[11] Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat* (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006),170-171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menjelaskan tata cara sujud Syukur, sujud Sahwi dan sujud Tilawah

A. Tata Cara Sujud Syukur

Tata cara sujud syukur sebagai berikut:

1. Sujud syukur dilaksanakan dengan syarat : (1) dalam keadan suci dari hadas dan najis, (2) menutup aurat, (3) menghadao qiblat.
2. Rukun sujud syukur, yaitu: (1) niat, (2) takbirotul ihram, (3) sujud satu kali, (4) salam setelah sujud sambil duduk, (4) tertib.

   Dalam hal syarat dan rukun sujud syukur, ulama' berselisih pendapat. Pendapat pertama, seperti yang tertulis diatas tadi, yakni sebelum orang melakukan sujud syukur disyaratkan seperti syarat sholat dan melaksanakan rukun seperti dijelaskan diatas.

   Pendapat kedua, sujud syukur tidak memerlukan syarat dan rukun seperti dijelaskan diatas. Pendapat ini didasarkan bahwa sujud itu langsung dilakukan begitu seseorang memperoleh keuntungan atau terhindar dari musibah, apa pun keadaannya pada saat itu.
3. Sujud dilaksanakan hanya satu kali. Do'a atau bacaan dalam sujud syukur :

   سَجَدَ وَجْهِىَ لِلَّذِىْ خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَـرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

B. Tata Cara Sujud Sahwi

Tata cara sujud sahwi sebagai berikut:

1. Sujud dilakukan dalam sholat, yaitu setelah tasyahud akhir, sebelum salam.

   Dalam hadist disebutkan yang diriwayatkan dari Abi Sa'id al-Khudri r.a. ia berkata, telah bersabda Rosululloh SAW: "Apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah seorang diantara kamu ragu dalam sholatnya, maka ia tidak tahu lagi apakah tiga rakaat yang sudah dilakukan ataukah empat, maka hendaklah dihilangkan keraguan itu dan dibinanya atas yang yakin, kemudian ia sujud dua kali sebelum ia melakukan salam. Jika sekiranya ia telah sholat lima rakaat, bearti sholatnya dengan sujud sahwi itu telah mengenapkannya. Dan jika sekiranya ia sholat cukup empat, adalah dua sujud itu menghinakan bagi setan." (H.R. Ahmad dan Muslim)[12]

Dituturkan dari Imran ibn Hushain r.a. berkata: " Bahwa Nabi SAW pernah sholat bersama para sahabat, lalu beliau lupa. Maka, beliau sujud dua kali, tasyahud, lalu salam". (H.R. Abu Daud dan Al-Tirmidzi, Hadis ini hasan menurut At-Tirmidzi dan Shohih menurut Al-Hakim)[13]

Sebagian Ulama' fiqih diantaranya Imam Malik dan Abu Hanifah berpendapat sujud sahwi dilaksanakan setelah salam. Karena dimaksudkan harus ada tasyahud, lalu salam.

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh al-Mughirah bin Syu'bah r.a: "Bahwa Nabi SAW berdiri dari dua rakaat (kedua) tnpa duduk (tasyahud), lalu beliau SAW sujud setelah salam."

Kemudian Hadist dari Ibnu Mas'ud: "Sesunggunya Rosululloh SAW sholat lima waktu lantaran lupa, kemudain beliau sujud setelah salam lantaran lupa itu."

2. Sujud sahwi dilaksanakan dua kali, yakni sama dengan sujud dalam sholat.

3. Bacaan sujud sahwi: سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلاَ يَسْهُوْ

   Dibaca 3 kali. Setelah itu bangun dari sujud untuk duduk iftirasy sambil membaca doa duduk antara dua sujud kemudian sujud

---

[12] M. Syafi'i Hadzami, *Taudhihul Adillah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 180.

[13] Al-Asqalani., *Bulughul.,* 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi dengan membaca bacaan seperti diatas tadi sebanyak 3 kali kemudian bangun dan mengucap salam.

Bacaan sujud sahwi juga boleh dengan tasbih seperti bacaan sujud ketika sholat. Begitu juga bacaan duduk antara dua sujud sama dengan bacaan duduk antara dua sujud yang masuk rukun sholat.

4. Untuk makmum wajib mengikuti imam. Ketika imam sujud sahwi, maka makmum ikut sujud sahwi dan ketika imam tidak melakukannya, maka makmum pun tidak perlu melaksanakan sujud sahwi. Sebagaimana dalam *Syarah Ghayatu al-Bayan* atas *Zubadnya* Syekh Ibnu Ruslan, yaitu *'Allamatu ar-Ramli* halaman 120,

> "Kalau imamnya sujud sahwi, lazimlah bagi makmum mengikutinya, jika makmum tidak mengikuti imam dengan sengaja, karena ia mengetahui haramnya tidak mengikuti imam tersebut, maka batal sholatnya."[14]

C. Tata Cara Sujud Tilawah

Hal-hal yang mencakup tata cara sujud tilawah sebagai berikut:

1. Syarat sujud tilawah adalah: (1) Suci dari hadas dan najis, (2)Menghadap kiblat, (3) Menutup aurat, (4) Setelah membaca ayat sajadah atau mendengarkannya.
2. Rukun sujud tilawah adalah: (1)Niat, (2)Takbiratul ihram, (3)Sujud satu kali, (4)Salam setelah sujud / sambil duduk, (5) Tertib.

   Sujud tilawah dapat dikerjakan saat sholat dan juga diluar sholat. Untuk sujud tilawah dalam sholat, maka akhir ayat sajadah selesai dibaca langsung sujud (sekali). Selesai sujud langsung berdiri melanjutkan bacaan dan rakaat sholat.

---

[14] Hadzami, *Taudhihul.,* 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang makmum harus mengikuti imamnya yang sedang sujud. Ia tidak boleh sujud sendiri. Jika imamnya sendiri tidak sujud, maka makmum tidak perlu sujud.

3. Bacaan sujud tilawah: Sujud Tilawah dengan takbir. Hal itu berdasarkan hadist dari Ibnu Umar, "Suatu ketika Rosululloh SAW membacakan kepada kami Al-Qur'an, ketika membaca ayat sajdah beliau bertakbir, lalu sujud dan kami pun bersujud bersama beliau."(H.R Abu Dawud). Di dalam sujudnya beliau membaca:

   سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

   Sebagaimana yang biasa diucapkan dalam sujud waktu sholat.[15] Atau membaca:

4. سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِىْ خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَـرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

   " Tunduk wajahku (sujud) kepada Tuhan yang telah menjadikanku, membukakan pendengaranku dan pemandanganku /penglihatanku , dengan daya upaya-Nya dan kekuatan-Nya, Maha Suci dan Maha Tinggi Alloh SWT, Dialah Sang Kholik yang sebaik-baik Pencipta."

Dalam sebuah hadist disebutkan:

"Dari Aisyah r.a. ia berkata, ' Rosululloh SAW membaca dalam sujudnya ketika membaca Al-Qur'an (Ayat-ayat Sajdah), dengan membaca, *'sajada wajhiy liladzi kholaqohu wasyaqqa sam'ahu wabashorohu wa quwwatih."* (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi)

Kemudian ditambah oleh Hakim dari riwayat Aisyah dengan perkataan:

Fatabarakallohu ahsanul kholiqiin.[16]

---

[15] Al-Fauzan, *Kitab,* 172-173.

[16] Mas'ud dan Abidin, Fiqih., 243-244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ayat-ayat Sajadah dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
   a. Surah Al-A'raf ayat 206
   b. Surah Ar-Ra'du ayat 15
   c. Surah An-Nahl ayat 50
   d. Surah Al-Isra' ayat 109
   e. Surah Maryam ayat 58
   f. Surah Al-Hajj ayat 18
   g. Surah Al-Hajj ayat 77
   h. Surah Al-Furqan ayat 60
   i. Surah An-Naml ayat 26
   j. Surah As-Sajdah ayat 15
   k. Surah Sad ayat 24
   l. Surah Fussilat ayat 38
   m. Surah An-Najm ayat 62
   n. Surah Al-Insiqaq ayat 21
   o. Surah Al-'Alaq ayat 19

Di dalam Al-Qur'an ayat-ayat tersebut di beri tanda dengan tulisan atau gambar kubah yang menunjukkan bahwa ayat itu adalah ayat sajdah .[17]

3. Mempraktikkan sujud Syukur, sujud Sahwi dan sujud Tilawah

A. Sujud Syukur

Mempraktikkan sujud syukur sebagai berikut:

1. Misalnya, pada waktu kita pergi dengan mengendarai sepeda, tiba-tiba kendaraan yang kita naiki tertabrak truk, ternyata kita selamat

[17] Rasjid, *Fiqih.,* 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari musibah itu. Seketika itu kita pun sujud sebagai ungkapan rasa syukur atas pertolongan dan keselamatan yang Alloh SWT berikan kepada kita.

2. Ketika kita ujian, ternyata kita mendapat nilai yang baik. Dan karena kita mendapatkan nilai yang baik itu, kita diberi hadiah oleh orang tua kita. Alangkah baiknya jika kita melakukan sujud syukur kepada Alloh SWT atas Rahmat dan Rizki yang Alloh SWT berikan kepada kita.

B. Sujud Sahwi

Kita praktikkan sujud sahwi, misalnya ketika kita sedang melaksanakan sholat shubuh ternyata kita lupa tidak membaca qunut. Maka yang harus kita lakukan adalah melakukan sujud sahwi setelah membaca tasyahud akhir sebanyak dua kali sujud kemudian salam.

C. Sujud Tilawah

1. Kita praktikkan sujud tilawah diluar sholat dengan membaca salah satu ayat sajadah yang sudah disebutkan diatas, misalnya kita membaca surah Al-A'raf ayat 206.
2. Kita praktikkan sujud tilawah didalam sholat dengan membaca salah satu ayat sajadah yang sudah disebutkan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdusshomad, Muhyiddin, *Fiqih Tradisionalis*, Malang: Pustaka Bayan, 2005.

Asqalani, Ibn Hajar, *Terjemah Bulughul Maram*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010.

Fauzan, Shalih bin Fauzan, *Kitab Shalat*, Jakarta: PT. Darul Falah, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghazy, Muhammad bin Qasim, *Terjemah Fathul Qorib,* Surabaya : Al-Hidayah, 1991.

Hadzami, M. Syafi'i, *Taudhihul Adillah*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.

Mas'ud, Ibnu dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzab Syafi'i,* Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Thayyar, Abdullah bin Muhammad bin Ahmad, *Sujud Sahwi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.

Mughniyah, M. Jawad, *Fikih Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera, 2010.

Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

Sindi, M. Abid, *Musnad Syafi'i Juz 1* , Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digili

PASAL 6
TATA CARA PUASA

1. Menjelaskan Ketentuan Puasa Wajib

Kata puasa berasal dari bahasa Sangskerta upawasa yang berarti pengendalian diri. Dalam bahasa Arab puasa disebut shiyam atau shaum yang berarti menahan diri atau mencegah dari berbuat sesuatu. Menurut istilah, puasa berarti menahan diri dari makan dan minum serta hal-hal yang membatalkan mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari sebagi ibadah kepada Allah.

Sebagaimana shalat, puasa ada yang wajib dan ada yang sunnah. Bahkan puasa ada juga yang makruh dan ada yang haram. Uraian tentang macam-macam puasa akan dikemukakan di belakang. Pada bagian ini akan diuraikan dulu tentang puasa wajib, khususnya puasa Ramadlan[1]. Ketentuan tentang wajibnya puasa Ramadlan disebutkan dalam al-Quran surat al-Baqarah (2) ayat 183 seperti berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

[1] Marzuki, *Fiqih* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."[2]

Pada ayat 185 dari surat al-Baqarah Allah berfirman:

شَــهْرُ رَمَضَــانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَــهِدَ مِنْكُمُ الشَّــهْرَ فَلْيَصُــمْهُ

Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadlan bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu." (QS. alBaqarah (2): 185).

Dua ayat di atas memerintahkan kepada kita agar melakukan puasa sebagaimana telah dilakukan juga oleh umat-umat sebelum kita. Tujuan akhir dari pelaksanaan puasa adalah mengantarkan orang Mu'min yang melaksanakannya agar menjadi orang yang bertakwa. Dari ayat itu juga dapat dipahami bahwa hukum melaksanakan puasa adalah fardlu 'ain (wajib 'ain), yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap orang Muslim, yang jika ditinggalkannya akan mendapatkan dosa. Puasa yang diwajibkan itu adalah puasa di bulan Ramadlan atau sering disebut puasa Ramadlan.

Puasa Ramadlan ini diwajibkan selama satu bulan penuh, yaitu selama bulan Ramadlan yang jumlah harinya berkisar antara 29 atau 30 hari. Adapun waktu puasa dimulai dari terbit fajar (menjelang shubuh) hingga terbenam matahari (waktu shalat maghrib).

Syarat puasa adalah sesuatu yang harus terpenuhi untuk kesempurnaan puasa, tetapi berada di luar pelaksaan puasa. Syarat puasa ini oleh ulama fikih (ahli hukum Islam) dibagi dua macam,

[2] QS. Al-Baqarah: 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu syarat wajib puasa dan syarat sah puasa. Syarat wajib berarti hal-hal yang dapat mewajibkan seseorang melaksanakan puasa, sedang syarat sah berarti hal-hal yang harus dipenuhi seseorang agar puasanya menjadi sah. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka puasanya tidak sah atau batal.

1. **Yang termasuk syarat wajib puasa adalah sebagai berikut:**

a. Beragama Islam. Orang yang tidak beragama Islam (kafir) tidak wajib berpuasa. Dia wajib untuk memeluk Islam dulu.

b. Berakal sehat, orang yang gila tidak wajib puasa.

c. Baligh (cukup umur/dewasa). Anak-anak belum wajib berpuasa, namun perlu dilatih untuk berpuasa sehingga pada waktunya nanti mereka siap melaksanakannya dengan benar.

d. Suci dari haidl (darah kotor bagi wanita) dan nifas (darah yang keluar setelah melahirkan) bagi perempuan. Orang yang sedang haidl dan nifas tidak boleh berpuasa dan wajib menggantinya di hari lain bila sudah suci.

e. Kuat berpuasa. Bagi yang tidak kuat puasa, baik karena sakit atau lemah boleh tidak puasa (nanti akan dijelaskan).

f. Berada di kampungnya. Karena itu tidak wajib berpuasa orang yang sedang bepergian (musafir). [3]

2. **Adapun yang menjadi syarat sah puasa adalah sebagai berikut:**

a. Islam sepanjang hari. Bagi orang Islam yang sedang berpuasa dan tiba-tiba murtad karena mencela Islam misalnya, maka batallah puasanya.

b. Mumayyiz, yaitu yang dapat membedakan antara yang baik dengan yang tidak baik. Orang yang sedang berpuasa tiga-tiga gila meskipun sesaat maka tidaklah sah puasanya.

---

[3] Syekh M. Arsyad al-Banjari, *Kitab Sabilal Muhtadin II* (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Suci dari haid dan nifas. Jika sedang berpuasa tiba-tiba keluar darah tersebut, maka puasanya batal.

3. Rukun puasa

Rukun puasa atau disebut juga fardlu puasa adalah sesuatu yang harus terpenuhi untuk sahnya puasa pada saat pelaksanaan puasa. Seperti halnya syarat, rukun ini jika ditinggalkan, akan membatalkan puasa.

Rukun puasa hanya ada dua macam, yaitu:

a. Berniat, yaitu menyengaja melakukan puasa. Berniat puasa wajib harus dilakukan pada waktu malam hari hingga terbit fajar. Seseorang yang berpuasa wajib yang tidak berniat pada malamnya, maka puasanya tidak sah posisi niat berada dalam hati. Adapun melafalkan niat tidak termasuk rukun, tetapi tidak dilarang. Dalam niat puasa ditentukan puasa apa yang akan dijalani (apakah puasa Ramadlan, puasa Syawal, PuasaSenin-Kamis, dan seterusnya). Sedang untuk puasa sunnah boleh dilakukan pada siang hari, jika malam harinya belum berniat, dengan ketentuan belum sampai matahari tergelincir (condong ke arah barat) dan sebelum makan atau minum serta melakukan halhal yang membatalkan puasa.

b. Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam mahatari. [4]

4. Yang membatalkan puasa

Orang yang sedang berpuasa harus menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat membatalkan puasanya. Adapun hal-hal yang dapat membatalkan puasa adalah sebagai berikut:

a. Makan dan minum dengan sengaja. Termasuk juga yang membatalkan puasa adalah memasukkan sesuatu ke dalam perut

[4] Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqih Empat Madzhab* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2002), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui mulut selain makanan dan minuman, seperti karet, kertas, dan lain sebagainya

b. Muntah dengan sengaja. Muntah yang tidak disengaja tidak membatalkan puasa.

c. Bersetubuh (melakukan hubungan suami isteri). Bersetubuh yang dilakukan pada malam hari tidak membatalkan puasa. Orang yang sedang berpuasa Ramadlan atau yang tidak berpuasa padahal dia wajib berpuasa dan pada siang harinya sengaja melakukan hubungan suami isteri, maka batallah puasanya. Di samping puasanya batal,dan wajib mengqadla'nya, orang tersebut diwajibkan pula membayar kifarat (denda). Dendanya bertingkat, pertama harus memerdekakan budak, jika tidak bisa harus berpuasa dua bulan berturut-turut, dan jika tidak bisa juga harus memberi makan enam puluh fakir miskin hingga kenyang.

d. Keluar air mani (sperma) dengan sengaja, misalnya karena bersentuh dengan lawan jenisnya. Jika keluar mani itu karena mimpi maka tidak membatalkan puasa.

e. Keluar darah haidl atau nifas bagi perempuan.

f. Hilang akal (gila atau mabuk). Jika hal ini terjadi pada siang hari maka batallah puasanya.

5. Orang yang dibolehkan tidak berpuasa

Di atas sudah diuraikan orang-orang yang wajib mengerjakan puasa, khususnya puasa Ramadlan. Pada bagian ini akan dijelaskan orang-orang yang diberikan keringanan untuk tidak melakukan puasa pada bulan Ramadlan. Orang-orang yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Orang yang sedang sakit. Orang yang sakit dan tidak mampu berpuasa, atau kalau berpuasa akan memperparah sakitnya, maka orang itu boleh tidak berpuasa. Jika sudah sembuh dia wajib mengqadla' puasanya di hari lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Orang yang sedang dalam perjalanan jauh.

Orang yang melakukan perjalanan jauh kira-kira 80 km atau lebih boleh tidak berpuasa, dan wajib mengqadla'nya di hari lain sejumlah yang ditinggalkan. Dasar bolehnya tidak berpuasa karena sakit dan melakukan perjalanan adalah firman Allah (QS. al-Baqarah (2): 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

c. Orang yang tidak kuasa (mampu) berpuasa karena terlalu berat menjalankannya.

Yang termasuk orang yang berat berpuasa di sini adalah orang yang sudah berusia lanjut (terlalu tua) dan fisiknya sangat lemah sehingga tidak mampu berpuasa, orang yang sedang bekerja keras dan membutuhkan tenaga yang kuat, dan perempuan yang sedang hamil atau menyusui. Bagi orang-orang yang lemah ini boleh tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpuasa dan wajib bagi mereka membayar fidyah, yaitu memberi makan fakir miskin.[5]

2. Mempraktekan Puasa Wajib

Mempraktekkan cara-cara puasa, khsusunya puasa Ramadlan, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dengan urutan sebagai berikut:

a. Hendaklah orang yang akan berpuasa mengetahui dengan pasti mengenai awal bulan Ramadlan, baik secara langsung maupun dengan bantuan orang lain. Penetapan awal bulan Ramadlan ini bisa dengan ru'yat (melihat hilal/bulan sabit) dan bisa juga dengan hisab (perhitungan).

b. Setelah mengetahui awal bulan Ramadlan, maka pada malamnya sudah mulai melakukan rangkaian ibadah di bulan Ramadlan, seperti melakukan shalat tarawih dan witir dengan rangkaian kegiatan lainnya. Biasanya dalam ibadah seperti itu niat dilafalkan secara bersama-sama. Jika niat belum dilafalkan pada waktu itu, maka niatlah selama malam itu sebelum fajar tiba.

c. Melakukan makan sahur sebelum fajar tiba.

d. Apabila fajar sudah tiba, maka tahanlah (imsak), jangan makan dan minum serta hal-hal lain yang membatalkan puasa.

e. Selama melakukan puasa kerjakan hal-hal yang baik, terutama yang termasuk dalam sunnah-sunnah puasa, seperti melakukan shalat fardlu dengan berjama'ah, memperbanyak shalat-shalat sunnat, memperbanyak membaca alQuran, memberi sadaqah, dan lain-lain.

f. Apabila matahari sudah terbenam (masuk waktu Maghrib) maka bersegeralah untuk berbuka puasa dengan mendahulukan

[5] Ibid., 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencicipi makanan atau minuman yang manis-manis. Lalu lakukanlah shalat Maghrib, kalau bisa dengan berjama'ah. Setelah itu teruskan makan dan minum untuk menikmati buka puasa.

g. Aktivitas-aktivitas seperti itu dilakukan setiap malam dan hari berpuasa. Pada sepertiga akhir pelaksanaan puasa (mulai tanggal 21 Ramadlan, terutama malam-malam tanggal ganjil) tambahlah aktivitas Ramadlan dengan beri'tikaf di masjid dan usahakan untuk meraih Lailatul Qadar (suatu malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan).

h. Di samping harus memelihara diri dari perbuatan yang membatalkan puasa, dianjurkan juga untuk memelihara diri dari perbuatan yang dapat menghilangkan pahala puasa, seperti membicarakan orang lain, memfitnah, bohong, dan lain sebagainya.

i. Memperbanyak berdo'a kepada Allah, karena bulan Ramadlan bulan yang sangat mulia. Itulah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk sempurnanya pelaksanaan puasa di bulan Ramadlan. Sedang untuk puasa sunnah, cara-cara umumnya sama, hanya aktivitas tambahannya tidak sebanyak pada saat berpuasa di bulan Ramadlan. [6]

3. Menjelaskan Ketentuan Puasa Sunnah

A. Puasa sunnah

Puasa sunnah adalah puasa yang dianjurkan untuk dilakukan karena memiliki pahala yang besar bagi yang melakukannya, meskipun tidak sampai berdosa bagi yang meninggalkannya. Puasa sunnah ini selalu dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Di antara puasa sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan adalah:

a. Puasa enam hari pada bulan Syawwal.

---

[6] Achmas Sunarto, *Syari'ah Islam* (Bandung: Al- Ma'arif, 2007), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Puasa hari 'Arafah, yaitu puasa pada tanggal 9 bulan Dzulhijjah bagi orang-orang yang tidak melakukan ibadah haji. Bagi yang melakukan ibadah haji tidak disunnahkan puasa ini.

c. Puasa hari Senin dan Kamis. [7]

1. Puasa hari Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis merupakan kebiasaan Rasulullah saw. Oleh karena itu umat Islam disunatkan berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Puasa Senin dan Kamis tentu ada manfaatnya bagi badan, itu pasti.

Puasa Senin dan Kamis adalah puasa sunnah yang dikerjakan pada hari Senin dan Kamis. Kedua puasa sunnah ini merupakan puasa mingguan, artinya kedua puasa sunnah ini dapat dilakukan setiap minggu. Puasa Senin dan Kamis ini dianjurkan untuk dilakukan pada setiap minggu sebagai amalan sunnah yang mengisi aktivitas mingguan kita. Nabi selalu memilih puasa Senin dan Kamis ini sebagai puasa rutin di luar puasa Ramadlan.

2. Puasa Sunnah Syawwal

Puasa sunnah Syawwal adalah puasa sunnah yang dikerjakan pada bulan Syawwal, yaitu bulan setelah bulan Ramadlan. Berdasarkan hadits Nabi puasa yang disunnahkan pada bulan Syawwal ini adalah enam hari selain hari pertamanya. Sebagaimana kita ketahui hari pertama bulan Syawwal merupakan hari raya 'Idul Fitri, sehingga kita dilarang berpuasa pada hari itu.

Enam hari yang dimaksud di sini menurut sebagian ulama adalah hari yang kedua hingga hari yang ketujuh di bulan Syawwal itu, sehingga pada hari yang kedelapan biasanya ada tradisi "Syawalan" di kalangan orang Jawa, yakni merasakan kegembiaraan karena selesai melakukan ibadah puasa di bulan Syawwal. Namun, menurut

---

[7] Zainal Muttaqin, *Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian ulama yang lain enam hari itu tidak harus hari yang kedua hingga ketujuh, tetapi boleh harihari lainnya asal masih dalam bulan Syawwal.

Orang yang berpuasa enam hari bulan Syawwal setelah melakukan puasa selama sebulan di bulan Ramadlan, pahalanya seperti puasa selama setahun penuh. Jika hal ini diulang setiap tahunnya, berarti orang tersebut selama hidupnya dinilai dengan nilai ibadah puasa. Betapa Allah memberikan kemurahan-Nya yang tiada tara kepada hamba-Nya yang mau melakukan puasa sunnah seperti puasa enam hari di bulan Syawwal ini. Jika semua hari kita dinilai sebagai hari-hari puasa, berarti kita akan selalu mendapatkan ampunan dan kasih sayang dari Allah.[8]

3. Puasa Sunnah 'Arafah

Puasa sunnah 'Arafah adalah puasa sunnah yang dilakukan pada tanggal 9 bulan Dzulhijjah, yang biasa disebut dengan hari 'Arafah, yaitu suatu hari yang diwajibkan bagi jama'ah haji pada hari itu untuk melakukan wukuf (berhenti) di Padang 'Arafah. Puasa 'Arafah ini disunnahkan bagi umat Islam yang tidak melakukan ibadah haji. Bagi jama'ah haji karena pada hari ini diwajibkan melakukan wukuf yang membutuhkan stamina yang cukup, sehingga kalau berpuasa dikhawatirkan akan mengganggu aktivitas hajinya, maka tidak disunnahkan untuk melakukan puasa 'Arafah ini.

Besar pahala puasa 'Arafah yang dapat menghapus dosa-dosa pelakunya setahun yang sudah lewat dan setahun yang akan datang. Artinya orang yang berpuasa 'Arafah ini sudah benar-benar dijanjikan ampunan tidak hanya atas perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukannya, tetapi juga perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan. Sungguh, betapa mulianya seseorang yang dijanjikan ampunan seperti itu. Karena itulah, jangan sampai kesempatan yang diberikan oleh

---

[8] Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grahadi, 2007), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah untuk melakukan ibadah puasa ini disiasiakan.[9]

B. Mempraktekan Puasa Sunnah

Cara mempraktekkan puasa Senin dan Kamis ini sama seperti melakukan puasa wajib di bulan Ramadlan. Yang membedakannya adalah niatnya. Jika puasa wajib harus diniatkan pada malam harinya, maka puasa sunnah seperti puasa Senin dan Kamis ini boleh diniatkan pada waktu paginya, asalkan belum makan dan minum dan tidak melewati tergelincir matahari. Sebagaimana puasa wajib, pada puasa sunnah Senin dan Kamis ini juga disunnahkan makan sahur untuk menjaga stamina siang harinya agar tetap kuat melakukan aktivitas sebagaimana biasanya. Tentu saja suasana pada puasa Senin dan Kamis ini berbeda dengan puasa wajib, karena pada waktu ini tidak banyak yang melakukan puasa sebagaimana pada waktu puasa wajib. Terkadang tantangan yang harus kita hadapi justru lebih banyak dibandingkan pada waktu melaksanakan puasa wajib.

Cara mempraktekkan puasa 'Arafah ini sama seperti puasa-puasa yang lain. Puasa ini harus dilakukan tepat tanggal 9 Dzulhijjah, yakni pada saat jama'ah haji melakukan wukuf di 'Arafah, sebab jika tidak bersamaan dengan itu, tidak dapat disebut puasa 'Arafah. Niatnya sebaiknya dilakukan pada malam harinya, kecuali jika terlupa boleh pagi harinya. [10]

---

[9] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2010), 240.

[10] Marzuki, *Fiqih* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sunarto.2007. *Syari'ah Islam*. Bandung: Al- Ma'arif.

Al-Jaziri Abdurrahman.2002. *Fiqih Empat Madzhab*. Jakarta: Darul Ulum Press.

Arsyad al-Banjari Syekh. 2008. *Kitab Sabilal Muhtadin II*. Surabaya: Bina Ilmu.

Sulaiman Rasjid. 2010. *Fiqih Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Marzuki. 2007. *Fiqih*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Muttaqin Zainal. 2006. *Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.

Rohmadi Muhammad. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grahadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 7
ZAKAT FITRAH DAN ZAKAT MAL

1. Menjelaskan pengertian Zakat fitrah

Pengertian zakat menurut bahasa ialah membersihkan (mensucikan).zakat fitrah menurut istilah adalah zakat yang wajib dikeluarkan pada hari raya idul fitri sedangkan zakat fitrah menurut arti etimologi adalah, bertambah, pembersih, atau kebaikan yang melimpah. Sedangkan menurut pengertian terminology islam (syari'at islam) zakat adalah nama dari sebagian harta tertentu yang diberikan kepada kepada golongan tertentu juga dengan beberapa syarat.[1]

Zakat fitrah itu adalah kotoran harta manusia, zakat yang wajib di bayarkan orang-orang islam karena telah berakhirnya puasa bulan romadhan. Dan zakat yang di keluarkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, besar kecil orang merdeka atau budak yang memiliki kelebian makanan bagi dirinya dan keluarganya pada hari raya idul fitri.[2]

Seseorang wajib membayar zakat fitrah jika dia memiliki kelebihan dari nafkah bagi dirinya dan tanggungannya pada hari id

---

[1] Syekh M Arsyad al-Banjari, *Kitab Sabilal Muhtadin* (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2007), 185.

[2] Imam Al-Ghozali, *40 Prinsip Agama* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu orang, yang tidak mempunyai kelebihan nafkah tidak wajib membayar zakat fitrah. [3]

Zakat fitrah wajib berdasarkan perintah rasullah saw. Yaitu sebanyak satu sad dari makanan yang mengenyangi. Wajib di keluarkan oleh setiap muslim yang memiliki kelebihan dari makanannya sendiri serta makanan keluarga yang menjadi tanggungannya untuk keperluan sepanjang malam dan siang hari idul fitri. Harus di keluarkan dari makanan seperti yang bisa menjadi makanan pokoknya sehari-hari atau yang lebih baik dari padanya.[4]

Dan menurut istilah syara' berarti sebagian harta yang di ambil dari harta seseorang untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu, kewajiban memberikan zakat dasarnya.

Zakat fitrah yang di bayarkan hendaknya berkualitas yang baik, artinya tidak berzakat dengan dengan bahan makanan yang kualitas-nya buruk. Bentuk zakat fitrah adalah makanan pokok yang biasa dikonsumsi di tempat tinggal orang yang mengeluarkan zakat fitrah.

Jumlah zakat fitrah yang wajib di bayar tiap-tiap orang menurut pendapat para ulama menyepakati sebesar 2,5 kg atau $3\frac{1}{2}$ liter kg makanan pokok (beras) atau uang yang seharga dengan pembeliannya.

Firman allah swt:

خُذْ مِنْ أَمْوَلِهِمْ صَـــدَقَةً تَطَهِّرَهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِمَا وَصَـــلِّ عَلَيْهِمْ ۖ أَنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.[5]

---

[3] Prof,Dr.Abdullah bin Muhammad Al-muthlaq, fiqih sunnah (Jakarta: Sahara, 2005), 735.

[4] Al-ghazali, Rahasia puasa dan zakat (Bandung: Tri Genda Karya 2009). 41-42.

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah riwayat hadits Rasuluallah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : فَرَضَ رَسُـوْلُ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَا عًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْـلِمِيْنَ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "*Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rosulullah SAW mewajibkan zakat fitra pada bulan Ramadan sebanyak satu Sa' (3,1 liter atau 2,5 kg) kurma atau gandum atas tiap-tiap Muslim merdeka atau hamba, laki-laki atau perempuan,"* (H.R. Al-Bukhari-Muslim)[6]

2. Pengertian zakat mal

Zakat mal menurut istilah adalah membersihkan harta dengan mengeluarkan sebagian kecil dari harta yang dimiliki seorang muslim untuk diberikan kepada orang orang yang berhak menerimanya (mustakhik) sesuai dengan ketentuan syari'at islam. Dan disini juga dijelaskan zakat mal yaitu kadar harta tertentu yang wajib di keluarkan oleh seorang muslim dari hartanya untuk diserahkan kepada mereka persyaratan tertentu. Zakat mengandung pengertian "barakah", maksudnya setiap harta benda yang di keluarkan mengandung berkah, baik bagi hartanya, maupun bagi orang yang mengeluarkannya. Zakat yang diwajibkan atas harta berdasarkan syarat-syarat. Dan zakat harta yang dimiliki oleh seseorang karena sudah sampai nisabnya atau batas seseorang harus mengeluarkan zakat.[7]

---

[6] Muhammad Nashiruddin Al-Abnani, *Silsilah Hadis Sahih Jilid I* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 255.

[7] Husein Syahatah, *Cara Praktis Menghitung zakat* (Ciputat: Kalam Pustaka, 2005), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah swt:

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ وَأَوْصَٰنِي بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup"(Q.S.Maryam: 31)[8]

3. Perbeda'an zakat mal dan zakat fitrah

Zakat fitrah yaitu zakat yang di keluarkan pada bulan ramadhan sedangkan zakat mal zakat yang di keluarkan selain bulan ramadham.

4. Orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal

Zakat fitrah adalah orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah secara umum penerima hak zakat sebagaimana di jelaskan dalam firman allah SWT.

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَٱلْغَٰرِمِينَ وَفِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S. At-Taubah:60)[9]

---

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 305.

[9] Ibid., 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari firman Allah SWT tersebut di jelaskan bahwa mustahik zakat secara umum adalah sebagai berikut:

1. Fakir, yaitu orang-orang yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai pekerja'an yang tetap sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Miskin, yaitu orang-orang yang tidak mampu mempunyai harta kekayaan meskipun mempunyai mata pencaharian tetap, tetapi tidak mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
3. Amil zakat, yaitu orang yang di beri tugas oleh seorang imam (pemimpin pemerintah untuk menggurus pemunggutanshadaqoh fitrah dan dan memberikannya kepada orang-orang yang berhak menerima shadaqah ritrah.
4. Mu'allaf, yaitu dari kalangan kaum muslimin, yaitu. Orang yang sudah beragama islam sementara niat nya (imannya agar menjadi muslim yang baik) masih lemah maka karenanya untuk selalu di senang-senangkan, yaitu dengan memberikan zakat kepadanya orang yang terbujuk hatinya (orang yang baru masuk islam) yang masih memerlukan bimbingan dan pembinaan keimanannya.
5. Hamba sahaya, yaitu orang yang di janjikan akan bebas dari perbudakan dengan syarat akan menebus dirinya, maka pemberian zakat itu kepadanya agar dapat di pergunakan untuk membebaskan (memerdekakan) dirinya itu.
6. Garimin, yaitu orang-orang yang berhutang, sedang mereka tidak mampu untuk membayar utang-utangnya itu karena hartanya di gunakan untuk mengatasi kebutuhan hidup atau keperluas sosial.
7. Fisabilillah, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah SWT atau usaha-usaha untuk menegakkan Agama Allah SWT atau dana-dana sosial untuk kepentingan masyarakat, seperti mendirikan tempat-tempat ibadah, sekolah/madrasah, atau sarana dan prasarana sosial lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Ibnu sabil, yaitu orang-orang yang sedang belajar atau berjuang, tetapi ia kehabisan bekal (ongkos), dengan syarat perjalanannya itu bukan untuk maksiat.[10]

Jika seseorang telah menunaikan zakat wajib, maka di sunatkan baginya untuk bersedekah setiap saat, siang atau malam, sedikit atau banyak, apalagi di bulan-bulan berbarakah, seperti bulan rajab, Sya'ban, dan Ramdhan. Karena hal itu akan mendatangkan kesehatan jasmani, kenyataan, dan keluarga, serta mendapatkan ganti segera di dunia dan pahala yang besar kelak di akhirat.

Selain itu, diwajibkan pula membayar zakat fitrah pada hari raya idul fitri untuk dirinya sendiri, istri, budak, anak, ibu, ayah, saudara-saudara, paman, dan anak-anak pamannya sesuai dengan urutannya, di mulai dari yang paling dekat, dengan syarat mereka semua berada di bawah tanggungannya. Jumlah zakat fitrah adalah suatu sha' berupa kurma, biji gandum, gandum, atau tepung gandum. Dan jika tidak ada, maka dia harus mengeluarkan makanan pokok yang berlaku di negaranya masing-masing, misalnya beras, jagung, dan lain-lain.[11]

Zakat fitrah di utamakan di peruntukkan untuk orang-orang fakir dan miskin. dalam hal ini, rasullah SAW, bersabda yang artinya: *"kayakan mereka (orang-orang kafir) hingga tidak meminta minta pada hari raya ini (idul fitri). Zakat fitrah tidak boleh di berikan kepada selain orang-orang fakir kecuali jika orang-orang fakir tidak ada lagi atau karena kefakiran mereka ringan (tidak parah), atau para penerima lainnya amat membutuhkannya." (H.R.Baihaqi).*

5. Mempraktekkan Zakat Mal dan Zakat Fitrah

Setelah memahami dan mengerti zakat fitrah, maka kita harus menerapkannya dalam kehidupan. Zakat fitrah adalah zakat yang

---

[10] Al-Gazali, *Rahasia Puasa Dan Zakat* (Bandung: Mizan, 2005), 57.

[11] Syaikh 'Abdul Qadir Jailani, *Fiqih Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan berdasarkan cacah jiwa (individu) untuk membersihkan diri. Besarnya zakat fitrah adalah 2,5 kg (3,2 liter) beras atau makanan pokok yang di konsumsi sehari-hari.

Agar kita bisa menghitung besar zakat fitrah sebuah keluarga, hitunglah besar zakat fitrah berikut ini.

Pak Anwar sebagai kepala keluarga memiliki tanggungan yang terdiri atas seorang istri, seorang ibu, dan dua orang anak. Hitunglah berapa besar maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut ini:

a) Apabila pak anwar akan mengeluarkan zakat fitrah dengan beras, maka yang harus dilakukan adalah:

b) Apabila pak anwar akan mengeluarkan zakat fitrah denga uang, maka zakat yang harus dilakukan adalah:

6. Mempraktekkan Pelaksanaan Zakat Mal

Untuk menghitung zakat mal, kita harus menghitung terlebih dahulu jenis barang yang akan di zakatkan, nisab, dan zakat dari jenis barang tersebut sesuai dengan ketentuan islam.

Agar kita bisa menghitung zakat mal yang akan di keluarkan, hitunglah beberapa besar zakat berikut ini.

Suatu saat kamu suda memiliki harta cukup, maka kamu harus mengeluarkan zakatnya. Jika suatu saat berposisi di bawah ini, hitunglah beberapa zakatnya:

a) Pada tanggal 7 januari 2007, kamu membeli emas sebanyak 200 gram. Berapa besar zakat yang harus dikeluarkan dan kapan waktu untuk mengeluarkan zakatnya

b) Pada tanggal 7 januari 2007, kamu berdagang barang-barang elektronik dengan modal awal Rp25.000.000,00. Setelah setahun harta daganganmu senilai Rp30.000.000,00. Kapan kamu mnegeluarkan zakatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Banjari Syekh M Arsyad, *Kitab Sabilal Muhtadin,* Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2007.

Al-Gazali, Rahasia Puasa Dan *Zakat*, Bandung: Mizan, 2005.

Al-Ghazali, Rahasia puasa dan zakat, bandung: tri genda karya, 2009.

Al-Ghozali Imam , *40 Prinsip Agama,* Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.

Al-Muthlaq Abdullah bin Muhammad, fiqih sunnah, Jakarta: sahara, 2008.

Jailani Syaikh 'Abdul Qadir, *Fiqih Tasawuf*, Bandung: pustaka hidayah, 2004

Syahatah Husein , *Cara Praktis Menghitung zakat*, ciputat: kalam pustaka, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 8
MEMAHAMI TATA CARA SHALAT WAJIB

A. Ketentuan-ketentuan Shalat Fardlu (Wajib)

a. Pengertian

Pada dasarnya, arti shalat menurut bahasa adalah do'a. Allah SWT berfirman:

وَمِنَ ٱلۡأَعۡرَابِ مَن يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ قُرُبَٰتٍ عِندَ ٱللَّهِ وَصَلَوَٰتِ ٱلرَّسُولِۚ

Artinya: "Dan di antara orang-orang Arab Badui itu, ada yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu sebagai jalan mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh do'a Rasul." (QS. At-taubah:99)[1]

Sedang pengertiannya dalam agama dan syari'at adalah ibadah yang kita kenal selama ini, di mana dituntut kesucian padanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam[2].

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-Art,2005),203.

[2] Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Ja'fari* (Jakarta : PT Lentera Basritama, 1995), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam, shalat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan ibadah manapun. Ia merupakan tiang agama[3].

b. Syarat Wajib Shalat

Adapun syarat-syarat wajib shalat adalah sebagai berikut[4] :

1. Islam

Dalam sebuah hadits disebutkan :

عَنْ اِبِى طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللّهِ ر.ع. اَنَّ رَسُوْلَ اللّهِ ص.م. سُئِلَ عَنِ الْاِسْلاَ مِ فَقَالَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِى الْيَوْمِ وَ اللَّيْلَةِ . (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Dari abi Thalhah bin Ubaidillah r.a. bahwasannya Rasulullah SAW pernah ditanya orang tentang Islam, maka Rasulullah menjawab, 'yaitu shalat lima waktu sehari semalam." (HR. Bukhari dan Muslim)[5]

Dengan demikian, tidaklah sah mengerjakan shalat itu bagi orang kafir asli dan tidak wajib mengulangi shalatnya bagi si Kafir tersebut ketika ia masuk islam. Adapun orang murtad, maka baginya wajib mengulangi shalatnya.[6]

2. Baligh.

Maka tidaklah wajib shalat itu atas anak-anak karena mereka belum dibebani kewajiban beribadah. Dalam sebuah hadits disebutkan:

---

[3] Slamet Abidin, Moh. Suyono HS., *Fiqih Ibadah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), 61.

[4] Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin S, *Fiqih Madzhab Syafi'i* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2007), 142.

[5] Salim Bahreisy, *Tarjamah Riyadhus Shalihin* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1964), 23.

[6] Imron Abu Amar, *Fathul Qarib Jilid 1* (Kudus : Menara Kudus, 1989), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ عَاِئشَةَ ر.ع. اَنَّ رَسُوْ لَ اللهِ ص.م. قَالَ : رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثٍ: عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَبْلُغَ وَ عَنِ النَّاِئمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الْمَجْنُوْنِ حَتَّى يَفِيْقَ . (رواه ابو داود)

Artinya: "Dari Aisyah r.a. bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : "dicabut tiga tuntutan beribadah pada tiga perkara,dari anak kecil hingga ia baligh, dari orang yang tidur hingga ia bangun, dan dari orang gila hingga ia waras." (HR. Abu Dawud)[7]

3. Berakal

Maka tidaklah wajib shalat bagi orang gila atau orang mabuk. Berkata ahli usul, "orang yang tertidur, anak kecil, dan orang gila, mereka tidak termasuk dalam tuntutan Allah, begitu juga orang mabuk." Adapun yang dimaksud orang mabuk ialah seperti yang diterangkan Syafi'i bahwa orang yang mabuk ialah orang-orang yang cedera (rusak), kata-katanya yang tidak teratur, dan keluar rahasia-nya yang tersembunyi."

Adapun anak-anak yang telah menginjak usia tujuh tahun, wajiblah bagi ibu bapaknya untuk menyuruhnya belajar shalat. Jika umurnya telah genap 10 tahun,ia masih meninggalkan shalat, wajiblah bagi ibu bapaknya untuk memukulnya dengan pukulan yang tidak bermaksud menyakitinya. Dalam sebuah hadits disebutkan :

عَنْ عُمَرَو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص.م. : مُرُوْا اَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ اَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِى الْمَضَاجِعِ. (رواه ابو داود)

[7] *Tarjamah Riyadhus Shalihin,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dari Umar bin Syu'aib dari bapaknya, dari neneknya ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda,'suruhlah anak-anakmu itu melakukan shalat ketika anak-anak itu berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat itu ketika mereka berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka." (HR. Abu Dawud)[8]

c. Syarat Sah Shalat

Setelah diterangkan syarat-syarat wajib shalat, selanjutnya akan diterangkan pula syarat-syarat sah shalat sebelum kita mengerjakannya. Adapun syarat-syarat sahnya shalat, yaitu[9] :

1. Suci dari hadas kecil dan besar.

Adapun hadas kecil itu, seperti buang air kecil, keluar angin (kentut), dan lain-lain yang mewajibkan wudlu'.

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ ر.ع. قَالَ : قَالَ النَّبِىُّ ص.م. : لاَ يَقْبَلُ اللّٰه صَلاَةَ اَحَدِكُمْ اِذَا اَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَ ضَّأَ. (رواه البخارى ومسلم)

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata : 'Nabi SAW bersabda,"Tidak diterima Allah shalatnya seseorang yang berhadas sebelum ia berwudlu." (HR. Bukhari dan Muslim)[10].

Adapun hadas besar, seperti junub, dan lain-lain.

Allah SWT berfirman :

وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَا طَّهَّرُوْا

"Dan apabila kamu sedang junub, maka bersucilah kamu (yaitu mandi). (QS. Al-maidah :6)[11]

---

[8] *Tarjamah riyadhus Shalihin,* 26.

[9] *Fiqih Madzhab Syafi'i*, 145.

[10] *Tarjamah Riyadhus Shalihin,* 27.

[11] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Suci pakaian, tempat, serta badan dari najis.

Allah SWT berfirman :

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ.

"Dan Tuhan kamu, agungkanlah, dan pakaian bersihkanlah." (QS. Al-mudassir 3-4)[12].

3. Menutup aurat.

Sebagaimana Allah telah berfirman :

يَا بَنِيْ ادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ.

"Hai Bani Adam (manusia), pakailah pakaianmu tatkala hendak shalat." (QS. Al-a'raf :31)[13]

4. Mengetahui waktu masuk shalat

Sebagaimana firman Allah :

اَقِمِ الصَّلاَةَ لِدُلُوْكِ الشَّمْسِ.

"Dirikanlah waktu shalat bila telah tergelincir matahari." (QS. Al-isra' : 78)[14]

Jika matahari tertutup awan, kita boleh mengetahui waktu dengan melihat jam, almanak, dan lain-lain.

5. Menghadap kiblat, yaitu arah ke ka'bah.

Sebagaimana disebutkan :

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ شَطْرَهُ.

---

[12] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 576.

[13] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 155.

[14] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan di manapun kamu pergi, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, dan di mana kamu ada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya." (QS. Al-baqarah:150)[15]

Dalam hadits lain disebutkan :

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ ر.ع. اَنَّ النَّبِىَّ ص.م. قَالَ: اِذَا قُمْتَ اِلَى الصَّلاَةِ فَاسْبِغِ الْوُضُوْءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْهُ . (رواه البخارى ومسلم)

"Dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya Nabi SAW bersabda, 'bila kamu berdiri hendak shalat, maka sempurnakanlah wudlumu kemudian menghadaplah ke kiblat lalu bertakbirlah." (HR. Bukhari dan Muslim)[16].

d. Rukun Shalat

Adapun rukun-rukun shalat adalah sebagai berikut[17] :

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surat al-fatihah
5. Ruku' disertai tuma'ninah (diam sebentar)
6. I'tidal disertai tuma'ninah
7. Sujud dua kali disertai tuma'ninah
8. Duduk di antara dua sujud dissertai dengan tuma'ninah
9. Duduk akhir
10. Tasyahud akhir

---

[15] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 24.

[16] *Tarjamah Riyadhus Shalihin,* 30.

[17] Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan al-fauzan, *Kitab shalat* (Jakarta : PT Darul Falah, 2006), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir
12. Mengucap salam
13. Tertib rukun

e. Sunnah-sunnah Dalam Shalat[18]

Sunnah-sunnah yang berupa perbuatan *:*

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram
2. Ketika bergerak untuk ruku'
3. Ketika berdiri kembali setelah ruku'
4. Duduk untuk tasyahud pertama

Sunnah-sunnah berupa bacaan :

1. Do'a Iftitah
2. Ta'awwudz
3. Mengucap aamiin.
4. Membaca surat
5. Mengucapkan takbir-takbir perpindahan
6. Membaca tasbih dalam ruku' dan sujud, serta do'a i'tidal dari ruku' dan sujud.
7. Membaca tasyahud pertama
8. Membaca shalawat nabi pada tasyahud pertama
9. Membaca do'a setelah tasyahud akhir
10. Salam yang ke dua

[18] Muhammad al-Baqir, *Rahasia-rahasia Shalat Al-ghazali* (Bandung : Karisma, 1998), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Hal-hal yang membatalkan shalat[19] :

1. Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna, umpamanya melakukan i'tidal sebelum sempurna ruku'.
2. Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadas, dan terkena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan ataupun pakaian, sedangkan najis itu tidak dapat dibuang ketika itu. Kalau najis itu dapat dibuang ketika itu juga, maka shalatnya tidak batal. Serta terbuka aurat, sedangkan ketika itu tidak dapat ditutup. Kalau ketika itu juga dapat ditutup kembali, maka shalat tidak batal.
3. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditujukan pada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan shalat, kecuali jika lupa.
4. Banyak bergerak. Melakukan sesuatu yang tidak ada perlunya (hajat), seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut. Karena orang yang dalam shalat itu hanya disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan shalat saja, sedangkan pekerjaan yang lain hendaknya ditinggalkan.
5. Makan atau Minum. Keterangannya sebagaimana keterangan no.4 keadaan makan dan minum itu sangat berlawanan dengan keadaan shalat.

B. Mempraktikkan Sholat Fardlu (wajib)

a. Cara melaksanakan shalat sebagai berikut[20] :

1. Berdiri dengan sempurna menghadap kiblat, jika mampu (tidak dalam kondisi sakit).

---

[19] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung : CV Sinar Baru, 2000), 98.

[20] 'Abdullah bin Muhammad al-Muthlaq, *Fiqih Sunnah Komtemporer* (Jakarta : Sahara,2006), 315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Takbiratul ihram dengan membaca Allahu Akbar sambil membaca niat di dalam hati. kedua telapak tangan diangkat sampai setinggi telinga.
3. Tangan bersedekap. Telapak tangan kiri diletakkan di atas pusar, sedangkan telapak tangan kanan diletakkan di atas pergelangan tangan kiri.
4. Dalam keadaan bersedekap (seperti no.3) membaca do'a iftitah, surat al-fatihah dan surat atau ayat al-qur'an.
5. Ruku' sambil membaca do'a ruku'.
6. I'tidal dan membaca do'a i'tidal.
7. Sujud sambil membaca do'a sujud.
8. Duduk di antara dua sujud dan membaca do'anya.
9. Sujud yang kedua sambil membaca do'a.
10. Berdiri melakukan rakaat kedua. (demikian seterusnya sesuai jumlah rakaat shalat yang diniatkan).
11. Duduk akhir dan membaca tasyahud akhir.
12. Membaca salam pertama dengan menoleh ke kanan.
13. Membaca salam kedua dengan menoleh ke kiri.

b. Bacaan shalat dan artinya

a) Bacaan Takbir:

اَللهُ اَكْبَرْ

b) Do'a Iftitah:

اَللّٰه اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَاَصِيْلًا,
اِنِّىْ وَجَّهْتُ وَجْهِىَ لِلَّذِىْ فَطَرَ السَّموَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا أَنَاْ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ . إِنَّ صَلاَتِى وَنُسُكِىْ وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلّٰهِ رَبُ الْعَالَمِيْنَ. لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَبِذلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَاْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

c) Membaca Surat al-fatihah

بِسْـــــــــمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ. الْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ. اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّيْنَ. اٰمِيْنَ.

Membaca surat al-fatihah secara sempurna menurut Imam Abu Hanifah adalah wajib pada setiap rakaat shalat sunnah dan pada dua rakaat awal shalat fardlu[21].

d) Membaca Surat Pendek

قُلْ يَا اَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ. لاَ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ. وَلاَ اَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ. وَلاَ اَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ. وَلاَ اَنْتُمْ عَابِدُوْ نَ مَا اَعْبُدْ. لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِىَ دِيْنِ . (الكا فرون)

e) Bacaan Ruku’

سُبْحَانَ رَبِّىَ الْعَظِيْمِ

f) Bacaan I’tidal

سَـــمِعَ اللّٰه لِمَنْ حَمِدَهُ. رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّموَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئتَ مِنْ شَىْءٍ بَعْدُ.

[21] Thaha Abdullah Al Afify, *Cara Bersucidan Shalat Rasulullah SAW*. (Bandung : Trigenda Karya,1994), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Bacaan Sujud

سُـبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

h) Bacaan Duduk di antara dua sujud

اَللّـهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ.

i) Bacaan tasyahhud awal dan sholawat nabi

التَّحِيِّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ, السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ, اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلهَ اِلاَّ اللهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ , اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

j) Bacaan Tasyahhud Akhir

Bacaan tasyahud akhir sama dengan bacaan tasyahhud awal, ditambah dengan bacaan sebagai berikut :

وَعَلَى الِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَـمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا اِبْرَا هِيْـمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَا هِيْـمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا اِبْرَا هِيْمَ فِى العَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

k) Bacaan Salam

الـسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempraktikkan Dzikir dan Do'a Setelah Shalat

a) Dzikir Setelah Shalat

اَسْتَغْفِرُ اللّٰه الْعَظِيْمَ

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَاِلَيْكَ يَعُوْدُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَاَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا يَا ذَا لْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ

لاَ اِلهَ اِلَّا اللّٰه وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرٌ.

اللّٰهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا اَعْطَيْتَ وَ لاَ مُعْطِىَ لِمَا مَنَعْتَ وَ لاَ رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ .

سُبْحَانَ اللّٰه

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

اَللّٰه اَكْبَرْ

لاَ اِلهَ اِلَّا اللّٰه وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرٌ.

b) Do'a Setelah Shalat Wajib

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

بِسْـــمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَالصَّلاَةُ وَاالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْ سَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اللّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَدُعَاءَنَا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ وَتُبْ عَلَيْنَا اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمِ.

اللّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا

اللّهُمَّ اَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ

اللّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْ مِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعلَمِيْنَ.

Artinya :

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga Allah limpahkan kepada yang mulia para nabi dan Rasul Muhammad SAW, para keluarganya dan para sahabatnya.

Ya Allah Ya Tuhan kami, terimalah dari kami shalat kami dan permohonan kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat dan Maha Penyayang.

Ya Allah, Ya Tuhanku, ampunilah dosaku dan dosa ibu bapakku, dan sayangilah mereka sebagaimana mereka telah menyayangi aku selagi aku kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ya Allah, ya Tuhan kami,tolonglah kami untuk mengingat Engkau dan mensyukuri rahmat dan nikmat Engkau dan baguskanlah amal ibadah kami kepada Engkau.

Ya Allah, ya Tuhan kami, kami telah aniaya diri kami sendiri, jika tidak Engkau ampuni kami, dan tidak Engkau rahmati kami, niscaya kami ini termasuk orang yang merugi.

Ya Allah, ya Tuhan kami, limpahkanlah kepada kami kebahagiaan hidup di dunia ini dan kehidupan di akhirat nanti serta hindarkanlah kami dari siksa api neraka.

Maha suci Engkau, Tuhan Yang Maha Mulia, suci dari tuduhan orang-orang kafir. Semoga kesejahteraan atas para rasul dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.

d. Menyebut Waktu Shalat

Adapun waktu-waktu shalat fardlu itu sebagai berikut :

- Dzuhur : mulai tergelincir matahari sampai pada waktu bayangan suatu benda atau tongkat sama panjang dengan tongkat itu.
- Ashar : mulai bayangan suatu benda (tongkat) lebih panjang dari benda tersebut dan berakhir saat matahari terbenam.
- Maghrib : mulai matahari terbenam dan berakhir ketika *syafaq* (mega) merah telah hilang.
- Isya' : mulai syafaq (mega) merah telah lenyap dan berakhir mulai fajar shadiq mulai terbit.
- Subuh: mulai fajar sadiq terbit dan berakhir pada saat matahari terbit.

e. Dasar Perintah Shalat

Beberapa ayat al-qur'an yang menjadi dasar wajibnya shalat adalah :

وَأَقِيمُوا الصَّلاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat." (QS. An-Nur,24 :56)[22]

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلاةَ لِذِكْرِي

Artinya : "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku." (QS. Taha,20:14)[23]

وَأَقِيمُوا الصَّلاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah,2 :110)[24]

f. Hikmah Shalat Wajib

1) Dapat mencegah perbuatan keji dan munkar

Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila dalam shalat benar-benar ingat kepada Allah SWT. Caranya, dalam shalat kita menghayati maksud bacaan shalat.

2) Dapat menjadi obat bagi gangguan jiwa

Dengan shalat semua orang dapat mengadukan semua permasalahan yang dihadapi kepada Allah SWT. Dengan demikian, beban permasalahan orang itu akan berkurang bahkan dapat hilang karena sudah disampaikan kepada Allah. Jiwanya akan menjadi tentram.

---

[22] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 568.

[23] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 314.

[24] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melatih pembinaan disiplin pribadi

Ketaatan shalat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Kebiasaan seperti ini akan menumbuhkan sikap disiplin pribadi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Afify, Thaha Abdullah. *Cara Bersucidan Shalat Rasulullah SAW*. Bandung : Trigenda Karya. 1994.

Amar, Imron Abu. *Fathul Qarib Jilid I*. Kudus : Menara Kudus. 1989.

Baqir, Muhammad. *Rahasia-rahasia Shalat Al-ghazali*. Bandung : Karisma. 1998.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Bandung : CV Penerbit J-Art. 2005.

Fauzan, Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan. *Kitab shalat*. Jakarta : PT Darul Falah. 2006.

Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S. *Fiqih Madzhab Syafi'i*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2007.

Bahreisy, Salim. *Tarjamah Riyadhus Shalihin*. Bandung : PT Al-Ma'arif. 1964.

Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqih Ja'fari*. Jakarta : PT Lentera Basritama.1995.

Muthlaq, 'Abdullah bin Muhammad. *Fiqih Sunnah Komtemporer*. Jakarta : Sahara. 2006.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung : CV Sinar Baru. 2000.

Slamet Abidin dan Moh. Suyono HS. *Fiqih Ibadah*. Bandung : CV Pustaka Setia.1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 9
SHALAT JAMA'AH DAN SHALAT MUNFARID

A. Pengertian sholat jama'ah dan munfarid

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dilaksanakan secara bersama-sama dipimpin oleh seorang imam, sedangkam makmum mendikatkan diri kepadanya. Perintah sholat berjama'ah terdapat pada al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 43[1] :

وَأَقِيمُواْ الصَّلاَةَ وَآتُواْ الزَّكَاةَ وَارْكَعُواْ مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "*Dan dirikanlah sholat, tunaikan zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'* " *(Qs Al Baqarah : 43)*

Sholat berjama'ah dapat dilakukan paling sedikit dua orang dan paling banyak tidak terbatas. Shalat berjama'ah lebih utama dilakukan di masjid daripada di rumah. Terlebih lagi sholat wajib. Adapun sholat sunnah lebih baik dikerjakan di rumah dari pada di masjid.[2] Hukum sholat berjama'ah adalah sunnah mu'akad. Bagi laki-laki, shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik daripada shalat

---

[1] Umay M.Dja'far shiddieq, *Syari'ah ibadah pengamalan rukun islam dari Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta pusat : al-Ghuraba, 2006), 87.

[2] Faqih Dalil, Abu Ishaf, *Pedoman dasar agama islam,* (Surabaya : Apollo,1995), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah di rumah, kecuali salat sunnah maka di rumah lebih baik.[3] Sholat munfarid adalah sholat yang dilakukan sendirian.

Cara pelaksanaannya sebagaimana diatur dalam ketentuan shalat yang harus memenuhi syarat dan rukun sholat. Sholat-sholat yang lebih baik dikerjakan sendiri antara lain : sholat rawatib, shalat duha, shalat hajat, shalat istikhoroh, sholat tasbih, shalat tahiyatul masjid, dll.

B. Syarat-syarat sholat berjama'ah

a. Berjumlah (tidak boleh kurang dari dua orang)

b. Adanya niat untuk menjadi imam dan makmum (mengikuti seseorang)

c. Tempat imam harus sama atau lebih rendah dari tempat makmum, sebaliknya tempat makmum boleh lebih tinggi dari tempat imam.

d. Imam harus maju barisannya dari makmum.

e. Tidak boleh ada halangan antara makmum dengan imam, terkecuali apabila makmumnya wanita sedang imamnya pria, dengan syarat tidak tertutup secara keseluruhan.

f. Tidak boleh antara imam dengan makmumnya saling berjauhan sehingga melebihi batas kewajaran, karena saling berjauhan (antara makmum dengan imam) dapat membatalkan arti jama'ah.[4]

C. Halangan shalat berjama'ah

a. Karena hujan yang menyusahkan perjalanan ke tempat berjama'ah.

b. Karena sakit yang menyusahkan berjalan ketempat berjama'ah.

c. Karena lapar dan haus sedangkan makanan sudah tersedia.

---

[3] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), 108.

[4] Syarif Hidayatullah Husain, *Salat Dalam Mazhab Ahlulbait*, (Jakarta : lentera, 2007), 209-214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ketika sangat ingin buang air besar dan kecil.

e. Sesuatu yang membawa kesulitan untuk menjalankan salat berjama'ah.[5]

D. Ketentuan dan anjuran shalat berjama'ah

1. Bagi kaum laki-laki lebih utama shalat di masjid, sementara bagi kaum perempuan lebih utama shalat di rumah.
2. Berjama'ah di masjid yang lebih jauh dan lebih banyak jumlah jama'ahnya lebih utama dari pada di masjid yang Lebih dekat atau jama'ahnya lebih sedikit.
3. Berangkat ke masjid di anjurkan dengan tenang.
4. imam yang bijak tidak memberatkan makmum, umpamanya dengan membaca surat atau ayat yang terlalu panjang.
5. bacaan surat atau ayat imam pada roka'at pertama lebih panjang dari pada roka'at ke dua.
6. ma'mum wajib mengikuti gerakan imam, makruh menyamai gerakannya, dan haram bahkan batal jika mendahuluinya.
7. makruh shalat jama'ah diimami oleh orang orang yang fasiq atau pelaku bid'ah, juga makruh imam yang di benci oleh ma'mumnya.

E. Praktik sholat berjama'ah

1. Tata Cara sebagai Imam

Sebelum salat berjamaah dimulai, hendaknya imam melakukan hal-hal berikut:

a. imam menghadap ke makmum, apabila ada saf yang kurang rapi, imam menyuruh supaya dirapikan dan diluruskan.

---

[5] Muhammad Nasikin, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP IX,* (Jakarta : Erlangga,2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. imam menyuruh para jamaah supaya meluruskan safnya,

c. imam menyuruh para jamaah supaya memenuhi saf yang masih longgar sehingga rapat antara satu dan yang lainnya,

d. apabila saf sudah rapi dan teratur, imam memulai salat berjamaah dengan khusyuk, tumakninah, tidak terlalu cepat, dan tidak terlalu lama.

Saf yang paling baik dalam salat jamaah adalah saf yang paling depan dan pahalanya lebih besar dibanding dengan saf lainnya.

2. Tata Cara Pengaturan Saf

Tata cara pengaturan saf dalam salat jamaah yaitu:

a. jika makmumnya hanya seorang laki-laki, maka makmum tersebut hendaknya berdiri di belakang imam agak ke samping kanan,

b. apabila makmumnya terdiri dari dua orang laki-laki, maka safnya satu orang di sebelah kiri dan yang satu di sebelah kanan imam,

c. jika makmum terdiri dari dua orang perempuan atau lebih, maka makmumnya berada di belakang imam dan berjajar rapat,

d. jika makmum terdiri atas beberapa orang laki-laki, maka makmumnya berjajar di belakang imam dengan rapat,

e. jika makmumnya terdiri dari dua orang perempuan, maka makmum itu berada di belakang imam,

f. jika makmumnya terdiri dari laki-laki, wanita dewasa, dan anak-anak (wanita dan laki-laki), maka saf laki-laki berada paling depan, di belakangnya adalah saf anak laki-laki, kemudian saf anak perempuan, dan saf paling akhir untuk wanita dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keutamaan shalat berjama'ah

... صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً

Hadis riwayat Ibnu Umar radhiyAllahu 'anhu: ia berkata: *Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Salat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari salat sendiri."* (HR. Imam Muslim).

Banyak sekali keutamaan shalat berjama'ah yang disampaikan oleh Nabi SAW dalam sabdanya, antara lain:

1. shalat berjama'ah mengungguli shalat munfarid dengan 27 derajat.
2. shalat seseorang dalam jama'ah dilipatgandakan pahalanya oleh allah dari pada shalatnya di rumah atau di pasar, dengan 25 kali lipat.
3. jika seseorang berwudhu dengan baik, lalu pergi kemasjid dengan tujuan shalat maka setiap langkahnya ditinggikan satu derajat dan dihapuskan satu dosanya, tatkala dia shalat malaikat tak henti-hentinya mendo'akan dia selama dia di tempat sholat itu..[6]

[6] Sayyid sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1, dal al-fikr*, (Jakarta : 1983), 192-193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Umay M.Dja'far shiddieq, *Syari'ah ibadah pengamalan rukun islam dari Al-Qur'an dan As-Sunnah* , Jakarta pusat : al-Ghuraba, 2006.

Faqih Dalil, Abu Ishaf, *Pedoman dasar agama islam,* Surabaya : Apollo,1995.

Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010.

Syarif Hidayatullah Husain, *Salat Dalam Mazhab Ahlulbait*, Jakarta : lentera, 2007.

Muhammad Nasikin, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP IX*, Jakarta : Erlangga,2011.

Sayyid sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1, dal al-fikr*, Jakarta : 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 10
HEWAN SEBAGAI SUMBER BAHAN MAKANAN

A. Jenis-jenis Hewan yang Halal dan Haram Dimakan

Semenjak dulu, manusia memiliki pandangan yang berbeda dalam menilai masalah makanan dan minuman. Baik menyangkut makanan yang dibolehkan ataupun makanan yang dilarang, terutama masalah makanan dari daging hewan.

Allah Swt. memang menciptakan semua makhluk di dunia termasuk hewan untuk kepentingan manusia. Namun tidak semua hewan yang ada di atas bumi ini boleh dikonsumsi. Ada hewan yang halal dimakan dan ada pula yang haram.

1. Jenis-jenis Hewan yang Halal Dimakan.

Hewan yang halal dimakan adalah hewan yang diperbolehkan untuk dimakan oleh manusia.[1]

Setiap zat adalah halal, kecuali jika ada larangan dari agama atau ada sesuatu yang mendatangkan madharat. Demikian pula segala binatang pada dasarnya halal, kecuali ada larangan terhadap binatang tertentu yang di haramkan karena adanya pengecualian. Sesuai sabda rasullullah yang berbunyi :

---

[1] Ika Setiyani dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP/MTS Kelas VIII* (Jakarta: Swadaya Murni, 2010), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Yang halal adalah apa-apa yang di bolehkan Allah dalam kitab-Nya. Dan yang haram adalah apa-apa yang di larang Allah dalam kitab-Nya, dan apa yang tidak di terangkannya maka itu yang termasduk yang dimaafkan sebagai kemudahan bagimu" (h.r ibnu majah dan at-tirmidzi)

Pada dasarnya, semua hewan yang diciptakan Allah Swt. dimuka bumi ini, baik hewan darat maupun hewan laut, dapat dikonsumsi oleh manusia, kecuali beberapa hewan tertentu yang secara tegas diharamkan oleh syara'. Maksudnya, jika dibanding hewan yang halal dimakan oleh manusia, hewan yang diharamkan jumlahnya lebih sedikit, dan itu pun dalam keadaan sangat darurat boleh pula dimakan oleh manusia.

Firman Allah Swt:

...فَمَنِ ٱضۡطُرَّ غَيۡرَ بَاغٖ وَلَا عَادٖ فَلَآ إِثۡمَ عَلَيۡهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ١٧٣

Artinya: "...tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 173)

Namun demikian, kita tetap harus mengenali jenis-jenis hewan yang dihalalkan oleh Allah Swt. secara jelas agar tidak keliru atau salah dalam mengonsumsi daging hewan.[2]

a. Hewan darat.

Hewan darat adalah hewan yang hidupnya di darat dan tidak bisa hidup di laut, sebab apabila masuk di laut akan mati.

---

[2] Abdul Wahid Syahlani dan Yahya, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII* (Bandung: Arfino Raya, 2010), 137-138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis-jenis hewan darat yang halal dimakan:

1) Hewan ternak (ayam, domba, kambing, sapi, kerbau, dan lainnya)

...أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَٰمِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ

Artinya: "...dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali telah dinyatakan (dibacakan) kepadamu." (Q.S. Al-Maidah: 1)

2) Hewan yang baik.[3]

Yaitu hewan yang jika dimakan dagingnya tidak mengandung bahaya (madharat), tetapi justru banyak manfaat (maslahat).

... وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ

Artinya: "...dan Allah swt. menghalalkan bagi mereka segala yang baik-baik dan mengharamkan yang buruk-buruk." (Q.S. Al-A'raaf: 157)

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَآ أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُ ۙ ﴿٤﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu: "Apa yang dihalalkan bagi mereka?" Katakanlah: "Dihalalkan bagi kamu segala yang baik." (Q.S. Al-Maidah: 4)

Pada dasarnya, semua hewan yang hidup di darat seperti ayam, itik, kambing, kerbau, sapi, dan lain-lain halal dikonsumsi oleh manusia sepanjang tidak mempunyai ciri-ciri:

a) Tidak menjijikkan.

b) Tidak kotor.

c) Tidak membahayakan bagi pemakannya.

---

[3] Musthafa Daib Al-Bigha, *Tadzhib* (Surabaya: Al-Hidayah, 1978), 586.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tidak mempunyai taring yang kuat.

e) Tidak mempunyai cakar atau kuku yang kuat.[4]

b. Hewan air (laut).

Semua binatang yang hidupnya di air adalah halal, baik yang berupa ikan maupun bukan, yang mati karena penyebab tertentu maupun yang mati sendiri. Untuk binatang yang menyerupai binatang haram seperti anjing laut, babi laut sebagian ulama mengharamkanya.[5]

Firman Allah Swt:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ ٱلْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan, dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan darat, selama kamu sedang ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan (kembali)." (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 96)

Hewan yang hidup di laut ada dua macam, yaitu:

1) Hewan yang tidak dapat hidup kecuali di dalam air. Jika hewan itu keluar dari air, hidupnya bagaikan hewan yang disembelih.

2) Hewan yang dapat hidup di darat dan di laut, seperti anjing laut, kura-kura, dan burung air.[6]

---

[4] Abdul Wahid Syahlani dan Yahya, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII* (Bandung: Arfino Raya, 2010), 138.

[5] Yusuf Qaradhawi, *Halal dan Haram* (Bandung: Jabal, 2007), 65.

[6] Abu Sari' Muhammad Abdul Hadi, *Hukum makanan dan Sembelihan dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Trigenda Karya, 1997), 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bangkai ikan dan belalang.[7]

Sesungguhnya ia suci, berdalilkan kepada hadits Ibnu Umar ra., ia berkata: Rasulullah saw bersabda:

احل لنا ميتتان ودمان. اما الميتتان فالحوت والجراد واما الدمان: فالكبد والطحال.

Artinya: "Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah saw. bersabda: dihalalkan bagi kamu dua bangkai dan dua darah. Adapun bangkai itu adalah ikan dan belalang, dan dua darah itu adalah hati dan limpa." (H.R. Ahmad)

d. Hewan halal berdasarkan dalil khusus.[8]

Dalil khusus adalah dalil yang langsung menyebut jenis hewan tertentu. Jenis hewan halal berdasarkan dalil khusus:

1) Belalang.

وعن ا بن ابى اوفى رضى الله عنه قال: غزَوْنَا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم سبع غزواتٍ نأكل الجراد (متفق عليه)

Artinya: "Dari Ibnu Abu Aufa r.a. dia berkata: kami berperang bersama Rasulullah saw. tujuh kali. kami makan belalang." (H.R. Muttafaqun 'Alaihi)

2) Kelinci.

وعن انس رضى الله عنه فى قصة الارنب قال: فذبحها فبعث بوركها الى رسول الله صلى الله عليه و سلم فقبله (متفق عليه)

Artinya: "Dari Anas r.a. tentang kisah kelinci, dia berkata: Lalu dia menyembelihnya dan pangkal pahanya dikirimkan kepada Rasulullah saw. beliau menerimanya." (H.R. Muttafaqun 'Alaihi)

---

[7] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah jilid 13* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2007), 112.

[8] Ika Setiyani dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP/MTS Kelas VIII* (Jakarta: Swadaya Murni, 2010), 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ayam.

عن ابى موسى رضى الله عنه قال: رايت النبى صلى الله عليه وسلم يأكل دجاجا (رواه البخارى والترمذى)

Artinya: "Dari Abu Musa r.a. ia berkata. "Aku pernah melihat Nabi saw. makan (daging) ayam." (H.R. Bukhari dan Tirmidzi)

4) Keledai liar.

وعن ابى قتادة رضى الله عنه: فى قصة الحمار الوحشى فأكل منه النبى صلى الله عليه وسلم (متفق عليه)

Artinya: "Dari Abu Qatadah r.a. mengenai kisah keledai hutan lalu Nabi saw. makan keledai tersebut." (H.R. Muttafaqun 'Alaihi)

5) Kuda.

وعن اسماء بنت ابى بكر رضى الله عنهما قالت: نحرنا على عهد رسول الله عليه وسلم فرسا. فأكلناه (متفق عليه)

Artinya: "Dari Asma' binti Abu Bakar r.a. berkata: Pada masa Rasulullah saw. kami menyembelih kuda, lalu kami makan." (H.R. Muttafaqun 'Alaihi)

Manfaat makan binatang yang halal antara lain menyehatkan badan dan terpenuhinya kebutuhan zat gizi, meningkatkan kesucian jiwa, terhindar dari penyakit dan mendorong untuk bersyukur kepada Allah Swt.

Manfaat daging dari hewan yang halal:

(a) Menyehatkan jasmani dan rohani.

(b) Terpenuhinya kebutuhan gizi

(c) Meningkatkan kesucian jiwa

(d) Menambah rasa syukur kita kepada Allah swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) Menambah semangat dalam bekerja.

(f) Menambah kekhusyukan dalam beribadah.

(g) Lebih mendekatkan diri pada Allah swt.[9]

2. Jenis-jenis Hewan yang Haram Dimakan

Hewan yang haram dimakan adalah hewan yang tidak diperbolehkan untuk dimakan manusia.

Allah Swt. mengharamkan beberapa jenis hewan untuk dikonsumsi oleh manusia, baik yang di darat maupun di air. Maksud diharamkannya hewan tersebut semata-mata untuk kebaikan manusia, sebab di dalam hewan tersebut terkandung sesuatu yang dapat membahayakan kehidupan manusia itu sendiri.

Oleh karena itu sebagai umat Islam harus menghindari makanan-makanan hewan atau dari hewan yang diharamkan oleh syari'at Islam.

Hewan yang diharamkan dibagi menjadi empat jenis:[10]

a. Diharamkan karena nash dari Al-Qur'an dan al-hadits.

1) Bangkai, kecuali bangkai ikan dan belalang.
2) Darah yang mengalir.
3) Daging babi.
4) Hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah.
5) Hewan yang mati karena dicekik.
6) Hewan yang mati karena dipukul.
7) Hewan yang mati karena terguling (jatuh).
8) Hewan yang mati karena ditanduk hewan lain.

---

[9] *Ibid*, 136.

[10] *Ibid*, 137-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Hewan yang mati karena digigit hewan buas.

10) Hewan yang disembelih untuk persembahan berhala.

Firman Allah swt:

حُرِّمَتۡ عَلَيۡكُمُ ٱلۡمَيۡتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحۡمُ ٱلۡخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيۡرِ ٱللَّهِ بِهِۦ وَٱلۡمُنۡخَنِقَةُ وَٱلۡمَوۡقُوذَةُ وَٱلۡمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيۡتُمۡ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ... ٣

Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan bangkai), darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam hewan buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala....." (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 3)

11) Hewan buas yang bertaring.

Yang dimaksud dengan bertaring adalah yang menyerang dengan taringnya terhadap manusia. Seperti serigala, singa, anjing, harimau, macan tutul, dan kucing. Semuanya diharamkan, menurut jumhur ulama.

Sabda Rasulullah saw:

حديث ابى ثعلبة رضى الله عنه قال: نهى النبى صلى الله عليه وسلم عن اكل كل ذى ناب من السبع (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Sa'labah r.a. bahwa Nabi saw. melarang dari memakan setiap hewan buas yang bertaring." (H.R. Bukhari dan Muslim)

12) Daging yang dipotong dari hewan yang masih hidup.

ما قطع من البهيمة وهى حية فهو ميتة (رواه ابو داود والترمذى وحسنه)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Daging yang dipotong dari hewan yang masih hidup maka yang terpotong itu adalah bangkai." (H.R. Abu Daud dan Tarmidzi)

b. Hewan yang haram karena menjijikkan.

Sebagian para ulama menyebutnya hasyarat, yaitu binatang bumi yang kecil-kecil dan kotor, misalnya ulat, kutu anjing, cacing, lalat, laba-laba, nyamuk, kumbang, belatung dan sejenisnya. Allah menjelaskan di dalam surah al-araf ayat 157 yang bebunyi:

وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡخَبَٰٓئِثَ

Artinya: "...Dan (Allah) menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk..." (Q.S. Al-A'raaf: 157)

c. Hewan yang haram karena kita diperintahkan untuk membunuhnya.

Burung gagak, kalajengking, tikus, dan anjing gila adalah hewan yang disuruh membunuhnya dan diharamkan memakannya. Lima hewan itulah yang diperintahkan Rasulullah saw. untuk membunuhnya.

عن عاءشة رضى الله عنها قالت: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: خمس من الدواب كلهن فواسق يقتلن فى الحرام: الغراب والحداة والعقرب والفار والكلب العقور (رواه البخارى ومسلم والترمذى والنسائى)

Artinya: "Hadits dari Aisyah r.a. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Lima macam hewan yang semua merusak hendaklah dibunuh, di tanah halal dan di tanah haram, yaitu ular, burung gagak, tikus, anjing gila, dan burung elang." (H.R. Bukhari Muslim dan Tirmidzi dan Nasai)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hewan yang haram karena kita dilarang untuk membunuhnya.

وعن ابن عباس رضى الله عنهما قال: نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن قتل اربع من الدواب: النملة والنخلة والهدهد والصرد (رواه احمد وأبو داود)

Artinya: "Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. melarang membunuh empat hewan yaitu: semut, lebah, burung hud-hud, dan burung hantu (suradi)." (H.R. Ahmad dan Abu Daud)

Dampak negatif dari memakan makanan yang bersumber dari hewan yang diharamkan:

1) Menjauhkan diri dari rahmat Allah.
2) Dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit.
3) Mengganggu kesehatan tubuh.
4) Mempengaruhi kesehatan mental manusia.
5) Mendapatkan dosa karena melanggar larangan Allah swt.[11]

B. Menghindari Makanan yang Bersumber dari Binatang yang Diharamkan.

Makanan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, apabila presentase yang di makan itu halal maka akan muncul kreativitas dan pikiran-pikiran yang positif. Akan tetapi sebaliknya apabila presentase yang di konsumsi lebih banyak makanan yang haram tentu akan menimbulkan pikiran-pikiran dan perilaku yang negatif.

Makanan yang bersumber dari binatang yang di haramkan akan memiliki banyak mudharat bagi manusia contohnya daging babi, terdapat cacing pita yang berbahaya, mengandung lemak yang cukup

[11] *Ibid,* 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, darahnya banyak mengandung kuman dan racun yang dapat merusak kesehatan dan membahayakan kehidupan.

Umat Islam diperintahkan untuk menghindarkan dari mengkonsumsi hewan yang haram karena Allah swt. sudah menyediakan jenis hewan halal yang jumlahnya sangat banyak dan sudah cukup memenuhi selera.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, banyak sekali terdapat jenis-jenis makanan olahan baik yang sudah jadi, setengah jadi, maupun yang masih berbentuk bahan mentah. Bahan-bahan makanan itu ada yang murni dibuat dari bahan-bahan yang halal, tapi ada pula yang bersumber dari bahan-bahan yang diharamkan oleh agama. Walaupun dikemas dan dimasak dengan cara apapun, kalau asal mula hewannya adalah haram, maka tetaplah haram. Sebagai muslim yang beriman, hendaknya kita bersikap waspada dan hati-hati terhadap semua jenis makanan olahan yang kita konsumsi sehari-hari, agar terhindar dari makanan yang bersumber dari hewan yang diharamkan oleh agama.

Allah swt. berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِلَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ١٧٢

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah." (Q.S. Al-Baqarah: 172)

Untuk dapat menghindari makanan yang bersumber dari hewan yang diharamkan:

1. Hendaknya dipahami dan dikenali dengan baik macam-macam hewan yang diharamkan, baik jenis maupun hukumnya.
2. Jika makanan sudah dalam kemasan atau sudah dalam bentuk olahan, hendaknya diyakini hukum kehalalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jika terdapat keraguan atas makanan yang hendak dibeli, baik jenis maupun hukumnya, hendaknya ditanyakan langsung kepada penjual.
4. Jika masih tetap ragu, sebaiknya jangan dibeli atau dikonsumsi. Sebagaimana yang dianjurkan Rasulullah saw. dalam sabdanya: "Tinggalkan apa yang kamu ragukan, dan kerjakan apa yang tidak meragukanmu (kamu yakini kebenarannya)." (H.R. ahmad)
5. Jika kamu tidak memahami dengan baik jenis-jenis makanan yang dihalalkan, hendaknya *'ittiba'* (mengikuti) saja kepada pendapat ijtihad para ahli agama dan para ulama yang tergabung dalam MUI (Majelis Ulama Indonesia). Jika suatu produk tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan, maka lembaga itu akan memberikan label halal bagi produk tersebut.
6. Hendaknya kamu perhatikan perilaku pedagang atau produsennya, apakah ia tampak islami atau tidak.
7. Jika makanan sudah dalam bentuk masakan yang siap saji dan tampak samar-samar untuk mengenalinya, hendaknya ditanyakan langsung kepada penjualnya. Jika jawabannya meragukan, hendaknya jangan dimakan.
8. Dekatkan diri kepada Allah Swt. agar terlindung dari memakan makanan yang diharamkan.[12]

---

[12] Abdul Wahid Syahlani dan Yahya, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII* (Bandung: Arfino Raya, 2010), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ika Setiyani dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP/MTS Kelas VIII* Jakarta: Swadaya Murni, 2010

Abdul Wahid Syahlani dan Yahya, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*,Bandung: Arfino Raya, 2010.

Musthafa Daib Al-Bigha, *Tadzhib,* Surabaya: Al-Hidayah, 1978.

Yusuf Qaradhawi, *Halal dan Haram,* Bandung: Jabal, 2007.

Abu Sari' Muhammad Abdul Hadi, *Hukum makanan dan Sembelihan dalam Pandangan Islam,* Jakarta: Trigenda Karya, 1997.

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah jilid 13,* Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uin

PASAL 11
TATA CARA PENYEMBELIHAN HEWAN

Untuk mengkonsumsi binatang, maka harus melalui proses penyembelihan. Penyembelihan hewan menurut ilmu fiqh disebut Az-Dzabhu atau Adz-Dzakatu yang berarti tathayyub (membuatnya menjadi baik, harum, sedap). Sedang menurut istilah, penyembelihan adalah proses mematikan hewan dengan cara memotong saluran makanan dan saluran pernafasan, serta dua urat nadi yang ada pada sekitar tenggorokan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan dalam syariat islam. Penyembelihan dimaksudkan agar hewan tersebut halal, baik dan sehat untuk dimakan serta harum dan sedap, karena darah yang ada di dalam tubuh binatang telah mengalir deras keluar dari tubuh melalui luka penyembelihan. Dengan kata lain, binatang yang akan dikonsumsi harus melalui proses penyembelihan terlebih dahulu, kecuali terhadap belalang dan ikan. Untuk mengkonsumsi dua jenis binatang ini, tidak perlu disembelih terlebih dahulu

Dalam tuntunan penyembelihan hewan–insya Allah–akan dibahas mengenai syarat penyembelihan yang dapat membuat hewan halal untuk dikonsumsi. Syarat ini terbagi menjadi tiga: [1] Syarat yang berkaitan dengan hewan yang akan disembelih, [2] Syarat yang berkaitan dengan orang yang akan menyembelih, dan [3] Syarat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan alat untuk menyembelih. Setelah itu kami akan mengutarakan pula adab ketika penyembelihan hewan.[1]

Syarat Hewan Yang Akan Disembelih

Yaitu hewan tersebut masih dalam keadaan hidup ketika penyembelihan, bukan dalam keadaan bangkai (sudah mati). Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ

"*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai.*" (QS. Al Baqarah: 173)

Syarat Orang Yang Akan Menyembelih

Pertama: Berakal, baik laki-laki maupun perempuan, sudah baligh atau belum baligh asalkan sudah tamyiz. Sehingga dari sini, tidak sah penyembelihan yang dilakukan oleh orang gila dan anak kecil yang belum tamyiz. Begitu pula orang yang mabuk, sembelihannya juga tidak sah.

Kedua: Yang menyembelih adalah seorang muslim atau ahli kitab (Yahudi atau Nashrani). Oleh karena itu, tidak halal hasil sembelihan dari seorang penyembah berhala dan orang Majusi sebagaimana hal ini telah disepakati oleh para ulama. Karena selain muslim dan ahli kitab tidak murni mengucapkan nama Allah ketika menyembelih.

Sedangkan ahlul kitab masih dihalalkan sembelihan mereka karena Allah *Ta'ala* berfirman,

وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ

[1] Syaikh Abu Malik dalam *Shahih Fiqh Sunnah*, 2/357-366, Al Maktabah At Taufiqiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Makanan (sembelihan) ahlul kitab (Yahudi dan Nashrani) itu halal bagimu, dan makanan kamu halal pula bagi mereka."* (QS. Al Ma-idah: 5).

Makna makanan ahlul kitab di sini adalah sembelihan mereka, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, Abu Umamah, Mujahid, Sa'id bin Jubair, 'Ikrimah, 'Atho', Al Hasan Al Bashri, Makhul, Ibrahim An Nakho'i, As Sudi, dan Maqotil bin Hayyan.[2]

Namun yang mesti diperhatikan di sini, sembelihan ahul kitab bisa halal selama diketahui kalau mereka tidak menyebut nama selain Allah. Jika diketahui mereka menyebut nama selain Allah ketika menyembelih, semisal mereka menyembelih atas nama Isa Al Masih, 'Udzair atau berhala, maka pada saat ini sembelihan mereka menjadi *tidak halal* berdasarkan firman Allah Ta'ala,

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ

> *"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah."* (QS. Al Ma-idah: 3)

Ketiga: Menyebut nama Allah ketika menyembelih. Jika sengaja tidak menyebut nama Allah –padahal ia tidak bisu dan mampu mengucapkan-, maka hasil sembelihannya tidak boleh dimakan menurut pendapat mayoritas ulama. Sedangkan bagi yang lupa untuk menyebutnya atau dalam keadaan bisu, maka hasil sembelihannya boleh dimakan. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ

> *"Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan."* (QS. Al An'am: 121)

---

[2] *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim*, Ibnu Katsir, 3/40, Dar Thoyibah, cetakan kedua, tahun 1420 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga hal ini berdasarkan hadits Rofi' bin Khodij, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ , فَكُلُوهُ

"Segala sesuatu yang dapat mengalirkan darah dan disebut nama Allah ketika menyembelihnya, silakan kalian makan."[3]

Inilah yang dipersyaratkan oleh mayoritas ulama yaitu dalam penyembelihan hewan harus ada tasmiyah (penyebutan nama Allah atau basmalah). Sedangkan Imam Asy Syafi'i dan salah satu pendapat dari Imam Ahmad menyatakan bahwa hukum *tasmiyah* adalah sunnah (dianjurkan). Mereka beralasan dengan hadits 'Aisyah *radhiyallahu 'anha,*

أَنَّ قَوْمًا قَالُوا لِلنَّبِيِّ - صلى الله عليه وسلم - إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَا بِاللَّحْمِ لاَ نَدْرِى أَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ أَمْ لاَ فَقَالَ « سَمُّوا عَلَيْهِ أَنْتُمْ وَكُلُوهُ» قَالَتْ وَكَانُوا حَدِيثِى عَهْدٍ بِالْكُفْرِ .

Ada sebuah kaum berkata pada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam,* "Ada sekelompok orang yang mendatangi kami dengan hasil sembelihan. Kami tidak tahu apakah itu disebut nama Allah ataukah tidak. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan, "*Kalian hendaklah menyebut nama Allah dan makanlah daging tersebut.*" 'Aisyah berkata bahwa mereka sebenarnya baru saja masuk Islam.[4]

Namun pendapat mayoritas ulama yang menyaratkan wajib tasmiyah (basmalah) itulah yang lebih kuat dan lebih hati-hati. Sedangkan dalil yang disebutkan oleh Imam Asy Syafi'i adalah untuk sembelihan yang masih diragukan disebut nama Allah ataukah tidak. Maka untuk sembelihan semacam ini, sebelum dimakan, hendaklah disebut nama Allah terlebih dahulu.

---

[3] HR. Bukhari no. 2488

[4] HR. Bukhari no. 5507.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat: Tidak disembelih atas nama selain Allah. Maksudnya di sini adalah mengagungkan selain Allah baik dengan mengeraskan suara atau tidak. Maka hasil sembelihan seperti ini diharamkan berdasarkan kesepakatan ulama. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala,

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah." (QS. Al Ma-idah: 3)

Syarat Alat Untuk Menyembelih

Ada dua syarat yang mesti dipenuhi yaitu:

Pertama: Menggunakan alat pemotong, baik dari besi atau selainnya, baik tajam atau tumpul asalkan bisa memotong. Karena maksud dari menyembelih adalah memotong urat leher, kerongkongan, saluran pernafasan dan saluran darah.

Kedua: Tidak menggunakan tulang dan kuku. Dalilnya adalah hadits Rofi' bin Khodij,

مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ, فَكُلُوهُ , لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ ,
وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ , أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ

"Segala sesuatu yang mengalirkan darah dan disebut nama Allah ketika menyembelihnya, silakan kalian makan, asalkan yang digunakan bukanlah gigi dan kuku. Aku akan memberitahukan pada kalian mengapa hal ini dilarang. Adapun gigi, ia termasuk tulang. Sedangkan kuku adalah alat penyembelihan yang dipakai penduduk Habasyah (sekarang bernama Ethiopia)."[5]

[5] HR. Muslim no. 1955.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adab Dalam Penyembelihan Hewan

***Pertama:* Berbuat ihsan (berbuat baik terhadap hewan)**

Dari Syadad bin Aus, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَىْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ

"Sesungguhnya Allah memerintahkan agar berbuat baik terhadap segala sesuatu. Jika kalian hendak membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian hendak menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaklah kalian menajamkan pisaunya dan senangkanlah hewan yang akan disembelih."[6]

Di antara bentuk berbuat ihsan adalah tidak menampakkan pisau atau menajamkan pisau di hadapan hewan yang akan disembelih. Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallaahu 'anhuma*, ia berkata,

أَتُرِيْدُ أَنْ تَمِيْتَهَا مَوْتَات هَلاَ حَدَدْتَ شَفْرَتَكَ قَبْلَ أَنْ تَضْجَعَهَا

"Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* mengamati seseorang yang meletakkan kakinya di atas pipi (sisi) kambing dalam keadaan ia mengasah pisaunya, sedangkan kambing itu memandang kepadanya. Lantas Nabi berkata, *"Apakah sebelum ini kamu hendak mematikannya dengan beberapa kali kematian?! Hendaklah pisaumu sudah diasah sebelum engkau membaringkannya."*[7]

---

[6] HR. Bukhari no. 2488.

[7] HR. Al Hakim (4/257), Al Baihaqi (9/280), 'Abdur Rozaq no. 8608. Al Hakim mengatakan bahwa hadits ini adalah hadits *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Adz Dzahabi dalam At Talkhis mengatakan bahwa sesuai syarat Bukhari. Ibnu Hajar dalam At Talkhis Al Habir (4/1493) mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan secara mursal. Syaikh Al Albani dalam *Shahih At Targhib* no. 2265 mengatakan bahwa hadits ini *shahih*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***Kedua:* Membaringkan hewan di sisi sebelah kiri, memegang pisau dengan tangan kanan dan menahan kepala hewan ketika menyembelih**

Membaringkan hewan termasuk perlakuan terbaik pada hewan dan disepakati oleh para ulama. Hal ini berdasarkan hadits 'Aisyah:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ يَطَأُ فِى سَوَادٍ وَيَبْرُكُ فِى سَوَادٍ وَيَنْظُرُ فِى سَوَادٍ فَأُتِىَ بِهِ لِيُضَحِّىَ بِهِ فَقَالَ لَهَا «يَا عَائِشَةُ هَلُمِّى الْمُدْيَةَ».ثُمَّ قَالَ « اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ ». فَفَعَلَتْ ثُمَّ أَخَذَهَا وَأَخَذَ الْكَبْشَ فَأَضْجَعَهُ ثُمَّ ذَبَحَهُ ثُمَّ قَالَ « بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَدٍ». ثُمَّ ضَحَّى بِهِ.

"Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* meminta diambilkan seekor kambing kibasy. Beliau berjalan dan berdiri serta melepas pandangannya di tengah orang banyak. Kemudian beliau dibawakan seekor kambing kibasy untuk beliau buat qurban. Beliau berkata kepada 'Aisyah, "Wahai 'Aisyah, bawakan kepadaku pisau". Beliau melanjutkan, "Asahlah pisau itu dengan batu". 'Aisyah pun mengasahnya. Lalu beliau membaringkan kambing itu, kemudian beliau bersiap menyembelihnya, lalu mengucapkan, "*Bismillah. Ya Allah, terimalah qurban ini dari Muhammad, keluarga Muhammad, dan umat Muhammad*". Kemudian beliau menyembelihnya.[8]

An Nawawi *rahimahullah* mengatakan, "Hadits ini menunjukkan dianjurkannya membaringkan kambing ketika akan disembelih dan tidak boleh disembelih dalam keadaan kambing berdiri atau berlutut, tetapi yang tepat adalah dalam keadaan berbaring. Cara seperti ini adalah perlakuan terbaik bagi kambing tersebut. Hadits-hadits yang ada pun menuntunkan demikian. Juga hal ini berdasarkan kesepakatan para ulama. Juga berdasarkan kesepakatan ulama dan yang sering dipraktekan kaum muslimin bahwa hewan yang akan

[8] HR. Muslim no. 1967.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disembelih dibaringkan di sisi kirinya. Cara ini lebih mudah bagi orang yang akan menyembelih dalam mengambil pisau dengan tangan kanan dan menahan kepala hewan dengan tangan kiri."[9]

Ketiga: **Meletakkan kaki di sisi leher hewan**

Anas berkata,

ضَحَّى النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ , فَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا يُسَمِّى وَيُكَبِّرُ , فَذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ .

"Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* berqurban dengan dua ekor kambing kibasy putih. Aku melihat beliau menginjak kakinya di pangkal leher dua kambing itu. Lalu beliau membaca basmalah dan takbir, kemudian beliau menyembelih keduanya."[10]

Ibnu Hajar memberi keterangan, "Dianjurkan meletakkan kaki di sisi kanan hewan qurban. Para ulama telah sepakat bahwa membaringkan hewan tadi adalah pada sisi kirinya. Lalu kaki si penyembelih diletakkan di sisi kanan agar mudah untuk menyembelih dan mudah mengambil pisau dengan tangan kanan. Begitu pula seperti ini akan semakin mudah memegang kepala hewan tadi dengan tangan kiri."[11]

Keempat: **Menghadapkan hewan ke arah kiblat**

Dari Nafi',

أَنَّ اِبْنَ عُمَرَ كَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَأْكُلَ ذَبِيْحَةَ ذَبْحِهِ لِغَيْرِ القِبْلَةِ.

"*Sesungguhnya Ibnu Umar tidak suka memakan daging hewan yang disembelih dengan tidak menghadap kiblat.*"[12]

---

[9] *Syarh Muslim*, Yahya bin Syarf An Nawawi, 13/122, Dar Ihya' At Turots Al 'Arobi Beirut, cetakan kedua, tahun 1392 H.

[10] HR. Bukhari no. 5558.

[11] *Fathul Bari*, Ibnu Hajar Al 'Asqolaniy Asy Syafi'i, 10/18, Darul Ma'rifah, terbit 1379 H.

[12] HR. 'Abdur Razaq no. 8585 dengan sanad yang *shahih*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaikh Abu Malik menjelaskan bahwa menghadapkan hewan ke arah kiblat bukanlah syarat dalam penyembelihan. Jika memang hal ini adalah syarat, tentu Allah akan menjelaskannya. Namun hal ini hanyalah *mustahab* (dianjurkan).[13]

Kelima dan Keenam: Mengucapkan tasmiyah (basmalah) dan takbir

Ketika akan menyembelih disyari'atkan membaca "*Bismillaahi wallaahu akbar*", sebagaimana dalam hadits Anas bin Malik di atas. Untuk bacaan *bismillah* (tidak perlu ditambahi Ar Rahman dan Ar Rahiim) hukumnya wajib sebagaimana telah dijelaskan di muka. Adapun bacaan takbir – *Allahu akbar* – para ulama sepakat kalau hukum membaca takbir ketika menyembelih ini adalah sunnah dan bukan wajib. Kemudian diikuti bacaan:

1. *hadza minka wa laka."* (HR. Abu Dawud 2795) atau
2. *hadza minka wa laka 'anni atau 'an fulan (disebutkan nama shahibul qurban)."* atau
3. Berdoa agar Allah menerima qurbannya dengan doa, *"Allahumma taqabbal minni atau min fulan* (disebutkan nama shahibul qurban)"[14]

Demikian beberapa tuntunan dalam penyembelihan hewan. Semoga bermanfaat. Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna.

Sunah-sunah dalam menyembelih hewan

a. Membaca takbir dan salawat tiga kali saat menyembelih

"Diriwayatkan dari Anas r.a katanya : Nabi s.a.w. telah mengorbankan dua ekor kibas berwarna putih agak kehitam-hitaman dan

---

[13] *Shahih Fiqh Sunnah*, 2/364.

[14] Faedah dari tulisan saudara kami Ustadz Ammi Nur Baits mengenai Fiqih Qurban yang dimuat di muslim.or.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanduk. Baginda menyembelih keduanya dengan tangan baginda sendiri sambil menyebut nama Allah, bertakbir dan meletakkan kaki baginda diatas belikat keduanya". (HR. Bukhari dan Muslim).

b. Sebelum disembelih hewan direbahkan menghadap kiblat dengan tulang rusuk kiri berada di bawah.

c. Memotong dua urat nadi yang ada di kanan kiri leher.

d. Menyembelih pada pangkal/dekat kepala hewan, sedangkan unta sunah pada libbah (tempat menggantungkan kalung pada leher)

e. Yang menyembelih sebaiknya laki-laki

Hal-hal yang Makruh dalam Penyembelihan

a. Menyembelih dengan alat yang tumpul

b. Urat nadi kanan kiri leher tidak putus

c. Menyembelih sampai putus lehernya

d. Mematahkan/memenggal leher hewan atau mengulitinya sebelum benar-benar mati. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Ad-Daruquthni dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda :

لاَتَعْجَلُواالأَنْفُسَ قَبْلَ أَنْ تُزْهَقَ

Artinya,"*Janganlah kamu terburu-buru menghabisi nyawa sebelum ia pergi (sendiri)*".

A. Aqiqah

1. Pengertian Aqiqah

Aqiqah berasal dari kata Arab 'Aqqa yang berarti membelah atau memotong. Sedangkan menurut istilah hukum Islam, aqiqah adalah menyembelih kambing/domba sebagai tanda syukur kepada Allah atas kelahiran anak laki-lakinya atau perempuannya. Aqiqah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunah dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Pada hari itu dicukur pula rambutnya dan diberi nama yang baik. Sabda Nabi yang artinya :"*Setiap anak itu tergadai dengan aqiqah yang disembelih pada hari ketujuh, dicukur rambutnya, dan diberi nama*". (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

2. Hukum Aqiqah

Hukum aqiqah adalah sunnah muakad bagi orang tua yang mampu. Pelaksanaan penyembelihan sunah dilakukan pada hari ketujuh dari kelahiran anak tersebut, namun bila orang tua belum mampu boleh kapan saja asalkan anak tersebut belum baligh.[15]

3. Ketentuan Hewan Aqiqah

Ketentuan hewan yang disembelih untuk aqiqah sebagai berikut:

a. Untuk anak laki-laki 2 ekor kambing / domba, dan untuk anak perempuan cukup satu ekor saja.

   Hadits Rasulullah SAW yang artinya : " Dari Aisyah, dia berkata : *Rasulullah SAW menyuruh kita menyembelih aqiqah untuk anak laki-laki dua ekor kambing dan untuk perempuan satu ekor kambing"*. (HR Tirmidzi dan Ibnu Majah).

b. Kambing/domba itu harus dalam keadaan sehat, tidak kurus, tidak cacat, sebaiknya jantan, dan sudah cukup umurnya, yakni bila dari jenis domba sudah berumur satu tahun lebih atau sudah pernah berganti gigi. Sedangkan dari jenis kambing biasa (jawa : kacangan/kerdil) sudah berumur dua tahun.

4. Pembagian Daging Aqiqah

Ketentuan pembagian daging aqiqah berbeda dengan pembagian daging qurban. Dalam hal ini pembagian untuk aqiqah diberikan dalam bentuk yang sudah dimasak. Dalam memasak daging aqiqah

---

[15] http://qurandansunnah.wordpress.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dibagikan, hendaknya dimasak yang manis -manis, tidak pedas, dan tulang rusuknya tidak dipotong kecil-kecil. Dalam hal aqiqah yang tidak dinazarkan, orang yang beraqiqah diperkenankan memakannya. Sedangkan bila dinazarkan, tidak diperkenankan walau sedikit. Semuanya harus dibagi habis.

Dengan demikian jelaslah bahwa Aqiqah berbeda dengan penyembelihan pada umumnya. Perbedaannya terletak pada tujuan penyembelihan dan pelaksanaannya. Bila penyembelihan biasa tujuannya hanya untuk dikonsumsi (dimakan), sedangkan aqiqah mempunyai tujuan yang khusus. Ketentuan hewan yang akan disembelihpun juga berbeda.

B. Qurban

1. Pengertian Qurban

Menurut bahasa Qurban berasal dari kata "qurba" atau "Qaraba", artinya dekat dan mendekati. Sedangkan menurut istilah hukum Islam, Qurban ialah menyembelih binatang ternak tertentu pada hari raya qurban atau pada hari tasyrik dengan niat ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Firman Allah SWT yang artinya : "Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah yang terputus". (QS. Al Kautsar :1-3)

2. Hukum Qurban[16]

Pelaksanaan qurban hukumnya sunah muakkad, artinya sangat dianjurkan bagi orang yang mampu. Apabila mampu, tetapi tidak mau melaksanakannya hukumnya makruh. Rasulullah SAW ber-

[16] *Al Wajiz Fi Fiqhis Sunnah Wal Kitaabil 'Aziz*, Syaikh Abdul Azhim bin Badawi Al Khalafi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sabda yang artinya : " *Barang siapa mempunyai kemampuan untuk berqurban namun tidak mau berqurban, maka janganlah mendekati tempat salatku".* (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).[17]

3. Ketentuan Hewan Qurban

Jenis binatang yang diperbolehkan untuk dijadikan kurban adalah unta, sapi, kerbau, kambing / domba yang memenuhi syarat untuk berkurban. Adapun syarat-syarat syahnya hewan kurban adalah sebagai berikut :

a. Sehat. Hewan yang sakit seperti terkena kudis, kurap, atau penyakit lainnya tidak sah.

b. Gemuk, tidak kurus kering. Hewan yang kurus hingga kelihatan tulang belulangnya tidak diperkenankan untuk berkurban.

c. Tidak cacat. Hewan yang patah tanduknya, pincang, buta, buah zakarnya hanya satu tidak sah untuk berkurban.

d. Telah cukup umur, yaitu:

   1) Unta yang sudah berumur 5 tahun.

   2) Sapi atau kerbau yang sudah berumur 2 tahun.

   3) Kambing biasa sudah berumur 2 tahun, sedangkan domba/ biri-biri yang sudah berumur 1 tahun atau telah berganti gigi.

e. Sebaiknya jantan. Sebab jika betina dikhawatirkan sedang dalam keadaan hamil.

Ketentuan yang lain adalah untuk jenis binatang unta, sapi, dan kerbau cukup untuk kurban 7 orang. Sedangkan untuk kambing dan domba hanya untuk kurban 1 orang. Hadis Rasulullah yang artinya:*" Diriwayatkan dari pada Jabir bin Abdullah r.a katanya: kami pernah menyembelih binatang kurban bersama Rasulullah SAW pada tahun*

[17] http://ustadzkholid.com/fiqih/fiqih-qurban-1-cara-penyembelihan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hudaibiah dengan seekor unta kepada tujuh orang dan lembu juga kepada tujuh orang". (HR. Bukhari Muslim).

4. Waktu Penyembelihan Qurban[18]

Waktu penyembelihan qurban adalah setelah salat idul adha dan tiga hari tasyrik. Boleh dilakukan pada siang hari dan sore hari pada hari-hari tersebut (sebelum matahari terbenam pada tanggal 13 Dzulhijjah.

Sabda Rasulullah SAW yang artinya: "Siapa menyembelih sebelum salat, maka sesungguhnya ia menyembelih untuk dirinya. Dan siapa menyembelih setelah salat dan dua khotbah, sungguh ibadahnya telah sempurna dan ia mendapat sunah kaum muslim". (HR. Bukhari Muslim).

5. Pembagian daging Qurban

Daging qurban dibagi kepada fakir dan miskin dalam keadaan masih mentah, belum dimasak. Apabila orang yang berqurban menghendaki, dia boleh mengambil daging qurban itu maksimal 1/3. Akan tetapi bila qurban itu telah dinazarkan sebelumnya, maka tidak boleh mengambilnya walau sedikit apapun, misalnya hanya mengambil tanduknya.

---

[18] *Al Mulakhash Al Fiqhi*, Syaikh Shalih bin Fauzan Al Fauzan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azhim bin Badawi Al Khalafi, *Al Wajiz Fi Fiqhis Sunnah Wal Kitaabil 'Aziz*

Abu Malik dalam *Shahih Fiqh Sunnah*, 2/357-366, Al Maktabah At Taufiqiyah.

Ibnu Hajar Al 'Asqolaniy Asy Syafi'i, *Fathul Bari*, Darul Ma'rifah, terbit 1379 H.

Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim*, Dar Thoyibah, cetakan kedua, tahun 1420 H.

Shalih bin Fauzan Al Fauzan, *Al Mulakhash Al Fiqhi*.

Yahya bin Syarf An Nawawi, *Syarh Muslim*, Dar Ihya' At Turots Al 'Arobi Beirut, cetakan kedua, tahun 1392 H.

http://muslim.or.id.

http://qurandansunnah.wordpress.com

http://ustadzkholid.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digii.

PASAL 12
KETENTUAN HAJI DAN UMROH

1. Ketentuan Haji

Rukun Islam yang kelima adalah menunaikan ibadah haji. Ibadah haji merupakan kewajiban bagi orang yang mampu dan telah memenuhi syarat untuk melaksanakannya. Selama seumur hidup hanya diwajibkan menunaikan ibadah haji sekali. Ibadah haji di Baitullah Mekah merupakan sarana berkumpul bagi kaum Muslim dari berbagai penjuru dunia. Mereka melakukannya semata-mata karena Allah Swt. dengan harapan menjadi haji mabrur yang pahalanya diterima di sisi Allah Swt. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hokum menunaikan haji, syarat dan rukunnya, serta hikmah dari disyariatkannya ibadah haji.

2. Pengertian Haji

Secara bahasa haji artinya menyengaja sesuatu. Sedangkan menurut syara' haji adalah menyengaja mengunjungi baitullah di Mekah untuk mengerjakan ibadah thawaf, sa'i, wuquf, di Arafah, dan ibadah-ibadah lain untuk memenuhi perintah Allah dan mengharap keridhaan-Nya.[1] Haji termasuk rukun Islam yang wajib dilakukan

---

[1] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali seumur hidup jika seorang muslim telah mampu melakukan dan memenuhi syaratnya.

Allah swt berfirman:

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبۡرَٰهِيمَۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنٗاۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٩٧

"Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim[2]; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah[3]. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (QS. Ali Imran: 97)[4]

Sedangkan sabda Rasulullah adalah sebagai berikut.

Dari Abdullah bin Abbas, ia menceritakan: Suatu saat Fadhl membonceng di belakang Rasulullah saw. lalu datang seorang wanita dari suku Khas'yam yang membuat Fadhl memandang wanita tersebut. Maka Nabi saw. memalingkan wajah Fadhl ke arah yang lain. Wanita itu berujar:

"Wahai Rasulullah, kewajiban dari Allah untuk berhaji bagi hamba-hamba-Nya datang saat bapakku sudah tua renta dia tidak akan kuat menempuh perjalanannya. Apakah aku boleh mengerjakan atas namanya? Beliau menjawab, "Boleh". Peristiwa ini terjadi ketika haji *wada'* (perpisahan)."[5]

---

[2] Ialah: tempat nabi Ibrahim a.s. berdiri membangun Ka'bah.

[3] Ialah: orang yang sanggup mendapatkan perbekalan dan alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani dan perjalananpun aman.

[4] Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'ALI-ART, 2005), 63

[5] Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Solo: As-Salam Publishing, 2011), 406

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarat-syarat Haji[6]

Jika hal-hal berikut ini ada pada diri seorang muslim, maka dia wajib berhaji. Hal-hal tersebut adalah:

a. Islam.

Haji hanya diwajibkan bagi kaum Muslim, oleh sebab itu selain orang Islam (non Muslim) tidak dituntut untuk menunaikan ibadah haji dan umrah.

b. Berakal.

Ibadah haji dan umrah diwajibkan atas mereka yang berakal sehat tidak kepada orang gila.

c. Baligh

Ibadah haji dan umrah tidak diwajibkan kepada anak kecil sampai ia menjadi baligh.

d. Mampu

Mampu dalam mengerjakan haji terdapat beberapa syarat sebagai berikut:

1) Mempunyai bekal yang cukup untuk pergi ke Mekah dan kembalinya.
2) Ada kendaraan jika bertempat tinggal jauh dari Mekah atau dengan jarak lebih dari 80,640 km.
3) Aman perjalanannya
4) Syarat wajib haji bagi perempuan, hendaklah ia berjalan bersama-sama dengan mahramnya, bersama-sama dengan suaminya, atau perempuan yang dipercayai.
5) Dan bagi orang yang sudah meninggal dunia, sedangkan selama hidupnya ia telah memenuhi syarat wajib haji, maka ahli waris-

[6] Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim* (Surakarta: Insan Kamil, 2011), 535

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya wajib mencarikan pengganti dan ongkosnya diambilkan dari harta peninggalannya sebelum dibagi.[7]

e. Merdeka[8]

Mengenai merdeka juga merupakan syarat, karena haji merupakan ibadah yang menghendaki waktu dan kesempatan, sedangkan seorang hamba sibuk dengan urusan majikannya dan tidak memiliki kesempatan.

4. Rukun Haji

Rukun haji adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakaan pada saat melakukan ibadah haji. Apabila salah satunya ditinggalkan maka hajinya tidak sah.

a. Ihram

Berniat melakukan ibadah haji atau umrah atau meniatkan keduanya sekaligus.[9] Untuk laki-laki adalah dua helai kain putih yang tidak berjahit. Sedangkan untuk perempuan adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

b. Wukuf di Arafah

Wukuf adalah berhenti, berdiam diri di padang Arafah mulai tergelincirnya matahari 9 Zulhijjah sampai fajar 10 Zulhijjah. Artinya orang yang mengerjakan haji wajib berada di Padang Arafah pada waktu tersebut.[10]

c. Thawaf

Thawaf adalah mengelilingi ka'bah tujuh kali putaran. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:[11]

---

[7] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 249-250

[8] Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i,*306-307

[9] Ibid, 335

[10] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* 253

[11] Ibid, 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menutup aurat.

   Sabda Rasulullah saw.:

   "Dan tidak boleh tawaf di Ka'bah dengan telanjang" (HR. Bukhari)[12]

2) Suci dari hadas dan najis.
3) Ka'bah hendaklah disebelah kiri orang yang tawaf dan hendaklah dimulai dari Hajar Aswad.
4) Di dalam Masjidil Haram.

Macam-macam Tawaf:[13]

1) Tawaf Qudum (tawaf ketika baru sampai) sebagai shalat tahiyatul masjid.
2) Tawaf Ifadah (tawaf rukun haji)
3) Tawaf wada' (tawaf ketika akan meninggalkan Mekah)
4) Tawaf Tahalul (tawaf untuk menghilangkan larangan haji ketika Ihram)
5) Tawaf Nazar (tawaf yang dinazarkan).
6) Tawaf Sunnat.

d. Sa'i

Sa'i adalah berlari-lari kecil antara Bukit Safa dan Marwah.[14] Adapun syarat-syarat sa'i, yaitu:[15]

1) Memulai sa'i dari bukit Shafa dan berakhir di Bukit Marwah, dengan menempuh seluruh rute yang tersedia tanpa mengurangi sejengkal atau lebih dari itu.

---

[12] Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, 425

[13] Ibid, 255

[14] Ibid.

[15] Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i* (Beirut: Darul fikr, 2012), 535

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dilakukan sebanyak tujuh kali perjalanan.

3) Dilakukan selesei tawaf rukun (thawaf Ifadhah) atau thawaf qudum.

e. Tahallul

Tahallul yaitu menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai.

f. Tertib

Mendahulukan yang dahulu diantara rukun-rukun itu, yaitu mendahulukan niat dari semua rukun yang lain, wukuf, dst.

5. Wajib haji:

Perkataan "wajib" dan "rukun" biasanya berarti sama, tetapi di dalam urusan haji ada perbedaan sebagai berikut:

Rukun: Haji menjadi tidak sah jika tidak dikerjakan dan tidak bisa diganti dengan denda (DAM).

Wajib: Perkara yang perlu dikerjakan dan sahnya haji tidak bergantung dalam perkara ini, boleh diganti dengan DAM.

a. Ihram dari miqat.[16]

Ihram dari miqat (tempat yang ditentukan dan masa tertentu). Ketentuan masa (miqat zamani) ialah dari bulan syawal sampai terbit fajar Hari Raya Haji (tanggal 10 bulan Haji). Jadi, ihram haji wajib dilakukan dalam masa dua bulan 9 ½ hari.

Allah berfirman:

"Musim haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi." (Al-Baqarah:197)[17]

---

[16] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* 257

[17] Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya,* 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya ihram untuk haji tidak sah kecuali jika dilaksanakan pada bulan haji. Demikian yang diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, Jabir, 'Atha', Thawus dan Mujahid. Menurut Ibnu Katsir riwayat *mauquf* (riwayat yang hanya sampai kepada Sahabat) ini adalah shahih dan lebih tegas dari riwayat *marfu'*(riwayat yang sampai kepada Nabi saw.).[18]

Ketentuan tempat (makani):

1) Mekah ialah miqat (tempat ihram) orang yang tinggal di Mekah. Berarti orang yang tinggal di Mekah hendaklah ihram dari rumah masing-masing.

2) *Zul-Hulaifah* ialah miqat orang yang datang dari Madinah dan neegeri-negeri yang sejajar dengan Madinah.

3) *Juhfah* ialah miqat orang yang datang dari arah Syam, Mesir, Magribi, dan negeri-negeri yang sejajar dengan negeri-negeri tersebut.

4) *Qarnul Manazil* adalah nama sebuah bukit jauhnya kira-kira 80,640 km dari Mekah. Bukit ini merupakan miqat dari orang yang datang dari arah Najdil-Yaman dan Najdil-Hijaz dan yang sejajar dengan negeri-negeri itu.

5) *Zatu 'Irqin* adalah nama kampung yang jauhnya kira-kira 80,640 km dari Mekah. Kampong ini merupakan miqat orang yang datang dari arah Irak dan negeri yang sejajar dengannya.

Jama'ah haji dari Indonesia, tempat atau miqatnya adalah di Bandara King abdul aziz, Jeddah atau Bir Ali Madinah.

b. Bermalam di Muzdalifah.

c. Melempar jumrah (jumrah aqabah pada waktu hari Raya Kurban, dan jumrah ula, wustha serta aqabah pada hari-hari tasyriq secara tertib).

---

[18] Team ahli Tafsir di Bawah Pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), 648

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyembelih hadyu (bagi yang melakukan haji tamattu' dan qiran, tidak bagi yang melakukan haji ifrad)

e. Bermalam di Mina.

f. Thawaf wada'.

6. Larangan ketika Ihram

a. Memakai pakaian berjahit dan menutup kepala bagi laki-laki.

b. Menutup wajah dan telapak tangan bagi perempuan.

c. Menggunakan wangi-wangian.

d. Mencukur rambut atau bulu-bulu atau kuku.

e. Menikah, menikahkan atau menjadi wali.

g. Bersetubuh.

h. Berburu atau menebang pohon.[19]

Apabila larangan diatas dilanggar maka terkena *dam* (denda), yaitu:

a. Menyembelih binatang.

b. Berpuasa kafarat 3 hari atau,

c. Membayar fidyah.[20]

Semua tebusan tersebut harus dilakukan selama pelaksanaan haji di tanah suci. Sebagaimana firman Allah swt:

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban[21] yang mudah didapat, dan jangan kamu men-

---

[19] Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'iI,* 550

[20] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* 271

[21] Menyembelih binatang kurban sebagai pengganti pekerjaan wajib yang haji yang ditinggalkan; atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang mengerjakannya di dalam ibadah haji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukur kepalamu[22], sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya." (QS. al-Baqarah: 196)[23]

7. Sunnah Haji

a. Melaksanakan haji secara ifrad.[24]

b. Membaca talbiyah. Selama ihram sampai melontar jumrah aqabah pada hari raya idul adha.

c. Berdoa sesudah membaca talbiyah.

d. Melaksanakan tawaf qudum.

e. Memakai kain warna putih.

f. Membaca dzikir sewaktu tawaf.

g. Shalat dua rakaat sesudah tawaf.

h. Masuk ke dalam ka'bah.

i. Ziarah ke makam Rasulullah saw.

---

[22] Mencukur kepala adalah salah satu pekerjaan wajib dalam haji sebagai tanda selesei ihram.

[23] Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 31

[24] Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'il*, 528

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Cara Melaksanakan Haji

Dari segi pelaksanaannya, ibadah haji dapat dibagi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Haji ifrad, yaitu dengan melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu (secara tersesendiri), kemudian melakukan ibadah umrah secara tersendiri pula (sesudahnya).

b. Haji Tamattu', yaitu dengan melaksanakan umrah dahulu secara tersendiri, kemudian mengerjakaan haji secara tersendiri pula.

c. Haji Qiran, yaitu dengan mengerjakan haji sekaligus (bersama-sama) dengan ibadah umrah, yaitu dengan cara meniatkan dalam ihram untuk haji dan umrah.[25]

9. Pengertian dan Hukum Umrah

Umrah berasal dari kata i'timar yang berarti 'ziarah'atau 'berkunjung'. Umrah disini adalah menziarahi Ka'bah, thawaf di sekelilingnya, sa'i antara Shafa dan Marwa, serta bercukur atau bergunting rambut (tahallul),[26] atau dalam artian menuju Baitullah untuk melaksanakan ibadah tertentu.[27]

Hukum Umrah adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi persyaratannya. Dasar kewajiban umrah yaitu firman Allah:

"Dan sempurnakan ibadah haji dan umrah karena Allah" (QS. Al-Baqarah: 196)[28]

---

[25] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* 262

[26] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah,*456

[27] Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'I,* 519

[28] Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya,* 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syarat-syarat umrah adalah seperti syarat-syarat haji, begitu juga dengan rukun umrah sama dengan rukun haji hanya saja umrah tidak mengerjakan wukuf di Arafah.[29]

10. Wajib umrah:

a. Ihram dari miqat.

b. Mencukur (gundul) rambut atau memendekkannya.

11. Tata cara mengerjakan Umrah

Untuk tata cara pelaksanaan umrah, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

a. Melaksanakan ihram dengan niat umrah dari miqat.

b. Setelah itu, memulai ihram dengan menggunakan pakaian yang tidak dijahit.

c. Kemudian masuk masjidil haram untuk melaksanakan tawaf dimulai dari hajar aswad sebanyak 7 putaran.

d. Setelah tawaf dilanjutkan sa'I antara bukit Safa dan Marwah sebanyak 7 kali dimulai dari Safa berakhir di Marwah.

e. Setelah sa'I dilanjutkan tahallul paling sedikit 3 helai rambut.

12. Fungsi haji dan umrah dalam kehidupan

a. Memperteguh iman dan taqwa kepada Allah swt.

b. Mendapatkan keutamaan yang tinggi di dunia dan akhirat.

c. Meningkatkan persatuan, persaudaraan, dan solidaritas umat Islam.

d. Meningkatkan wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang keislaman.

---

[29] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menjauhkan seseorang dari kemaksiatan atau perbuatan dosa.

f. Mengenal tempat-tempat sejarah di Mekah.

13. Pengaturan perjalanan haji dan umrah di Indonesia

a. Proses pendaftaran calon Haji atau Umrah

Seseorang yang bermaksud mendaftarkan ibadah haji dan umrah harus memenuhi langkah-langkah sebagai berikut.

1) Meminta surat keterangan dari dokter.

2) Menyerahkan ongkos naik haji atau umrah (ONH) di bank yang telah ditunjuk pemerintah. Setelah menyetor ONH, seorang calon haji atau umrah akan mendapatkan buku setor (kuitansi).

3) Selambat-lambatnya 10 hari dari tanggal pendaftaran (setor ONH) calon haji harus sudah melapor kepada coordinator haji (di kantor Departemen Agama) setempat dengan membawa bukti setor ONH, surat keterangan sehat dokter, fotokopi KTP, dan pas foto.

4) Setelah pendaftaran dilakukan calon haji atau umrah akan mendapat fasilitas berupa:

   a) Surat tanda pergi haji.

   b) Buku tuntunan manasik haji.

   c) Petunjuk perjalanan ziarah haji atau umrah di tanah suci Mekah.

   d) Petunjuk perjalanan ibadah haji atau umrah Indonesia.

   e) Buku, tuntunan doa-doa manasik haji atau umrah.

Berikut rute perjalanan haji Indonesia:

   a) Jamaah harus tiba di Mekah pada tanggal 7 Dzlhijah.

   b) Sesampainya di Masjidil Haram mereka melakukan tawaf dan Sa'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Esok paginya, jamaah menuju Arafah dan berada di sana sejak siang hingga sore hari.

d) Setelah matahari terbenam, mereka menuju Mudzalifah dan bermalam di sana serta mengumpulkan kerikil untuk jumrah.

e) Setelah tengah malam atau subuh jamaah menuju mina untuk melakukan jumrah dan tahallul bagi jamaah pria.

f) Pada taanggal 12 Dzulhijah jamaah meninggakan Mina menuju Mekah untuk melakukan tawaf perpisahan (tawaf wada').

b. Proses pemberangkatan calon haji atau Umrah di Indonesia

Pemberangkatan calon jamaah haji atau Umrah Indonesia dibentuk dalam regu dan kelompok terbang (kloter) yang disesuaikan dengan jumlah jamaah. Satu regu terdiri atas 10 jamaah yang dipimpin oleh satu orang ketua regu. Adapun satu kloter terdiri atas 9-13 rombongan (regu) yang dipimpin oleh seorang ketua kloter. Untuk jamaah haji atau umrah Indonesia keberangkatan diatur oleh pemerintah. Sebelum berangkat, jamaah haji atau umrah dikumpulkan terlebih dahulu di asrama haji untuk dilakukan beberaapa hal berikut.

1) Pemeriksaan dan penimbangan barang.

2) Pemeriksaan kesehatan ulang.

3) Pembagian paspor perjalanan haji.

4) Pembagian uang bekal (*living cost*)

5) Pemantauan bimbingan haji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim* (Surakarta: Insan Kamil, 2011)

Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'ALI-ART, 2005)

Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Solo: As-Salam Publishing, 2011)

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007)

Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)

Team Ahli Tafsir di Bawah Pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011)

Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i* (Beirut: Darul fikr, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

digili

digilib.uin

PASAL 1
SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW DAN MISI NABI MUHAMMAD SAW UNTUK MANUSIA DAN BANGSA

1. Sejarah Nabi Muhammad saw

Muhammad saw semoga rahmat da kedamaian tercurah kepadanya beserta keluarganya, sang penutup para Nabi, yang paling sempurna dari seluruh makhluk Allah, dan kekasih Tuhan. Lahir dikota Mekkah pada tanggal 17 Rabiul Awwal tahun Gajah 571 M. Makhluk yang paling mulia ini juga dinamakan Ahmad, Musthafa, Abdullah, Abul-Qasim dan juga bergelar *Al-Amin* (yang terpercaya).

Setiap nama dan gelar yang dimilikinya mengungkapkan suatu aspek wujud yang penuh berkah. Ia adalah sebagaimana makna etimologis yang dikandung dalam kata *Muhammad* dan *Ahmad* (yang diagungkan dan dipuji), *Musthafa* (yang terpilih), *'abdullah* (hamba Allah yang sempurna), dan yang terakhir, sebagai ayah Qasim, *Abul Qasim*.[1]

Nabi Allah ini dilahirkan di sebuah kota yang tempatnya suci, Ka'bah. Dibangun oleh Nabi Ibrahim. Nabi lahir dalam keluarga bangsawan mulia yang sangat berpengaruh, yaitu Bani Kinanah yang merupakan bagian terdekat dari suku Quraisy. Keluarga Nabi sendiri merupakan suatu cabang suku Quraisy yang disebut bani Hasyim,

---

[1] Sayyid Husen Nasr, *Muhammad Kekasih Allah* (Bandung: Mizan, 1990), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil nama Hasyim sang kepala keluarga yang merupakan orang terkemuka di Mekkah dan mempunyai hubungan yang luas.

Anak Hasyim, Abdul Muthalib – kakek Nabi Islam ini bertugas membagi-bagikan air zam-zam yang dilakukan secara adil dan ia adalah penjaga Ka'bah rumah Tuhan. Walaupun Ka'bah ini dikelilingi oleh patung-patung buah tangan manusia, ia masih merupakan rumah suci Nabi Ibrahim dan juga Nabi Adam, nabi pertama dan bapak umat manusia.

Abdul Muthalib sekali waktu pernah mengalami mimpi yang memberitahukan lahirnya seorang manusia yang akan membawa firman Allah, kitab suci al-Qur'an kepada seluruh manusia. Dalam mimpinya itu Abdul Muthalib melihat sebatang pohon yang tumbuh dibelakang rumahnya, sebatang pohon yang pucuknya mencapai langit dan rantingnya membentang dari timur ke barat. Dari pohon itu memancar sinar yang lebih terang ketimbang sinar matahari, dan bangsa Arab serta Persia sama menyembahnya. Para ahli nujum memberitahu bahwa seorang anak akan dilahirkan dari keluarganya; ia akan menyinari dunia timur dan barat, dan akan menjadi Nabi bangsa Arab dan Persia.[2]

Anak Abdul Muthalib yang bernama Abdullah menikah dengan Aminah binti Wahab. Walaupun ia meninggal segera setelah menikah ketika usianya 25 tahun, istrinya melahirkan Muhammad tak lama setelah kematiannya.

Masa depan Nabi Muhammad diserahkan ke Halimah, ibu susunya yang bersal dari suku Bani Sa'ad dan selama suatu jangka waktu tertentu tinggal bersama-sama orang desa didaerah pedesaan. Ketika berumur enam tahun, Nabi kehilangan ibunya. Para sejarawan juga mencatat, ketika Muhammad berumur enam tahun, anak Halimah bercerita bahwa ada dua orang laki-laki berpakaian putih

---

[2] Ibid., 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersinat telah memegang Muhammad dan membelah dadanya. Keduanya mengambilkan hatinya, membersihkan sebuah bintik hitam, dan kemudian mencuci organ itu dan dadanya dengan salju pembersih dari piring emas.[3] Kemudian ia kembali ke Mekkah sebagai anak yatim piatu yang di asuh pertama oleh Abdul Muthalib.Dua tahun kemudian, Abdul Muthalib meninggal pada 578 M, Nabi saw diasuh oleh pamannya, Abu Thalib yang amat menyayanginya.

Ketika Muhammad mencapai usia remaja dan berkembang menjadi seorang yang dewasa, ia mulai mempelajari ilmubela diri dan memanah, begitupula dengan ilmu untuk menambah keterampilannya dalam berdagang. Perdagangan menjadi hal yang umum dilakukan dan dianggap sebagai salah satu pendapatan yang stabil. Muhammad sering menemani pamannya berdagang ke arah Utara dan kabar tentang kejujuran dan sifatnya yang dapat dipercaya menyebar luas dengan cepat, membuatnya banyak dipercaya sebagai agen penjual perantara barang dagangan penduduk Mekkah.

Salah seseorang yang mendengar tentang kabar adanya anak muda yang bersifat jujur dan dapat dipercaya dalam berdagang adalah seorang janda yang bernama Khadijah. Ia adalah seseorang yang memiliki status tinggi di kalangan suku Arab. Sebagai seorang pedagang, ia juga sering mengirim barang dagangan ke berbagai pelosok daerah di tanah Arab. Reputasi Muhammad membuat Khadijah memercayakannya untuk mengatur barang dagangan Khadijah, Muhammad dijanjikan olehnya akan dibayar dua kali lipat dan Khadijah sangat terkesan ketika sekembalinya Muhammad membawakan hasil berdagang yang lebih dari biasanya.

Seiring waktu akhirnya Muhammad pun jatuh cinta kepada Khadijah, mereka menikah pada saat Muhammad berusia 25 tahun. Saat itu Khadijah telah berusia mendekati umur 40 tahun, namun ia masih memiliki kecantikan yang dapat menawan Muhammad.

---

[3] Barnaby Rogerson, *Biografi Muhammad* (Yogyakarta: DIGLOSSIA, 2001), 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan umur yang jauh dan status janda yang dimiliki oleh Khadijah tidak menjadi halangan bagi mereka, walaupun pada saat itu suku Quraisy memiliki budaya yang lebih menekankan kepada perkawinan dengan seorang gadis ketimbang janda. Meskipun kekayaan mereka semakin bertambah, Muhammad tetap hidup sebagai orang yang sederhana, ia lebih memilih untuk menggunakan hartanya untuk hal-hal yang lebih penting.

Setelah berkumpul menjadi suami-istri selama 26 tahun, istri yang menyimpan cinta pertama Nabi ini wafat, dan selama sisa hidupnya, Nabi tidak bisa melupakannya. Khadijah memberi 6 orang anak pada Nabi. Putra tertua bernama Qasim meninggal sejak kecil, anak kedua seorang putri bernama Zainab, anak ke tiga bernama Abdullah yang juga meninggal sejak kecil, ke empat Rukayyah, ke lima Ummu Kultsum dan yang terakhir Fathimah. Nabi juga menamakan Fathimah dengan Ummu Habiba 'Ibu ayahnya' karena sang putri ini selalu menemani dan membantu ayahnya, terutama setelah ibunya, Khadijah wafat.[4]

Semua putra-putri Nabi 'mati muda' dan disaksikan oleh Nabi, dan Nabi menangis. Yang 'bertahan' hanyalah Fathimah yang meninggal enam bulan setelah Nabi wafat.

a. Kepercayaan dan Budaya Jahiliyah

Zaman jahiliyah, artinya zaman kebodohan atau zaman gelap gulita karena miskin ilmu. Itulah sebabnya bangsa Arab yang bertempat tinggal disekitar Jazirah Arab (Kota Mekkah) pada waktu keadaan akhlaknya sangat buruk. Kehidupan sehari-harinya tanpa aturan dan tanpa adanya norma-norma sosial dan norma agama.

Adapun kepercayaan bangsa Arab sebelum datang agama Islam, sebagai berikut:[5]

---

[4] O. Hashem, *Muhammad Sang Nabi* (Jakarta: Ufuk Press, 2007), 63-65.

[5] Tatang Rahayu dan Yuniah Miftahul Jannah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII* (Sidoarjo: CV. ADI PERKASA, 2010), 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyembah malaikat.

   Mereka ada yang menyembah malaikat bahkan ada yang menganggap malaikat adalah putri-putri Tuhan.

2) Menyembah Jin, ruh dan hantu.

   Sebagian lagi ada yang menyembah jin dan arwah leluhur mereka, atau menyembah hantu-hantu.

3) Menyembah bintang-bintang.

   Ada juga yang menyembah tata surya. Mereka menganggap bahwa bintang-bintang itu diberi kekuasaan penuh oleh Tuhan untuk mengatur alam yang luas ini.

4) Menyembah Berhala.

   Sebagian bangsa Arab ada yang menyembah berhala atau arca-arca yang terbuat dari logam, kayu dan batu.

b. Inti ajaran periode Mekkah

Gua Hira' sebuah gua bukit sekitar 6 km sebelah timur kota Mekkah, yang kemudian dikenali sebagai *Jabal An Nur*. Ia bisa berhari-hari bertafakur (merenung) dan mencari ketenangan dan sikapnya itu dianggap sangat bertentangan dengan kebudayaan Arab pada zaman tersebut yang senang bergerombol. Dari sini, ia sering berpikir dengan mendalam, dan memohon kepada Allah supaya memusnahkan kekafiran dan kebodohan.

Muhammad pertama kali diangkat menjadi rasul pada malam hari tanggal 17 Ramadhan/ 6 Agustus 610 M,[6] diriwayatkan Malaikat Jibril datang dan membacakan surah pertama dari Quran yang disampaikan kepada Muhammad, yaitu surah *Al-Alaq*. Muhammad diperintahkan untuk membaca ayat yang telah disampaikan kepadanya, namun ia mengelak dengan berkata ia tak bisa membaca. Jibril

[6] Barnaby Rogerson., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulangi tiga kali meminta agar Muhammad membaca, tetapi jawabannya tetap sama. Jibril berkata:

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan (menulis, membaca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[7]

Muhammad berusia 40 tahun 6 bulan dan 8 hari ketika ayat pertama sekaligus pengangkatannya sebagai rasul disampaikan kepadanya menurut perhitungan tahun kamariah, atau 39 tahun 3 bulan 8 hari menurut perhitungan tahun syamsiah atau tahun masehi. Setelah kejadian di Gua Hira tersebut, Muhammad kembali ke rumahnya, ia merasakan suhu tubuhnya panas dan dingin secara bergantian akibat peristiwa yang baru saja dialaminya dan meminta istrinya agar memberinya selimut.

Untuk lebih menenangkan hati suaminya, Khadijah mengajak Muhammad mendatangi saudara sepupunya yang juga seorang Nasrani yaitu Waraqah bin Naufal. Waraqah banyak mengetahui nubuat tentang nabi terakhir dari kitab-kitab suci Kristen dan Yahudi. Mendengar cerita yang dialami Muhammad, Waraqah pun berkata, bahwa ia telah dipilih oleh Tuhan menjadi seorang nabi. Kemudian Waraqah menyebutkan bahwa *An-Nâmûs al-Akbar* (Malaikat Jibril) telah datang kepadanya, kaumnya akan mengatakan bahwa ia seorang penipu, mereka akan memusuhi dan melawannya.

Akhirnya Nabi Muhammad saw. Menyadari bahwa dirinya telah mendapat tugas yang sangat berat, yaitu menyeru unttuk mengajak kaumnya kepada agama Allah swt. Sejak itulah mulailah seruan kepada agama baru yakni agama Islam bagi orang-orang sekitar

---

[7] Qs. Al-Alaq:1-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mekkah. Inti ajaran Islam periode Mekkah ini adalah sebagai berikut:[8]

1) Mengajarkan manusia untuk ber-Tuhan kepada Allah swt dan mengajarkan agara manusia beribadah dan bersujud kepada Allah swt,
2) Nabi Muhammad saw. Mengajarkan akhlak terpuji da melarang manusia untuk berbuat jahat dan tercela,
3) Nabi Muhammad saw. Mengajarkan tentang kiamat dan akhirat,
4) Nabi Muhammad mengajarkan agar manusia melaksanakan sholat, dan
5) Nabi Muhammad menyampaikan bahwa semua manusia berkedudukan sama derajatnya dimata Allah swt.

c. Benturan Antar kepercayaan

Penduduk kota Mekkah dimasa permulaan Islam sedikit sekali menaruh perhatiannya kepada ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Mereka berasa berat sekali meninggalkan agama dan kepercayaan lama, karena menurut mereka agama mereka merupakan warisan nenek moyang mereka. Dapat disimpulkan bahwa benturan-benturan yang dihadapi oleh budaya Jahiliyah terhadap ajaran Islam karena agama Islam mengajarkan:[9]

1) Bahwa Allah swt. Menganggap semua manusia sama derajatnya dihadapan Allah swt. Islam tidak mengenal dengan perbedaan golongan, kaya, miskin atau lainnya. Tetapi Islam hanya membedakan dari segi ketakwaannya.
2) Takut dibangkitkan kembali. Mereka kaum Jahiliyah itu diperhitungkan kembali akan perbuatannya selama di dunia. Jadi

---

[8] Tatang Rahayu dan Yuniah Miftahul Jannah, *Pendidikan.,* 103.

[9] Ibid., 103-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan di dunia harus selesai di dunia. Sedangkan Islam tidak demikian, setiap orang harus mempertanggung jawabkannya dihadapan Allah swt.

3) Kaum kafir Quraisy haus kekuasaan. Mereke selalu berebut kekuasaannya dalam memperjuangkan hidupnya. Siapa yang kuat ialah yang berkuasa. Oleh sebab itu ketika Nabi Muhammad saw. Mencapai derajat yang dihormati oleh bangsa Arab, maka kaum Kafir Quraisy merasa kehilangan pengaruh dan kekuasaannya.

2. Misi Nabi Muhammad saw. untuk Manusia dan Bangsa

Misi Muhammad saw. Merupakan yang terbesar dari revolusi-revolusi yang pernah terjadi di dunia, yang membebaskan mental dan fisik manusia.[10] Alasan yang menunjukkan bahwa nabi Muhammad saw sebagai rosul yang terakhir, misi dan tugasnya di tujukan untuk seluruh umat manusia dan bangsa adalah :

a. Para nabi sebelum Nabi Muhammad saw di utus untuk kaum dan bangsa tertentu,

b. Ajaran para Nabi/ Rosul sebelum Nabi Muhammad SAW sifatnya sangat terbatas, hanya untuk kaum dan masa tertentu sehingga diperlukan penyempurnaan dengan mengutus rosul baru yang ajarannya leih sempurna dan berlaku untuk seluruh umat manusia sepanjang masa,

c. Nabi Muhammad SAW adalah rosul terakhir,

d. Nabi Muhammad SAW adalah nabi/rosul untuk seluruh umat manusia sedunia,

e. Seluruh ajaran yang dibawanya adalah untuk kesejahteraan seluruh alam semesta dan penghuninya, dan

---

[10] Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad* (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2003), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Nabi Muhammad SAW adalah rasul pembawa ajaran dan berita gembira bagi seluruh umat manusia.

Pada usia 53 tahun Nabi Berhijrah ke Madinah Al-Munawwarah dengan ditemani oleh Saidina Abu Bakar Al-Siddiq. Dan Nabi wafat di Madinah Al-Munawwarah dalam usia 63 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, Muhammad, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad,*Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2003.

Hashem, O,2007, *Muhammad Sang Nabi,*Jakarta: Ufuk Press, 2007.

Nasr, SayyidHusen, *Muhammad Kekasih Allah,* Bandung: Mizan, 1990.

Rahayu, Tatang, dan Yuniah Miftahul Jannah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII*, Sidoarjo: CV. ADI PERKASA, 2010.

Rogerson, Barnaby, *Biografi Muhammad*, Yogyakarta: DIGLOSSIA, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 2
SEJARAH NABI MUHAMMAD DI MAKKAH

1. Kondisi Masyarakat Mekah Pra-Islam

Bangsa Arab sebelum Islam datang mereka membuat kabilah-kabilah, setiap kabilah mempunyai gejala yang berbeda. Yaitu: adat menjaga dan membela perempuan, dan memandang kehormatan perempuan itu lebih tinggi harganya daripada jiwa, harta dan anak pinak.[1]Kehidupan bangsa Arab sebelum Nabi Muhammad SAW dilahirkan dikenal dengan zaman Jahiliah.Jahiliah berasal dari bahasa Arab, artinya bodoh.Kebodohan yang dimaksud berkaiatan dengan pemahaman dan pelaksanaan agama yang meliputi keimanan dan hukum-hukum agama.Karena kebodohan dalam agama tersebut, kehidupan masyarakat pada masa itu tenggelam dalam kesesatan, kemerosotan akhlak, dan buta terhadap kebenaran.[2] Kehidupan masyarakat tidak menentu, yang kuat menindas yang lemah, pertikaian terjadi dimana-mana, mabuk-mabukan, judi, foya-foya menjadi kehidupan sehari-hari. Masyarakat pertanian mengembangkan pemujaan dan peribadatanya sendiri yang dikaitkan dengan

---

[1] A. Syahlabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1997), 67.

[2] Muhammad Nasikin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuburan.Pemujaan ini secara perlahan berkembang dari bentuk yang abstrak menjadi bentuk yang konkret.[3]

2. Misi Nabi Muhammad Saw. untuk Menyempurnakan Akhlak,Membangun Manusia Mulia dan Bermanfaat

Nabi Muhammad diutus oleh Allah SWT untuk membimbing manusia dengan berdakwah guna menyempurnakan akhlak yang mulia, membangun manusia yang mulia dan bermanfaat dengan cara memberikan teladan yang baik dan menyampaikan ajaran dari Allah SWT kepada manusia.

a. Keteladanan Kepribadian Nabi Muhammad SAW

Sejak masa kecil, remaja, sampai dewasa Nabi Muhammad sudah dikenal oleh masyarakat mekah sebagai orang yang mempunyai kepribadian baik, berbeda dengan kebanyakan orang saat itu. Ia juga dikenal sebagai orang yang jujur dalam setiap perkataan maupun perbuatan sehingga dijuluki Al-Amin (yang dapat dipercaya) untuk masyarakat Mekah. Muhammad juga bukan termasuk orang yang suka mengobral perkataan, ia berkata seperlunya, dan ia lebih banyak mendengarkan. Dengan sifatnya yang demikian itu tidak heran bila Khadijah, majikanya menaruh simpati kepadanya, dan tidak pula mengherankan bila Muhammad diberi keluasaan mengurus hartanya. Akhirnya Muhammad dan khadijah menikah menjadi sepasang suami istri yang sangat harmonis dan disegani oleh penduduk Mekah. Setiap bertemu orang Muhammad selalu tersenyum. Bila ia marah tidak pernah sampai tampak kemarahanya, hanya antara kedua keningnya tampak sedikit berkeringat.

b. Kerasulan Muhammad SAW

Pada tahun 611 M, sewaktu Muhammad berusia 40 tahun beliau menerima wahyu yang pertama, yaitu surah Al-Alaq:1-5.

---

[3] Asgar Ali Engineer, *Asal-Usul dan Perkembangan Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[4]

Saat itu, Muhammad sedang berada di Gunung Hira, tempatnya sering menyendiri (berkhalwat) untuk merenung. Ia mencari kebenaran tentang keberadaan Tuhan dan merenungkan kebobrokan perilaku sehari-hari masyarkat Arab saat itu. Setelah menerima wahyu yang pertama itu maka Muhammad menjadi seorang utusan (rasul), sehingga dia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran Allah SWT kepada umat manusia.Setelah menjadi rasul, maka sifat-sifat mulia yang dimilikinya tidak hanya dimilikinya sendiri, namun dia harus mengajarkan dan memberi teladan kepada umat manusia untuk berakhlak yang mulia. Nabi Muhammad mengajarkan bahwa kemuliaan manusia tidak diukur dari harta, keturunan, suku, keindahan tubuh,kekuatan, maupun pangkat dan jabatanya dalam masyarakat. Namun kemuliaan manusia terletak pada ketakwaanya pada Allah SWT dan kemuliaan akhlaknya, baik berupa sikap, perkataan, maupun perbuatanya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menjadi rasul, Nabi Muhammad SAW memberikan ajaran yang sangat mulia bahwa sebaik-baik manusia adalah yang member manfaat dan dapat bermanfaat pada orang lain. Betapa beratnya tugas Nabi Muhammad SAW untuk membina manusia agar berakhlak mulia ketika kondisi akhlaknya sudah buruk. Namun semua itu dilakukan beliau dengan penuh kesabaran dan dengan cara memberi teladan.

---

[4] Kemenag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*(Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema 2010), 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Misi Nabi Muhammad Saw sebagai Rahmat bagi Alam Semesta,Pembawa Kedamaian, Kesejahteraan dan Kemajuan Masyarakat.

a. Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat bagi Alam Semesta

Firman Allah dalam Q.S Al-Anbiya, 21:107

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

107. dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.[5]

Sesungguhnya Nabi Muhammad diutus Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam. Artinya ajaran yang beliau sampaikan bertujuan untuk memberikan kesejahteraan, kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh makhluk Allah di alam ini.

Nabi Muhammad SAW membawa ajaran yang mengajarkan kasih sayang tidak hanya untuk sesama manusia tetapi juga untuk sesama makhluk Allah.Misi Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi ini, adalah sebagai rahmatan lil'alamiin. Berdasarkan pendapat para ulama, fungsi/amanat/sasaran diutusnya Rasulullah SAW., yaitu sebagai berikut:

1) Rasulullah Muhammad SAW adalah sebagai seorang guru dan pelindung

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah dalam Al Quran surat Ali Imran ayat 164:

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum

[5] Ibid., 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

2) Rasulullah Muhammad SAW adalah sebagai komentator isi kandungan Al Quran

Sebagaimana firman Allah surat An Nahl ayat 44:

"Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab.dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan."[6]

3) Rasulullah Muhammad SAW adalah sebagai pemimpin

Sebagaimana dalam Al Quran surat Al Anfaal ayat 20:

"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)."

4) Rasulullah Muhammad SAW adalah sebagai pemegang undang-undang

Allah SWT berfirman dalam Al Quran surat Al Hadid ayat 7:

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya.Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar."

5) Rasulullah Muhammad SAW sebagai penegak keadilan

Dalam hal ini Allah telah menegaskan dalam Al Quran surat An Nisa' ayat 105:

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan

---

[6] Ibid., 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat."

6) Rasulullah Muhammad SAW adalah sebagai penguasa, kepemimpinan dalam suatu pemerintahan

Sebagai firman Allah dalam surat An Nisa ayat 59:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

7) Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Ahzaab ayat 45-47:

"Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan. Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa Sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah."

8) Rasulullah Muhammad SAW adalah sebagai pelaksana/penegak amar ma'ruf dan nahi munkar

Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah dalam Al Quran surat Al-A'raf ayat 157:

"(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya.memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung."[7]

b. Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kedamaian

Islam adalah agama yang sangat menganjurkan agar hidup penuh dengan kedamaian, oleh karena itu islam member ketentuan yang jelas sekiranya terjadi pertentangan antara individu, masyarakat atau dunia secara keseluruhan. Rasulullah SAW dalam menata dan membina masyarakat selalu menomor satukan sikap kasih sayang. Dengan kasih sayang itulah dapat dibangun satu masyarakat *marhamah,* yaitu kehidupan masyarakat yang diwarnai dengan semangat kasih mengasihi, cinta mencintai, tolong menolong dan lain sebagainya, yang jauh lebih hamonis dari masyarakat yang sosialistis.

Misi nabi Muhammad sebagai pembawa kedamaian tercermin dalam beberapa sikap dan tindakan beliau, diantaranya adalah:

1) Kebijaksanaan nabi Muhammad dalam meletakkan hajar aswad

Ketika penduduk Quraisy memperbaiki Ka'bah akibat banjir besar yang melanda Mekah, dan memasuki tahap akhir, yaitu peletakan hajar aswad ketempat semula, terjadi persengketaan antara pemimpin Quraisy, masing-masing mengaku lebih berhak. Sampai akhirnya salah seorang pemuka Quraisy berpendapat untuk menyelesaikan masalah itu perlu ditunjuk hakim, dan hakim tersebut adalah orang yang pertama kali masuk masjid melalui , pintu Shafa. Usulan tersebut diterima dan ternyata nabi Muhammad yang terkenal jujur dan dipercaya, dan mereka menerima keputusan nabi Muhammad.[8]

---

[7] Tim Guru MTS, *Sejarah Kebudayaan Islam*(Jakarta: Erlangga, 2007), 32.

[8] Ibid.,34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah

Nabi Muhammad saw dalam berdakwah tidak pernah melalui paksaan atau menakut-nakuti, akan tetapi sebaliknya dengan cara sopan, santun dan penuh kearifan. Meskipun tidak jarang beliau menerima cacian dan makian dari orang-orang yang membencinya. Semua itu tidak pernah dibalas dengan hal setimpal, tetapi dibalas dengan penuh kesabaran dan keramahan.Sehingga pengikutnya semakin bertambah dan semakin setia. Dari sini terlihat keluhuran budi dan kesabaran Rasulullah saw. Beliau lebih mencintai perdamaian daripada sifat permusuhan dan balas dendam.

c. Nabi Muhammad saw Mengajarkan Toleransi antar Umat Beragama

Rasulullah saw bukan hanya seorang Nabi, akan tetapi pemimpin, diplomat, politikus, hakim, dan lain yang penuh dengan kebijaksanaan. Demi menciptakan perdamaian dan suasana yang aman tentram, rasulullah membuat perjanjian-perjanjian dengan kaum Yahudi, Nasrani ataupun dengan penduduk setempat yang sekiranya mempengaruhi kehidupan antara kaum muslimin dengan mereka. Beliau mengajarkan toleransi antar umat beragama. Perjanjian yang dibuat oleh nabi Muhammad saw ini, merupakan peristiwa yang baru dalam dunia politik dan peradaban, sebab waktu itu diberbagai pelosok bumi, masih berlaku perkosaan dan perampasan hak-hak asasi manusia.

d. Nabi Muhammad saw sebagai Pembawa kemajuan dan Kesejahteraan Masyarakat

Nabi Muhammad saw sebagai pembawa kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sebagaimana firman Allah dalam surat An Nisa ayat 59:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Misi Rasulullah saw diutus juga sebagai pembawa kemajuan dan kesejahteraan dari masyarakat, yang mana sebelumnya merupakan masyarakat yang keras dan kurang memperhatikan pentingnya suatu peradaban, menjadi masyarakat yang beradab dan maju. Dengan bekerja dan berusaha, akan mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan maju.[9]

1) Mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup

Sejak kepergian kakeknya dan ikut pamanya Abu Thalib, Muhammad belajar bekerja dan berdagang. Karena beliau tahu pamanya harus menanggung seluruh keluarganya, sehingga Muhammad berinisatif untuk memulai belajar berdagang, agar dapat memenuhi kebutuhanya. Semenjak beliau remaja sudah menjadi anak yang mandiri dan rajin bekerja.

2) Menyusun strategi pemerintahan dan membentuk peradaban islam yang ideal.

Masa kejayaan islam dimulai sejak Rasulullah mendirikan pemerintahan Islam, yakni Daulah Khilafah Islamiah di Madinah. Dari strategi pemerintahan yang diterapkan beliau , islam semakin berkembang pesat. Penaklukan wilayah-wilayah hanyalah bagian dari penyebaran Islam sebagai *Rahmatan lil'alamin* dan bukan untuk penjajahan wilayah. Salah satu contohnya ketika penaklukan Mekah. Dalam sejarah peradaban islam, tidak ada umat agama lain di bawah kekuasaan Islam yang terzalimi ataupun teraniaya, sebaliknya mereka merasa aman dan damai dibawah kekuasaan Islam.[10]

---

[9] Ibid,. 35.

[10] Ibid,. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad saw dan Para Sahabat terhadap Masyarakat Mekah

a. Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah

Sejak kecil, Muhammad kecil sudah suka menyendiri dan merenungi nasib penduduk Mekah yang penuh dengan kejahilian. Hingga akhirnya diusia 40 tahun turunlah wahyu pertama yang dibawa malaikat jibril. Dengan turunya wahyu yang pertama, Muhammad telah dipilih sebagai nabi oleh Allah, namun belum diperintahkan untuk menyeru kepada manusia.Pada mulanya, dakwah Nabi Muhammad di Mekah dimulai dari sanak keluarga dan kerabat dekat. Itupun dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi dirumah salah seorang sahabat yang bernama Arqam Bin abil Arqam. Kurang lebih tiga tahun ada 39 orang yang menyatakan iamn dan islam, semuanya dari kerabat dekat dan sahabat-sahabat yang lain. Diantara kerabat dekat yang masuk Islam waktu itu antara lain Khadijah, Ali bin Abi thalib, Abu Bakar, Zaid bin Harisah. Setelah dirasa cukup, barulah beberapa waktu kemudian beliau berdakwah secara terang-terangan kepada penduduk masyarakat Mekah.

b. Reaksi Penduduk Mekah terhadap Dakwah Nabi Muhammad saw.

Pada waktu beliau berdakwah secara terang-terangan mendapat reaksi keras dari orang-orang kafir di Mekah. Kaum musrik Quraisy tidak segan melakukan intimidasi. Mereka melakukan terhadap kaum muslimin.[11] Pada fase ini sungguhlah keimanan Muhammad dan para sahabat diuji kualitasnya. Beberapa penyiksaan terhadap orang-orang yang memeluk islam diantaranya: penyiksaan terhadap Bilal bin Rabah, keluarga Yasir, Khabab bin Arts, Abu Dzar Al Ghifari, Ibnu Mas'ud, serta boikot yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy terhadap kaum muslimin, dan masih banyak siksaan dan hinaan lainya terhadap Rasulullah dan para pengikutnya waktu itu. Nabi Muhammad

[11] Bisri M. zaelani, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*(Yogyakarta:Buana Pustaka, 2004), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap ada orang kuat diantara pengikutnya yang dapat melindungi dakwahnya. Harapan rasulullah dikabulkan oleh Allah, yakni ada salah satu paman dari Rasul yang sangat disegani yaitu Hamzah masuk islam dan Umar bin Khatab yang terkenal dengan keberanianya dan kekuatanya.

DAFTAR PUSTAKA

Syahlabi, A.,*Sejarah dan Kebudayaan Islam.*, Jakarta: PT Al Husna Zikra, 1997.

Nasikin Muhammad dkk.,*Pendidikan Agama Islam.*,Jakarta: Erlangga, 2007.

Ali Engineer Asgar.,*Asal-Usul dan Perkembangan Islam.*, *Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 1999.

Kemenag RI.,*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya.*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.

Tim Guru MTS.,*Sejarah Kebudayaan Islam.*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Bisri M. zaelani.,*Sejarah Nabi Muhammad* SAW., Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digi d

PASAL 3
SEJARAH NABI MUHAMMAD DI MADINAH

1. Sambutan Masyarakat Madinah Kepada Nabi

Keberangkatan Nabi Muhammad dari makkah ke madinah telah didengar oleh kaum Anshar. Mereka setiap lepas shalat fajar mereka keluar di perbatasan kota untuk menunnggu kedatangan Nabi. Mereka tidak akan meninggalkan tempat itu sebelum panas matahari menyengat tubuh mereka.

Orang yang pertama kali melihat nabi di Madinah adalah seorang yahudi. Orang yahudi berteriak sekeras mungkin untuk memberitahukan kedatangan nabi pada kaum Anshar. Ketika kaum Anshar mendengar berita tersebut mereka segera keluar untuk menyambut kedatangan nabi bersama abu bakar. Waktu itu nabi beristirahat di bawah pohon kurma.[1]

Kaum Anshar yang datang menyambut Nabi tidak bisa membedakan manakah diantara keduanya yang nabi Muhammad sebab mereka belum mengetahui wajah nai sebelumya. Mereka kira pribadi Abu bakar adalah nabi Muhammad karena keduanya usianya hampir sebaya. Untung saja Abu bakar segera mengerti keadaan itu dan beliau segera menaungi nabi Muhammad dengan kain selendangnya

---

[1] Bey Arifin & Yunus Ali mudhar, *Riwayat Hidup Rasullullah* (Surabaya : PT. Bina ilmu, 2008), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari panas matahari sehingga orang dapat mengenal beliau Muhammad dengan sebenarnya.

Nabi dan Abu bakar disambut oleh kaum Anshar sebanyak lima ratus orang. Mereka mengantarkan nabi sampai ke kota. Semua penduduk madinah keluar dan sebagian orang ada yang di atap rumahnya sambil bertanya-tanya.

Waktu nabi dan abu bakar masuk kota madinah semua orang berhamburan di jalan – jalan dan di atas rumah. Segenap lapisan kaum Anshar sampai kaum budak keluar. Mereka bersama-sama mengumandangkan kalimat takbir Allahu akbar, Muhammad telah datang kepada kita.[2]

Pandangan kota madinah waktu itu sangat meriah sekali. Segenap penduduk diliputi oleh suasana kegembiraan yang luar biasa. Gadis – gadis Anshar semua menyenandungkan lagu untuk menyambut kedatangan Nabi dengan semangat.

2. Membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan

Tanah kota madinah sangat subur untuk bercocok tanam. Karena itu penduduknya menyandarkan hidupnya dari bercocok tanam. Hasil utama kota madinah adalah buah kurma dan anggur. Selain itu banyak kebun juga menghasilkan biji-biji dan sayur mayur. Adakalanya buah kurma itu jadikan sebagai alat tukar menukar sebagai ganti uang.

Walaupun demikian sumber hidup penduduk madinah bukan tergantung pada bercocok tanam saja. Ada sebagian mereka yang berdagang. Namun roda perdagangan di sana tidak seluas makkah yang hamper seluruh penduduknya menggantungkan sumber hidupnya dari roda perdangang selama musim panas dan dingin.[3]

---

[2] Imam Bukhori, *Shokhi Bukhori* (Beirut: Darr al- Misri 1994), 154.

[3] Arifin dan Mudhar, *Riwayat* , 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain bertani penduduk madinah ada juga yang bertenak. Mereka bertenak unta, sapi dan kambing. Unta banyak digunakan untuk mengairi lading. Unta semacam ini dinamakan untu nawadhih. Selain itu mereka juga beternak kuda untuk berperang walaupun hal itu tidak sebanyak di Makkah.

Kegiatan perdagangan di madinah sangat banyak. Hal itu terbukti terdapat banyak pasar. Pasar yang termasyur adalah pasar Banu qainuqa. Pasar tersebut pusat perdangan perhiasan emas dan perak di Madinah. Pasar di madinah terdapat pakaian yang terbuat dari katun maupun sutra.

Kegiatan ekonomi dan perdangan tidak akan berhasil apabila tidak ada sistem ekonomi yang baik. Nabi Muhammad memberikan beberapa sistem ekonomi islam.

Adapun prinsip dasar sistem ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Kebebasan individu.

   Tanpa kebebasan individu, individu muslim tidak akan dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan.

b. Hak terhadap harta

   Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Namun Islam memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.

c. Ketidaksamaan ekonomi dalam batasan yang wajar.

   Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi diantara orang perorang. Islam menjadikan perbedaan itu dalam batas-batas yang wajar, adil, dam tidak berlebihan.

d. Kesamaan Sosial

   Islam tidak kemenganjurkan kesamaan ekonomi, tetapi Islam mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial. Setiap individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai peluang yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan menjalankan barbagai aktivitas ekonomi. Dengan persaudaraan seperti itu berarti lenyaplah fanitisme kesukuan ala jahiliyah.[4]

e. Jaminan Sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dan dijamin memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing.

f. Distribusi kekayaan secara merata

Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu dan menganjurkan kekayaan kepada semua lapisan masyarakat.

g. Larangan Menumpuk Kekayaan

Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan.

h. Larangan terhadap organisasi antisosial

Islam melarang semua praktik yang merusak dan antisosial. Hal itu terbukti adanya kesepakatan. Kaum muslimin dan orang-orang Yahudi sepakat untuk mempertahangkan yatsrib dari serangan musuh dari luar.[5]

i. Kesejahteraan individu dan masyarakat

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat yang saling melengkapi, bukan saling bersaing dan bertentangan antara mereka.

Prinsip dasar ekonomi dalam Islam tertunag dalam firman Allah Swt:

---

[4] Muhammad al-Ghazali . *Sejarah perjalanan hidup nabi Muhammad* (Yogyakarta: Mitra pusaka, 2003), 215.

[5] Ibid., 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ

artinya: supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. (QS.Al-Hasyr, 59:7)[6]

3. Meneladani Perjuangan Nabi dan Para Sahabat di Madinah

Beberapa hal yang dilakukan Rasulllah Saw untuk membangun masyarakat Madinah adalah meletakkan dasar-dasar yang diperlukan guna menegakkan tugas risalahnya, yaitu:

a. Memperkokoh hubungan umat Islam dengan Tuhannya.

b. Memperkokoh hubungan antara sesama umat Islam.

c. Mengatur hubungan antara umat Islam dengan orang-orang diluar umat Islam.[7]

Untuk mewujudkan cita-cita di atas Rasullullah melakukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Rasullulah membangun masjid ditempat unta beli berhenti, yaitu di Mirbad, sebidang tanah milik dua oorang asuhan As'ad bin Zararah. Dalam membangun masjid itu Rasul dan para sahabatnya mengangkut batu dan bata dengan pundak mereka. Masjid selesai dibangun dalam bentuk sangat sederhana. Lantainya dari kerikil dan pasir, atapnya dari pelepah dan daun kurma serta tiang-tiangnya dari batang kurma. Masjid berkedudukan sebagai pusat kegiatan umat Islam yaitu sebagai tempat ibadah, tempat belajar menuntut ilmu, dan tempat pertemuan.

b. Membentuk masyarakat bersatu yang terdiri dari berbagai suku atau kelompok di Madinah.[8] Mempersaudarakan kaum Muhajirin

---

[6] Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemah* (jakarta: Pelita IV, 2003), 432

[7] Al ghazalli, Sejarah, 212

[8] Asghar Ali Engineer, *Asal-usul dan Pekembangan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Ansor, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan kebersamaan dalam membangun kota Madinah. Kaum Muhajirin ialah para pendatang dari Mekah yang hijrah (pindah) ke Madinah, sedangkan penduduk kaum muslimin di Madinah yang menerima kedatangan kaum Muhajirin dikenal dengan sebutan kaum Ansor.

c. Hubungan antara umat Islam dengan kaum Yahudi dan kaum musyrikin dan seluruh penduduk Madinah bisa hidup berdampingan dengan baik dan terjamin ketentramannya di seluruh Madinah, Rasulullah mengadakan perjajian perdamaian kepada semua golongan atas dasar kebebasanmasing-masing-masing memeluk dan menjalankan agamanya. Perjanjian itulah dikenal dengan sebutan "Piagam Madinah".

Beberapa poin penting berkaitan dengan Piagam Madinah sebagai berikut:

1). Kaum Muslimin baik dari Quraisy, Madinah, dan dari kabilah lain yang bergabung dan berjuang bersama-sama adalah satu umat.

2). Kaum Muslimin akan bertindak terhadap orang yang berbuat kezaliman, kejahatan, permusuhan atau pengrusakan.

3). Orang-orang musyrik di Madinah tidak boleh melindungi harta dan jiwa orang-orang musyrik Quraisy dan tidak akkan merintangi tindakan kaum muslimin terhadap mereka.

4). Setiap orang mukmin tidak akan memberikan pertolongan atau perlindungan kepada orang yang berbuat kejahatan.

5) Disaat menghadapi peperangan, orang-orang Yahudi turut memikul biaya bersama-sama kaum muslimin.

6). Orang-orang Yahudi dari Bani Auf dipandang sebagai bagian dari kaum muslimin.

7). Orang-orang Yahudi tetap dalam agamanya dan kaum muslimin pun tetap dalam agamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8). Masing-masing pihak akan saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan serta tidak akan saling berbuat kejahatan.

9). Semua pihak wajib saling membantu melawan pihak yang menyerang Madinah.

10). Setiap orang dijamin keselamatannya untuk meninggalkan atau tetap tinggal di Madinah, kecuali orang-orang berbuat kezaliman dan kejahatan.[9]

Para sahabat Rasul hijrah ke Madinah bukan karena ingin memperoleh kekayaan atau kedudukan tinggi. Begitu pula orang-orang Anshar menyambut kedatangan kaum muhajirin dan sanggup mengorbankan jiwa serta raga untuk membela mereka dari serangan-serangan musuh-musuhnya di Makkah bukanlah bertujuan untuk sekedar dapat asal hidup. Mereka ingin memperoleh keridaan Allah dan hendak mewujudkan hikmah tertinggi dari penciptaan manusia.

[9] Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam* (Jakarta: Earlangga, 2006), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Tim Guru, *Ayo Belajar Agama Islam*. Jakarta: Earlangga, 2006.

al-ghazali, Muhammad. *Sejarah perjalanan hidup nabi Muhammad*. Yogyakarta: Mitra pusaka, 2003.

Ali, Asghar Engineer. Asal-usul dan Pekembangan Islam. Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Bey, Arifin & Ali, Yunus mudhar. *Riwayat Hidup Rasullullah*. Surabaya : PT. Bina ilmu, 2008.

Bukhori, Imam. *Shokhi Bukhori* . Beirut: Darr al- Misri, 1994.

Departemen agama. *Al-quran dan Terjemah*. jakarta: Pelita jaya IV. 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 4
SEJARAH DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW

1. Sejarah Dakwah Islam

Untuk melihat sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan tentu perlu diawali dari perintah Allah untuk belajar. Allah menurunkan wahyunya yang pertama tentang perintah membaca dan belajar melalui *qalam* (pena).

Rasulullah adalah orang pertama yang memenuhi ajakan Al-Qur'an untuk membaca dan belajar. Beliau sangat intens dalam berdakwah dengan dua aspek, yaitu agama dan ilmu pengetahuan. Rasulullah terus menyerukan kepada umatnya untuk belajar membaca dan menulis.

Umat Islam dan para sahabat menyambut seruan Allah dan hadis nabi tentang ilmu pengetahuan dengan sangat antusias. Mereka belajar membaca dan belajar menulis agar dapat menyebarluaskan agamanya. Mereka mempelajari bahasa musuhnya agar terlindung dari kejahatan.

Kemampuan para sahabat pun ternyata tidak hanya pada pemahaman agama saja, tetapi juga pada ilmu pengetahuam yang lainnya, seperti pengetahuan dibidang hukum peradilan, ilmu bahasa asing, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak Rasulullah dan sahabatnya di Madinah, para sahabat Nabi belajar dan mengajarkan ilmu didalam masjid. Mulai abad keempat para umara dan pembesar Islam mulai mendirikan tempat khusus ruang belajar yang menyatu dengan masjid. Selain itu, para sahabat juga membangun tempat untuk para pelajar, seperti pesantren atau asrama.

Sesungguhnya umat Islam mendahului umat lainnya dalam berbagai ilmu. Umat Islam jugalah yang pertama kali menciptakan huruf timbul yang berguna untuk memudahkan para tunanetra untuk membaca. Penemunya bernama Zainuddin Alhamidi, pada tahun 712 H ketika ia mengalami kebutaan pada masa mudanya.

Puncak dari kejayan ilmu pengetahuan Islam adalah pada masa Khalifah Harun Ar-Rasyid dan putranya Al-Makmun. Pada masa itu berdirilah Baitul Hikmah (Lembaga Ilmu Pengetahuan. Tugas utama lembaga tersebut, yaitu menerjemahkan kitab-kitab dari bahasa asing kedalam bahasa Arab.[1]

2. Tokoh Ilmuwan Muslim dan Perannya sampai Masa Abbasiyah

Dari umat Islam munculah beberapa tokoh yang ahli di beberapa bidanga ilmu pengetahuan, seperti di bidang kedokteran, matematika, biologi, dan sejarah.

a. Kedokteran

1) Ibnu Sina

Nama lengkap Ibnu Sina adalah Abu ‘Ali al-Husein ibnu ‘Abd Allah ibn al-Hasan ibnu ‘Ali ibn Sina. Ia dilhirkan di desa Afsyanah, dekat Bukhara, Transoxiana (Persia Utara) pada tahun 370 H (8-980 M) dan meninggal dunia pada tahun 428 H (1037 M) dalam usia

[1] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58 tahun dan jasadnya dikebumikan di Hamadzan,[2] Orang tuanya adalah pegawai tinggi pada pemerintahan Dinasti Saman.[3]

Nama Ibnu Sina di Barat populer dengan sebutan Avicenna akibat dari terjadinya percampuran Yahudi-Spanyol-Latin. Dengan lidah Spanyol kata ibnu diucapkan Aben atau Even. Terjadinya perubahan ini berawal dari usaha penerjemahan naskah-naskah Arab ke dalam bahasa Latin pada pertengahan abad ke-12 di Spanyol.[4]

Ibnu Sina mempunyai ingatan dan kecerdasan yang luar biasa sehingga dalam usia 10 tahun ia telah mampu menghafal al-Qur'an, sebagian besar sastra Arab, dan ia juga hafal kitab metafisika karangan Aristoteles setelah dibacanya empat puluh kali, kendati pun ia belum memahaminya sampai membaca ulasan Al-Farabi.[5] Pada usia 16 tahun ia telah banyak menguasai ilmu pengetahuan, sastra Arab, Fikih, ilmu hitung, ilmu ukur, dan filsafat. Sesudah itu ia mempelajari ilmu kedokteran pada Isa bin Yahya, seorang Masehi. kemahirannya dalam ilmu kedokteran sudah dikenal orang, bahkan banyak orang yang berdatangan untuk berguru kepadanya. Ia tidak cukup dengan teori-teori kedokteran, tetapi juga melakukan praktek dan mengobati orang - orang sakit.[6] Dan ketika Ibnu Sina berusia 17 tahun, dengan kepintarannya yang sangat mengagumkan, ia telah memahami seluruh teori kedokteran yang ada pada sat itu dan melebihi siapapun juga. Karena kepintarannya ini, ia diangkat sebagai konsultan dokter-dokter praktisi. Peristiwa ini terjadi ketika ia berhasil mengobati Pangeran Nuh ibnu Mansur, yang sebelumnya tidak seorang dokter pun mampu menyembuhkannya. Ia juga pernah diangkat menjadi menteri oleh Sultan Syams Al-Dawlah yang berkuasa di Hamdan.[7]

---

[2] Muhammad Athif Al-'Iraqy, *al-Falsafat al-Islamiyyat* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1978), 70.

[3] Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1996), 50.

[4] Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam* (Jakarta: Paramadina, 1997), 94.

[5] Ahmad Fuad al-Ahwani, *Ibn Sina* (Kairo: Dar al-Ma'arif, ttd), 20.

[6] Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 115.

[7] Harun Nasution, *Falsafat dan Misticisme dalam islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan, ilmu kedokteran yang ia dapatkan adalah hasil dipelajarinya sendiri.[8]

2) Ibnu Rusyd

Nama asli Ibnu Rusyd adalah Abdul Walid Muhammad bin Ahmad bin Rusyd. Beliau lahir diujung barat negeri Islam, yaitu Kordoba, Spanyol pada tahun 520 H.[9] Beliau dibesarkan dalam keluarga yang teguh menegakkan agama dan berpengetahuan luas. Ketika beliau muda, beliau belajar matematika, astronomi, filsafat, dan kedokteran. Di Barat beliau dikenal sebagai ahli dan tokoh dibnidang kedokteran dengan karyanya *Al-Kulliyyat Fi Al-Thabib,*[10] yang telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Atas kepandaiannya inilah maka pada tahun1184 ia diangkat sebagai dokter pribadi khalifah di Maroko.

3) Ar-Razi

Ar-Razi bernama lengkap abu Bakar Muhammad bin Zakaria Ar-Razi. Didunia Barat dikenal dengan nama Rhazes. Beliau Lahir di Ray, dekat Teheran pada tahun 251 H dan wafat apada tahun 320 H. Beliau terkenal sebagai dokter pertama dalam pengobatan secara ilmu jiwa, yakni pengobatan yang dilakukan dengan memberi sugesti bagi para penderita psikomatis.

b. Matematika/Geometri

1) Al-Khawarizmi

Al-Khawarizmi adalah seorang ahli matematika, astronomi, astrologi, dan geografi yang berasal dari Persia. Lahir sekitar tahun 780 di Khwârizm (sekarang Khiva, Uzbekistan) dan wafat sekitar tahun 850 di Baghdad. Hampir sepanjang hidupnya, ia bekerja

---

[8] Poerwantana, *Seluk Beluk Filsafat Islam* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), 144.

[9] Ibid., 199.

[10] Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 1* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai dosen di Sekolah Kehormatan di Baghdad.

Buku pertamanya, al-Jabar, adalah buku pertama yang membahas solusi sistematik dari linear dan notasi kuadrat. Sehingga ia disebut sebagai Bapak Aljabar. Translasi bahasa Latin dari Aritmatika beliau, yang memperkenalkan angka India, kemudian diperkenalkan sebagai Sistem Penomoran Posisi Desimal di dunia Barat pada abad ke 12. Ia merevisi dan menyesuaikan Geografi Ptolemeus sebaik mengerjakan tulisan-tulisan tentang astronomi dan astrologi.

Kontribusi beliau tak hanya berdampak besar pada matematika, tapi juga dalam kebahasaan. Kata Aljabar berasal dari kata *al-Jabr*, satu dari dua operasi dalam matematika untuk menyelesaikan notasi kuadrat, yang tercantum dalam buku beliau. Kata logarisme dan logaritma diambil dari kata *Algorismi*, Latinisasi dari nama beliau. Nama beliau juga di serap dalam bahasa Spanyol *Guarismo* dan dalam bahasa Portugis, *Algarismo* yang berarti digit.

2) Jamsyid Giatsuddin Al-Kasyi

Jamsyid hidup pada abad ke-7 di kota Samarkand, salah satu provinsi di Uzbekistan. Jamsyid adalah ulama yang sangat pandai dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan. Beliau seorang profesor dalam bidang matematika dan astronomi di Universitas Samarkand. Beliaulah peletak dasar aritmatik yang dilakukan atas dasar slide rule yang dianggap sebagai penemuan ilmiah paling penting dalam matematika.

3) Sabit bin Qurrah Al-Hirany

Kitab karangannya yang terkenal adalah *Hisabul Ahillah* dan *Kitabul 'Adad*.

4) Ibnu Haitsam

Kitab karangannya yang terkenal adalah *Qaulun fi Halli Masalatil 'Adadiah*, *Muqaddimah Dalilul Musaba*, dan *Ta'liqun fil Jabr*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Biologi

1) As-Simay

As-Simay adalah seoranmg ahli bologi. Salah satu buku hasil karya beliau yang terkenal adalah *Kitabun Nabati wasy Syujjar*. Buku ini mengupas masalah biologi, terutama bidang tumbuh-tumbuhan dan pepohonan.

2) Ibnul Awwan

Ibnul Awwan adalah seorang yang ahli dalam bidang biologi, khususnya bidang pertanian. Bukunya yang terkenal adalah *Al-Fallah*.

3) Al-Jahiz

Al-Jahiz seorang yang ahli dalam bidang biologi, khususnya bidang ilmu hewan. Karyanya yang terkenal adalah *Al-Hayawan*.

d. Sejarah atau Sosiologi

1) Abu Abdillah Al-Qazwaini

Abu Abdillah Al-Qazwaini dilahirkan pada abad ke-7 hijriah. Beliau terkenal sebagai seorang ulama dan ahli dalam bidang sejarah. Kitab yang dikarangnya merupakan kitab terbaik pada masanya dengan judul, *Asarul Bilad wa Akhbarul Ibad*. Beliau meniliti sesuai dengan judul kitabnya, yaitu tabiat Negara atau daerah dan apa yang terkenal, disamping menyelidiki keadaan penduduk dan kehidupan-nya. Al-Qazwaini juga telah mendahului ilmu modern dalam rincian ilmiahnya dalam kitabnya itu.

2) Abu Ar-Raihan Al-Bairuni

Al-Bairuni dilahirkan pada tahun 364 m dan hidup 75 tahun. Beliau telah menyusun kitab *Al-Atsar Al-Baqiah* yang merupakan kitab pertama didunia yang meniliti tentang sejarah, perbedaan bulan, tahun, penanggalan, sebab, dan cara mengistinbatkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ahwani, Ahmad Fuad. ttd. *Ibn Sina* .Kairo: Dar al-Ma'arif.

Al-'Iraqy, Muhammad Athif. 1978. *al-Falsafat al-Islamiyyat*. Kairo: Dar al-Ma'arif.

Ambary, Hasan Muarif. 2001. *Ensikopedi Islam 1*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven.

Ensiklopedi Islam, Tim Penyusun. 1994. *Ensiklopedi Islam Jilid 1*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Hanafi, Ahmad. 1996. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Madjid, Nurcholish. 1997. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina.

Nasution, Harun. 1973. *Falsafat dan Misticisme dalam islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Nasution, Harun. 1996. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Nizar, Samsul. 2009. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Poerwantana. 1987. *Seluk Beluk Filsafat Islam*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 5
SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI NUSANTARA

1. Sejarah Masuknya Islam di Nusantara

a. Perdagangan

Indonesia berada di persimpangan jalan raya internasional dari jurusan Timur Tengah menuju Tiongkok, melalui lautan dan jalan menuju benua Amerika dan Australia.[1]

Perkenalan Islam dengan Nusantara –sebagai bagian dari kawasan Asia Tenggara, meskipun dalam frekuensi yang tidak terlalu besar– dimulai sejak abad 1 H/7 M.[2] Menurut P. Wheatley dalam *The Golden Kersones,* yang paling awal membawa seruan Islam ke Nusantara adalah para saudagar Arab yang sudah membangun jalur perhubungan dagang dengan Nusantara jauh sebelum Islam. Kehadiran saudagar Arab *(tazhi)* di kerajaan Kalingga era kekuasaan Rani Simha diberitakan cukup panjang oleh sumber-sumber Cina dari Dinasti Ching.[3]

---

[1] Tim 2C IAIN SA, *Sejarah Pendidikan Islam* (Surabaya: Cosma 2 C IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011/2012, 2012), 117.

[2] Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: UMM Press, 2006), 33.

[3] Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah* (Depok: Pustaka Iman, 2012), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukti tertua peninggalan arkeologi Islam di Asia Tenggara adalah dua makam Muslim berangka tahun sekitar akhir abad ke-5 H/11 M di dua tempat, yakni di makam Ahmad bin Abu Ibrahim bin Abu ar-Radah alias Abu Kamil dengan inskripsi bergaya *kufi* dan bertahun 1039 M di Phan-rang, Vietnam, serta makam Fatimah binti Maimun bin Hibbatullah di Leran, Gresik, Jawa Timur dengan catatan tahun 475 H/1082 M.[4]

Galian arkeologis berupa mangkuk-mangkuk keramik abad ke-10 dan ke-11 M di sekitar makam Fatimah binti Maimun di Leran, menunjukkan bahwa di sekitar tempat tersebut pernah tinggal komunitas pedagang dengan jaringan Cina di utara dan India serta Timur Tengah di Selatan. Bahkan menurut Laporan Penelitian Arkeologi di Situs Pesucian, Kec. Manyar (1994-1996) Leran di masa lampau merupakan permukiman perkotaan dan perdagangan.[5]

Kunjungan Laksamana Cheng Ho mulai tahun 1405 M membuka hubungan perdagangan dengan Sultan Zainal Abidin Bahiansyah, Raja Samudera Pasai.[6] Menurut H.J. De Graaf pada abad ke-15 dan ke-16, para pedagang wilayah Cina Selatan dan Champa (pesisir Vietnam sekarang) semakin aktif di Jawa dan wilayah Nusantara lainnya.[7]

b. Sosial

S.Q. Fatimi dalam *Islam Comes to Malaysia* mencatat, bahwa terjadi migrasi keluarga-keluarga Persia ke Nusantara. Di antara yang terbesar adalah:

1) Keluarga Lor. Datang pada masa Raja Nasiruddin bin Badr yang memerintah wilayah Lor di Persia tahun 300 H/912 M. Tinggal di Jawa dan membuat kampung dengan nama Loran atau Leran yang berarti kediaman orang Lor.

---

[4] Ibid., 53.

[5] Tim 2C IAIN SA, *Sejarah*, 118 dan Sunyoto, *Atlas*, 25 dan 51.

[6] Sunyoto, *Atlas*, 22.

[7] Ibid., 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keluarga Jawani. Datang pada masa Jawani al-Kurdi yang memerintah Iran sekitar tahun 301 H/913 M. Tinggal di Pasai, Sumatra Utara.

3) Keluarga Syiah. Datang pada masa Ruknuddaulah bin Hasan bin Buwaih ad-Dailami sekitar tahun 357 H/969 M. Tinggal di bagian tengah Sumatra Timur dan mendirikan kampung bernama Siak yang kemudian menjadi Negeri Siak.

4) Keluarga Rumai dari Puak Sabankarah tinggal di utara dan timur Sumatera. Penulis-penulis abad ke-9 dan ke-10 menyebut pulau Sumatra dengan nama Rumi, al-Rumi, Lambri, dan Lamuri.[8]

Dari sudut ekonomi, pedagang Muslim memiliki status sosial yang lebih baik daripada penduduk asli Indonesia sendiri. Sehingga para putri bangsawan tertarik dan bersedia menjadi istri mereka. Setelah mereka mempunyai keturunan, lingkungan orang-orang muslim semakin meluas. Cara ini juga sangat menguntungkan bila terjadi antara saudagar muslim dan putri bangsawan, karena turut mempercepat proses islamisasi di Nusantara.[9]

Hal ini muncul akibat hubungan antara kerajaan-kerajaan di Champa dan kerajaan-kerajaan di Nusantara yang sudah terjalin sejak dulu. Salah satunya dengan pernikahan Raja Jaya Singawarman III dengan Ratu Tapasi, saudari Sri Kertanegara dari Singasari, dan berlanjut pada masa Majapahit dengan pernikahan Sri Kertawijaya dengan Putri Champa bernama Darawati yang beragama Islam.[10]

c. Pengajaran

Menurut Dr. Habib Mustopo, Syaikh Syamsuddin al-Wasil yang dimakamkan di Setono Gedong Kediri merupakan ulama besar abad-12 pada masa Kerajaan Kediri. Dalam historiografi yang tersimpan

---

[8] Ibid., 46.

[9] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 202.

[10] Sunyoto, *Atlas*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Museum Nasional Jakarta disebutkan, bahwa Syaikh Syamsuddin al-Wasil merupakan ulama besar Negeri Ngerum/Rum/ Persia diminta oleh Raja Sri Maharaja Mapanji Jayabhaya membahas kitab *Musyarar* tentang perbintangan/falak dan nujum/ramalan.[11]

Di Aceh ada Sultan Malik as-Saleh (w. 696 H/1297 M) yang mengembangkan dakwah Islam, bahkan menjadikan Ahlussunnah wal-Jamaah sebagai dasar negara.[12]

Di Gersik terdapat Syaikh Maulana Malik Ibrahim (w. 882 H/ 1419 M) merupakan tokoh penyebar Islam tertua di Jawa. Menurut J.P. Moguette, berdasar pembacaan epigraf pada prasasti makam Syaikh Maulana Malik Ibrahim, diketahui bahwa ia berasal dari *Khashan (bi kashan),* suatu tempat di Persia, Iran.[13]

Kemudian Islamisasi dilakukan melalui pendidikan, baik pesantren maupun pondok yang diselenggarakan oleh guru-guru agama, kiai-kiai, dan ulama-ulama. Di sana anak didik, atau biasa disebut santri, ini mendapat pendidikan tentang agama. Sehingga setelah mereka telah keluar dari pondok atau pesantren tersebut, mereka dapat mengamalkannya saat pulang ke daerahnya masing-masing. Misalnya, pesantren yang didirikan oleh Raden Rahmat di Ampel Surabaya dan Sunan Giri di Giri.[14]

2. Sejarah Kerajaan Islam di Nusantara

a. Kerajaan Islam di Sumatera

1) Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai terletak di Aceh. Kerajaan ini didirikan oleh Meurah Silu pada 1297 M. Bukti-bukti arkeologis keberadaan kerajaan ini adalah penemuan makam raja-raja Pasai di

---

[11] Ibid., 26.

[12] Ibid., 58.

[13] Ibid., 64 dan 66.

[14] Yatim, *Sejarah*, 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampung Geudong, Aceh Utara. Makam ini ada di dekat reruntuhan bangunan pusat Kerajaan Samudera Pasai di Desa Beuringin, Kecamatan Samudera, sekitar 17 km sebelah timur Lhokseumawe. Di antara raja-raja tersebut, terdapat nama Sultan Malik ash-Shaleh, Raja Pasai pertama. Malik ash-Shaleh adalah nama baru Meurah Silu setelah masuk Islam, dan merupakan Sultan Islam pertama di Indonesia. Berkuasa lebih kurang 29 tahun (1297-1326 M). Kerajaan Samudera Pasai merupakan gabungan dari Kerajaan Pase dan Peurlak.[15]

Seperti diketahui, Samudera Pasai adalah kerajaan yang bercorak Islam dan sebagai pimpinan tertinggi kerajaan berada di tangan seorang sultan yang biasanya memerintah secara turun-temurun. Lazimnya kerajaan-kerajaan pantai atau kerajaan yang berdasarkan pada kehidupan maritim dan termasuk dalam struktur kerajaan tradisionil kerajaan-kerajaan Melayu, seperti kerajaan Islam Samudera Pasai, di samping ada seorang sultan sebagai pimpinan kerajaan, ada pula beberapa jabatan lain, seperti Menteri Besar (Perdana Menteri atau Orang Kaya Besar), Bendahara, Komandan Militer atau Panglima Angkatan Laut yang dikenal dengan gelar Laksamana, Sekretaris Kerajaan, Kepala Mahkamah Agama yang dinamakan Qadhi, dan beberapa Syahbandar yang mengontrol dan mengawasi pedagang-pedagang asing di kota-kota pelabuhan kerajaan tersebut. Biasanya para Syahbandar ini juga menjabat sebagai penghubung antara Sultan dan pedagang-pedagang asing.[16]

Raja-raja yang memerintah di kerajaan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Sultan pertama adalah Malik ash-Shalih, memerintah tahun 1297.

b) Sultan Muhammad Malik az-Zahir bin Malik ash-Shalih (1297-1326);

---

[15] Tim 2C IAIN SA, *Sejarah*, 149-150.

[16] Ibid., 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sultan Mahmud Malik az-Zahir (±1326-1345);

d) Sultan Mansur Malik az-Zahir (?- 1346);

e) Sultan Ahmad Malik aAz-Zahir, (memerintah 1346-1383);

f) Sultan Zain al-Abidin Malik az-Zahir, (memerintah 1383-1405);

g) Sultanah Nahrasiyah, (memerintah 1405-1412);

h) Sultan Sallah ad-Din, (memerintah 1402-?);

i) Sultan Abu Zaid Malik az-Zahir (?-1455);

j) Sultan Mahmud Malik az-Zahir, (memerintah 1455-1477);

k) Sultan Zain al-'Abidin, (memerintah 1477-1500);

l) Sultan Abdullah Malik Az-Zahir, (memerintah 1501-1513);

m) Sulthan Zain al-'Abidin, menjadi sultan terakhir, (memerintah 1513-1524). [17]

2) Kerajaan Perlak

Menurut catatan sejarah, sebelum Islam datang, negeri Perlak telah lama berdiri, dan raja-rajanya yang bergelar *Meurah* berasal dari turunan raja-raja Siam. [18]

Beberapa abad setelah berdiri kerajaan Perlak, berlabuhlah di pelabuhannya kapal dari Teluk Kambey (Gujarat) di bawah pimpinan Nahkoda Khalifah, dengan membawa Angkatan Dakwah menjumpai perdagangan telah maju. Kapal ini tiba di Bandar Perlak pada 173 H (800 M). Para saudagar Islam di bawah pimpinan Nahkoda Khalifah, selain berniaga juga bertindak sebagai mubaligh, sehingga dengan usaha mereka sebagian besar penduduk Kerajaan Perlak menganut agama Islam. [19]

---

[17] Ibid., 157.

[18] Ibid., 158.

[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam masa kurang lebih setengah abad, di dalam kerajaan Perlak telah berdiri masyarakat Islam dengan anggota-anggotanya yang terdiri dari turunan asli, turunan campuran, yaitu peranakan Arab, Persia, dan Gujarat, sehingga pada hari Selasa, 1 Muharram 225 H (840 M) diproklamirkan berdirinya Kerajaan Islam Perlak, dengan sultan pertamanya, Saiyid Maulana Abdul Aziz, (turunan Quraisy) dengan gelar Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah, dan ibukota Negara Bandar Perlak diubah menjadi *Bandar Khalifah*, sebagai kenang-kenangan bagi Nahkoda Khalifah.[20]

Sisilah raja-raja kerajaaan Perlak antrara lain:

a) Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah, 225-249 H (840-864 M),

b) Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abdurrahim Syah, 249-258 H (864-888 M),

c) Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abbas Syah, 285-300 H (888-913 M),

d) Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Ali Mughaiyat Syah, 302-305 H (915-918 M),

e) Sultan Makdum Alaiddin Malik Abdulkadir Syah, Johan Berdaulat, 306-310 H (918-922 M),

f) Sultan Muhammad Alaiddin Malik Muhammad Amin Syah Johan Berdaulat, 310-344 H (922-946 M),

g) Sultan Makhdum Alaiddin Abdulmalik Syah Johan Berdaulat, 334-361 H (946-973 M),

h) Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Mahmud Syah, 365-377 H (976-988 M),

[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Sultan Makhdum Alaiddin Malik Ibrahim Syah Johan Berdaulat, 377-402 H (976-1012 M), sultan tandingan dari golongan Ahlussunah wal Jamaah,

j) Sultan Makhdum Alaiddin Malik Mahmud Syah Johan Berdaulat, 402-450 H (1012-1059 M),

k) Sultan Makhdum Alaiddin Malik Mansur Syah Johan Berdaulat, 450-470 H (1059-1078 M),

l) Sultan Makhdum Alaiddin Malik Abdullah Syah Johan Berdaulat, 470-501 H (1078-1108 M),

m) Sultan Makhdum Alaiddin Malik Ahmad Syah Johan Berdaulat, 501-527 H (1108-1134 M),

n) Sultan Makhdum Alaiddin Malik Mahmud Syah Johan Berdaulat, 527-532 H (1134-1158 M),

o) Sultan Makhdum Alaiddin Malik Usman Syah Johan Berdaulat, 532-565 H (11158-1170 M),

p) Sultan Makhdum Alaiddin Malik Muhammad Syah Johan Berdaulat, 565-592 H (1170-1196 M),

q) Sultan Makhdum Alaiddin Abduljalil Syah Johan Berdaulat, 592-622 H (1196-1225 M),

r) Sultan Makhdum Malik Muhammad Amin Syah 11 Johan Berdaulat, 622-662 H (1225-1263 M), dan

s) Sultan Makhdum Alaiddin Malik Abdulaziz Syah Johan Berdaulat, 662-629 H (1263-1291 M). [21]

3) Kerajaan Aceh Darussalam

Kerajaan Aceh berdiri menjelang keruntuhan Samudera Pasai. Sebagaimana tercatat dalam sejarah, tahun 1360 M, Samudera Pasai ditaklukkan oleh Majapahit, dan sejak saat itu Kerajaan Pasai terus

[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kemunduran. Diperkirakan, menjelang berakhirnya abad ke-14 M, kerajaan Aceh Darussalam berdiri dengan penguasa pertama Sultan Ali Mughayat Syah yang dinobatkan pada Ahad 1 Jumadil Awal 913 H (1511 M). Pada tahun 1524 M Mughayat Syah berhasil menaklukkan Pasai, dan sejak saat itu, menjadi satu-satunya kerajaan yang memiliki pengaruh besar di kawasan tersebut. Bisa dikatakan, sebenarnya kerajaan Aceh ini merupakan kelanjutan dari Samudera Pasai untuk membangkitkan dan meraih kembali kegemilangan kebudayaan Aceh yang pernah dicapai sebelumnya. [22]

Meskipun masa kepemimpinan Mughayat Syah relatif singkat, hanya sampai 1528 M, namun ia berhasil membangun kerajaan Aceh yang besar dan kokoh. Ali Mughayat Syah juga meletakkan dasar-dasar politik luar negeri kerajaan Aceh Darussalam, yaitu:

a) Mencukupi kebutuhan sendiri, sehingga tidak bergantung pada pihak luar,
b) Menjalin persahabatan lebih erat dengan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara,
c) Bersikap waspada terhadap negara kolonial Barat,
d) Menerima bantuan tenaga ahli dari pihak luar, dan
e) Menjalankan dakwah Islam ke seluruh kawasan Nusantara. [23]

Sepeninggal Mughayat Syah, dasar-dasar kebijakan politik ini tetap dijalankan oleh penggantinya. Dalam sejarahnya, Aceh Darussalam mencapai masa kejayaan pada masa Sultan Iskandar Muda Johan Pahlawan Meukuta Alam (1590-1636). Di masa itu, Aceh menjadi salah satu pusat perdagangan yang sangat ramai di Asia Tenggara. Kerajaan Aceh pada masa itu juga memiliki hubungan diplomatik dengan dinasti Utsmani di Turki, Inggris, dan Belanda. [24]

---

[22] Ibid., 161.
[23] Ibid., 163.
[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kerajaan Islam di Jawa

1) Kerajaan Demak

Merupakan induk kerajaan Islam di Jawa. Demak menjadi kerajaan besar salah satunya karena runtuhnya Majapahit. Raja pertamanya Raden Patah (1500-1518 M). Di masa pemerintahannya, agama Islam berkembang dengan pesat, dan Walisanga ikut andil dalam mengembangkan agama Islam saat itu.[25]

Beberapa raja Kerajaan Islam Demak antara lain:

a) Raden Fatah

b) Pati Unus

c) Sultan Trenggono, dan

d) Sunan Prawoto.[26]

Raja Demak yang terkenal melakukan perlawanan terhadap penjajahan Portugis adalah Sultan Trenggono. Ia memerintah dari tahun 1524 M. Pada masa itu penyebaran Kerajaan Islam Demak tidak hanya berhasil menyosialisasikan Islam di Pulai Jawa, namun juga sukses mencapai Pulau Kalimantan. Kemudian Kerajaan Demak mengalami kemunduran dan disusul dengan munculnya kerajaan Pajang di Bojonegoro Jawa Timur. Kerajaan Pajang –yang tidak berusia lama–yang didirikan oleh Joko Tingkir yang tiada lain adalah menantu Sultan Trenggono.[27]

2) Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram berpusat di Surakarta dan didirikan oleh Ki Panembahan, dimana pada mulanya ia memegang kekuasaan wilayah Surakarta di bawah Sultan Trenggono. Raja Mataram yang paling terkenal adalah Sultan Agung. Ia dikenal sangat gigih melawan

---

[25] Ibid., 147.

[26] Tasirun Sulaiman, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Depok: Arya Duta, 2008), 10.

[27] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Portugis di Sunda Kelapa, Jakarta. Sepeninggalannya, Mataram mengalami kemunduran karena raja-rajanya yang tidak tangguh. Pada masa Raja Amangkurat I hubungan mataram dengan kerajaan Islam tidak harmonis. Bahkan Raja Amangkurat II justru bersekongkol dengan Belanda yang mengakibatkan munculnya pemberontakan.[28]

3) Kerajaan Cirebon

Kerajaan Cirebon merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa Barat. Kerajaan ini didirikan oleh Sunan Gunung Jati alias Syarif Hidayatullah setelah menerima mandat kepemimpinan pemerintahan Pangeran Cakrabuwana (penguasa kerajaan Pajajaran). Atas kerja keras Sunan Gunung Jati Islam menyebar luas di daerah Jawa Barat, meliputi: Kuningan, Majalengka, Banten, Sunda Kelapa (Betawi), dan selainnya.[29]

Sepeninggalan Sunan Gunung Jati kerajaan Cirebon mulai mengalami kemunduran dan tergantikan oleh munculnya kerajaan Banten. Kerajaan Banten sendiri mencapai masa kejayaan pada masa Sultan Hasanuddin.[30]

c. Kerajaan Islam di Sulawesi

1) Kerajaan Gowa-Tallo

Pada tahun 1528 kerajaan Gowa dan Tallo menjadi satu melahirkan kerajaan baru bernama kerajaan Makassar. Dengan posisi strategis–menjadi pusat persinggahan pedagang dari Indonesia Timur maupun Barat–, Makassar berkembang menjadi kerajaan besar dan menguasai jalur perdagangan Nusantara. Raja Makassar yang memeluk Islam pertama kali adalah Karaeng Mataoya (Raja Gowa) dengan gelar Sultan Alaudin yang memerintah Makassar tahun

---

[28] Ibid., dan Bibit Suprapto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara* (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010), 754.

[29] Ibid., 11 dan Suprapto, *Ensiklopedi,* 756.

[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1593-1639 M.[31] Mungkin ini Karaeng Mataoya ini yang di sebut H.M. Bibit Suprapto dengan nama Sang Raja Goa (Batara Goa) yang disebutkan, bahwa ia masuk Islam dengan mengucapkan kalimat syahadat dan dilanjutkan salat Jumat pada 9 Nopember 1607 M.[32]

Kerajaan Makassar mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin (1653-1669). Pada masa itu kekuasaannya mencapai Nusa Tenggara Barat.[33]

2) Kerajaan Luwu, Wajo, Soppeng dan Bone

Setelah resmi menjadi kerajaan bercorak Islam, Gowa Tallo menyampaikan pesan Islam kepada kerajaan-kerajaan lain seperti Luwu, Wajo, Soppeng, dan Bone. Raja Luwu segera menerima pesan Islam diikuti oleh Raja Wajo tanggal 10 Mei 1610 dan Raja Bone yang bergelar Sultan Adam menerima Islam pada 23 November 1611 M.[34]

---

[31] Ibid., 19.

[32] Suprapto, *Ensiklopedi*, 300.

[33] Sulaiman, *Sejarah Kebudayaan*, 19.

[34] Tim 2C IAIN SA, *Sejarah*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Malang: UMM Press, 2006.

Sulaiman, Tasirun, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Depok: Arya Duta, 2008.

Sunyoto, Agus, *Atlas Wali Songo Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah,* Depok: Pustaka Iman, 2012.

Suprapto, Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara,* Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010.

Tim 2C IAIN SA, *Sejarah Pendidikan Islam*, Surabaya: Cosma 2 C IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011/2012, 2012.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.ac.id

PASAL 6
SEJARAH TRADISI ISLAM NUSANTARA

A. Pengertian Seni Budaya Lokal yang Bernapaskan Islam

Yang dimaksud seni budaya lokal yang bernapaskan Islam adalah segala bentuk kesenian yang berasal dari atau berkembang di daerah-daerah di Indonesia yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Pandangan bahwa seni itu haram dalam Islam harus diluruskan. Kita harus dapat membedakan antara seni dan dampak seni. Seni adalah sesuatu yang indah. Semua karya manusia yang mengandung keindahan adalah seni. Kayu jelek dibuat perabot rumah tangga yang indah, ini seni furnitur. Kayu sisa dan besi bekas yang dibuang dibuat mainan anak yang indah, ini seni kerajinan. Melantunkan Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah, ini seni suara, dan sebagainya.

Adapun dampak seni adalah akibat dari seni itu. Dampak seni ada yang positif dan ada yang negatif. Misal, apabila seni baca Al-Qur'an malah membuat Al-Qur'an direndahkan, maka ini dampak negatif. Akan tetapi, kalau membuat semangat ibadah bagi pendengarnya, ini dampak positif. Begitu juga orang mendengarkan musik yang indah lalu mabuk, ini dampak negatif. Akan tatapi, kalau ia menjadi tenang dan semangat dalam bekerja, ini dampak positif. Yang haram itu adalah dampak buruknya bukan seninya. Seni yang dampaknya dapat merusak jiwa, raga, dan akhlak menjadi haram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan seni yang dapat membawa ketenangan pikiran dan ketentraman jiwa hukumnya boleh atau mubah.

اِنَّ الله جَمِيْلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ (رواه مسلم)

Artinya: "Allah itu indah dan suka akan keindahan" (H.R. Muslim)[1]

عَلِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوٓاْ أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ
وَسَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾

Artinya: Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. (QS. 76:21)[2]

B. Berbagai Macam Seni Budaya Lokal Sebagai Bagian dari Tradisi Islam

1) Shalawat Nabi Muhammad SAW

Ciri khas shalawat:

a) Penggunaan rebana secara menonjol yang dalam bahasa Jawa dikenal sebagai trebang atau terbang.

b) Adanya shalawat, yaitu do'a puji-pujian dalam bahasa Arab yang dinyanyikan.

c) Penataan susunan nadanya bernuansa Islam.

Syair lagu shalawat kepada Nabi Muhammad, sering dilantunkan menjelang shalat, upacara peringatan hari besar Islam, khitanan, pernikahan, atau pengajian. Ini dilakukan pada hampir semua daerah di Nusantara.

---

[1] Ahmad Ali Lc, *Kitab Sahih Al Bukhari Dan Muslim* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2012), 579.

[2] Ustd. H. Muhammad Saifudin, Lc., M. Ag. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung:Sygma Publishing, 2010), 579.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Musik Gambus dan Rebana[3]

Di daerah Jakarta dan sekitarnya, Banten, dan Cirebon kita sering mendengarkan irama gambus dengan syair-syair Arab yang berisi pujian kepada Allah dan shalawat Nabi. Ansambel gambus menggunakan kecapi petik, gambus, rebana kecil, dan marwas (marawis). Penyanyi melantunkan lagu yang diambil dari kasidah barzanji atau dari syair lain. Populer juga disebut seni musik marawis. Begitu juga terdapat di Banyuwangi, Lombok, Semarang, tidak jauh berbeda.

Di Jawa terkenal seni rebana atau seni terbangan. Grup terbangan sering dipakai untuk mengiringi tari Rodat, arak-arakan khitanan, dan pembacaan kasidah barzanji.

3) Tari Zapin

Di berbagai daerah misalnya pulau Riau kita dapat menyaksikan tari Zapin yang mengiringi irama kasidah dan gambus. Tari Zapin diperagakan dengan gerak tubuh yang indah dan lincah dengan diiringi irama padang pasir atau musik hadrah. Tari Zapin biasanya dipentaskan pada upacara-upacara tertentu seperti upacara khitanan, pernikahan, dan hari raya Islam.

4) Tari Seudati

Aceh terkenal dengan nampak rebana dan tari seudati. Tari seudati diambil dari upacara sufi. Tari ini diperankan oleh penyanyi laki-laki yang menari dan membuat bunyi tabuhan dengan alat musik tubuh mereka sendiri sewaktu mereka menepuk tangan, dada, sisi tubuh, dan menggertakkan jari.

5) Santriswaran

Di lingkungan Keraton surakarta dan sekitarnya berkembang seni santriswaran. Santriswaran adalah grup musik dengan alat musik

---

[3] Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1993), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbang, kendang, dan kemanak. Syair-syairnya memuat ajaran Islam dan budaya Jawa yang disisipi dengan shalawat Nabi. Santriswaran dikembangkan oleh seniman Keraton Surakarta, Jawa Tengah, pada masa kekuasaan Pakubuwono IV (1788-1820) dan Pakubuwono V (1820-1823). Santriswaran sempat mati suri karena baginda sibuk berperang melawan Belanda. Akan tetapi, pada masa pakubuwono X santriswaran dihidupkan kembali.

6) Tari Menak

Di lingkungan Keraton Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat tari Menak atau Beksa Menak. Tari Menak diciptakan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX, raja Yogyakarta pada 1941.

7) Wayang Golek Menak

Di Jawa Barat, Jawa Tengan, dan Jawa Timur terdapat Wayang Golek Menak. Wayang golek Menak yaitu wayang golek yang mengambil cerita dari cerita menak. Cerita menak adalah cerita berbahasa Jawa dan Sunda yang disadur dari parsi. Isinya berupa cerita kepahlawanan Islam dengan tokoh utama Amir Hamzah (Sayyidina Hamzah, salah satu paman Nabi yang gugur dalam perang Uhud (624 M/ 3H))[4]. Cerita Amir Hamzah dipertunjukkan pula dengan boneka-boneka (wayang golek). Hal ini sangat menarik perhatian, oleh karena kecuali kenyataan bahwa para pemegang peranannya adalah terutama tokoh-tokoh Islam, boneka-boneka yang dimainkan itu sangat menyerupai manusia pula, lebih daripada wayang kulit.[5]

8) Suluk

Di Jawa terdapat suluk dan serat wirid. Suluk adalah tulisan dalam bahasa Jawa dengan huruf Jawa maupun huruf Arab yang berisi pandangan hidup orang Jawa. Suluk berisi ajaran kebatinan orang

---

[4] Teguh Sulistyowati As-Sukoharj, *Kisah-Kisah 25 Nabi dan Mukjizatnya* (Jakarta:Kunci, 2012), 251.

[5] Ibid, 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa yang berpegang teguh pada tradisi Jawa dan unsur-unsur Islam. Menarik perhatian dari suluk-suluk itu ialah, bahwa sifatnya pantheitis (manusia bersatu dengan Tuhan)[6]. Hal ini menunjukkan, bahwa dalam alam pikiran Indonesia Islam itu dianggap suatu aliran baru belaka di samping aliran-aliran Tantrayana yang sudah ada dalam jaman purba. Di samping suluk terdapat juga wirid. Wirid adalah bacaan yang diulang-ulang, serat wirid adalah tulisan pujangga Jawa yang berisi bacaan-bacaan baik dalam bahasa Jawa maupun dalam bahasa Arab yang diharapkan dibaca secara berulang-ulang, serat wirid diyakini dapat menjadikan si pembaca mencapai kesempurnaan hidup.

Wali-wali seperti Sunan Gunung Jati, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Drajat, dan Sunan Kalijaga berperan besar dalam mengembangkan seni dan kebudayaan Jawa yang bernapaskan Islam. Mereka mampu mentransformasikan bentuk-bentuk seni warisan Hindu menjadi bentuk-bentuk seni baru bermuatan Islam. Sunan Bonang dan Sunan Gunung Jati sebagai contoh adalah perintis penulisan puisi suluk atau tasawuf, yang pengaruhnya besar bagi perkembangan sastra.[7]

Begitu pula sebenarnya cukup banyak karya seni yang dihasilkan para seniman muslim modern sejak zaman Hamka sampai kini, khususnya dalam sastra, seni rupa, musik, seni suara dan teater yang bernapaskan Islam.

C. Tradisi dan Upacara Adat Bernapaskan Islam Kesukuan Nusantara

- Mauludan

Pada bulan Rabiul Awal kalender Hijriyah, hampir semua daerah di Indonesia terdapat masyarakat Islam yang membaca kitab barzanji

---

[6] R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3,* (Jogyakarta: Kanisus, 1981), 94.

[7] Ibid, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di masjid maupun di musholla. Kegiatan ini disebut dengan *mauludan*. Pada 12 Rabiul Awal Keraton Yogyakarta, Keraton Surakarta, dan Keraton Cirebon menyelenggarakan Grebeg Maulud. Grebeg Maulud adalah upacara mengarak sedekah raja yang berupa makanan dan buah-buahan dari kediaman raja ke masjid Agung di depan keraton lalu diberikan kepada pengunjung atau rakyat.

- Selikuran

Di Keraton Surakarta dan Yogyakarta setiap tanggal 21 Ramadhan diadakan upacara *selikuran*. Selikuran berasal dari kata selikur atau dua puluh satu. Upacara selikuran adalah kegiatan untuk menyambut datangnya *lailatul qadr,* salah satu malam di bulan suci Ramadhan di mana ribuan malaikat turun ke bumi membawa rahmat.

- Grebeg Besar

Di Demak, bekas kerajaan Islam pertama di Jawa, setiap tanggal 10 Zulhijjah diselenggarakan *Grebeg Besar*. Grebeg Besar adalah kirap pusaka peninggalan Kerajaan Demak dari Pendapa Kabupaten Demak menuju makam sunan Kalijaga di Desa Kadilangu. Di samping itu, ada juga kegiatan mencuci pusaka peninggalan Sunan Kalijaga yang tersimpan rapi di komplek makam Sunan Kalijaga.

- Megengan/Dandangan

Di Semarang, Jawa Tengah, setiap menjelang bulan suci Ramadhan diselenggarakan upacara *Megengan*. Megengan adalah upacara menyambut datangnya bulan suci Ramadhan oleh bupati dan rakyatnya. Kegiatan utamanya adalah pemukulan bedug sebagai tanda jatuhnya tanggal 1 Ramadhan yaitu dimulainya puasa Ramadhan. Upacara serupa juga dilaksanakan di Kudus, Jawa Tengah. Jika di Semarang disebut Megengan, di Kudus disebut Dandangan.

Di Sumatera, terdapat arak-arak tabut pada bulan Muharram. Arak tabut adalah upacara mengiring simbol Hasan dan Husein, keduanya cucu Nabi Muhammad SAW dan anak kandung Ali sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenangan atas perjuangannya melawan kezaliman. Dalam upacara ini dilantunkan syair-syair kesedihan, perjuangan, dan shalawat Nabi.

D. Mengapresiasi Terhadap Tradisi dan Upacara Adat Kesukuan Nusantara

Yang dimaksud dengan mengapresiasi yaitu bersimpati, merawat, melestarikan, memberi penghargaan yang tinggi atas pencipta dan karyanya, dan mengembangkan seni budaya dan upacara adat tersebut.

Seni budaya lokal dan upacara adat yang bernapaskan Islam tersebut muncul dan tumbuh sejak masa awal penyebaran agama Islam di Nusantara. Perlu kita semua ketahui bahwa penduduk Nusantara sebelum Islam datang sudah mempunyai kepercayaan dan/atau agama: animisme, dinamisme, Hindu, dan Budha. Pada zaman itu, penduduk Nusantara mengembangkan seni dan upacara baik untuk kegiatan keagamaan maupun untuk kegiatan kemasyarakatan. Dengan demikian, Islam datang di Nusantara ini tidak hinggap di ruang kosong.

Melihat kenyataan seperti itu, maka juru dakwah Islam membuat strategi dakwah melalui seni dan upacara. Tujuannya agar agama Islam bisa diterima dengan nyaman oleh penduduk Nusantara yang sudah lekat dengan seni dan upacara berdasarkan kepercayaan dan agama lama tersebut. Bentuk seni budaya lokal dan upacara adat sebagaimana telah di uraikan adalah contoh strategi dakwah yang di buat oleh juru dakwah Islam di masa awal dan masa pertumbuhan yang sampai sekarang masih lestari.[8]

Tak dapat dipungkiri bahwa faktor kemajuan peradaban dunia sebagai bentuk kemajuan berpikir umat manusia, tak salah apabila

---

[8] Sofwan, Ridin, dkk. *Islamisasi di jawa (walisongo, penyebar Islam di Jawa, menurut penuturan abad)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut bahwa umat manusia dewasa ini telah dihadapkan pada situasi yang serba maju dan pemikiran yang kritis. Kemajuan itu banyak mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bernegara, maupun, berbangsa.

Dulu jika ada orang menabuh lesung, semua warga langsung berbondong-bondong menuju sumber suara tersebut. Dan mereka dengan sendirinya akan bergantian untuk menabuh lesung. Sementara warga yang tidak memukul lesung, langsung bergabung dengan rekan-rekan yang lainya untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat.

Budaya lokal, menyimpan banyak pesan, yang sudah tentu mudah dicerna dan dipahami. Dan pesan-pesan yang disampaikan itu juga, membuat para warga saling mengerti, memahami, dan taat kepada norma-normat, baik norma adat maupun norma agama.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Ahmad, Lc. *Kitab Sahih Al Bukhari Dan Muslim*. Jakarta: Alita Aksara Media. 2012.

R. Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Jogyakarta: Kanisus.1981.

Sofwan, Ridin, Dkk. *Islamisasi di Jawa (Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Abad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Hossein Nasr, Seyyed. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan. 1993.

Saifudin, Muhammad, Lc., M. Ag. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung:Sygma Publishing. 2010.

Sulistyowati, Teguh. *Kisah-Kisah 25 Nabi dan Mukjizatnya*. Jakarta: Kunci. 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TENTANG PENULIS

Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag., Lahir di Gresik, 5 Maret 1953, Putera kelima dari delapan bersaudara pasangan H. Abdul Malik, dan Hj. Mas'amah. Pendidikan Dasar dilaluinya di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Bungah Gresik (1968), KMI Gontor Ponorogo Indonesia (1973), dan juga mengikuti ujian extraning Pendidikan Guru Agama/PGA 4 tahun (1974), dan Pendidikan Guru Agama/ PGA 6 tahun (1977), Sarjana Muda Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang (1977), Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang (1985), Program Pascasarjana UMM (S-2) Konsentrasi Pendidikan Islam (1999), dan Program Doktor (S-3) IAIN Sunan Ampel Surabaya (2012).

Jabatannya sampai sekarang sebagai Lektor Kepala pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Surabaya, berdomisili di Jalan Wononcolo 3/10 Surabaya, Telp. 031-8494208, HP. 08165452927, alamat e-mail: <mochtolchah@yahoo.com> Menikah dengan dengan Hj. Siti Rofi'ah, SH., dan telah dikaruniai tiga orang anak, yaitu: dr. Farah Ayu Niswana, Fahd Sulthony, S.Kom, SHI, dan Fawaz Sihab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya ilmiah dalam bentuk buku : 1) *Materi Pendidikan Agama Islam*–ISBN 978-602-8346-00-9-Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya-(2008); 2) *Materi PAI dan Bahasa Arab di MI dan Pembelajarannya*-ISBN: 978-602-8671-06-4-LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (2009); 3) *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*-ISBN 978-602-98569-0-3-Institut Teknologi AdiTama Surabaya (2011).

Karya ilmiah dalam bentuk penelitian: 1) Peranan Agama Islam dalam Komunitas Kelas Menengah Masyarakat Surabaya, (1993); 2) Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Surabaya (1995); 3) Studi Bimbingan dan Penyuluhan dalam Memotivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Surabaya (1996); 4) Pengaruh Pembinaan Agama terhadap Etos Kerja Karyawan di PT HM. Sampoerna Cabang Kedung Baruk Surabaya (1997); 5) Aplikasi Program Bimbingan dan Penyuluhan di SMU Muhammadiyah Kotamadya Surabaya (1998); 6) Pemikiran Pendidikan Akal dalam Perspektif Islam (2000); 7) Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde baru di Indonesia (2009); 8) Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam: Studi Kritis Surat Luqman dalam Al-Qur'an (2011), 9) Transformasi Isu Kebencanaan Berbasis Pendidikan Islam (Studi tentang Integrasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Gempa Bumi ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam di MIN Jejeran, Pleret, Bantul, Yogyakarta), (2014); 10).

Karya ilmiah dalam bentuk Jurnal: 1) Pendidikan dan Faham Liberalisme: Jurnal Kependidikan Islam "At-Ta'dib": ISSN 0216-9142- Volume 3 Nomor 2, Sya'ban 1428-Fakultas Tarbiyah Institut Studi Islam Darussalam Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia. 2) Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an: Sebuah Telaah Tematik-Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam "EL-TAJDID"-Volume 1 Nomor 1, Shafar 1428-Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. 3) Ilmu Pendidikan Islam: Kajian Literer Kependidikan Islam Di Indonesia-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam “EL-TAJDID”-Volume 1 Nomor 2, Sya’ban1428-Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. 4) Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Pendekatan Al-Faruqi dan Al-Attas -Jurnal Media Komunikasi Intelektual dan Keagamaan”SOLUSI”- ISSN 1979-763X-Vol 2 No. 1 September 2008. 5) Menimbang Paradigma Hermenutika dalam Menafsirkan Al-Qur’an-Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam “EL-BANAT” ISSN 2087-4820-Vol 1 No.1 Februari 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id